Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

Abd. Rahman
Hery Nugroho

SMA/SMK KELAS XI

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis
Abd. Rahman
Hery Nugroho

Penelaah
Fatah Syukur
Ahmad Zayadi

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Rohmat Mulyana Sapdi
E. Oos M. Anwas
Chundasah
Maharani Prananingrum

Ilustrator
Aji Mei Supiyanto

Penyunting
Agus Imam Kharomen

Penata Letak (Desainer)
Maspuq Muin

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemendikbud Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan pertama, 2021
ISBN 978-602-244-546-3 (Jilid Lengkap)
ISBN 978-602-244-684-2 (Jilid 1)

Isi buku ini menggunakan huruf Linux Libertine 12/16 pt., Philipp H. Poll.
xx, 356 hlm.: 17,6 x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 57/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: 5341 TAHUN 2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak dan SMK Pusat Keunggulan, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator,

desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Sambutan

Puji syukur kepada Allah Swt., bahwa penulisan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hasil kerjasama antara Kementerian Agama dengan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi ini dapat diselesaikan dengan baik. Buku ini disusun sebagai upaya untuk menyiapkan peserta didik agar menjadi insan yang religius dan berbudi pekerti sebagaimana diamanatkan pada Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa tujuan pendidikan adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Untuk mencapai sasaran di atas, maka sudah selayaknya kita mendukung Visi dan Misi Presiden untuk mewujudkan Indonesia Maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian melalui terbentuknya Pelajar Pancasila. Pelajar Pancasila adalah perwujudan pelajar Indonesia sebagai pelajar sepanjang hayat yang memiliki kompetensi global dan berperilaku sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan enam ciri utama, yaitu beriman, bertakwa kepada Tuhan YME, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini disusun sesuai dengan Peta Jalan Pendidikan Nasional 2020–2035 bahwa peningkatan kualitas pendidikan nasional dilakukan dengan memperbaiki kurikulum nasional, pedagogi, dan penilaian. Materi yang diajarkan dalam buku ini sejalan dengan upaya untuk pengembangan peserta didik, yaitu nilai-nilai dan ajaran Islam yang sangat mulia dan luhur untuk dijadikan suatu *habit* dalam penanaman sikap, memperluas wawasan dan pengetahuan, serta mengembangkan keterampilan peserta didik agar menjadi muslim yang *kaaffah*.

Buku ini juga menghadirkan nilai-nilai moderasi beragama yang perlu diserap oleh peserta didik. Penguatan moderasi beragama di Indonesia saat ini penting dilakukan karena bangsa Indonesia adalah bangsa yang

majemuk dengan bermacam suku, bahasa, budaya dan agama. Indonesia merupakan negara yang memandang penting nilai-nilai agama, walaupun bukan merupakan suatu negara yang berdasarkan pada agama tertentu.

Moderasi beragama penting untuk digaungkan dalam konteks global di mana agama menjadi bagian penting dalam perwujudan peradaban dunia yang bermartabat. Moderasi beragama diperlukan sebagai upaya untuk senantiasa menjaga agar tafsir dan pemahaman terhadap agama tetap sesuai dengan koridor berbangsa dan bernegara sehingga tidak memunculkan cara beragama yang ekstrem.

Kementerian Agama dalam kesempatan ini menyampaikan apresiasi yang tinggi kepada Pusat Kurikulum dan Perbukuan yang telah bekerja dengan sungguh-sungguh bersama Tim Penulis dalam menyiapkan buku ini.

Semoga buku ini menjadi sesuatu yang bermakna bagi masa depan anak-anak bangsa. Amin.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Agama Islam

Dr. Rohmat Mulyana Sapdi

Prakata

Bismillāhirrahmānirrahīm.

Alhamdulillāhirabbil ālamīn. Segala puji bagi Allah Swt. penguasa alam semesta sehingga penulisan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (PAI dan BP) Kelas XI SMA/SMK ini dapat selesai. Semoga kita semua selalu dikaruniai kesehatan, kesuksesan, dan keberkahan dalam menjalankan tugas. Āmīn. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad Saw. keluarga, dan sahabat-sahabatnya.

Dalam sistem pendidikan, kurikulum bersifat dinamis dalam menghadapi perubahan dan tantangan zaman. Namun demikian, perubahan dan pengembangan kurikulum harus dilakukan secara terarah dan dapat menjawab tantangan perubahan zaman. Pengembangan kurikulum dengan semangat merdeka belajar adalah bagian dari ikhtiar untuk mewujudkan Indonesia Maju melalui peningkatan sumber daya manusia.

Pengembangan kurikulum baru ini, khususnya pada mata pelajaran PAI dan BP adalah dengan memasukkan profil pelajar Pancasila. Adapun karakter yang dikembangkan adalah, 1) beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, 2) mandiri, 3) bernalar kritis, 4) kreatif, 5) bergotong-royong, dan 6) berkebinekaan global. Tentunya, di luar enam karakter tersebut, guru di sekolah dapat mengembangkan karakter lain yang sesuai dengan kondisi dan karakteristik masing-masing. Selain itu juga menguatkan literasi, Islam yang *rahmatan lil alamīn*, moderasi beragama, kebangsaan/keindonesiaan, mengembangkan Higher Order Thinking Skills (HOTS), dan kecakapan abad 21.

PAI dan BP sebagai salah satu mata pelajaran wajib pada semua jenjang, mulai dari tingkat dasar, menengah, dan tinggi harus mengikuti perubahan tersebut. Perubahan tersebut, seharusnya dimaknai hal yang positif untuk memperbaiki implementasi PAI dan BP pada saat sekarang dan yang akan datang. Apalagi dengan adanya revolusi industri 4.0, peran mata pelajaran PAI dan BP sangat dibutuhkan peserta didik maupun masyarakat.

Kebutuhan peserta didik dalam memahami materi PAI dan BP SMA/SMK Kelas XI dengan baik diperlukan buku sebagai pemandu dalam belajar. Buku ini menjawab kebutuhan tersebut baik aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Harapannya setelah mempelajari buku ini, menguatkan kalian menjadi pelajar muslim yang *rahmatan lil ālamīn*, moderat, berkarakter profil pelajar Pancasila, sehingga meraih kesuksesan di dunia dan akhirat. Penulis berusaha seoptimal mungkin untuk menghadirkan buku PAI dan BP dengan sebaik-baiknya. Meskipun begitu, penulis memberi kesempatan kepada bapak/ibu guru PAI, peserta didik atau pembaca memberikan masukan yang konstruktif. Semoga buku ini bermanfaat di dunia dan akhirat. Āmīn.

Jakarta, Oktober 2021
Penulis

Drs. H. Abd. Rahman, MA.
Hery Nugroho, S.Pd.I, M.S.I, M.Si.

Daftar Isi

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mengoptimalkan kalian belajar menggunakan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMA dan SMK Kelas XI, mari pahami petunjuk penggunaannya. Setiap bab dalam buku ini, ada dua belas rubrik, kecuali Bab I dan VI hanya ada sebelas rubrik. Apa saja? Ayo, perhatikan penjelasannya berikut ini!

Tujuan Pembelajaran	Pada bagian ini adalah target yang akan kalian capai dalam setiap bab. Sehingga kalian dapat mengetahui dan menyiapkan segala sesuatunya sebelum mempelajari materi yang akan dipelajari.
Kata Kunci	Pada bagian ini adalah istilah penting yang ada dalam setiap bab. Karenanya, pahami dengan baik maksud dari setiap kata kunci yang ada. Harapannya, dengan adanya kata kunci ini memudahkan kalian mempelajari materi.
Infografis	Pada bagian ini merupakan penyajian garis besar materi dalam bentuk grafis. Bagian ini, kalian diajak untuk melihat poin-poin materi sebelum melihat secara detail penjelasan dalam setiap bab. Harapannya, kalian akan lebih mudah mengingatnya.
Ayo Tadarus	Pada bagian ini berisi ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan materi dalam setiap bab. Kalian akan diajak untuk membaca dengan tartil sebelum memulai belajar. Harapannya, kalian terbiasa membaca Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain akan menguatkan keliterasian kalian.

Tadabbur	Pada bagian ini, kalian diajak untuk mengamati 4 gambar dan menuliskan komentar sesuai dengan instruksi dalam *box* aktivitas. Selanjutnya kalian diajak untuk mencermati wacana berupa artikel terkait materi. Harapannya, kalian akan terbentuk sikap berfikir kritis (yang merupakan salah satu kecapakan abad ke-21) dalam kehidupan sehari-hari.
Kisah Inspiratif	Pada bagian ini berisi tentang cerita yang menginspirasi berhubungan dengan materi masing-masing bab.
Wawasan Keislamaman	Bagian ini berisi materi pelajaran sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) dan Alur CP Kelas XI SMA dan SMK. Bacalah materi dengan tuntas dan kerjakan aktivitas yang ada dalam kotak dalam setiap bab. Pada bagian ini, kalian diharapkan menjadi peserta didik yang aktif, inovatif, kreatif, religius, dan berkarakter.
Penerapan Karakter	Berisi butir-butir sikap dan karakter profil Pelajar Pancasila yang terdapat dalam materi dalam setiap bab. Harapannya, karakter tersebut kalian dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari.
Refleksi	Pada bagian ini kalian diajak untuk merefleksikan manfaat apa saja setelah kalian mempelajari dalam setiap bab.
Rangkuman	Pada bagian ini berisi ringkasan materi yang disajikan dalam Wawasan keislaman. Membaca rangkuman tersebut akan membantu kalian menemukan garis besar pembahasan materi dalam setiap bab.

Penilaian	Pada bagian ini berisi penilaian sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Kerjakanlah penilaian ini dengan sungguh-sungguh untuk mengukur tingkat kompetensi yang kalian miliki.
Pengayaan	Pada bagian ini diperuntukkan bagi peserta didik yang sudah menuntaskan materi dalam setiap bab. Bentuk pengayaan materi tersebut adalah referensi buku atau kitab atau jurnal ilmiah yang dapat diibaca lebih lanjut oleh peserta didik.

Selamat belajar menggunakan buku ini. Semoga kalian menjadi pelajar yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., berakhlak mulia, berilmu, menebarkan Islam yang *rahmatan lil ālamīn*, moderat, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang cinta kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pedoman Transliterasi

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XI ini tidak lepas dari penulisan transliterasi. Adapun pedoman transliterasinya berdasarkan atas Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan No. 0543 b/u/1987 sebagai berikut.

1. Penulisan Huruf (Konsonan)

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
1	ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
2	ب	Ba	B	Be
3	ت	Ta	T	Te
4	ث	Śa	ś	Es (dengan titik di atas)
5	ج	Jim	J	Je
6	ح	Ha	H	Ha (dengan titik di bawah)
7	خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
8	د	Dal	D	De
9	ذ	Zal	ź	Zet (dengan titik di atas)

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
10	ر	Ra	R	Er
11	ز	Zai	Z	Zet
12	س	Sin	S	Es
13	ش	Syin	Sy	Es dan Ye
14	ص	Sad	ṣ	Es (dengan titik di bawah)
15	ض	Ḍad	Ḍ	De (dengan titik di bawah)
16	ط	Ṭa	Ṭ	Te (dengan titik di bawah)
17	ظ	Ẓa	Ẓ	Zet (dengan titik di bawah)
18	ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
19	غ	Gain	G	Ge
20	ف	Fa	F	Ef
21	ق	Qaf	Q	Qi
22	ك	Kaf	K	Ka

No.	Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
23	ل	Lam	L	El
24	م	Min	M	Em
25	ن	Nun	N	En
26	و	Wau	W	We
27	ه	Ha	H	Ha
28	ء	Hamzah	’	Apostrof
29	ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal Pendek

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	A	A
ـِ	Kasrah	I	I
ـُ	Ḍammah	U	U

Contoh:

مَلِكِ : *maliki* لِرَبِّكَ : *lirabbika* مِنْ شَرِّ : *min syarri*

3. Vokal Panjang

Tanda	Nama	Huruf dan tanda	Nama
ـَا	Fathah dan alif	ā	a dan garis di atas
ـِي	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
ـُو	Ḍammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

وَسْوَاسِ : *waswāsi* نَسْتَعِيْنُ : *nasta'īnu* صُدُوْرِ : *sudūri*

4. Diftong

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَيْ	Fathah dan ya	ai	a dan i
ـَوْ	Fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

عَلَيْهِمْ : *'alaihim* يَوْمِ الدِّيْنِ : *yaumiddīn*

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-684-2
Bab 1
Membiasakan Berpikir Kritis
dan Semangat Mencintai Iptek

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

1. Membaca dengan tartil Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek).
2. Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan QS. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.
3. Mempresentasikan tentang Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga terbiasa membaca Al-Qur'an.
4. Meyakini bahwa berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi adalah perintah agama.
5. Membiasakan rasa ingin tahu, berpikir kritis, kreatif, dan adaptif terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.
6. Menganalisis Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis dan semangat mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi.

B Kata Kunci

- Berpikir Kritis
- Tadarrus
- Iptek
- Tadabbur
- Membaca Tartil
- Ulil Albab
- Ilmu Tajwid
- Ayat Qauliyah
- Makharijul Huruf

C Infografis

D Tadabbur

Aktivitas 1.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menelaah Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191 dan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang berpikir kritis dan semangat mencintai iptek!

Gambar 1.2
Kapan bendera merah putih dikibarkan di ruang angkasa?

Gambar 1.3
Di atas bumi ada langit, dan di atas langit ada apa?

Gambar 1.4
Ada daratan, lautan, dan tumbuh-tumbuhan, sudah berapa % yang sudah dimanfaatkan?

Gambar 1.5
Pesawat ruang angkasa, sudah adakah putera terbaik Indonesia yang terlibat?

E Kisah Inspiratif

Aktivitas 1.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Bijak Terhadap Informasi

Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كَفَى بِالْمَرْءِ كَذِبًا أَنْ يُحَدِّثَ بِكُلِّ مَا سَمِعَ (رواه مسلم)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah ia berkata Rasulullah Saw. Bersabda: "Cukuplah seseorang disebut pendusta orang yang mengatakan (membicarakan) semua yang ia dengar"* (HR. Muslim).

Penjelasan:

Jika seseorang mendapatkan berita, lalu diungkapkan seluruh informasinya tanpa landasan syariah yang benar, maka Rasulullah Saw. menyebutnya sebagai pendusta. Hal ini, karena siapa saja yang mendengar berita, tanpa adanya seleksi, maka sama saja berdusta.

Hadis ini, memberi pelajaran penting, agar membiasakan menyaring informasi. Jika mempunyai berita dan ilmu, semestinya disampaikan kepada pihak lain, namun harus tetap mengikuti prinsip-prinsip yang sudah digariskan oleh Allah Swt.

Dalam Q.S. az-Zumar/39: 18 Allah berfirman:

﴿ الَّذِيْنَ يَسْتَمِعُوْنَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُوْنَ اَحْسَنَهٗ ۗ اُولٰۤىِٕكَ الَّذِيْنَ هَدٰىهُمُ اللّٰهُ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمْ اُولُوا الْاَلْبَابِ ﴾ (الزمر/٣٩: ١٨)

Artinya: *(yaitu) mereka yang mendengarkan perkataan, lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal sehat* (Q.S. az-Zumar/39: 18)

Ayat ini mengandung penjelaskan, yakni: (1) Ciri *ulil albab*, yaitu orang yang gemar mengumpulkan beragam informasi, tetapi berusaha memilah dan memilihnya yang terbaik dan paling membawa maslahat/

kebaikan. (2) Berisi informasi tentang ketuhanan, ajaran akhlak-moral, prinsip hidup dari berbagai sumber. (3) Selalu melakukan *tabayyun* atau konfirmasi.

Tabayyun itu sangat penting, karena segala sesuatu yang diucapkan, dengar, dan disampaikan, harus dipertanggungjawabkan di sisi Allah Swt. Hal ini sejalan dengan Q.S. al-Isrā'/17: 36.

﴿ وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهٖ عِلْمٌ ۗ اِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ اُولٰۤىِٕكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔوْلًا ﴾ (الاسرآء/١٧: ٣٦)

Artinya: *Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggungjawabannya* (Q.S. al-Isrā'/17: 36)

Bukan hanya itu, *tabayyun* juga dapat menjauhkan dari prasangka buruk, fitnah dan *ghibah*. Sebagai makhluk sosial, manusia banyak melakukan interaksi. Menjadi sangat indah, jika interkasi tersebut, yang diserap hanya informasi secara baik. Ini penting sekali, karena saat ini arus informasi yang masuk semakin deras. Jangan ditelan bulat-bulat seluruh informasi yang diterima, tetapi harus ada proses seleksi, karena informasi menjadi sarana paling efektif memengaruhi pola pikir seseorang.

Pola pikir inilah yang membentuk tingkah laku. Jika informasi yang diserapnya tidak baik, maka besar kemungkinan perilaku yang muncul akan buruk. Sebaliknya, bila informasi yang diserapnya sarat dengan kebaikan, maka sikap dan perilaku orang tersebut akan baik. Sebab itu, patut sekali bila di tengah derasnya informasi, kita memohon kepada Allah Swt. agar diberi kemampuan untuk tetap konsisten dalam kebaikan, agar keimanan terjaga dari segala *distorsi*.

Disadur dari sumber: Republika Online/Bunga Rampai Taushiyah 3

F Wawasan Keislaman

Aktivitas 1.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari: (1) membaca secara tartil (sesuai ilmu tajwid dan *makharijul huruf*) Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 dan Hadis yang terkait; (2) menganalisis isi kandungan Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 dan Hadis yangterkait; (3) Menghafalkan dengan fasih dan lancar Q.S. Ali Imrān/3: 190-191. Hasilnya dipresentasikan oleh masing-masing kelompok!

1. Telaah Q.S. Ali Imrān/3: 190-191 tentang Berpikir Kritis

a. Tilawah Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191

Aktivitas 1.5

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. Ali ‘Imrān/3: 190-191 berikut ini. Sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf!

﴿ اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِۙ ﴿١٩٠﴾ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اللّٰهَ قِيَامًا وَّقُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِۚ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ ﴿١٩١﴾ ﴾ (آل عمران/٣: ١٩١ - ١٩٠)

b. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.6

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Hukum Bacaan	Sebab
1	اِنَّ	غنة (Ghunnah)	Nun Bertasydid
2	السَّمٰوٰتِ	الْ شمسية (Al Syamsiah)	ال ← س
3	وَالنَّهَارِ	مد طبيعي (Mad Thabi'i)	Ada Alif, huruf sebelumnya berfathah
4	قِيَامًا وَّقُعُوْدًا	ادغام بغنة Idgham Bighunnah	Tanwin bertemu huruf و
5	خَلَقْتَ	قلقلة Qalqalah	Huruf ق bersukun (mati)
6	عَذَابَ	مد طبيعي (Mad Thabi'i)	Ada Alif, huruf sebelumnya berfathah

c. Mengartikan Perkata

Aktivitas 1.7

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191. kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
خَلْقِ	Penciptaan	يَتَفَكَّرُوْنَ	Mereka memikirkan
اخْتِلَافِ	Pergantian	وَالْاَرْضِ ۚ	dan bumi
لِّاُولِى الْاَلْبَابِ ۙ	Orang-orang yang berakal	سُبْحٰنَكَ	Maha Suci Engkau
يَذْكُرُوْنَ	Mereka yang mengingat	عَذَابَ	Siksa
جُنُوْبِهِمْ	Lambung mereka/ pembaringa mereka (keadaan berbaring)	النَّارِ	Neraka

d. Menerjemahkan Ayat

Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal (Q.S. Ali 'Imrān/3: 190).

(yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), "Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka. (Q.S. Ali 'Imrān/3: 191).

e. Asbabun Nuzul

Diriwayatkan dari Aisyah Ra. bahwa Rasulullah Saw. bersabda: "Ya Aisyah, saya malam ini ingin beribadah kepada Allah." Dijawab oleh Aisyah, "Sungguh saya senang berada di sampingmu, saya tidak keberatan. Maka bangunlah Rasulullah, mengambil air wudhu, lalu shalat yang lama sekali. Beliau menangis sampai membasahi pakaiannya, disebabkan sangat dalamnya merenungkan isi kandungan Al-Qur'an yang dibaca. Hal itu dilakukan berkali-kali, sampai menjelang adzan shubuh, dan saat Bilal hadir, masih melihat kondisi Nabi yang menangis. Lalu Bilal bertanya, "Ya Rasulullah,

kenapa Anda masih menangis. Bukankah Allah Swt. sudah mengampuni semua dosa engkau, baik terdahulu maupun yang akan datang," lalu dijawab oleh Nabi: "Tidak pantaskah saya ini menjadi hamba Allah yang bersyukur, apalagi di malam ini Allah menurunkan ayat yang alangkah ruginya, jika dibaca ayat ini, namun tidak dihayati makna dan isi kandungannya." Ayat-ayat tersebut adalah termasuk Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191.

f. Isi dan Kandungan Ayat

Memahami ayat Al-Qur'an, tidak cukup hanya berdasar terjemah saja, tetapi harus berlandaskan kepada buku tafsir yang *mu'tabar* (otoritatif).
Berikut ini, kandungan isi Q.S. Ali Imrān/3: 190-191:

1. Begitu banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang dibentangkan di langit dan bumi, termasuk pada diri manusia, semua itu harus dijadikan sebagai sarana berpikir bagi umat manusia, khususnya orang beriman, agar dapat mengambil manfaat, faedah, dan hikmah dari keberadaan alam semesta.
2. Penciptaan alam semesta, meliputi silih bergantinya siang dan malam, pusaran angin, keteraturan lintasan benda-benda langit, dan bumi dengan segala isinya, semua itu jangan hanya dijadikan sebagai peristiwa biasa, tanpa hikmah dan tujuan, tetapi harus dipikirkan, diteliti, dan dieksplorasi, sehingga keberadannya semakin terbuka dan dapat diambil sisi positif dan negatifnya melalui akal pikiran serta akal budi yang dimiliki oleh setiap orang;
3. Semua manfaat, faedah, dan hikmah dari beragam peristiwa yang tersebar di alam semesta tersebut, hanya dapat dipahami oleh orang-orang yang memiliki akal pikiran yang sehat serta akal budi yang dikenal dengan istilah ulil albab atau ulul albab;
4. Ulil Albab adalah orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt. yang mengisi setiap waktunya untuk memikirkan segala penciptaan dan peristiwa di alam raya ini, sehingga menghasilkan kesimpulan bahwa semua ini membawa manfaat, tidak ada yang sia-sia, akhirnya hidupnya semakin dekat (taqarrub) kepada Allah Swt.;
5. Tanda lain Ulil Albab adalah mereka yang dalam kondisi apapun (duduk, berdiri, dan berbaring) yang artinya juga saat mampu, kaya, atau terpuruk,

kondisi riang gembira, atau sedih, semua itu tidak menghalangi untuk mengambil maslahat dari segala ciptaan Allah Swt. baik untuk diri sendiri, lingkungan yang mengitarinya, maupun masyarakat secara luas;

6. Ulil Albab juga melakukan pemikiran kritis, utuh, obyektif, dan seimbang terhadap segala problema yang muncul, sehingga buah pemikirannya memberi banyak manfaat, jauh dari kebencian dan sengketa, apalagi kecancuan dan kebimbangan, akhirnya memunculkan kedamaian, kesejukan, serta solusi terbaik bagi semuanya;
7. Setiap orang beriman sangat dituntut, agar penggunaan akal pikiran dan akal budinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (taqarrub) kepada Allah Swt. Melalui pendekatan tersebut, keselamatan dan kesuksesan dunia akhirat dapat diraih, akhirnya terhindar dari kesengsaraan, kegagalan dan kehinaan;
8. Seperti peran dari ulil albab, Ayat ini mengajak juga agar di setiap komunitas dan masyarakat, bahkan dalam lingkup yang lebih luas, ada kelompok orang yang berperan sebagai pemikir dan penengah dari problema yang muncul, sehingga terhindar dari hoax, berita bohong, dan informasi yang tidak benar.

2. Telaah Hadis dan Penjelasan Lain tentang Berpikir Kritis

a. Teks Hadis:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
تَفَكَّرُوْا فِي خَلْقِ اللّٰهِ وَلَا تَفَكَّرُوا فِي ذَاتِ اللّٰهِ فَتَهْلِكُوْا (رواه ابو الشيخ)

b. Makna Kata:

Kata/kalimat	Arti
تَفَكَّرُوْا	Berpikirlah kalian
خَلْقِ اللّٰهِ	Ciptaan Allah

Kata/kalimat	Arti
وَلَا	dan janganlah
ذَاتِ اللهِ	Dzat Allah

c. Terjemah Hadis

Artinya: *Dari Abi Dzar r.a. Nabi Saw. bersabda: "Pikirkanlah mengenai segala sesuatu (yang diciptakan Allah), tetapi janganlah kalian memikirkan tentang Dzat Allah, karena kalian akan rusak"* (H.R. Abu Syeikh).

d. Isi Kandungan Hadis

1. Isi Hadis ini membimbing kepada kita agar selalu berpikir kritis atau berpikir positif (*positive thinking*), yakni memikirkan tentang ciptaan Allah Swt. Maksudnya, kita digalakkan untuk berpikir, meneliti dan mengkaji segala hal yang terkait dengan makhluk ciptaan-Nya, tetapi dilarang memikirkan Dzat-Nya.
2. Terlarang memikirkan Dzat Allah Swt. itu disebabkan: jika dipikir Dzat Allah, pasti akal dan segala potensi yang dimiliki manusia tidak mampu mencapainya. Sebagaimana Rasulullah Saw. menuntun kita dalam menggunakan akal dan kalbu yang dipikirkan hanya makhluk-Nya saja, agar tidak sesat pikir, yang akhirnya menjadi sesat jalan.
3. Harus menjadi kesadaran bersama, bahwa berilmu, yang awalnya dimulai dari proses berpikir, obyeknya hanya di seputar makhluk dan alam semesta, termasuk dirinya sendiri. Jangan sampai melampaui kapasitas akal, yakni berpikir tentang Dzat Allah Swt.
4. Berpikir itu ada batasnya, tidak sebebas-bebasnya. Ada batas yang tidak boleh dilalui dan harus berhenti, karena jika tidak, manusia sendiri yang mengalami kebingungan dan kekacauan dalam hidupnya. Ini tentu tidak dikehendaki, karena penggunaan akal pikiran dan akal budi, bermuara kepada semakin dekatnya kepada Allah Swt., bukan malah menjauh dari-Nya.

e. Penjelasan Lebih Luas tentang Berpikir Kritis

Berpikir menjadi ciri khas manusia. Disebabkan kemampuan berpikir, manusia menjadi makhluk yang dimuliakan Allah Swt. sebagaimana Q.S. al-Isrā'/17: 70 sebagai berikut:

﴿ وَلَقَدْ كَرَّمْنَا بَنِيٓ اٰدَمَ وَحَمَلْنٰهُمْ فِى الْبَرِّ وَالْبَحْرِ وَرَزَقْنٰهُمْ مِّنَ الطَّيِّبٰتِ وَفَضَّلْنٰهُمْ عَلٰى كَثِيْرٍ مِّمَّنْ خَلَقْنَا تَفْضِيْلًا ﴾ (الاسرآء/١٧: ٧٠)

Artinya: *Dan sungguh, Kami telah memuliakan anak cucu Adam, dan Kami angkut mereka di darat dan di laut, dan Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan mereka di atas banyak makhluk yang Kami ciptakan dengan kelebihan yang sempurna.* (Q.S. al-Isrā'/17: 70)

Peran sebagai *khalifah*, diamanahkan kepada manusia, karena faktor berpikir juga. Karena, kemampuan berpikirlah, akan diserap, didapat dan ditemukan ilmu pengetahuan dan teknologi. Al-Qur'an Surat Al-Baqarah/2: 30 menggambarkan dialog antara Malaikat, Adam, dan Allah Swt. tentang terpilihnya manusia menjadi khalifah di muka bumi, dikarenakan unggulnya ilmu yang dimiliki Adam.

Gambar 1.6 Belajar kelompok sangat membantu pemahaman materi ajar

Menarik untuk merenungkan dialog tersebut bahwa segala seuatu itu sebelum diputuskan, harus ada dialog dan musyawarah terlebih dahulu. Lalu diputuskan mana argumen dan pemikiran yang paling matang dan unggul untuk dipakai sebagai sebuah keputusan. Itu artinya Islam sangat menekankan adanya berpikir kritis, silakan menyodorkan argumen yang sahih, dan proses dialog yang bijak, sehingga hasilnya membawa kebaikan untuk semua.

Berpikir terambil dari bahasa Arab, yakni الفكر, berarti kekuatan yang menembus suatu obyek, sehingga menghasilkan pengetahuan. Jika

pengetahuan itu didukung bukti-bukti kuat, dinamakan علم/ *'ilm* (Q.S. at-Takātsur/102: 3-5). Jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, disebut ظَنّ (*dhann*/dugaan)/Q.S. al-Hujurāt/49: 12. Selanjutnya, jika kemungkinan benar dan salahnya seimbang disebut شَكّ (*syakk*/keraguan). Sementara jika tidak didukung bukti, atau bukti tersebut lemah, sehingga kemungkinan salahnya lebih besar disebut وهم *(wahm).*

Banyak ditemukan ayat Al-Qur'an yang berbicara tentang pengetahuan yang bersumber pada akal pikiran atau rasio. Perintah untuk menggunakan akal dengan berbagai macam bentuk kalimat dan ungkapan merupakan suatu indikasi yang jelas untuk hal ini. Tetapi, tidak sedikit paparan ayat-ayat yang mengungkap tentang pengetahuan yang bersumber pada intuisi (hati atau perasaan) terdalam

Menata ulang cara berpikir, mendayagunakan akal, dan menimbang-nimbang sebuah problematika untuk mencari solusi dan menemukan kebenaran, menjadi hal yang niscaya. Itulah sebabnya, Islam menekankan agar akal pikiran harus dijaga betul, jangan sampai diperlemah, baik berasal dari faktor internal maupun eksternal, misalnya tidak mendayagunakan, karena faktor kemalasan; minim ikhtiar, apalagi mengkonsumsi minuman keras, narkoba atau zat adiktif lainnya.

3. Telaah Q.S. ar-Rahmān/55: 33 tentang Mencintai Iptek

Aktivitas 1.8

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Ilmu dan Amal

Harus dipahami, bahwa ilmu itu yang pertama, setelah itu baru amal. Dokter harus berilmu dulu, sebelum praktik mengobati pasien. Ilmu yang benar melahirkan keselamatan. Ilmu yang salah, menjadi penyebab kegagalan, kehinaan, bahkan kehancuran. Berdasarkan Q.S. al-Hajj/22: 54 Allah Swt. menjelaskan, ''Ilmu itu harus dipandu oleh iman, agar jika terjadi keraguan dan kebimbangan, segera kembali kepada sistem keimanan. Sebab, kebenaran itu jelas dan nampak nyata, sebaliknya keburukan juga nyata dan semestinya dihindari.

Itu artinya, ilmu seiring dan sejalan dengan iman, dan dari iman, muncul ketundukan hati dan kepasrahan. Hal ini, sejalan dengan Q.S. Muhammad/47: 19 yang menjelaskan dengan nada perintah, ‘*’fa’lam*” yang berarti *ketahulilah* bahwa sesungguhnya tidak ada Tuhan, melainkan Allah, dan mintalah ampun bagi dosamu dan bagi orang-orang mukmin. Perhatikan kata ‘*’fa’lam*” didahulukan atas perintah beriman dan beramal.

Imam al-Bukhari dalam Hadisnya meletakkan bab yang berjudul ‘*’Bābul ‘ilmi qablal qauli wal amal’’* (Bab ilmu sebelum perkataan dan perbuatan). Para ulama melihat ilmu sebagai syarat sahnya perkataan dan perbuatan. Banyak sekali orang ikhlas, tetapi karena kurangnya ilmu, mereka sering menganggap yang salah jadi benar, dan yang benar jadi salah, atau yang sunnah jadi bid’ah dan yang bid’ah jadi sunnah.

Anehnya, mereka tidak merasa salah, seperti kandungan Q.S. al-Kahfi/18: 103-104 *“Katakanlah: Apakah akan Kami beritahukan kepadamu tentang orang-orang yang paling merugi dalam perbuatannya? Yaitu, orang-orang yang telah sia-sia perbuatannya dalam kehidupan dunia ini, sedangkan mereka menyangka bahwa mereka berbuat sebaik-baiknya.”*

Kita juga diingatkan oleh Q.S. Fāthir/35: 8 bahwa setan mudah memengaruhi orang-orang yang tidak berilmu, sehingga ia menganggap perbuatannya--sekalipun salah--menjadi benar, “Maka apakah orang yang ditipu itu menganggap baik pekerjaannya yang buruk, sehingga ia meyakini bahwa pekerjaannya itu baik?”.

Sebuah doa yang selalu kita panjatkan, *“Ya Allah tunjukkan kami bahwa yang benar itu benar, dan berilah kami kekuatan untuk mengikutinya, dan tunjukkan (juga) bahwa yang batil itu memang batil, dan berilah kami kekuatan untuk menjauhinya”.*

Berdasarkan untaian doa tersebut, kita dibimbing untuk mendapatkan ilmu, lalu memohon kekuatan untuk mengamalkannya. Imam Al-Ghazali dalam bukunya *Minhājul ‘Abidīn* menyebutkan beberapa tangga yang harus ditempuh menuju Allah Swt., dan tangga pertama adalah ilmu. Khalifah Umar bin Abdul Aziz mengatakan bahwa perbuatan tanpa dibekali ilmu, hakikatnya merusak, bukan memperbaiki.

Diadaptasi dari sumber: Republika Online/Bunga Rampai 3

a. Tilawah Q.S. ar-Rahmān/55: 33

Aktivitas 1.9

Aktivitas Peserta Didik:

Mari membaca dengan fasih dan benar Q.S. ar-Rahmān/55: 33 berikut ini. Sesuaikan bacannya dengan menggunakan Ilmu Tajwid dan Makharijul huruf!

﴿ يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا مِنْ اَقْطَارِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ فَانْفُذُوْاۗ لَا تَنْفُذُوْنَ اِلَّا بِسُلْطٰنٍۚ ﴾ (الرحمن/٥٥: ٣٣)

b. Mengidentifikasi Tajwid

Aktivitas 1.10

Aktivitas Peserta Didik:

Mari perhatikan dengan cermat teks Q.S. ar-Rahmān/55: 33. Buatlah kajian dari aspek ilmu tajwidnya. Berikut ini ada beberapa contoh, selanjutnya kembangkan untuk kalimat atau lafal yang lain dari ayat tersebut!

No	Kalimat	Hukum Bacaan	Sebab
1	اَلْاِنْسِ	اخفاء (‘Ikhfa)	نْ ← س
2	اَنْ تَنْفُذُوْا	اخفاء (‘Ikhfa)	نْ ← ف
3	اَنْ تَنْفُذُوْا	مد طبيعي (Mad Thabi’i)	Ada و, huruf sebelumnya berharakat dhammah
4	مِنْ اَقْطَارِ	إظهار (idzhar)	Nun sukun bertemu hamzah
5	اِلَّا بِسُلْطٰنٍ	مد طبيعي (Mad Thabi’i)	Ada Alif, huruf sebelumnya berfathah

c. Mengartikan Perkata

Aktivitas 1.11

Aktivitas Peserta Didik:

Coba cermati teks Q.S. ar-Rahmān/55: 33 kata per kata. Maknai dari kata atau lafal dari ayat tersebut yang belum ada artinya!

Kata	Makna	Kata	Makna
يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ	Wahai golongan Jin	وَالْاَرْضِ	dan bumi
اِنِ اسْتَطَعْتُمْ	Jika kalian mampu	لَا	tidak
اَنْ تَنْفُذُوْا	Kalian menembus (melintasi)	بِسُلْطٰنٍ	dengan kekuatan

d. Menerjemahkan Ayat

Artinya: *Wahai golongan jin dan manusia! Jika kalian sanggup menembus (melintasi) penjuru langit dan bumi, maka tembuslah. Kalian tidak akan mampu menembusnya, kecuali dengan kekuatan (dari Allah)* (Q.S. ar-Rahmān/55: 33).

e. Asbabun Nuzul

Tidak ada sebab khusus tentang turunnya ayat ini, tetapi secara umum, seperti yang dipaparkan M. Quraish Shihab (Pakar Tafsir Indonesia) dalam karyanya berjudul Tafsir Al Mishbah, Surat ini diturunkan, karena tanggapan negatif kaum musyrik Makkah saat mereka diperintah untuk sujud kepada Allah yang ar-Rahmān.

Hal ini sejalan dengan Q.S. al-Furqān/25: 60 yang artinya adalah: *Dan apabila dikatakan kepada mereka: "Sujudlah kepada ar-Rahman," mereka menjawab: "Siapakah ar-Rahman itu?"* Jika riwayat ini diterima, maka semakin jelas dan tepat jika Surat ini dinamai dengan nama yang populer tersebut.

f. Isi dan Kandungan Ayat

Berikut ini, kandungan isi Q.S. ar-Rahmān/55: 33:

1. Allah Swt. mengancam kepada jin dan manusia, bahwa kelak di akhirat mereka tidak bisa mengelak akan pertanggung jawaban dari semua nikmat yang sudah diberikan. Meskipun mereka berusaha lari ke segala penjuru langit dan bumi, Sementara langit dan bumi serta alam semesta ini dimiliki dan berada dalam kekuasaan Allah Swt. Jika tidak percaya, silakan menembus dan melintasi ke semua penjuru alam raya ini, pasti mereka tidak mampu melakukan.
2. Jika saat ini muncul kelompok manusia yang mampu melintasi beberapa planet di angkasa dengan kekuatan dan ilmu yang didapat, itu hanya seberapa, tidak sebanding dengan luasnya alam semesta, dan harus diingat agar menjadi kesadaran bersama, bahwa kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) harus semakin menumbuhkan kesadaran keimanan kepada Allah Swt. Itu artinya, semakin luas dan dalamnya ilmu yang dimiliki, hidupnya harus semakin dekat kepada-Nya, bahwa semuanya merupakan nikmat yang pasti akan diminta pertanggung jawaban.

Gambar 1.7 Hanya ilmu yang tinggi yang mampu menjelajahi ruang angkasa

3. Didahulukan penyebutan jin baru manusia, karena jin lebih memiliki kemampuan menembus luar angkasa, begitu juga perannya di bumi, meski lebih terbatas (Q.S. Jin/72: 9). Sebaliknya, saat Allah Swt. memberi tantangan untuk membuat semisal Al-Qur'an (Q.S al-Isrā': 88), penyebutan manusia lebih didahulukan dibanding jin. Hal ini disebabkan kemampuan manusia lebih tinggi dibanding jin, apalagi yang paling ingkar menolak Al-Qur'an adalah jenis manusia.
4. Sebagian ulama menjadikan ayat ini sebagai isyarat ilmiah bahwa kekuatan dan penguasaan ilmu menjadi hal yang mutlak dimiliki, jika ingin menjadi umat, golongan atau kelompok yang sukses merengkuh

dunia, apalagi akhirat, dan Islam sangat menekankan tentang ilmu, baik ilmu dunia maupun ilmu akhirat. Seperti yang kita dapati sekarang ini, bahwa peradaban maju, pasti berbasis kepada ilmu, termasuk negara-negara maju, disebabkan kemampuan dan kemajuan di bidang ipteknya.

5. Harus dipahami bahwa majunya sebuah negara (sebut saja Singapura, Korea, Jepang, termasuk beberapa negara Eropa dan Amerika) disebabkan besarnya investasi pada kualitas manusia (sering disebut SDM), termasuk keberhasilan menjelajahi ruang angkasa. Itu semua membutuhkan dana yang tidak sedikit, termasuk kerjasama di pelbagai disiplin ilmu, bahkan antar negara, misalnya ilmu astronomi, teknik, matematika, seni, geologi dan lain-lain.

4. Telaah Hadis dan Penjelasan lain tentang Berpikir Kritis

a. Teks Hadis

سَمِعْتُ عَبْدَ اللّٰهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ ، يَقُوْلُ: سَمِعْتُ رَسُوْلَ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ، يَقُولُ: إِنَّ اللّٰهَ لَا يَقْبِضُ الْعِلْمَ انْتِزَاعًا يَنْتَزِعُهُ مِنَ النَّاسِ وَلَكِنْ يَقْبِضُ الْعِلْمَ بِقَبْضِ الْعُلَمَاءِ حَتَّى إِذَا لَمْ يَتْرُكْ عَالِمًا اتَّخَذَ النَّاسُ رُءُوسًا جُهَّالًا فَسُئِلُوا فَأَفْتَوْا بِغَيْرِ عِلْمٍ فَضَلُّوْا وَأَضَلُّوْا (رواه مسلم)

b. Makna Kata Hadis

Kata	Arti	Kata	Arti
لَا يَقْبِضُ	Tidak mencabut	اِتَّخَذَ	Menjadikan
انْتِزَاعًا	Melenyapkan	رُءُوسًا	Pemimpin-pemimpin
بِقَبْضِ	Dengan mencabut	فَسُئِلُوا	Mereka ditanyai
لَمْ يَتْرُكْ	Tidak tinggal (tersisa)	فَضَلُّوا	Mereka sesat

c. Terjemah Hadis

Artinya: *Diriwayatkan dari Abdullah bin Umar bin 'Ash r.a. : "Aku mendengar Rasulullah Saw. bersabda: "Sesungguhnya, Allah tidak mencabut ilmu dengan melenyapkannya dari dada manusia, tetapi dengan mewafatkan ulama, sehingga setelah tidak ada seorang pun ulama, mereka manusia mengangkat orang-orang bodoh menjadi pemimpin. Mereka ditanya, tetapi mereka (pemimpin-pemimpin yang bodoh itu) memberikan petunjuk tanpa ilmu, kemudian tersesatlah mereka, dan menyesatkan orang lain pula."* (HR. Muslim).

d. Isi Kandungan Hadis

1. Hadis ini membicarakan pentingnya penguasaan ilmu pengetahuan yang terkumpul dalam diri pada ulama. Menjadi ulama bukan hal mudah, seperti terlihat dari kisah para ulama saat menuntut ilmu, misalnya Imam al-Ghazali, Imam al-Bukhari, Imam an-Nawawi, dan Buya Hamka setelah mencurahkan segala tenaga, pikiran, waktu dan meghadapi pelbagai cobaan dan rintangan dalam menutut ilmu. Mereka semua menjadi ulama yang produktif dalam berkarya, sehingga karya-karya mereka menginspirasi dan dapat dibaca, diteliti dan ditelusuri isi kandungannya, sehingga generasi saat ini, bahkan generasi mendatang masih dapat mengambil manfaatnya.
2. Rentang sejarah para ulama dari satu generasi ke generasi selanjutnya, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, masih dapat diambil menjadi teladan, contoh, dan pelajaran tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, olah batin yang dijalani, sehingga ilmu para ulama dapat memberi manfaat sampai saat ini.
3. Sekarang ini, kita rasakan semakin sedikit ulama akibat diwafatkan oleh Allah Swt. Sehingga kita kehilangan ilmu yang dimiliki sang ulama, dan berpengaruh terhadap kehidupan kita. Hal ini terbukti saat ini kita semakin susah menemukan teladan yang dapat dicontoh, akibatnya problematika dunia saat ini semakin banyak dan susah dicari solusinya.
4. Wafatnya para ulama berpengaruh juga kepada tokoh-tokoh yang muncul di seputar kehidupan kita, sosoknya kelihatan lebih pintar, hebat dan meyakinkan, namun jika ditelaah secara mendalam dari sudut pandang kebenaran, tenyata menipu dan membodohi kita. Itulah pentingnya kita

harus pandai-pandai memilih guru, sehingga ilmu yang didapat dapat membentengi kita dari jalan yang keliru dan menyesatkan.

5. Coba amati dengan seksama, kehidupan di sekeliling kita, ada tokoh masyarakat, bahkan agamawan yang terkenal, sangat populer bagi sebagian masyarakat dengan nasihat dan gaya panggungnya sangat meyakinkan, tetapi tidak lama kemudian ditangkap polisi, karena melanggar aturan hukum yang berlaku. Misalnya, mengaku sebagai 'nabi' akhir zaman (nabi palsu); berbuat asusila yang disembunyikan, padahal di antara mereka itu, banyak juga pengikutnya.
6. Rajin, cinta, dan semangat kepada ilmu itu mutlak, tetapi penting sekali melakukan seleksi ilmu dan guru, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, akibat kebodohan (minim ilmu) diri, atau dibodohi pihak lain, namun tanpa sadar, bahwa kita sebenarnya sedang ditipu, baik di bidang duniawi, dan lebih parah lagi, jika itu berurusan dengan masalah ukhrawi.

e. Penjelasan lebih luas tentang iptek

Memiliki semangat dan mencintai ilmu, seperti tema utama bahan ajar ini, ada baiknya kita hubungkan uraiannya dengan isi kandungan Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan istilah Surat Iqra', sebuah kata yang merupakan perintah Allah Swt. kepada manusia untuk membaca (mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi) yang obyeknya tidak disebutkan, namun jelas obyeknya tentang apa saja yang diciptakan oleh Allah Swt. baik ayat-ayat yang tersurat (qauliyah) maupun ayat-ayat yang tersirat, yakni alam semesta (kauniyah).

Membaca, meneliti dan menuntut ilmu itu harus berlandaskan nama Allah Swt., sehingga terjadi keserasian hubungan antara pencinta ilmu dan Pemberi Ilmu, yakni Allah Swt. Artinya ridha-Nya yang didapatkan, dan dengan bertambahnya ilmu semakin mendekatkan dirinya (taqarrub) hanya kepada-Nya. Jika ini yang dilakukan, hasilnya tentu membawa kebaikan untuk semua dan terhindar dari ilmu yang membawa kerusakan dan kehancuran bagi manusia dan alam semesta.

Allah Swt. melalui Surat Iqra' mengungkapkan bagaimana proses tahapan penciptaan manusia, yakni sebagai makhluk mulia yang melekat di dalam dirinya, dan diberi kesanggupan menguasai segala sesuatu yang ada di alam raya ini, serta menundukkannya untuk keperluan hidupnya melalui ilmu dimiliki.

Berkali-kali Allah Swt. memerintahkan kembali kepada manusia, khususnya umat Islam agar selalu membaca, karena bacaan tidak dapat melekat pada diri seseorang, kecuali dengan mengulang-ngulangi dan membiasakannya, maka seakan-akan perintah mengulangi bacaan itu berarti mengulang-ulangi bacaan yang dibaca dengan demikian isi bacaan itu menjadi satu dengan jiwa seseorang.

Melalui rangkaian ayat ini, Allah Swt. menerangkan bahwa membaca itu berkaitan dengan *qalam* (pena) sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan. *Qalam* sebagai benda padat yang tidak dapat bergerak dijadikan alat informasi dan komunikasi, sehingga dapat pula dijadikan sebagai sarana belajar dan mengajar.

Gambar 1.8 Buku merupakan jendela dunia

Allah Swt. menyatakan bahwa manusia diajari untuk berkomunikasi dengan perantara *qalam*. Lalu pandai membaca yang memunculkan bermacam-macam ilmu pengetahuan yang bermanfaat baginya yang menyebabkan dia lebih utama dibanding makhluk lain, sedangkan manusia pada permulaan hidupnya tidak mengetahui apa-apa.

Melalui ayat-ayat ini, terbukti tingginya nilai membaca, menulis dan berilmu pengetahuan. Jika tidak karena qalam, niscaya banyak ilmu pengetahuan yang tidak terpelihara, penelitian yang tidak tercatat, dan banyak ajaran agama hilang, serta pengetahuan orang terdahulu tidak dapat dikenal oleh orang-orang sekarang.

Begitu pula tanpa qalam, tidak dapat diketahui sejarah orang-orang yang berbuat baik atau yang berbuat buruk, tidak ada pula ilmu pengetahuan yang menjadi pelita bagi orang-orang yang datang kemudian. Selain itu, melalui ayat-ayat ini menjadi bukti bahwa manusia yang berasal dari unsur yang mati dan awalnya belum berbentuk secara lengkap, akhirnya dijadikan Allah Swt. menjadi manusia yang sangat berguna dengan mengajarinya pandai membaca, menulis, dan berkomunikasi, serta mengetahui segala macam ilmu yang belum pernah diketahui dan dikenalnya.

Aktivitas 1.12

Aktivitas Peserta Didik:

Silakan baca berulang-ulang Q.S. Ali ʻImrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33 menurut ilmu tajwid dan makharijul huruf sampai kalian hafal. Gunakan HP kalian atau media komunikasi lain untuk proses menghafal dengan mendengarkan berkali-kali dari tilawah sang qari'/qariah, lalu cocokkan dengan hafalan kalian.

Demonstrasikan hasil hafalan kalian kepada teman kalian atau pihak lain (tutor/mentor) yang sudah mahir.

Perhatikan aspek-aspek yang dinilai, antara lain: kesesuaian dengan ilmu tajwid, ketepatan makharijul huruf, dan kelancarannya.

G Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Q.S. Ali ʻImrān/3: 190-191 dan Q.S. al-Rahmān/55: 33, serta Hadis tentang berpikir kritis, ilmu pengetahuan dan teknologi, diharapkan peserta didik dapat membiasakan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Terbiasa menyaring dan menyeleksi informasi yang diterima, sehingga masyarakat menjadi sehat sekaligus tidak terjadi kegaduhan karena termakan berita palsu (hoax).	Religius, tanggung jawab, peduli lingkungan
2	Menjadi kelompok ulil albab, yaitu orang yang gemar mendengarkan pembicaraan, mencari sebanyak mungkin informasi, tetapi berusaha memilah dan memilih informasi tersebut, dan hanya mengambil yang paling baik dan bermanfaat.	Religius, tanggung jawab, peduli lingkungan

3	Banyak tanda-tanda kebesaran Allah Swt. yang dibentangkan di langit dan bumi, termasuk pada diri manusia, semua itu harus dijadikan sebagai sarana berpikir bagi umat manusia, khususnya orang beriman, agar dapat mengambil manfaat, faedah, dan hikmah dari keberadaan alam semesta.	Religius, tanggung jawab
4	Menyadarkan kepada setiap diri, bahwa semakin luas dan dalamnya ilmu yang dimiliki, hidupnya harus semakin dekat kepada Allah Swt., dan semuanya merupakan nikmat yang pasti akan diminta pertanggung jawaban.	Religius, tanggung jawab
5	Rajin belajar dengan cara selalu membaca secara berulang-ulang, sehingga isi bacaan itu menjadi satu kepribadian yang utuh bagi dirinya sekaligus memberi manfaat bagi pihak lain	Tanggung jawab, peduli lingkungan

H Refleksi

Memiliki semangat untuk mencintai ilmu pengetahuan dan teknologi, mutlak dimiliki generasi muslim. Jika mengacu kepada Q.S. al-'Alaq/96: 1-5 yang terkenal dengan sebutan Surat Iqra', kita diajak dan dibimbing untuk untuk membaca, mempelajari, meneliti, atau mengeksplorasi obyeknya tidak disebutkan. Coba pikirkan, kenapa tidak disebutkan obyeknya. Cari jawabannya melalui buku-buku tafsir yang ada (minimal 3 buku tafsir). Setiap jawaban harus disertai rujukan yang jelas (Nama dan cover buku tafsirnya, dan jawabannya di halaman berapa?)

I Rangkuman

1. Isi kandungan Q.S. Ali ʿImrān/3: 190-191 dan hadis terkait, di antaranya:
   a) Penciptaan alam semesta, dan silih bergantinya siang dan malam, pusaran angin, keteraturan lintasan benda-benda langit, dan bumi dengan segala isinya, semua itu jangan dijadikan sebagai peristiwa biasa, tanpa hikmah dan tujuan, tetapi harus dipikirkan, sehingga keberadannya dapat diambil sisi positif dan negatifnya melalui akal pikiran serta akal budi yang dimiliki seseorang.
   b) Kecanggihan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) harus semakin menumbuhkan kedekatan (*taqarrub*) kepada Allah Swt. Itu artinya, semakin banyak ilmu yang dimiliki seseorang, hidupnya harus semakin baik dan benar di sisi Allah Swt., termasuk semua nikmat yang diterima, pasti akan diminta pertanggungjawaban.
   c) Berpikir menjadi ciri khas manusia. Disebabkan kemampuan berpikir, manusia menjadi makhluk yang dimuliakan Allah Swt.
   d) Peran sebagai *khalifah*, diamanahkan kepada manusia, karena faktor berpikir juga. Karena kemampuan berpikirlah, ilmu pengetahuan dan teknologi akan diserap didapat dan ditemukan.
   e) Berpikir (الفكر), berarti kekuatan yang menembus suatu obyek, sehingga menghasilkan pengetahuan. Jika pengetahuan itu, didukung bukti-bukti kuat dinamakan علم/*'ilm*. Jika buktinya belum meyakinkan, namun kebenarannya lebih dominan, disebut ظَنّ (*dhann*/dugaan). Selanjutnya, jika kemungkinan benar dan salahnya seimbang disebut شكّ (*syakk*/keraguan).
2. Isi kandungan Q.S. arl-Rahmān/55: 33 dan hadis terkait, di antaranya:
   a) Rajin, cinta, dan semangat menuntut ilmu itu mutlak dilakukan, tetapi penting sekali melakukan seleksi ilmu dan guru, agar terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, akibat kebodohan diri, atau dibodohi pihak lain.
   b) Membaca itu berkaitan dengan *qalam* (pena) sebagai alat untuk menulis, sehingga tulisan itu menjadi penghubung antar manusia

walaupun mereka berjauhan tempat, sebagaimana mereka berhubungan dengan perantaraan lisan.

c) Setiap orang harus bercita-cita memiliki iptek yang tinggi, sebagaimana peran para ulama, sehingga sampai kini, meski sudah wafat, ilmu masih bermanfaat untuk generasi akan datang, dan harus menjadi kesadaran bersama, bahwa untuk menjadi ulama itu bukan hal mudah.

d) Saat ini, semakin sedikit ulama akibat diwafatkan oleh Allah Swt. dan itu berpengaruh kepada hilangnya ilmu yang dimiliki para ulama yang berakibat bagi kehidupan, sehingga semakin susah menemukan teladan yang dapat dicontoh.

J Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
1	Berikhtiar secara maksimal untuk meneladani Rasulullah Saw. Meskipun beliau selalu dijaga oleh Allah dari dosa dan sudah mendapat jaminan surga Allah, beliau tetap beribadah sampai kakinya bengkak				
2	Menjadi kelompok *Ulil Albab,* yakni orang yang memiliki akal pikiran yang lurus, nurani yang bersih, serta menjadi hamba Allah Swt. yang mengisi waktunya untuk memikirkan alam raya ini, tidak ada yang sia-sia.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
3	Setiap muslim sangat dituntut menggunakan akal pikiran dan akal budinya, menghasilkan kesadaran diri bahwa semua penciptaan itu bersumber dari Allah. Selanjutnya, mengajak diri dan orang lain, agar semakin dekat (*taqarrub*) kepada-Nya.				
4	Penguasaan ilmu harus dilakukan, jika ingin menjadi pribadi, umat, dan negara yang sukses merengkuh kehidupan dunia akhirat				
5	Para ulama, baik dari buah karyanya maupun kisah (biografi) hidupnya, dapat menjadi teladan, tentang bagaimana cara mereka mencari ilmu dengan sungguh-sungguh, penuh keikhlasan dan kesabaran, serta olah batin yang dilakukan.				

Catatan: S= Setuju, R= Ragu, TS= Tidak setuju

2. Penilainan Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Saat itu Rasulullah Saw. bersama istrinya, Aisyah Ra. lalu beliau minta izin untuk beribadah. Lama sekali sampai menjelang subuh, bahkan menangis tersedu-sedu, karena begitu dalamnya perenungan ayat yang dibaca. Adapun ayat yang dibaca adalah ... .
   A. Q.S. al-Baqarah/2: 190-191
   B. Q.S. Ali 'Imrān/3: 190-191
   C. Q.S. an-Nisā'/4: 150-151

D. Q.S. al-Maidah/5: 109-110
E. Q.S. al-An'ām/6: 145-146

2. Perhatikan Q.S. Ali 'Imrān/3: 190 ini!

﴿ اِنَّ فِيْ خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاخْتِلَافِ الَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَاٰيٰتٍ لِّاُولِى الْاَلْبَابِ ۙ ﴾ (آل عمران/٣: ١٩٠)

Berdasarkan ayat tersebut, kata yang menunjukkan hukum bacaan *Mad Thabi'i* adalah ....

A	خَلْقِ
B	السَّمٰوٰتِ
C	وَالْاَرْضِ
D	لِّاُولِى
E	اِنَّ

3. Perhatikan potongan Q.S. Ali 'Imrān/3: 191 berikut ini!

رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَاطِلًاۚ

Berdasarkan potongan ayat tersebut, yang termasuk isi dan kandungannya adalah ... .
A. penciptaan yang beraneka ragam dan berwarna
B. menyelimuti kelompok dari kebimbangan dan keraguan
C. keimanan itu membuahkan ketenangan, serta kebahagiaan
D. berpikir kritis yang menghasilkan kesimpulan tidak ada yang sia-sia
E. kemerdekaan berpikir kritis, agar menghasilkan wawasan yang utuh

4. Orang-orang yang memiliki akal pikiran yang sehat serta akal budi yang bersih dikenal dengan istilah *ulil albab.* Di antara tanda-tandanya adalah...

A. keterlibatannya dalam berbagai peristiwa
B. peduli aspek pendidikan dalam meningkatkan martabat
C. pemikirannya mendalam tetapi membawa kesimpulan yang sia-sia
D. semua kondisi yang menimpanya, menghasilkan banyak sekali manfaat
E. daya kritisnya utuh, sehingga tidak didapati keinginan yang meresap

5. Islam sangat menggalakkan untuk berpikir kritis, meneliti dan mengkaji segala hal yang terkait dengan makhluk ciptaan Allah Swt., tetapi dilarang memikirkan tentang ....
   A. qadha dan segala takdir-Nya
   B. nama-nama-Nya yang indah
   C. al-Asmaul Husna yang 99
   D. sifat-sifat-Nya yang utuh
   E. Dzat-Nya atau Hakikat-Nya

6. Berpikir itu ada batasnya. Jika tidak, banyak kekacauan yang terjadi, termasuk yang terjadi di seputar kehidupan umat manusia. Di antara dampak negatifnya adalah ... .
   A. indahnya dunia yang terus diperbaiki
   B. semakin banyak hasil perenungan yang didapatkan
   C. kehidupan dunia tetap berjalan sesuai kehendak manusia
   D. banyak manusia yang tidak mengakui keberadaan Tuhannya
   E. akal pikirannya menjadi tumpul dan minim martabat yang didapat

7. Setiap orang harus bercita-cita memiliki ilmu setinggi langit. Namun harus disadari bahwa Ilmu yang salah, menjadi penyebab kegagalan dan kehancuran. Sebab itu, ilmu harus dipandu oleh ... .
   A. landasan yang rinci seluas problema manusia
   B. kembali dan menyatunya jati diri bersama pihak lain
   C. sistem kepercayaan yang dapat diterima oleh orang banyak
   D. kematangan berpikir dan dalamnya penghayatan yang dilakukan
   E. iman yang kuat dan cara beribadah yang benar

8. Perhatikan potongan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 berikut ini!

Berdasarkan potongan ayat tersebut, yang termasuk isi dan kandungannya adalah ... .

A. perintah Allah Swt. kepada jin dan manusia untuk melintasi penjuru langit
B. kebebasan bagi jin dan manusia untuk kerjasama untuk hal yang baik
C. tidak semua jin dan manusia mampu mengendalikan nafsunya
D. kehinaan bagi siapa saja yang menuhankan semesta raya
E. luasnya penjuru langit dan bumi serta di antara keduanya

9. Berdasarkan Hadis Nabi Saw., silih bergantinya tahun dan bulan, bukan sekedar berubahnya waktu, namun itu cara Allah Swt. mengambil ilmu-Nya dengan cara ... .

A. timbul kemalasan di sebagian besar para penuntut iptek
B. jauhnya umat dari para pakar yang membidangi ilmu tersebut
C. mewafatkan para ulama dengan ilmu yang dimilikinya
D. minimnya kehadiran umat di seputar ulama
E. berkurangnya para tokoh yang menguasai

10. Cinta dan semangat menuntut ilmu, itu menjadi keharusan. Namun, ada faktor lain yang harus diperhatikan bagi penuntut ilmu. Hal itu adalah ... .

A. melakukan seleksi guru dan ilmu yang ingin dipelajari
B. kapasitas akal yang naik turun sesuai banyak tidaknya ilmu
C. jumlah dana yang dibutuhkan dengan dana orang tua
D. olah batin yang menurunkan semangat lahir/fisik
E. keamanan dan kesehatan yang melingkupinya

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan tingkatan berpikir, sehingga seseorang itu sudah sampai taraf علم/*'ilm*, ظَنّ (*dhann*/dugaan), dan شَكّ (*syakk*/keraguan)?
2. Perhatikan potongan Q.S. ar-Rahmān/55: 33 berikut ini!

يٰمَعْشَرَ الْجِنِّ وَالْاِنْسِ اِنِ اسْتَطَعْتُمْ اَنْ تَنْفُذُوْا

Terjemahkan potongan ayat tersebut!

3. Sebutkan 3 ciri dari *ulil albab*?

4. Amati dengan cermat Hadis ini!

عَنْ أَبِي ذَرٍّ رَضِيَ اللّٰهُ عَنْهُ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللّٰهِ صَلَّى اللّٰهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: تَفَكَّرُوْا فِي خَلْقِ اللّٰهِ وَلَا تَفَكَّرُوْا فِي ذَاتِ اللّٰهِ فَتَهْلِكُوْا

(رواه ابو الشيخ)

Berdasarkan Hadis tersebut, jelaskan 3 (tiga) kandungan isinya!

5. Tulis kembali Q.S. Ali Imran/3: 191 dengan benar!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Aktivitas 1.13

Aktivitas Peserta Didik:

Ini kerja pribadi, bukan kelompok. Perintahnya adalah buatlah kaligrafi dari Q.S. Ali 'Imran/3: 190, dan 191, atau Q.S. ar-Rahman/55: 33. Silakan dipilih ayatnya, setiap peserta didik hanya milih 1 (satu) ayat saja dari 3 (tiga) pilihan yang ada. Dibuat di kertas ukuran A4, pekan depan dikumpulkan.

b. Penilaian Praktik

Kelompok:
Kelas dibagi 5 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu setiap kelompok menilai kaligrafi yang dibuat oleh masing-masing peserta didik. Penilaian harus berdasarkan kesepakatan seluruh anggota di kelompok tersebut, berdasarkan kriteria yang dijelaskan oleh GPAI. Buat rekap nilainya dengan benar. Hasilnya diserahkan kepada GPAI.

Individual:
Setiap kelas ada 1 peserta didik (sebagai Juara 1) yang memperagakan pembuatan dasar-dasar pembuatan kaligrafi. Sementara itu, GPAI bersama peserta didik lainnya memberikan tanggapan dan penilaian.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan kalian, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat pada buku Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti!

K Pengayaan

Perhatikan Tugas berikut ini!

1. Tugas ini berkaitan dengan hasil tes baca Al-Qur'an di kelas kalian;
2. Kelompokkan hasil tes tersebut menjadi 3 (tiga), yakni: *mahir, sedang* dan *belum*;
3. Bagi kelompok *mahir*, membimbing kelompok *sedang* dan *belum*. Namun, prioritaskan kelompok yang *belum*
4. Selesaikan tugas tersebut selama 3 bulan dengan menggunakan metode IQRA', AL-BARQY, TILAWATI, atau metode lain yang kalian kuasai
5. Koordinasikan semua kegiatan tersebut dengan GPAI, Mentor, Tutor, atau siapa saja yang ditunjuk oleh GPAI kalian.
6. Niatkan semua kegiatan tersebut hanya mencari ridha Allah Swt.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 2

Bukti Beriman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, Menutupi Aib Orang Lain

A Tujuan Pembelajaran

Peserta didik dapat:

1. Menganalisis cabang iman: memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.
2. Mempresentasikan tentang memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain, sehingga dapat meyakini bahwa cabang iman tersebut adalah bagian dari ajaran agama.
3. Membiasakan sikap tanggung jawab, memenuhi janji, mensyukuri nikmat, memelihara lisan, menutupi aib orang lain.

B Kata Kunci

- Syukur Nikmat
- Akad
- Aib
- Fitrah
- Akidah
- Shuhuf/Shahifah
- Syariah
- Ghibah
- Akhlak

C Infografis

D Ayo Tadarus

1. Ayo membiasakan tadarus Al-Qur'an, baik materi ajarnya aspek Al-Qur'an dan Hadis, maupun aspek Keimanan, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebelum pembelajaran dimulai.
2. Mari tadarus Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makharijul huruf. Semoga melalui pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan petunjuk dan kemudahan dalam memahami materi ajar ini, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 2.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. al-Māidah/5: 1, Q.S al-Hujurāt/49: 12 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اَوْفُوْا بِالْعُقُوْدِۗ اُحِلَّتْ لَكُمْ بَهِيْمَةُ الْاَنْعَامِ اِلَّا مَا يُتْلٰى عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّى الصَّيْدِ وَاَنْتُمْ حُرُمٌۗ اِنَّ اللّٰهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيْدُ ﴾

(المآئدة/٥ : ١)

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴾

(الحجرٰت/٤٩ : ١٢)

E Tadabbur

Aktivitas 2.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: *Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain.*
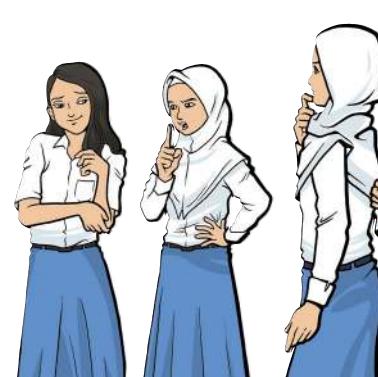
Gambar 2.1
Memenuhi Janji

Gambar 2.2
Mensyukuri Nikmat

Gambar 2.3
Menjaga Lisan

Gambar 2.4
Menutupi Aib Orang Lain

F Kisah Inspiratif

Aktivitas 2.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Menyebarkan Salam

Oleh: Busman Edyar

Rasulullah Saw. bersabda, *‘‘Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam’’* (HR. Muslim).

Berlandaskan Hadis tersebut, selain iman, syarat masuk surga adalah adanya suasana yang saling mencintai antarsesama manusia. Saling mencintai baru terasa, apabila *salam* sudah disebarkan. Bahkan, terhadap orang yang belum dikenal. Rasulullah juga bersabda, *‘‘Berikan salam kepada orang yang kalian kenal, dan orang yang tidak dikenal.’’* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

Menyebarkan *salam* berarti menyebarkan kedamaian. Sebab, kata *salam* mengandung makna kedamaian, keselamatan, dan keamanan. Karena itu, orang yang mengucapkan salam, hakikatnya mengucapkan doa kepada pihak yang diberi salam, agar senantiasa mendapat kedamaian, kasih sayang, dan berkah dari Allah Swt.

Setiap muslim yang mengucapkan salam, akan diganjar dengan kebaikan (pahala). Setiap ucapan, ‘‘Assalamu ‘alaikum.’’ Sabda Rasulullah Saw., *‘‘Orang ini mendapat 10 kebaikan.’’* Jika ada yang mengucapkan, ‘‘Assalamu’alaikum wa rahmatullah.’’ Orang ini, mendapat 20 kebaikan.’’ Begitu juga, jika ada lagi yang mengucapkan, ‘‘Assalamu ‘alaikum wa

rahmatullah wa barakatuh.'' Orang terakhir ini mendapat 30 kebaikan.'' (HR. Ibnu Hibban dari Abu Hurairah).

Begitu pentingnya menyebarkan salam, sehingga yang berkendara memberi salam kepada yang berjalan kaki. Orang yang berjalan kaki, mengucapkan salam kepada yang duduk. Dua orang yang bertemu di jalan dan saling memberikan salam, maka yang lebih dahulu memulai, itu lebih utama. (HR. al-Bazzar dan Ibnu Hibban).

Jika sehari-hari, kita sudah terbiasa mengucapkan salam, seharusnya tidak ada lagi yang sampai hati berbuat zalim, menipu, membuka aib orang lain. Sebab, semua perilaku tersebut sangat bertentangan dengan hakikat *salam*. Yakni, memberikan kedamaian, ketenteraman dan keselamatan, termasuk memohon keberkahan dari Allah Swt.

Begitulah, melalui hakikat dan makna *salam*, semua kegiatan diarahkan untuk mewujudkan keselamatan, kedamaian, atau memenuhi janji (sebagai bagian dari syukur nikmat), bukan mengumbar lidah untuk menyakiti, membuka aib, atau bentuk kezaliman yang lain.

Disadur dari Republika (dipublikasikan pada 6 Juli 2005)

G Wawasan Keislaman

Aktivitas 2.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 4 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni *Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan, dan Menutupi Aib Orang Lain*, agar dikaji, dipahami dan dipelajari. Hasilnya dipresentasikan!

Secara garis besar, Dinul Islam terdiri dari 3 pokok (rukun) ajaran, yaitu: *Pertama*: *Akidah*, yaitu pokok-pokok ajaran tentang keimanan yang dikenal dengan sebutan 6 *Rukun Iman. Kedua; Syariah*, yakni pokok-pokok ajaran tentang hukum Islam yang dikenal dengan istilah 5 *Rukun Islam*. Selanjutnya yang *Ketiga*: *Akhlak*, yaitu etika atau moralitas hidup manusia yang bersumber dari wahyu Allah Swt.

Ketiganya (Akidah, Syariah dan Akhlak) harus menyatu dan tidak boleh terpisah. Akidah (*Iman*) menghasilkan Syariah (*Islam*), dan Syariah tidak melupakan Akhlak (*Ihsan*). Tentunya, penyatuan tersebut memiliki makna yang amat dalam, bahwa kepribadian muslim itu ditopang oleh Iman, Islam dan Akhlak.

M. Quraish Shihab dalam karyanya ”Mutiara Hati” memaparkan bahwa *iman itu bertingkat-tingkat yang secara berturut-turut dimulai pengetahuan yang disertai rasa takut, harapan, kekaguman, keyakinan, lalu cinta yang ditandai hubungan harmonis, dan puncaknya adalah leburnya hati dan pikiran. Iman adalah ketundukan hati kepada kebenaran, ketulusan lisan dalam pembenaran, dan patuhnya anggota tubuh dalam kebenaran”.*

Al-Qur'án menggariskan, misalnya yang tersurat dalam Q.S. al-A'rāf/7: 96, Q.S. Ibrahīm/14: 23, dan Q.S. Yūnus/10: 9, bahwa orang beriman yang dibarengi dengan amal shaleh (sebagai realisasi Syariah dan Akhlak), dijanjikan kehidupan dunianya penuh dengan kebahagiaan, keberkahan, kemuliaan, dan di akhirat nanti dimasukkan ke dalam surga.

Di samping itu, Rasulullah Saw. juga bersabda:

اَلْاِيْمَانُ بِضْعٌ وَسِتُّوْنَ شُعْبَةً وَالْحَيَاءُ شُعْبَةٌ مِنَ الْاِيْمَانِ (رواه البخاري)

Artinya: *Iman itu memiliki 63 cabang, sedangkan malu menjadi bagian dari cabang iman.* (HR. al-Bukhāri)

Hadits ini menjelaskan, bahwa iman itu memiliki 63 cabang (bagian). Di antara cabang iman yang dibahas, sesuai materi ajar ada 4, yakni: (1) Memenuhi Janji, (2) Mensyukuri Nikmat, (3) Memelihara Lisan, dan (4) Menutupi Aib Orang Lain. Berikut ini, mari kita kaji bersama tentang keempat cabang iman tersebut:

1. Memenuhi Janji

a. Pengertian

Salah satu bukti berimannnya seseorang adalah memenuhi janji, dan ia menjadi bagian dari akhlak terpuji yang seharusnya menghiasi pribadi setiap orang beriman. Adapun padanan kata *Janji* dalam bahasa Arab adalah *'aqad'*

(عقد). Melalui kata ini, muncul kata yang sering kita dengar, yakni *akad, akidah*, atau *akad nikah.*

Menurut bahasa, *akad* berarti perjanjian atau ikatan yang kuat. Jadi *memenuhi janji* merupakan kewajiban dan menjadi tanda orang itu beriman atau tidak. Itu sebabnya, jika dikaitkan dengan makna bahasa, maka janji itu harus ditepati dan dipenuhi, dan kita diingatkan bahwa setiap janji akan diminta pertanggung jawaban, sebagaimana Firman Allah Swt.:

..... وَاَوْفُوْا بِالْعَهْدِ ۖ اِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْـُٔوْلًا (الاسراء/١٧: ٣٤)

Artinya:....*dan penuhilah janji, karena janji itu pasti diminta pertanggung–jawabannya.* (Q.S. al-Isrā'/17: 34).

Perhatikan juga, isi dan kandungan Q.S. al-Māidah/5: 1 dan Q.S. an-Nisā'/4: 32).

Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Begitu juga sebaliknya. Coba amati di sekeliling kalian, orang yang selalu menepati janjinya, akan dipercaya semua orang; selalu dicari keberadaannya, karena jiwa amanahnya sudah membekas di hati banyak orang. Jika tidak ada modal, banyak menyodori untuk membantunya, dan masih banyak lagi keuntungan yang didapatkan. Belum lagi di akhirat nanti.

Sebaliknya, orang tidak menepati janji, hidupnya sangat mengenaskan, tidak dipercaya orang. Boleh jadi, ada orang yang bisa mengelabui semua orang, tetapi si pelaku ini, tidak akan bisa kembali kepada orang-orang yang sudah ditipu, apalagi di zaman sekarang ini, dunia komunikasi begitu mudahnya dapat diakses, hancur sudah karirnya, dan sangat sulit mengembalikan reputasi yang sudah dibangun bertahun-tahun.

Itu sebabnya, jika ditinjau dari sudut pandang Islam, memenuhi janji harus diperhatikan dengan sungguh-sungguh. Jika tidak! Seseorang itu, sudah terlibat dalam dosa. Sementara dosa sendiri, mengakibatkan suram dan terhalangnya kegiatan yang sudah dirancang. Artinya susah dan sulit mencapai keberhasilan. Lalu, kita diingatkan, bahwa salah satu tanda orang munafik adalah tidak amanah akan janji yang sudah diikrarkan.

b. Pembagian Janji

Janji terbagi menjadi 2 bagian, yaitu:

1. Janji kepada Allah Swt.

Mungkin terasa ganjil dan ada yang bertanya, kapan saya berjanji kepada Allah Swt. Jawabannya, ternyata sudah dijelaskan di dalam Al-Qur'an, bahwa semua manusia tak terkecuali pernah melakukan penjanjian kepada Allah Swt. (di alam ruh/rahim) dan bentuk janjinya adalah nanti jika sudah di dunia akan mengimani Allah sebagai *Rabb*-Nya dan berjanji menjadi hamba-Nya yang taat. Sebagaimana firmannya:

﴿ وَاِذْ اَخَذَ رَبُّكَ مِنْ بَنِيْٓ اٰدَمَ مِنْ ظُهُوْرِهِمْ ذُرِّيَّتَهُمْ وَاَشْهَدَهُمْ عَلٰٓى اَنْفُسِهِمْۚ اَلَسْتُ بِرَبِّكُمْۗ قَالُوْا بَلٰىۛ شَهِدْنَاۛ اَنْ تَقُوْلُوْا يَوْمَ الْقِيٰمَةِ اِنَّا كُنَّا عَنْ هٰذَا غٰفِلِيْنَۙ ﴾ (الاعراف/٧: ١٧٢)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu mengeluarkan dari sulbi (tulang belakang) anak cucu Adam keturunan mereka dan Allah mengambil kesaksian terhadap roh mereka (seraya berfirman), "Bukankah Aku ini Tuhanmu?" Mereka menjawab, "Betul (Engkau Tuhan kami), kami bersaksi." (Kami lakukan yang demikian itu) agar di hari Kiamat kamu tidak mengatakan, "Sesungguhnya ketika itu kami lengah terhadap ini."* (Q.S. al-A'rāf/7: 172)

Ayat ini dengan jelas menyampaikan bahwa setiap manusia saat berada di alam ruh/rahim sudah menyampaikan janji setia untuk bertauhid dan menjalani hidup di dunia yang didasari *fitrah*, karena fitrah itu sebenarnya jati diri manusia (pahami juga isi kandungan Q.S. ar-Rum/30: 30).

Misalnya saat kita melakukan kebaikan (amal shaleh), hati menjadi tenteram, sebaliknya setiap melakukan keburukan atau dosa, kebimbangan dan keresahan hati yang didapat. Itulah *fitrah* yang seharusnya memandu setiap langkah manusia dalam kehidupan sehari-hari.

2. Janji kepada sesama manusia.

Janji kepada manusia adalah janji-janji yang sudah dibuat dan disepakati, baik sebagai pribadi maupun dengan lembaga atau pihak lain. Melalui janji-

janji inilah reputasi dan nama baik dipertaruhkan. Sekali atau beberapa kali janji tidak ditepati, tanggung sendiri akibatnya. Seperti paparan di muka, sulit sekali menumbuhkan kepercayaan, jika orang atau pihak lain sudah pernah dicederai atau dilukai, akibat janji yang tidak ditepati.

Hanya Islam menggariskan, bahwa tidak semua janji itu ditunaikan. Janji yang dibuat di antara sesama manusia, seperti perdagangan, perniagaan, pernikahan dan sebagainya, silakan ditunaikan, asalkan tidak ada penjanjian yang bertentangan dengan syariat Islam. Seperti Sabda Rasulullah Saw.: *"Setiap syarat (ikatan janji) yang tidak sesuai dengan Kitabullah, menjadi batil, meskipun seratus macam syarat."* (HR. Al-Bukhari dan Muslim).

c. Balasan Memenuhi Janji

Jika kalian melihat dengan cermat, keadaan di sekitar kalian, nampak jelas balasan orang yang memenuhi janji, dan orang yang tidak memenuhi janji. Orang yang berhasil, tentu memiliki prinsip hidup yang kuat dan kokoh, termasuk memenuhi janji. Sebaliknya, orang yang terpuruk dan terhempas, biasanya hidupnya kurang kuat dalam memegang prinsip. Saatnya kalian memilih yang mana?

Al-Qur'an sering memberi *tamtsil* atau contoh untuk dijadikan pelajaran. Misalnya yang terjadi pada Bani Israil yang sering mengingkari janjinya, akibatnya ketidaktentraman hidup yang didapat, bahkan nilai-nilai keimanan diingkari juga, termasuk memusuhi dan dan membunuh sebagian para rasul yang diutus kepada mereka. Tentu kisah buruk ini, semestinya jangan dicontoh. Pahami lebih lanjut Q.S. al-An'ām/6: 152 dan Q.S ar-Ra'd/13: 20.

Berikut ini, manfaat memenuhi janji, antara lain:

1. Mendapatkan predikat sebagai *muttaqin* dan menjadi sebab tergapainya sifat muttaqin (Q.S. Ali Imrān/3: 76).
2. Menjadi sebab datangnya keberhasilan, keamanan dan ketenteraman, serta jauh adanya konflik dan perselisihan.
3. Menghindari pertumpahan darah, dan terjaga dari mengambil hak orang lain, baik dari pihak muslim atau non muslim (Q.S. al-Anfāl/8: 72).
4. Dapat menghapus kesalahan, dan menjadi sebab dimasukkan ke dalam surga (Q.S. al-Baqarah/2: 40, dan Q.S al-Māidah/5: 12).

2. Mensyukuri Nikmat

a. Pengertian

Ada 2 kata dasar yang digunakan, yakni: *Syukur* dan *Nikmat*. Syukur, menurut bahasa berarti *membuka* atau *menampakkan*. Lawan dari *syukur* adalah *kufur* yang berarti *menutup* dan *menyembunyikan*. Perhatikan Q.S. Ibrahīm/14: 7, yaitu:

﴿ وَإِذْ تَأَذَّنَ رَبُّكُمْ لَئِنْ شَكَرْتُمْ لَأَزِيدَنَّكُمْ وَلَئِنْ كَفَرْتُمْ إِنَّ عَذَابِي لَشَدِيدٌ ﴾

(ابراهيم/١٤ : ٧)

Artinya: *Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat."* (Q.S. Ibrahīm/14: 7).

Syukur merupakan bentuk keridhaan atau pengakuan terhadap rahmat Allah Swt. dengan setulus hati. Makna lainnya adalah pujian atau pengakuan terhadap segala nikmat Allah Swt. yang dibuktikan dengan kerendahan hati dan ketulusan menerimanya yang diwujudkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku.

Sementara makna *nikmat*, menurut bahasa adalah pemberian, anugerah, kebaikan, dan kesenangan yang diberikan manusia, baik berupa rezeki, harta, keluarga, maupun segala kesenangan yang lain. Seringkali kita diingatkan oleh khatib atau dai, bahwa nikmat terbesar itu adalah Iman dan Islam, termasuk juga nikmat sehat wal 'afiat.

Berdasarkan penjelasan tersebut, mensyukuri nikmat adalah berterima kasih kepada Allah Swt. atas segala nikmat yang telah dianugerahkan kepada kita. Caranya adalah menggunakan segala nikmat tersebut, sesuai dengan tujuan nikmat itu diberikan. Misalnya nikmat tangan, mata, dan kaki, semuanya digunakan untuk hal-hal yang benar menurut Allah Swt, bukan keinginan nafsu, syahwat, apalagi perbuatan maksiat.

Contoh tidak baik dilakukan umat Yahudi, yang dikisahkan oleh Al-Qur'an (misalnya dalam Q.S. al-Baqarah/2: 49, dan Q.S. al-Qashas/28: 4), sebagai umat yang paling kufur nikmat. Bersama Nabi Musa a.s. umat Yahudi menikmati begitu banyak nikmat, khususnya nikmat keberhasilan

menghadapi Fir’aun dan bala tentaranya yang menindas dan membunuh setiap anak laki-lakinya yang baru lahir. Lalu Allah Swt. menyelamatkan mereka, namun semua itu diingkari, bahkan di satu masa, sampai berani membunuh nabi mereka.

Melalui gambaran ini, kita sebagai umat Islam diingatkan, agar jangan menjadi umat yang kufur nikmat. Jadilah umat atau pribadi yang pandai mensyukuri nikmat (Q.S al-Baqarah/2: 152 dan 172). Sadar dan paham bahwa begitu banyak nikmat Allah Swt. yang sudah dianugerahkan kepada kita.

Hanya sayangnya, seringkali kita memahami nikmat itu hanya berupa harta benda, uang, dan fasilitas mewah lainnnya, padahal yang termasuk nikmat adalah hidup sehat, keluarga bahagia, menjalankan shalat secara istiqamah, terhindar dari segala cobaan, terhalang melakukan dosa dan kemaksiatan.

b. Perwujudan Syukur

Tidak terhitung banyaknya nikmat yang sudah kita terima (Perhatikan isi kandungan Q.S. Ibrahīm/14: 34), lalu bagaimana caranya mewujudkan bahwa kita menjadi pribadi yang bersyukur? Jawabannya adalah syukur harus dilakukan dengan 3 hal, yakni: melalui *lisan, hati*, dan *anggota badan.*

Pribadi yang bersyukur kepada Allah Swt., ditandai dengan pengakuan, kerelaan, dan *kepuasan hati* atas segala nikmat yang diterima, dilanjutan dengan *lisan yang selalu mengucapkan syukur*, misalnya banyak-banyak mengucapkan *hamdalah* dan kalimat-kalimat pujian yang disampaikan (Q.S. ad-Dhuhā/93: 11). Setelah itu, semua nikmat tersebut *diwujudkan dan difungsikan oleh anggota tubuhnya* dalam ketaatan hanya kepada Allah Swt.

Imam al-Ghazali membagi syukur itu, menjadi 3 bagian, yaitu: *ilmu, hal* (keadaan), dan *amal* (perbuatan). Melalui *ilmu*nya, seseorang menyadari bahwa segala nikmat yang diterima itu semata-mata berasal dari Allah Swt. *Keadaan*nya menyatakan kegembiraan. Selanjutnya, *amal* perbuatannya sesuai dan sejalan dengan fungsi nikmat tersebut diberikan.

Tersimpul bahwa, wujud syukur harus menyatu antara hati, lisan dan perbuatan. Bukan bersyukur yang benar, jika sering mengucapkan *hamdalah*, lalu hatinya masih belum puas dengan yang diterima, atau masih iri dan dengki dengan harta benda milik tetangga. Begitu juga, jika kalian memiliki akal yang

cerdas, tetapi kelebihan itu hanya disimpan sendiri, tidak disebarkan kepada teman kalian yang masih membutuhkan bantuan dan bimbingan.

Jadi, pribadi yang bersyukur itu, ditandai menyatunya hati, lisan dan perbuatan. Tidak boleh terpisah, atau terpotong-potong, sehingga jika kesatuan itu dapat dilakukan, muncul kepribadian muslim yang utuh, bukan pribadi pecah yang hanya sesuai, misalnya antara lisan dan perbuatan, melupakan hati. Begitu juga, hati dan lisan menyatu, tetapi perbuatannya tidak sesuai.

c. Keuntungan Menjadi Orang Bersyukur

Penjelasan sebelumnya memberi hikmah kepada kita, agar kita menjadi pribadi yang pandai besyukur. Beberapa keuntungannya, dapat disebutkan berikut ini:

1. Jauh Lebih Produktif

   Saat menghadapi problem, orang yang bersyukur, masih dapat memanfaatkan peluang yang tersisa, sekecil apapun, untuk menangkap peluang yang lain. Tidak menghabiskan waktunya untuk mengeluh dan sesal diri. Apa untungnya menyesali diri? Bangkit dari keterpurukan, itulah cara terbaik menghadapi problema.

2. Lebih Bahagia dan Optimis

   Pribadi pesimis, hanya akan sibuk meratapi kegagalan dan nyinyir pada kesuksesan pihak lain. Sementara, orang yang bersyukur, emosinya stabil, dan itu menjadikannya lebih bahagia, sigap mencari solusi dan alternatif terbaik, dan melokalisasi persoalan, bukan melebarkannya, apalagi menyalahkan pihak lain. Semuanya, diambil hikmah dan pelajaran dari peristiwa yang terjadi.

3. Mafaatnya kembali ke Diri Sendiri

   Coba kalian pikirkan berkali-kali. Dunia ini sudah jutaan atau ribuan tahun, tetapi rahmat dan kasih Allah Swt. masih tetap dilimpahkan ke seluruh makhluknya, dan semuanya tercukupi. Jika ada kelaparan di satu tempat, itu karena kesalahan pengelolaan, atau ada pihak lain yang mengambil berlebih dari yang semestinya.

Ambil contoh, di sebuah pesta pernikahan, betapa banyaknya makanan dan minuman tersisa yang akhirnya menjadi sampah, padahal masih banyak saudara kita yang mengais makanan dan belum bisa makan.

Hendaklah kita pahami bersama, berlimpahnya rahmat dan nikmat itu, tetap diberikan kepada mereka (boleh jadi orang beriman, atau orang-orang kafir) yang berbuat aniaya, lalim, dan ingkar kepada Allah Swt. Itu semua, tidak menghalangi Allah Swt. untuk menghentikan curahan rahmat dan nikmatnya kepada seluruh makhluk.

Jadi, kembali kepada kalian semua. Jika kalian menjadi hamba yang bersyukur, maka manfaat dan maslahatnya, kembali ke Anda sendiri. Sebaliknya, jika kalian kufur, maka tunggulah kegagalan dan kesengsaraan dunia, apalagi pedihnya neraka, akan kalian rasakan sendiri (Q.S. Ibrahīm/14: 7).

Allah Swt. juga berfirman:

﴿ وَلَقَدْ اٰتَيْنَا لُقْمٰنَ الْحِكْمَةَ اَنِ اشْكُرْ لِلّٰهِ ۗوَمَنْ يَّشْكُرْ فَاِنَّمَا يَشْكُرُ لِنَفْسِهٖ ۚ وَمَنْ كَفَرَ فَاِنَّ اللّٰهَ غَنِيٌّ حَمِيْدٌ ﴾ (لقمٰن/٣١: ١٢)

Artinya: *Dan sungguh, telah Kami berikan hikmah kepada Lukman, yaitu, "Bersyukurlah kepada Allah! Dan barangsiapa bersyukur (kepada Allah), maka sesungguhnya dia bersyukur untuk dirinya sendiri; dan barangsiapa tidak bersyukur (kufur), maka sesungguhnya Allah Mahakaya, Maha Terpuji."* (Q.S. Luqmān/31: 12)

3. Memelihara Lisan

a. Pentingnya Menjaga Lidah

Lidah atau lisan bisa dikatakan sebagai bagian anggota tubuh yang sangat berharga. Betapa tidak! Melalui lisan yang tidak tertata, muncul pertengkaran dan perselisihan. Lisan juga, bisa membuat malapetaka yang besar, bahkan pembunuhan yang tidak terkira akibatnya. Selanjutnya, penggunaan lisan yang tidak terjaga, menjadikan perang yang menimbulkan korban jiwa mulai dari hitungan yang kecil, sampai mencapai ribuan, bahkan jutaan.

Sebaliknya, melalui lisan juga muncul pelbagai macam kedamaian, kesejukan, cinta dan harapan yang tersemai di lubuk jiwa untuk satuan, puluhan, ribuan, jutaan bahkan milyaran umat manusia. Masih banyak manusia yang tetap memelihara harapan, meski kondisinya memprihatinkan dan mengenaskan, karena masih percaya kepada janji-janji yang disampaikan.

Misalnya, melalui lisan para nabi dan rasul, dalam bentuk wahyu atau *shuhuf* (*shahifah*), saat kini masih banyak dijumpai manusia beriman dengan segala plus minusnya. Karena itu, kita semua, termasuk sebagai pelajar harus tetap rajin belajar dan sungguh menuntut ilmu, meskipun di sekitar kalian muncul pelbagai macam berita dan informasi negatif tentang kondisi negara dan dunia yang semakin mengkhawatirkan, akibat problema yang semakin menumpuk, dunia yang memasuki jurang resesi, ditambah adanya penyakit yang masuk ke dalam kelompok pandemi (misalnya Covid 19).

Berlandaskan paparan tersebut, lidah dan lisan kita harus tetap dijaga dengan baik (Q.S. al-Ahzāb/33: 70-71). Tipis sekali perbedaan antara bahagia dan celaka serta senang susah, hanya dari penggunaan lidah. Apalagi jika dikaitkan dengan ajaran Islam yang sudah memberi rambu-rambu dalam penggunan lidah. Kita diingatkan oleh Allah Swt. dengan fiman-Nya, yakni:

﴿ يَوْمَ تَشْهَدُ عَلَيْهِمْ اَلْسِنَتُهُمْ وَاَيْدِيْهِمْ وَاَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَعْمَلُوْنَ ﴾

(النّور/٢٤: ٢٤)

Artinya: *Pada hari, (ketika) lidah, tangan dan kaki mereka menjadi saksi atas mereka terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan* (Q.S. an-Nūr/24: 24).

Ayat ini menjelaskan, saat orang-orang yang begelimang dosa akan diazab oleh Allah Swt. di akhirat nanti, mereka membantah dan mengingkari perbuatan buruk mereka, maka anggota tubuhnya menjadi saksi. Lidah, lisan, tangan dan kaki mereka menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci apa saja yang mereka lakukan, sehingga tidak bisa berdalih lagi.

Bahkan di ayat lain (khususnya di Q.S. Yāsīn), lisan dan mulut akan dikunci, termasuk diingatkan juga, bahwa lisan itu adalah anugerah Allah, kita semua dapat berbicara juga atas karunianya, lalu kenapa disalahgunakan? (perhatikan isi kandungan Q.S. Fushshilat/41: 21).

Allah Swt. berfirman di Q.S. Yāsīn/36: 65

﴿ اَلْيَوْمَ نَخْتِمُ عَلٰٓى اَفْوَاهِهِمْ وَتُكَلِّمُنَآ اَيْدِيْهِمْ وَتَشْهَدُ اَرْجُلُهُمْ بِمَا كَانُوْا يَكْسِبُوْنَ ﴾ (يٰسۤ/٣٦: ٦٥)

Artinya: *Pada hari ini, Kami tutup mulut mereka; tangan mereka akan berkata kepada Kami dan kaki mereka akan memberi kesaksian terhadap apa yang dahulu mereka kerjakan* (Q.S. Yāsīn/36: 65).

Rasulullah Saw. juga mengingatkan kita, bahwa keselamatan manusia tergantung pada kemampuannya dalam menjaga lisannya. Seperti makna dasar *Islam* sendiri yang berarti *selamat* dan *aman*. Semua itu, mengajarkan kepada kita bahwa lidah dan lisan ini, harus digunakan dengan benar, sehingga diri sendiri terselamatkan, apalagi pihak lain. Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللهِ وَالْيَوْمِ الآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ (رواه البخاري)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a, Rasulullah Saw. bersabda: "barang siapa yang beriman kepada Allah dan Hari Akhir, maka hendaklah berbiacara yang baik, atau (jika tidak mampu) maka diamlah."* (HR. al-Bukhāri)

b. Lisan: Antara Fitnah, Ghibah, dan Buhtan

Penggunaan lisan yang tidak pada tempatnya, mengakibatkan 3 hal (*fitnah, ghibah, dan buhtan)* yang menjerumuskan diri sendiri, pihak lain, bahkan sampai level negara dan dunia. Mari kita pahami, kenapa itu terjadi? Lisan yang tidak terjaga, menghasilkan *fitnah.* Mendengar kata *fitnah* saja, kalian sudah geleng-geleng kepala, betapa ngeri akibat fitnah.

Fitnah adalah bahasa Arab yang terdapat dalam al-Qur'an dan dipakai oleh orang Indonesia, tetapi makna fitnah yang dipahami oleh orang Indonesia berbeda dengan makna fitnah yang terdapat dalam Al-Qur'an. Dalam Al-Qur'an kata fitnah memiliki beberapa arti, antara lain cobaan, ujian, musibah dan ada juga yang berarti siksa di akhirat, seperti terdapat dalam Surah al-Baqarah ayat 217 (وَالْفِتْنَةُ أَكْبَرُ مِنَ الْقَتْلِ). Ini artinya siksa bagi orang kafir kelak di akhirat lebih besar dari pada pembunuhan. Demikian penjelasan M. Quraish Shihab.

Sedangkan makna fitnah yang dipahami masyarakat di Indonesia berdasarkan KBBI adalah perkataan bohong atau tanpa berdasarkan kebenaran yang disebarkan dengan maksud menjelekkan orang (seperti menodai nama baik, merugikan kehormatan orang). Dalam pembahasan bab ini, maksud dari fitnah adalah yang dipahami masyarakat Indonesia, yakni merupakan komunikasi satu orang atau lebih yang bertujuan untuk memberikan stigma negatif atas suatu peristiwa yang dilakukan oleh pihak lain berdasarkan fakta palsu yang dapat mempengaruhi penghormatan, wibawa, atau reputasi seseorang.

Islam melarang perbuatan fitnah, karena banyak bahaya yang ditimbulkan, antara lain: penderitaan menyebar kemana-mana, dan jangan lupa bahwa tangisan dan rintian doa orang yang difitnah (termasuk orang dizalimi), doanya cepat diterima oleh Allah Swt; dan mencelakai diri sendiri, baik cepat maupun lambat.

Lidah yang kasar dan tajam, pasti melukai batin, dan sulit disembuhkan. Sebaliknya, boleh jadi satu pujian, akan mengangkat rasa percaya diri dan tumbuh kembang seseorang. Jadi, kenapa pelit memberikan pujian?

Selanjutnya, melalui lidah yang tidak tertata juga, muncul *ghibah* (lihat isi kandungan Q.S. al-Hujurat/49: 12), termasuk *buhtan*. Keduanya sama-sama menimbulkan perselisihan, pertengkaran, dan akibat buruk lain yang lebih besar. Pada titik inilah, sekali lagi, sangat penting bagi kita semua, agar pandai-pandai menjaga lidah dan lisan.

Ghibah adalah membicarakan orang lain yang tidak hadir, sesuatu yang tidak disenanginya. Termasuk yang dibicarakan itu, sesuai dengan keadaan orang yang dibicarakan. Jika yang dibicarakan itu, keburukan orang yang disebut, tidak disandang oleh yang bersangkutan, itulah yang dinamakan *buhtan*/ بهتان (*bohong besar*).

Hadis berikut ini, menambah pemahaman kita tentang ketiga istilah tersebut, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَا الْغِيْبَةُ قَالُوْا: اللهُ وَرَسُوْلُهُ أَعْلَمُ قَالَ: ذِكْرُكَ أَخَاكَ بِمَا يَكْرَهُ قِيْلَ أَفَرَأَيْتَ إِنْ كَانَ فِيْ أَخِيْ مَا أَقُوْلُ قَالَ: إِنْ كَانَ فِيْهِ مَا تَقُوْلُ فَقَدِ اغْتَبْتَهُ وَإِنْ لَمْ يَكُنْ فِيْهِ فَقَدْ بَهَتَّهُ (رواه مسلم)

Artinya: *Diriwayatkan dari Abu Hurairah sesungguhnya Rasulullah Saw bersabda: tahukah kalian apa itu ghibah? Para sahabat menjawab Allah dan Rasulnya lebih tahu. Rasul menjawab, "kamu menyebut saudaramu sesuatu yang tidak disukainya." Lalu para sahabat bertanya, "Bagaimana jika yang disebutkan itu benar? Rasulullah menjawab, "jika yang disebutkan itu benar, maka kamu telah melakukan ghibah (membicarakan aib orang). Dan sekiranya yang disebutkan itu tidak benar, maka engkau telah melakukan buhtan (kebohongan)."* (HR. Muslim)

c. Petunjuk Menjaga Lisan

Berikut ini, beberapa petunjuk Islam dalam penggunaan lisan, antara lain:

1. Menjauhi kebiasaan berkata bohong dan tidak bermanfaat. Jangan pula berbicara yang berlebihan.
2. Jauhi pembicaraan yang batil, kotor, dan jorok
3. Jangan berbicara dusta atau palsu. Ingat! Tanda-tanda orang munafik, salah satunya, jika berbicara berdusta atau bohong.
4. Jangan gunakan lisanmu untuk menggunjing (Q.S. al-Hujurāt/49: 12)
5. Jangan berkata kasar (Q.S. Ali Imrān/3: 159). Jauhi pula melakukan celaan dan melaknat orang lain.
6. Jangan mengadu domba, dan jangan pula mudah marah
7. Jawablah panggilan orang tua dengan sopan dan santun (Q.S. al-Isrā'/17: 28), serta jauhi banyak berbantah-bantahan.

4. Menutup Aib Orang Lain

a. Pengertian

Aib adalah cela, cacat, nista, noda, perilaku hina, atau ada juga bermakna kiasan, yaitu: *arang di muka*. Biasanya digunakan dalam kalimat, *bagaikan*

menaruh arang di muka. Melalui kalimat itu, yang bersangkutan sudah dibuka aibnya, sehingga sangat malunya, hancur lebur martabat dan nama baiknya, seakan-akan sudah runtuh hidupnya, disebabkan aibnya dibuka atau tersebar.

Begitu beratnya keburukan akibat aib yang dibuka, maka siapa pun kita, jika mengetahui aib, maka hendaklah kita menutupi dan menyimpan rapat-rapat aib tersebut, jangan sampai malah disebar ke khalayak ramai. Kenapa bisa begitu? Jawabannya jika kita sendiri mempunyai aib, inginnya aib itu disimpan rapat-rapat dan enggan jika aib itu tersiar.

Tidak ada satu pun manusia yang ingin aib dibuka. Aib adalah keburukan yang bersifat rahasia. Disebabkan sifatnya yang rahasia, biasanya hanya diketahui oleh yang bersangkutan, atau beberapa orang tertentu. Mayoritas orang, bahkan bisa dikatakan 'orang gila', ingin aibnya terus tersembunyi, tidak ada yang ingin aibnya terbuka atau disiarkan pihak lain.

Allah Swt. banyak sekali menutup aib hamba-Nya, lalu kenapa banyak manusia malah membuka aib sesamanya?

Setiap manusia, tampil dengan kelebihan dan kekurangan. Itu sifat dasar yang dimiliki setiap orang. Hal terbaik yang dapat dilakukan seseorang, sepanjang hidupnya adalah terus menemukan kelebihan, dan di saat yang bersamaan mampu mengurangi kekurangan dirinya. Di antara kekurangan itu, muncul aib-aib yang harus ditutupi, dikarenakan pelbagai macam sebab dan alasan.

b. Macam-Macam Aib

Jika ditinjau dari sifatnya, maka aib dibagi menjadi 2, yakni:

1. *Aib Dzahir*, yaitu: aib yang nampak dan dapat diketahui secara lahir, jika diperhatikan betul. Misalnya cacat pada barang-barang perdagangan, contohnya buah-buahan yang busuk, atau mebeler yang kelihatan cacatnya.
2. *Aib Tersembunyi*, yaitu aib yang tidak nampak, karena disembunyikan. Tidak terlihat, meski sudah diperhatikan betul-betul. Ambil contoh, beras yang sudah dicampur antara beras premium, super, dengan golongan yang biasa. Atau kacang-kacangan yang bagus atasnya, sementara yang bawah kondisinya kurang baik. Semuanya tidak kelihatan, jika tidak diurai atau dibuka semuanya.

Kedua macam aib ini, dapat disematkan kepada manusia, meski yang banyak dibicarakan adalah aib yang masuk kelompok kedua. Kedua aib inilah yang ingin disembunyikan dan ditutupi, jangan sampai tersiar ke khalayak ramai, karena menimbulkan malu, bahkan bisa menyebabkan minder.

c. Aib dan Medsos

Dunia modern dengan kecanggihan teknologinya, menambah beban lagi bagi manusia, meskipun melalui teknologi pula, manusia dimudahkan hidupnya. Di titik inilah, pentingnya teknologi itu tetap dipandu norma agama dan aturan moral, sehingga orang tidak mudah menyalahgunakan teknologi.

Di antara penyalahgunaan teknologi adalah orang begitu mudah membuka aib orang lain. Hal ini boleh jadi dilatarbelakangi adanya rivalitas (persaingan), persinggungan kepentingan, bahkan sifat iri dengki yang dimiliki. Saat ini, orang begitu mudah tumbang nama baik dan martabatnya dari penyalahgunaan media sosial (medsos), baik dari *WhatsApp, Twitter, Instagram* maupun *Facebook, Telegram,* bahkan *Blog*.

Contohnya, ada raja, presiden atau calon presiden, perdana menteri, atau tokoh berpengaruh, bisa turun tahta sendiri atau diturunkan oleh rakyatnya, akibat aibnya dibuka di tengah-tengah masyarakatnya, melalui medsos atau media internet lainnya. Hal ini bukan hanya terjadi di negara kita, tetapi juga terjadi di negara-negara lain.

Peristiwa tersebut, membawa kesadaran kepada kita, agar hidup ini jangan banyak kesalahan, dosa dan kemaksiatan (baik pelanggaran menurut pandangan Allah Swt. maupun manusia). Sebab, banyaknya kesalahan sama saja dengan menumpuk aib dan berakibat hidupnya banyak dilakukan hanya untuk menutupi aib, akhirnya tidak menemukan ketenangan dan ketenteraman dalam hidupnya.

Pada titik inilah, Islam membimbing kita, bahkan sejak kecil, kita diajarkan untuk menjauhi perbuatan dosa dan kemaksiatan. Jikalau juga melakukannya, segera dan cepat bertaubat, agar aibnya terkikis, sehingga hidupnya produktif dan optimal, akhirnya keberhasilan demi keberhasilan yang didapatkan.

Tersimpul, bahwa aib itu harus ditutupi. Jangan mudah menggerakkan jari yang dikaitkan dengan medsos. Teliti dan selektiflah dalam menerima

informasi. Jika itu benar, *share*! Sebaliknya, jika tidak, ya jangan *dishare*. Begitu juga, tercela sekali, jika ada orang yang mencari-cari kesalahan atau aib seseorang. Kita diingatkan oleh Allah Swt. melalui firmannya, yaitu:

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗاِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴿١٢﴾ ﴾ (الحجرٰت/٤٩ : ١٢)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jauhilah banyak dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu dosa, dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain, dan janganlah ada di antara kamu yang menggunjing sebagian yang lain. Apakah ada di antara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Tentu kamu merasa jijik. Dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat, Maha Penyayang* (Q.S. al-Hujurāt/49: 12).

Melalui ayat ini, Allah Swt. melarang orang beriman melakukan prasangka buruk, mencari-cari kesalahan pihak lain, dan melarang bergunjing. Bahkan, bagi yang gemar bergunjing diumpamakan seperti orang yang memakan daging saudaranya yang sudah meninggal. Sungguh perilaku yang bukan saja menimbulkan dosa, tetapi juga amat menjijikkan.

Rasulullah Saw Bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ سَتَرَ عَلَى مُسْلِمٍ، سَتَرَهُ اللهُ فِي الدُّنْيَا وَالآخِرَةِ (رواه مسلم)

Artinya: Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. Bersabda*: Barang siapa menutupi aib saudaranya di dunia, maka Allah akan menutupi aibnya di dunia dan akhirat.'* (HR. Muslim).

Berdasarkan penjelasan tersebut, janganlah kita menjadi pribadi yang suka membuka aib orang. Meskipun jika dikaitkan dengan kondisi saat ini di Indonesia, muncul begitu banyak *infotainment* yang mengulas gaya hidup

para selebriti, baik yang ditayangkan di televisi maupun di majalah atau koran, yang mayoritas mengumbar aib diri sendiri maupun orang lain.

Disebabkan madharatnya yang begitu besar bagi perkembangan masyarakat luas, MUI (Majelis Ulama Indonesia) memfatwakan haramnya melihat tayangan infotainment tertentu yang isinya mengumbar aib. MUI dengan jelas menyatakan infotainment haram, karena merusak keluarga, masyarakat dan negara, terkecuali untuk kepentingan hukum atau penyelidikan. Fatwa ini dikeluarkan pada bulan Oktober 2012.

d. Akibat Aib

Aib bukan saja membawa *madharat* (bahaya) kepada yang bersangkutan, tetapi juga pihak lain, termasuk masyarakat luas. Kisah Nabi Musa a.s. dengan umatnya dapat dijadikan *ibrah* (pelajaran). Secara umum, kisahnya sebagai berikut: Terjadi kemarau panjang, lalu Sang Nabi mengajak umatnya untuk *Shalat Istisqa'*. Anehnya setelah dilakukan, ternyata hujan tidak turun-turun.

Membuka aib orang lain, sama saja dengan membuka aib diri sendiri.

Akhirnya *Shalat Istisqa'* dilakukan berkali-kali, namun tidak kunjung turun hujan juga. Lalu Nabi Musa a.s mengadu kepada Allah Swt. kenapa tidak turun hujan? Dijawab oleh Allah Swt., hal itu disebabkan ada di antara umatmu yang suka berbuat dosa dan maksiat. Syarat hujan akan turun, jika peserta itu, harus keluar.

Nabi Musa a.s menyampaikan pidato di depan umatnya tentang hal itu. Namun, jamaah yang merasa dialah orangnya, malu jika keluar dari jamaah. Takut dipermalukan banyak orang, disebabkan aib yang dimiliki. Akhirnya orang tersebut, tidak mau keluar, tetapi bertaubat dengan sungguh-sungguh kepada Allah Swt. lalu diterima tobatnya, lalu tidak lama kemudian turunlah hujan.

Aktivitas 2.5

Aktivitas Peserta Didik:

Kelas dibagi menjadi 5 kelompok, lalu carilah data tentang penyalahgunaan medsos yang merusak dunia pendidikan di Indonesia, khususnya akibat

bocornya kunci jawaban saat UN (Ujian Nasional). Agar fokus, peristiwanya dimulai tahun 2014. Jadi kelompok 1 mengambil data tahun 2014, kelompok 2 tahun 2015, dan begitu seterusnya. Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang kalian miliki untuk presentasi. Lalu setelah mengetahui data yang ada, apa yang harus kalian lakukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan medsos bagi diri sendiri, keluarga dan sekolah kalian!

H Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi *Cabang Iman: Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan,* dan *Menutupi Aib Orang Lain*, diharapkan peserta didik dapat membiasakan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Sebagai orang beriman, selalu memenuhi janji, karena bukan saja bukti nyata yang harus diwujudkan, tetapi juga karena menjadi bagian dari akhlak terpuji yang seharusnya menghiasi pribadi muslim	Religius
2	Mewujudkan suasana yang saling mencintai, saling menjaga keamanan, dan ketenangan, menjadi sikap pribadi saya bersama keluarga dan dengan masyarakat luas.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
3	Jika berjanji harus ditepati dan dipenuhi, karena kita diingatkan bahwa setiap janji akan diminta pertanggung jawaban, baik di dunia maupun di akhirat.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
4	Mensyukuri nikmat atas anugerah yang telah diberikan oleh Allah Swt. dengan cara menggunakan segala nikmat tersebut sesuai dengan tujuan nikmat itu diberikan	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Tidak melibatkan diri ikut dalam perbincangan tentang aib seseorang yang sudah tersiar di jagad medsos, agar kondisi masyarakat kembali sehat dan aman.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

I Refleksi

Sejak manusia berada di bumi, Allah Swt. terus menerus menurunkan rahmat dan nikmatnya, sehingga bumi tetap dapat memberikan segala kebutuhan manusia.

Namun, kenapa di dunia ini, masih ada kelaparan dan kemiskinan. Coba lakukan telaah, kenapa bisa terjadi seperti itu! Jawabannya cukup 1 lembar saja yang diperkaya dengan data, gambar, atau ilustrasi!

J Rangkuman

1. Dinul Islam terdiri dari 3 pokok/rukun. *Pertama*: *Akidah*, yaitu pokok-pokok ajaran tentang keimanan yang dikenal dengan sebutan 6 *Rukun Iman*. *Kedua; Syariah*, yakni pokok-pokok ajaran tentang hukum Islam yang dikenal dengan istilah 5 *Rukun Islam*. Selanjutnya *Ketiga*: *Akhlak*, yaitu tata, etika atau moralitas hidup manusia yang bersumber dari wahyu Allah Swt.
2. Iman itu memiliki 63 cabang atau bagian. Di antara cabang iman yang dibahas, sesuai materi ajar ada 4 cabang iman, yakni: (1) Memenuhi

Janji, (2) Mensyukuri Nikmat, (3) Memelihara Lisan, dan (4) Menutupi Aib Orang Lain.

3. *Memenuhi janji* merupakan kewajiban dan menjadi tanda orang itu beriman atau tidak. Janji itu harus ditepati dan dipenuhi, dan setiap janji akan diminta pertanggung jawaban. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang.
4. *Syukur* merupakan bentuk keridhaan atau pengakuan terhadap rahmat Allah Swt. dengan setulus hati. Bentuk syukur bisa berupa pujian atau pengakuan terhadap segala nikmat Allah Swt. yang dibuktikan dengan kerendahan hati dan ketulusan menerimanya yang diwujudkan melalui ucapan, sikap, dan perilaku.
5. *Lidah* atau *lisan* menjadi bagian tubuh yang sangat berharga. Melalui lisan yang tidak tertata, muncul pertengkaran dan perselisihan. Lisan juga, bisa membuat malapetaka yang besar, bahkan pembunuhan yang tidak terkira akibatnya.
6. Sebaliknya, melalui lisan juga, muncul pelbagai macam kedamaian, kesejukan, cinta dan harapan yang tersemai di lubuk jiwa untuk satuan, puluhan, ribuan, jutaan bahkan milyaran umat manusia. Saat ini, masih banyak manusia yang tetap memelihara harapan, meski kondisinya memprihatinkan dan mengenaskan, karena masih percaya kepada janji-janji yang disampaikan.
7. Lidah dan lisan kita harus dijaga betul. Tipis sekali perbedaan antara bahagia dan celaka serta senang susah, hanya dari penggunaan lidah. Apalagi jika dikaitkan dengan ajaran Islam yang sudah memberi rambu-rambu dalam penggunaan lidah.
8. Aib adalah cela, noda, dan perilaku hina. Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan *menaruh arang di muka.* Jadi, yang bersangkutan sudah dibuka aibnya, sehingga akan merasa sangat malu, hancur lebur martabat dan nama baiknya, seakan-akan sudah runtuh hidupnya.
9. Begitu beratnya aib yang dibuka, maka siapa pun kita, jika mengetahui aib, maka hendaklah kita menutupi dan menyimpan rapat-rapat aib tersebut, jangan sampai malah disebar ke khalayak

ramai. Seperti diri kita sendiri yang tidak ingin aibnya diketahui pihak lain.

10. Di antara penyalahgunaan teknologi, orang begitu mudah membuka aib orang lain. Boleh jadi dilatarbelakangi rivalitas (persaingan), persinggungan kepentingan, bahkan sifat iri dengki. Saat ini, orang begitu mudah tumbang nama baik dan martabatnya dari penyalahgunaan media sosial (medsos), baik dari *WhatsApp, Twitter, Instagram* maupun *Facebook, Telegram,* bahkan *Blog*.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

a. Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
1	Memenuhi janji harus sungguh-sungguh diperhatikan. Jika tidak! Masa depanku akan suram dan sulit menggapai keberhasilan.				
2	Saat berada di alam rahim, setiap diri kita sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Namun, karena lupa, boleh melakukan dosa dan kemaksiatan, meski mengotori jiwa kita yang awalnya suci dan bersih.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
3	Hati-hati berbuat dan bertingkah laku, karena Al-Qur'an menjelaskan bahwa lisan, tangan dan kaki, akan menjadi saksi dan menceritakan dengan rinci segala apa yang kita dilakukan.				
4	Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Karena itu, saat saya menjadi pengurus Rohis yang membidangi dakwah, maka setiap hari saya harus berbicara di depan umum.				
5	Takut dipermalukan banyak orang, disebabkan aib yang dimiliki. Tetapi dalam kasus yang membawa *maslahat* yang lebih besar, aib seseorang boleh dibuka.				

Catatan: S= Setuju, R=Ragu, TS= Tidak setuju

2. Penilainan Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Hakikat Islam adalah menebar keselamatan dan kedaimaian. Itu sebabnya, setiap muslim dilarang melakukan ...

A. *khiyar* dalam bertransaksi
B. teror dan menakuti pihak lain
C. hubungan yang ideal dengan non muslim
D. hubungan yang mengalihkan peribadatan
E. jasa timbal balik yang saling menguntungkan

2. Gunakan lisan dengan sopan dan ditata dengan baik! Kenapa? Karena membawa banyak *maslahat.* Berikut ini, maslahat yang didapat, *kecuali* ...
   A. banyak orang menyukai orang tersebut
   B. keadilan nampak bagi seluruh masyarakat
   C. tertariknya orang sangat dipengaruhi lisan
   D. mendamaikan pihak-pihak yang berselisih
   E. mendekatnya pergaulan yang harmonis

3. Jika aib itu terbuka, maka sama saja dengan *menaruh arang di muka.* Makna dari kiasan tersebut adalah ...
   A. pentingnya melihat keadaan setiap orang
   B. terbatasnya kemurnian hati dari pribadi yang terpilih
   C. betapa malunya siapa saja yang terbuka aibnya
   D. martabat seseorang di atas segala-galanya
   E. melakukan kebaikan jauh dari bermanfaat

4. Teknologi bagai pisau bermata dua. Di satu sisi, banyak memudahkan hidup, tetapi disisi lain, disalahgunakan untuk hal-hal yang negatif, antara lain: ... .
   A. salah pergaulan diakibatkan memilih *twitter*
   B. keamanan negara menjadi rapuh dan lumpuh
   C. mencari-cari ke*absahan* sistem nilai yang ingin dicari
   D. menjatuhkan nama baik dan martabat seseorang
   E. digunakan penelitian untuk meng*kloning* hewan

5. Saat berada di alam rahim, setiap diri sudah menyampaikan janji setia kepada Allah Swt. Di antara janji tersebut adalah ... .
   A. kembali ke jalan yang dijanjikan
   B. menjauhi gaya hidup yang seimbang

C. tidak lupa akan keberadaan dunia dan akhirat
D. akan kembali ke alam akhirat sesuai batas waktunya
E. menjadi hamba Allah yang baik dan tetap hidup di jalan *fitrah*

6. Keselamatan manusia tergantung kepada kemampuannya dalam menjaga lisan. Itulah sebabnya, Rasulullah Saw. bersabda: Tanda muslim sejati adalah ... .
   A. tersedianya sandang dan pangan
   B. keamanan yang melingkupi keluarga
   C. memberikan sedekah sekedar kemampuan
   D. selamatnya pihak lain dari gannggguannya
   E. terhindarnya keadaan yang melelahkan

7. Aib berasal dari salah, dosa dan kemaksiatan yang dilakukan. Bertumpuknya dosa sama saja dengan menumpuk aib. Namun, selalu ada waktu untuk memperbaiki. Berikut ini yang diperbolehkan untuk membuka aib seseorang, yaitu: ... .
   A. menggunakan bukti-bukti yang handal
   B. mengerem keinginan pihak-pihak yang terlibat
   C. bertujuan menyelidiki untuk kebaikan masyarakat
   D. coba-coba mengusut kasus yang membawa mesteri
   E. memperlakukan lembaga yang faham tentang masalah

8. Saat ini, membuka aib bukan sekedar dari lisan, tetapi melalui jari-jari pada media sosial (medsos) masing-masing. Itu sebabnya, sebagai muslim harus selektif menggunakannya, yaitu
   A. bersumber dari pemerintah
   B. benar isinya dan sumbernya jelas
   C. isinya mengubah tatanan masyrakat
   D. ada dalil yang menguatkan tentang itu
   E. susunan kalimatnya sangat bagus dan teratur

9. Memenuhi janji menjadi faktor penting keberhasilan dan kesuksesan seseorang. Rasulullah mencari contoh terbaik tentang itu. Berikut ini, keuntungan orang menepati janji, *kecuali* ... .

A. terus dicari keberadaanya, karena amanah sekali
B. hidupnya menjadi berkah dan tidak pernah kurang
C. dikembalikan fungsi imannya ke dalam dada manusia
D. jauh dari keresaan dan kebimbangan dalam hidupnya
E. hilang kekhawatiran dan kecemasan di segala situasi

10. Mensyukuri nikmat yang ada, menjadi kunci kebahagiaan. Hanya sayangnya, seringkali banyak manusia yang tidak menghargai apa yang sudah dimiliki, akibatnya ... .
    A. tidak menyatunya nurani, kalbu dan hati
    B. jiwanya menjadi rendah dan rusak jasadnya
    C. jiwanya selalu melayang sampai ke ujung dunia
    D. mencari-cari lagi sampai semua keluarganya merasa puas
    E. hidupnya menjadi gelisah, bahkan mencari yang tidak halal

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Rasulullah Saw. bersabda, ‘’Kalian tak akan masuk surga, sampai kalian beriman dan saling mencintai. Maukah kalian aku tunjukkan satu amalan, jika dilakukan membuat kalian saling mencintai? Itu adalah sebarkan salam’’ (HR. Muslim dari Abu Hurairah). Sebutkan 3 kandungan makna dari kalimat sebarkan salam’’?
2. Sebutkan hubungan antara Iman (Akidah), Islam (Syariah), dan Ihsan (Akhlak)?
3. Tulislah teks hadis yang menjelaskan bahwa cabang iman itu berjumlah 63, dan sebutkan 3 cabang iman yang lain, selain 4 cabang iman yang sudah dipelajari?
4. Buatlah kisah nyata tentang runtuhnya karir seseorang disebabkan penggunaan medsos yang salah, dan apa saja pelajaran yang kalian ambil!
5. Sebutkan 3 isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 7, khususnya yang dihubungkan dengan kata syukr dan kufr?

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Aktivitas 2.6

Aktivitas Peserta Didik:

Setiap kelas dibagi menjadi 4 kelompok. Buatlah *true story* dari 4 cabang iman yang dipelajari, yakni *Memenuhi Janji, Mensyukuri Nikmat, Memelihara Lisan,* dan *Menutupi Aib Orang Lain.* Setiap kelompok melakukan telaah:

1. Kelompok I tentang keberhasilan orang/lembaga yang *Memenuhi Janji.*
2. Kelompok II tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak *Mensyukuri Nikmat.*
3. Kelompok III tentang suksesnya orang/lembaga yang *Memelihara Lisan.*
4. Kelompok IV tentang akibat buruk yang diterima orang/lembaga yang tidak *Menutupi Aib Pihak Lain.*

b. Penilaian Praktik

Kelompok:

Kelas dibagi 4 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang kesuksesan atau kegagalan dari 4 cabang iman yang dipelajari, sementara itu GPAI memberikan penilaian dari masing-masing kelompok.

Individual:
Setiap peserta didik di masing-masing kelas, membuat telaah tentang pengalaman pribadi terkait 4 cabang iman yang dipelajari. Hasilnya dikumpulkan 1 pekan ke depan! Sementara itu, GPAI bersama peserta didik lainnya (yang ditugaskan) untuk memberikan tanggapan dan penilaian dari setiap peserta didik dari masing-masing kelas.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan kalian, baik di sekolah, rumah, maupun di masyarakat pada buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti!*

L Pengayaan

Syukur menjadi kunci utama dari kebahagiaan. Kenapa manusia modern saat ini, yang jika dikaji dari kemudahan hidup dan berlimpahnya barang-barang sandang, pangan, dan papan, namun hidupnya menjadi terasing, semakin lupa bahkan ingkar kepada Allah Swt. Lakukan analisis yang mendalam tentang problematika tersebut. Perkaya analisa kalian dengan kisah-kisah nyata.

Boleh ditulis tangan, atau cara yang lain. Cukup 1-2 lembar saja. Jangan lupa, sertakan sumber rujukannya ya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 3

Menghindari Perkelahian Pelajar, Minuman Keras, dan Narkoba

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajarari materi ini, kalian dapat:

1. Memecahkan masalah perkelahian antarpelajar, minuman keras (miras), narkoba dalam perspektif Islam.
2. Membuat konten tentang cara mengatasi masalah perkelahian antarpelajar, miras dan narkoba, serta diposting di media sosial,
3. Meyakini bahwa agama melarang melakukan perkelahian antarpelajar, dan melakukan perusakan fasilitas umum, minuman keras, dan narkoba.
4. Membiasakan sikap taat pada aturan, peduli sosial, tanggung jawab dan cinta damai.

B Kata Kunci

- Miras
- Khamr
- Narkoba
- Alkohol
- Perkelahian
- *Rijs*
- Tawuran
- Psikotropika
- Anarkis

C Infografis

D Ayo Tadarus

1. Ayo membiasakan tadarus Al-Qur'an, baik materi ajarnya aspek Al-Qur'an dan Hadis, maupun aspek Keimanan, Fikih, Akhlak dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebelum pembelajaran dimulai.
2. Mari tadarus Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga melalui pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan petunjuk dan kemudahan dalam memahami materi ajar ini, dan kita mampu menerapkan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 3.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. asy-Syūrā/42: 40 dan Q.S. al-Māidah/5: 90-91, berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ وَجَزٰۤؤُا سَيِّئَةٍ سَيِّئَةٌ مِّثْلُهَاۚ فَمَنْ عَفَا وَاَصْلَحَ فَاَجْرُهٗ عَلَى اللّٰهِ ۗاِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الظّٰلِمِيْنَ ﴾ (الشورى/٤٢ : ٤٠)

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٩٠ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ۝٩١ ﴾ (المائدة/٥ : ٩١-٩٠)

E Tadabbur

Aktivitas 3.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Menjauhi Perkelahian Antarpelajar, Minuman Keras (Miras) dan Narkoba

Gambar 3.1
Tidak terlibat perkelahian antarpelajar

Gambar 3.2
Menjauhi minuman keras

Gambar 3.3
Tidak coba-coba dengan Narkoba

Gambar 3.4
Damai dengan lingkungan dan tidak merusak

F Kisah Inspiratif

Aktivitas 3.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Memilih Hidup

Wahai anakku! Hidup ini memang memilih, dan setiap pilihan pasti diminta pertanggungjawaban. Di sela-sela beraktifitas, kalian dapat memilih kegiatan positif (misalnya rajin menuntut ilmu, berolah raga, berteman dengan yang baik-baik saja, atau ikut kegiatan keagamaan) maupun negatif (terlibat perkelahian, sering *dugem* dan *miras,* bahkan narkoba.

Hanya harus disadari dan menjadi pengingat bagi semua, yakni akibat yang ditimbulkan sebagai konsekuensi pilihan yang diambil. Kalian bisa lihat sendiri, betapa banyak keterpurukan dan kehancuran hidup, akibat perkelahian dan tawuran, terlibat dalam miras dan narkoba. Itu baru sanksi dunia. Bagaimana nasib kalian di akhirat? Tidak terbayangkan kan! Semua itu, semestinya dapat menahan kita dari berbuat yang tidak benar, meskipun ada kebebasan memilih kemana langkah kaki harus diarahkan, tetapi jangan salah memilih hidup. Orang bijak menyampaikan, hidup itu perjuangan yang harus dimenangkan, bukan terpuruk di jeruji penjara, badan kurus kering, karena narkoba, atau miras yang menghempaskan cita dan asa bagi diri sendiri, keluarga, bangsa dan negara.

Karena itu, miliki cita dan asa yang besar, berpikir yang maju! Sebenarnya Allah Swt, telah menjadikan keberadaan kita ini sebagai *bibit unggul*, sehingga jangan sampai menjadi orang yang kalah, gagal dan terpuruk. Semestinya, setiap langkah yang diayunkan, usahakan merupakan langkah menuju kesuksesan dan kemenangan.

Perhatikan sekitar kalian! Ada rekan, sahabat, atau anggota keluarga yang derajat dan martabatnya naik turun, akibat pilihan hidupnya. Itulah hidup. Kenapa naik, karena kesesuaian hidupnya dengan aturan Allah Swt. dan prinsip hidup yang dijalani memang benar. Sebaliknya kenapa turun, karena hidup yang dijalani tidak sesuainya dengan aturan dan norma hidup.

Diadaptasi dari: Yesi Elsandra/yelsandra@yahoo.com

Sumber: eramuslim

G Wawasan Keislaman

Aktivitas 3.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Menjauhi P*erkelahian Antarpelajar; Miras dan Narkoba*, agar dikaji, dipahami dan dipelajari. Hasilnya dipresentasikan!

Berikut ini, mari kita kaji bersama tentang ketiga hal tersebut:

1. Perkelahian Antarpelajar

a. Pelajar yang dicari Islam

Islam itu menyelamatkan dan mendamaikan dunia, (termasuk bagi para pelajar), bukan membuat keonaran, perilaku menyimpang, apalagi melakukan tawuran dan perkelahian. Islam itu juga datang dengan solusi, bukan menambah problema. Tatap dunia ini dengan jernih, maka kalian akan mendapatkan jalan hidup yang menakjubkan dan mencengangkan.

Di dunia pendidikan, khususnya para pelajar, sudah banyak tinta emas ditorehkan oleh para pelajar muslim dengan segenap prestasi yang diraihnya. Kenapa mereka bisa begitu? Jawabannya karena Islam mengilhami dan menginspirasi seluruh tatanan hidupnya, agar hidup itu bermanfaat sebanyak-banyaknya untuk orang lain. Seperti yang disabdakan

oleh Rasulullah Saw., yakni: *Sebaik-baik manusia adalah yang paling banyak manfaatnya untuk orang lain.*

Prestasi itu tidak hanya berupa capaian yang memiliki level dunia, nasional, provinsi atau kabupaten kota, tetapi hidup dengan benar berlandaskan ajaran Islam bagi diri dan lingkungan terkecil, termasuk di sekolah juga, merupakan prestasi yang membanggakan. Buat apa berprestasi besar, sementara shalat tidak dilaksanakan. Tampan bukan main, bahkan menjadi rebutan para gadis, tetapi tidak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar.

Buat apa berkelahi dan terlibat tawuran, apa untungnya? Tidak ada kan! Bahkan kerugian yang didapatkan, termasuk sanksi akhirat sudah menunggu. Dunia ini penuh problema, jangan ditambah lagi dengan cara melarikan diri dari masalah. Jika ada masalah, cari solusinya tahap demi tahap, jika belum juga selesai, tetaplah optimis seraca memohon kepada Allah agar memberikan solusi terbaik, tetap bersandar kepada Allah Swt. Apapun keadaannya, susah senang dan sedih gembira selalu bersama Allah Swt. Jika itu bisa kalian lakukan, niscaya dunia akhirat sudah berada di genggaman kalian.

b. Definisi Perkelahian dan Tawuran Pelajar

Ada beberapa istilah yang sering dipakai untuk mengidentifikasi perilaku menyimpang yang biasanya dilakukan oleh pelajar, yaitu *perkelahian* dan *tawuran.* Keduanya bagian dari problema dunia pendidikan, utamanya terjadi di kota-kota besar, dan harus dicari solusi yang tepat, agar perilaku ini tidak dijadikan kebiasaan yang *lumrah* sebagai bagian dari kenakalan pelajar atau remaja.

Perkelahian antarpelajar atau remaja adalah suatu bentuk tindakan kekerasan atau agresi yang dilakukan oleh suatu kelompok pelajar dengan kelompok pelajar lain yang berusaha untuk menyingkirkan pihak lawan dengan menghancurkan atau membuat pihak mereka tidak berdaya.

Sementara makna dari tawuran pelajar adalah perkelahian yang melibatkan banyak pelajar, atau perkelahian yang dilakukan oleh sekelompok orang yang mana perkelahian tersebut dilakukan oleh orang yang sedang berstatus sebagai pelajar. Secara psikologis, perkelahian yang melibatkan pelajar usia remaja digolongkan sebagai salah satu bentuk kenakalan remaja (*juvenile delinquency*).

Kenakalan pelajar atau remaja, menurut Sarlito W. Sarwono adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum dan yang diketahui oleh anak itu sendiri bahwa jika perbuatannya itu sempat diketahui oleh petugas hukum ia bisa dikenai hukuman.

Kenakalan remaja, termasuk perkelahian pelajar, dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu:

1. *Delikuensi Situasional*, yakni perkelahian terjadi karena adanya situasi yang *mengharuskan* mereka untuk berkelahi. Keharusan itu biasanya dipicu adanya kebutuhan untuk memecahkan masalah secara tepat.
2. *Delikuensi Sistematik*, yakni: para pelajar yang terlibat dalam perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau *geng* yang memiliki aturan dan kebiasaan tertentu yang harus diikuti oleh anggotanya, termasuk berkelahi, melukai, mencuri dan tindak pidana yang lain.

c. Faktor Penting Adanya Perkelahian Pelajar.

Jika kita sepakat bahwa perkelahian pelajar menjadi bagian dari kenakalan remaja, termasuk kelainan perilaku remaja pada umumnya, maka banyak faktor penting adanya perkelahian pelajar, antara lain:

1. *Rational Choice*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor individu, motivasi, pilihan dan kemauannya sendiri. Di Indonesia, banyak yang menyetujui pendapat ini, misalnya anak nakal ditaruh di pesantren, agar imannya mantap, sehingga tidak nakal lagi.
2. *Social Disorganization*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor lingkungan. Berkurangnya atau hilangnya pranata budaya yang selama ini menopang harmoni sosial. Misalnya orang tua yang semakin sibuk, melupakan pendidikan anak-anaknya, atau guru yang terlalu banyak memberikan *peer,* dan abai dengan bimbingan dan arahannya.
3. *Strain,* yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor tekanan yang besar dari masyarakat, misalnya kemiskinan di satu sisi, sementara di pihak lain orang kaya yang sering mempertontonkan kekayaannya.
4. *Differential Association*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor salah pergaulan. Pelajar yang terbiasa bergaul dengan pelajar yang tukang tawuran, anak yang malas belajar, suka mencuri, bolos belajar, maka semua itu menjadi perekat bagi pelajar yang awalnya baik-baik saja.

5. *Labbeling*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor terbiasa dicap sebagai pelajar yang nakal. Jika seorang pelajar sering dilabeli sebagai pelajar nakal oleh banyak pihak, maka label tersebut merasuk di dalam dada, akibatnya jadilah pelajar yang nakal.
6. *Male Phenomenon*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor jenis kelamin, bahwa anak laki-laki lebih nakal dibanding anak perempuan. Alasannya anak laki-laki, biasanya lebih nakal, atau besarnya budaya *maskulin*, sehingga wajar jika anak laki-laki itu nakal.

d. Ikhtiar Mencegah Perilaku Menyimpang

Perilaku menyimpang, termasuk perkelahian pelajar, harus segera dihentikan, jangan dianggap remeh dan lumrah, agar tidak terjadi skala yang lebih besar. Ingat kebakaran besar, dimulai dari titik api yang kecil. Berikut ini beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan, yaitu:

1. Beri kesempatan yang banyak agar pelajar dapat mengembangkan segala minat, bakat dan potensinya, sehingga optimal menemukan jati dirinya dan orientasi hidup yang dituju, serta wujudkan kondisi sekitar yang sehat, aman dan tenteram.
2. Wujudkan kehidupan keluarga yang harmonis. Hubungan antar keluarga berjalan baik. Jaga betul keutuhan dan ketenteraman di antara keluarga. Begitu juga, jika anak berada dalam asrama atau tempat tertentu.
3. Setiap anak itu unik, bahkan yang lahir kembar sekalipun. Karena itu, jangan membiasakan menyamaratakan potensi anak, meski dengan saudaranya sendiri, justru itu menjadi pemicu iri hati. Jika akan mengambil keputusan, bentangkan segala alternatif yang ada, lalu suruh yang bersangkutan memilih atas kesadaran sendiri. Itu jalan terbaik dan tepat yang perlu dilakukan.
4. Di samping faktor keluarga, pengembangan pribadi yang optimal melalui pendidikan di sekolah, memiliki pengaruh yang besar. Melalui pendidikan yang baik, anak akan mampu mengontrol gejolak jiwanya, sehingga tidak melampiaskan ke hal-hal yang tidak perlu.
5. Bentuk perkembangan pelajar di lingkungan sekolah dengan baik. Sebab, sekolah berfungsi sebagai sarana pendidikan, bimbingan dan sebagai tempat perlindungan, jika ada problema yang muncul. Itulah pentingnya Guru BP dan guru senior yang memiliki banyak pengalaman hidup,

sehingga dapat ditransformasikan ke dalam jiwa anak yang menghadapi masalah.

6. Pentingnya membentuk banyak organisasi atau lembaga yang mewadahi aktivitas pelajar atau anak, baik di lingkup sekolah (misalnya OSIS dengan segala sub-unitnya) maupun di lingkungan tempat tinggal sang pelajar, seperti: Karang Taruna, Majelis Ta'lim Remaja, Kelompok Belajar dan semacamnya.
7. Melakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan pelajar atau remaja di bidang tertentu sesuai minat dan bakat masing-masing, sehingga semakin tumbuh kepercayaan dirinya, karena di mata teman-temannya dia memiliki skill dan keterampilan yang memadai. Tidak seperti di kebanyakan sekolah yang orientasinya hanya nilai, angka rapot bagus, atau berapa rangkingnya.

e. Penanganan Pelajar yang Menyimpang

Minimal ada 5 penanganan terhadap pelajar yang menyimpang, yaitu:

1. *Kepercayaan.* Sang pelajar harus memiliki kepercayaan kepada pihak-pihak yang mau membantunya (wali kelas, guru BP, guru agama, dan lainnya). Mereka para pelajar yakin akan ditolong dan tidak akan dibohongi. Jika pelajar itu lebih memilih 'pihak luar', ya tidak apa-apa, karena biasanya 'pihak dalam' ada kepentingan lain atau tidak tulus untuk menolongnya.
2. *Kemurnian Hati.* Pelajar itu sudah percaya bahwa penanganan ini tidak bersyarat. Buat pelajar atau remaja, urusan membantu, ya membantu saja. Tidak perlu ditambahi, "tetapi tetapi". Sebab itu, pelajar lebih mempercayai teman-temannya sendiri, jika menghadapi problema, meski terkadang nasehatnya tidak utuh dan solusinya bersifat parsial atau sepotong-potong.
3. *Kemampuan mengerti dan menghayati (empathy) perasaan pelajar atau remaja.* Disebabkan posisi yang berbeda antara anak (pelajar) dengan orang dewasa (orang tua, guru), sulit bagi orang dewasa berempati kepada pelajar, karena kepentingan yang susah dikalahkan. Biasanya orang dewasa merasa lebih unggul dan kurang menghargai posisi pelajar.
4. *Kejujuran.* Ini penting dilakukan, karena sang pelajar ingin keterbukaan, termasuk sanksi yang diterima, meskipun tidak menyenangkan. Katakan

yang benar itu benar. Sebaliknya, yang salah itu salah. Jangan sampai terjadi, ini salah bagi pelajar, sementara bagi orang dewasa itu benar. Jika ini yang terjadi, maka runtuhlah kepercayaan pelajar kepada orang dewasa.

5. *Mengutamakan persepsi pelajar sendiri.* Pelajar itu akan memandang persoalan dari sudut pandangnya sendiri. Terlepas dari kenyataan yang ada, sang pelajar akan bereaksi sesuai sudut pandangnya sendiri. Karena itu, kemampuan untuk memahami pandangan pelajar, sangat berarti untuk membangun empati terhadap pelajar atau remaja.

Berdasarkan semua paparan tersebut, Islam mengambil sudut pandang yang berbeda tentang perkelahian pelajar. Kuncinya kepada posisi balig, jika seseorang itu sudah balig, maka semua perbuatanya (baik dan buruk) menjadi tanggung jawabnya. Tidak seperti hukum positif di Indonesia, yang biasanya sanksi atas perbuatan dikenakan jika usianya antara 17 atau 18 tahun.

Sebab itu, sejak dini Islam mengarahkan orang tua agar membimbing dan mendidik puta putrinya sejak kecil tentang *al-ahkamul al-kham*sah, yakni 5 hukum, meliputi: wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Melalui jalan tersebut, sejak kecil anak-anak diajarkan untuk tidak melakukan tindak kekerasan, termasuk perkelahian atau tawuran pelajar. Ajaran Islam dengan tegas tidak pernah mengajarkan kekerasan (*anarkis*).

Apapun alasannya, mengambil jalan kekerasan, tidak dibenarkan dalam Islam. Tindakan kekerasan itu, bukan perwujudan dari Islam. Jika ingin membela kebenaran, harus menggunakan cara-cara yang benar juga. Tidak asal bela saja, sementara kebenaran disampingkan. Sebab, sebagai pelajar muslim, kita semua diingatkan dengan visi dan misi Islam sebagai agama yang damai, santun, dan menjadi rahmat untuk semesta alam (*Islam yang rahmatan lil 'ālamin*), sebagaimana firman Allah Swt:

﴿ وَمَآ اَرۡسَلۡنٰكَ اِلَّا رَحۡمَةً لِّلۡعٰلَمِيۡنَ ﴾ (الانبياء/٢١ : ١٠٧)

Artinya: *dan tiadalah Kami mengutus kamu (Muhammad), melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam.* (Q.S. al-Anbiyā'/21: 107)

Sekarang ini, Islam dihadapkan pada problema besar, yakni membumikan sekaligus mewujudkan *Islam sebagai rahmat bagi alam semesta.* Pertanyaan

yang segera muncul adalah apa kiat dan strateginya, sehingga Islam itu benar-benar mampu menjawab realitas problematika kemanusian, damai untuk semua, dan menebar keselamatan dan ketenteraman untuk sesama?

Tentu, bukan persoalan mudah untuk menjawab problematika tersebut, namun yang terpenting adalah komitmen semua umat Islam, apapun profesinya (termasuk pelajar muslim), memerankan visi dan misinya dengan benar--di tengah problematika dunia yang semakin kompleks--sejalan dengan risalah Islam seperti yang pernah dicontohkan oleh Rasulullah Saw. melalui Piagam Madinah.

Melalui Piagam Madinah inilah, Islam mampu menghadirkan kedamaian, ketenteraman dan harmoni yang tidak menimbulkan luka, apalagi merusak. Sebuah manajemen hidup yang saling berdampingan secara harmonis antar satu sama lain, tanpa perlu mengorbankan nyawa, melukai fisik dan jiwa, merusak harta benda, dan prinsip-prinsip keagamaan yang sudah disepakati bersama.

2. Minuman Keras (Miras)

a. Pengertian

Khamr (خمر) adalah jenis minuman dan makanan yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran seseorang. Makna lainnya adalah segala apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Berlandaskan pengertian tersebut, segala jenis narkoba termasuk makna dari *khamr*. Rasulullah Saw. bersabda: "*Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap khamr adalah diharamkan*". (HR. Ahmad dan Abu Daud)

Miras menjadi induk segala kemaksiatan

Termasuk jenis *khamr* adalah alkohol yang merupakan zat kimia yang dipergunakan untuk beragam keperluan di dunia medis, antara lain disinfektan, pembersih, pelarut, bahan bakar, dan sebagai campuran zat kimia lainnya. Penggunaan alkohol dalam makna terakhir, tidak masuk dalam kategore *khamr*, dan itu berarti diperbolehkan (tidak haram)

Sebaliknya, jenis-jenis obat psikotropika dan narkotika, meski tidak mengandung alkohol, ia tetap haram digunakan. Sebab, dampak negatifnya sangat buruk sekali, baik dilihat dari sisi akal pikiran, kesehatan, harta benda maupun kepribadian bagi semua.

Itulah sebabnya *khamr* menurut istilah Al-Qur'an disebut رجس/*rijs* (perilaku yang sangat buruk, jijik, kotor, bahkan najis). Perhatikan isi kandungan Q.S. al-Maidah/5: 90.

Begitu besarnya kerugian akibat *khamr*, antara lain: menjadi sumber penyakit, merusak saraf dan mental, bersifat racun/meracuni, merusak liver, merusak akhlak dan sumber segala kerusakan.

Itulah sebabnya, Islam mengelompokkan perilaku tersebut, sebagai bagian dari perbuatan setan, dan Al-Qur'an secara tegas menyebutkan bahwa setan itu musuh utama manusia (Q.S. al-Isrā'/17: 26-27). Itulah sebabnya, perilaku tersebut harus dihindari dan dijauhi, jangan pernah untuk mencoba-coba, khususnya pada *khamr*.

b. Khamr Berdasarkan Telaah Q.S. al-Māidah/5: 90-91.

1. Bacaan

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ۝٩٠ اِنَّمَا يُرِيْدُ الشَّيْطٰنُ اَنْ يُّوْقِعَ بَيْنَكُمُ الْعَدَاوَةَ وَالْبَغْضَاۤءَ فِى الْخَمْرِ وَالْمَيْسِرِ وَيَصُدَّكُمْ عَنْ ذِكْرِ اللّٰهِ وَعَنِ الصَّلٰوةِ فَهَلْ اَنْتُمْ مُّنْتَهُوْنَ ۝٩١ ﴾ (المآئدة/٥: ٩١-٩٠)

2. Terjemah Ayat

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya minuman keras, berjudi, (berkurban untuk) berhala, dan mengundi nasib dengan anak panah, adalah perbuatan keji dan termasuk perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu, agar kamu beruntung.* (Q.S. al-Māidah/5: 90)

Dengan minuman keras dan judi itu, setan hanyalah bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu, dan menghalang-halangi kamu dari mengingat Allah dan melaksanakan shalat, maka tidakkah kamu mau berhenti?. (Q.S. al-Māidah/5: 91)

3. Asbabun Nuzul

Diriwayatkan dari Abu Hurairah r.a.: Saat Rasulullah Saw. datang di Madinah, masih banyak yang meminum *khamr* dan makan dari hasil judi. Mereka bertanya tentang kedua hal tersebut, maka turunlah Q.S. al-Baqarah/2: 219. Dipahami oleh sebagian mereka bahwa itu hanya dosa besar, bukan haram.

Karena dipahami seperti itu, kebiasaan buruk ini masih tetap dilanjutkan. Ketika ada kaum muhajirin menjadi imam shalat dalam keadaan mabuk, terjadilah kesalahan dalam membaca Al-Qur'an. Lalu turunlah Q.S. al-Nisā'/4: 43 yang berisi larangan mengerjakan shalat dalam keadaan mabuk.

Meskipun sudah turun ayat ini, yang memberi isyarat lebih jelas dan tegas, agar dihindari, dijauhi dan tidak dilakukan, kebiasaan buruk itu masih juga dilakukan. Akhirnya turunlah Q.S. al-Māidah/5: 90-91, yang menegaskan keharaman *khamr* sehingga mereka pun berkata, 'Ya Allah, kami (bertekad) berhenti dari meminumnya'.

Selanjutnya, mereka bertanya kepada Rasulullah Saw.: bagaimana orang-orang terdahulu yang terbunuh di jalan Allah Swt. atau mereka yang meninggal di tempat tidur, padahal dahulunya, mereka itu suka meminum khamr atau makan hasil perjudian, padahal keduanya kini telah ditetapkan sebagai perbuatan keji dan perbuatan setan. Lalu turunlah Q.S. al-Māidah {5}: 93 yang menjelaskan bahwa apa yang telah dilakukan umat muslim sebelum datangnya larangan ini tidak dinilai sebagai suatu dosa.

c. Kandungan Isi

Isi dan kandungan ayat-ayat ini, antara lain:

1. Ayat ini merupakan ayat terakhir yang membincang tentang keharaman *khamr* dan judi. Melalui ayat ini nyata, jelas, dan tegas tentang keharamannya, sudah tidak ada toleransi lagi. Seperti telah dikemukakan terdahulu (pahami kembali Q.S. al-Baqarah/ 2: 219).
2. Allah Swt. tidak serta merta mengharamkan sesuatu, tetapi terlebih dahulu mengajak pola pikir dan jiwa manusia untuk bersama-sama menilai kenapa sesuatu itu menjadi wajib atau diharamkan. Hal ini menjadi bagian pendidikan bagi umat/manusia, agar muncul kesadaran diri sendiri tentang pentingnya ajaran agama itu dilaksanakan atau dijauhi.

3. Kedua ayat ini merupakan rangkaian aturan bagi umat, agar menjauhi *khamr* (miras), judi, berkorban atau mempersembahkan sesuatu untuk berhala, mengundi nasib dengan anak panah, semua itu adalah tradisi jahiliah yang sia-sia, dan termasuk *rijs,* yakni perbuatan keji, kotor, jijik dan bukti nyata kebobrokan akhlak/moral jika itu semua dilakukan.
4. Larangan perbuatan yang berurutan (dimulai *khamr* (miras, narkoba) sampai mengundi nasib), menurut Imam al-Bukhari, ada hikmah dan maknanya, antara lain: *khamr* menjadi cara yang paling mudah menghabiskan harta; disusul dengan perjudian yang akan cepat membinasakan harta; lalu pengagungan sesuatu (berhala) yang semestinya bukan tuhan yang merupakan pembinasaan agama. Semua larangan ini dulu, kini, dan esok, dampak negatifnya sudah terbukti.
5. Pelajaran berharga yang dapat diambil dari ayat ini, adalah sistem Islam dalam memberi solusi dari perilaku buruk tersebut yang berasaskan akidah. Dimulai dari basis keimanan, pondasi (baca: iman/akidah umat dibimbing terlebih dahulu) diperbuat terlebih dahulu, selanjutnya di bidang syariah/ ibadah, lalu akhlak.
6. Hikmah lainnya adalah siapa pun orang tua, guru, pendidik, ulama, atau mubalig, jika ingin memperbaiki individu atau kelompok masyarakat, materi pembinaan yang harus didahulukan adalah bidang yang ada hubungannya dengan akidah/ keimanan. Hal ini sejalan dengan dakwah Rasulullah Saw. selama di Makkah (13 tahun lamanya, bandingkan dengan periode Madinah yang lebih sedikit, yakni 10 tahun) masalah akidah/keimanan itulah yang diprioritaskan.
7. Salah satu keistimewaan manusia dibanding makhluk lain adalah akal pikirnya. Jika akalnya saja tidak berfungsi atau hilang keseimbangannya disebabkan *khamr*, apa saja dampak negatif yang ditimbulkannya? Jawabannya tentu banyak sekali, mulai dari *madharat* bagi dirinya, lalu menimpa pula keluarga, bahkan menjalar ke masyarakat luas.

Bahaya khamr, akan susul-menyusul, sampai seseorang dengan penuh kesadaran sendiri menghentikannya

8. Betapa pun majunya zaman sekarang ini, yang namanya *berhala modern* masih menjangkiti masyarakat luas, tak terkecuali sebagian umat Islam. Itulah sebabnya, ayat ini juga mengingatkkan tentang peran akal atau rasio dan kalbu (hati nurani) yang sangat penting. Jangan sampai terjadi benda yang tidak bernyawa (berhala) yang tidak membawa manfaat atau madharat sedikit pun, di*tahbis*kan memiliki sifat-sifat ketuhanan, tentu sikap dan perilaku tersebut sangat bodoh dan *irasional.*

d. Sikap terhadap Khamr

Begitu berbahayanya *khamr* dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, termasuk kelangsungan bangsa dan negara, maka sikap tepat yang perlu dilakukan adalah:

1. Tidak coba-coba memakai atau meminum *khamr* (miras), karena bahaya dan madharatnya sangat besar, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.
2. *Khamr*, judi, berkorban atau mempersembahkan sesuatu untuk berhala, dan mengundi nasib, semua itu adalah *rijs,* yakni sikap dan perbuatan yang amat sangat tercela, buruk, keji, jijik, kotor, bahkan bisa bermakna najis.
3. Bagi pihak yang berperan dalam pembinaan umat, pentingnya melakukan pentahapan dari mulai yang ringan, sedang, dan berat; bersama-sama menemukan kenapa ini boleh dan itu tidak boleh; menghindari pendekatan memaksa atau *hitam putih*; dan mendahulukan materi akidah atau keimanan berlanjut ke materi syariah dan akhlak.
4. Mengedepankan pola hidup bersih lahir batin; menjauhi sikap dan perilaku yang menjadikan kehidupan rugi secara cepat dan drastis; tetap menjaga akalnya, agar tetap sehat (tidak dikotori dengan *khamr*; mencari rezeki yang halal dan berkah; serta timbulnya kesadaran sendiri untuk menjalankan aturan agama secara baik dan benar.

Indahnya dunia, jangan sampai menjadi kelam, karena ulah kita sendiri yang coba-coba khamr

Begitu besarnya kerugian, akibat *khamr*, termasuk narkoba, maka Islam mengelompokkan perilaku tersebut, sebagai bagian dari perbuatan setan, dan Al-Qur'an dengan tegas menyatakan bahwa setan itu musuh utama manusia (Q.S. al-Isrā'/17:

26-27). Itulah sebabnya, perilaku tersebut harus dihindari dan dijauhi, jangan pernah untuk mencoba-coba, khususnya pada *khamr* (miras).

3. Narkoba

a. Narkoba Ditinjaui dari Islam

Istilah narkoba, di dalam Al-Qur'an memang tidak ditemukan padanannya. Meskipun begitu, tidak berarti Islam tidak menjelaskannya. Istilah ini harus didekati *melalui qiyas*, yakni satu masalah yang belum ada *nash*-nya, dicarikan padanan dengan masalah yang sudah ada *nash*nya, disebabkan persamaan *illat* (sebab, landasan, motivasi hukum). Dalam hal narkoba, maka disamakan dengan *khamr* karena sama-sama memabukkan dan membahayakan atau merugikan. Oleh karena itu, narkoba disamakan dengan *khamr*.

Khamr (خمر) adalah jenis minuman dan makanan yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran seseorang. Pengertian yang lain adalah segala jenis apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Itulah sebabnya, segala jenis narkoba termasuk makna dari *Khamr*.

Hal tersebut sejalan dengan sabda Rasulullah Saw.:

عَنِ ابْنِ عُمَرَ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: كُلُّ مُسْكِرٍ خَمْرٌ وَكُلُّ مُسْكِرٍ حَرَامٌ (رواه ابو داود)

Artinya: Dari Ibnu 'Umar dia berkata, Rasulullah Saw. bersabda: "*Setiap yang memabukkan adalah khamr, dan setiap yang memabukkan adalah diharamkan*". (HR. Abu Daud).

Begitu juga, jenis-jenis obatan psikotropika dan narkotika, meski tidak mengandung alkohol, ia tetap haram digunakan. Sebab, dampak negatifnya sangat buruk sekali, baik dilihat dari sisi akal pikiran, kesehatan, harta benda maupun kepribadian bagi semua. Sebab itu, *khamr* menurut istilah Al-Qur'an disebut *rijs* (perilaku yang sangat buruk, jijik, kotor, bahkan najis).

Sebagai bagian untuk memperjelas pemahaman kita tentang narkoba, mari kita telaah ayat-ayat yang berbicara tentang *khamr*. Terdapat urutan turunnya ayat-ayat yang berbicara tentang *khamr*, yakni ada 4 ayat yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Ayat-ayat tersebut merupakan kelanjutan dari kesadaran umat Islam (Periode Madinah), agar hidupnya disesuaikan dengan tuntunan Allah Swt. sesudah jelas dan nampak bukti-bukti kebenaran Islam.
2. Urutan ayat tentang *khamr* adalah: (1). Q.S. an-Nahl/16: 67, bahwa kurma dan anggur dapat menghasilkan 2 (dua) hal yang berbeda, yakni *khamr* dan *rezeki yang halal.* (2). Q.S. al-Baqarah/2: 219 yang memberi isyarat lebih tegas agar *khamr* dijauhi dan dihindari. (3) Q.S. an-Nisā'/4: 43 yang tegas melarang, agar tidak mabuk, saat mendekati waktu shalat. (4). Q.S. al-Māidah/5: 90) dengan tegas mengharamkan *khamr* sepanjang waktu.
3. Sebagai *khalifah* di bumi, manusia diajak oleh Allah Swt., agar selalu menggunakan akal sehatnya, sehingga setiap manusia memiliki pilihan jalan mana yang akan ditempuh, baik atau buruk, benar atau salah, patut atau tidak patut (Q.S. asy-Syams /91: 8-10, Q.S. al-Balad/90: 8-10. Melalui cara ini, jangan salahkan pihak lain, jika ada manusia yang mendapatkan kesengsaraan dunia dan akhirat (Q.S. al-Ghāsyiyah/88: 1-8, Q.S. an-Naba'/78: 21-30).
4. Manusia diajak berpikir, kenapa *khamr* diharamkan? Itulah sebabnya, Allah Swt. membentangkan informasi atau penjelasan tentang dosa, madharat, dan bahaya yang ditimbulkan, meski disebutkan juga ada sisi manfaat dan keuntungannya.
5. Islam menuntun umatnya, agar selalu menyibukkan diri dengan aktivitas yang positif (Q.S. al-Insyirāh/94: 7-8); sungguh-sungguh mencari dan menggapai kehidupan yang serba cukup, bahkan berlebih. Sebab, timbulnya *khamr* (segala sesuatu yang memabukkan, termasuk narkoba) dialami oleh manusia yang lari dari kenyataan, pengangguran, dan mereka yang belum tahu bagaimana hidup ini harus dijalani.
6. *Khamr* itu merupakan adat dan kebiasaan (buruk). Karena itu, perlu diluruskan secara bertahap, seperti kebiasaan buruk lainnya. Pelurusan itu dimulai dengan menggerakkan rasa keagamaan dan jiwa manusia, agar dapat menghentikan kebiasaan buruk tersebut.
7. Akhir ayat ini dipenuhi pesan, agar umat Islam memiliki cita dan harapan, jika diberi kehidupan (rezeki) yang berlebih, melebihi kadar kecukupan, memperbanyak membantu pihak lain yang membutuhkan (baik melalui zakat, infak, maupun sedekah).

Begitu besarnya kerugian dan madharat akibat *khamr*/narkoba, maka Islam mengelompokkan perilaku tersebut, sebagai bagian dari perbuatan setan, dan Al-Qur'an dengan tegas menyebutkan bahwa setan itu musuh utama manusia (Q.S. al-Isrā' {17}: 26-27). Itulah sebabnya, perilaku tersebut harus dihindari dan dijauhi, jangan pernah mendekati apalagi berusaha mencoba-coba.

b. Narkoba Ditinjau dari Hukum Indonesia

1. Pengertian

Narkoba adalah singkatan dari ***nar*** = Narkoba; ***ko*** = Psikotropika; dan ***ba*** = Bahan-bahan adiktif (misalnya alkohol, rokok, kopi, dan lain sebagainya).

Berani katakan tidak kepada narkoba

Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman, baik sintesis maupun semi sintetis, yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan, yang dibedakan ke dalam golongan-golongan (sebagaimana terlampir dalam UU Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika).

Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis, bukan narkotika, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku (UU Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika).

Zat Adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang apabila dikonsumsi oleh organisme hidup, maka dapat menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus menerus.

Tersedianya zat yang berkhasiat menghilangkan rasa sakit, atau menimbulkan perubahan suasana batin dan perilaku, merupakan bagian dari kemurahan Allah Swt. yang menciptakan rasa sakit atau letih, dan pada waktu yang sama menyediakan obat atau penawarnya.

Hanya yang menjadi masalah, jika zat tersebut disalahgunakan (digunakan secara berlebihan dan berulangka kali di luar tujuan

pengobatan, atau tanpa melalui konsultasi dan pengawasan dokter) akan menimbulkan dampak ketergantungan atau kecanduan. Ketergantungan kepada zat tertentu, dapat menimbulkan gangguan jasmani, rohani, termasuk penderitaan yang mengakibatkan kematian.

Manusia, apalagi sebagai orang beriman, yang diberikan anugerah keimanan dan akal pikir yang sehat, seharusnya mampu menghindari narkoba. Dua sampai tiga dasawarsa terakhir, penggunaan dan peredaran narkoba secara ilegal di berbagai belahan dunia termasuk di Indonesia menunjukkan peningkatan yang tajam, merambah semua kalangan, tidak terkecuali di dunia pendidikan, serta meminta banyak korban berjatuhan.

Di sisi lain, penyalahgunaan narkoba juga berkaitan dengan beragam tindak kejahatan, kecelakaan lalu lintas, kecelakaan kerja, putus sekolah, PHK (Pemutusan Hubungan Kerja), hancurnya masa depan, termasuk di dalamnya penularan HIV/AIDS.

Begitu juga, dampak negatif lain, sampai pada rusaknya organ vital seperti: otak, jantung, paru-paru, hati, ginjal, organ reproduksi, serta beragam gangguan rohani, seperti perasaan, pikiran, kepribadian, sikap dan perilaku. Semua itu, menjadi sebab kita dilarang menyalahgunakan narkoba yang tidak sesuai dengan ketentuan medis dan melanggar hukum.

Coba sekali! Kamu tidak pernah bisa kembali.

2. Penyalahgunaan Narkoba

   Penyalahgunaan Narkoba adalah penggunaan narkoba di luar keperluan medis, tanpa pengawasan dokter, dan merupakan perbuatan melanggar hukum (Pasal 59, UU Nomor 5 Tahun 1997 tentang Psikotropika; serta Pasal 84, 85, dan 86 UU Nomor 22 Tahun 1997 tentang Narkotika.

   Penyalahgunaan Narkoba merupakan gangguan perilaku dan perbuatan anti sosial, seperti: berbohong, membolos, malas, sex bebas, mencuri, melanggar aturan, tidak disiplin, merusak, melawan orang tua dan guru, suka mengancam dan berkelahi, sehingga mengganggu ketertiban, ketenteraman dan keamanan bagi banyak pihak.

   Penyalahgunaan Narkoba meliputi: taraf coba-coba, hiburan, penggunaan secara teratur, sampai taraf ketergantungan. Boleh jadi, baru taraf

coba-coba, tetapi langsung ketergantungan, karena sifat narkoba yang mempunyai daya ketergantungan yang tinggi.

Penyalahgunaan Narkoba dilakukan dengan cara ditelan, disuntikkan dengan jarum suntik, rokok, dihisap dengan hidung, semua cara itu tergantung jenis narkoba yang digunakan. Jika dengan jarum suntik, yang dipakai beramai-ramai bisa menjadi sebab penularan HIV/AIDS, Hepatitis B dan C, termasuk penyakit mematikan yang sampai sekarang belum ada obatnya.

Sekali mencoba narkoba, menimbulkan keinginan untuk mencoba lagi, sampai ketagihan dan menderita ketergantungan. Sebab itu, harus berani menyatakan tidak! jauhi dan hindari! Umumnya, baru muncul keinginan menjauhi, tetapi sudah terlambat, seperti dicengkeram sesuatu yang tidak bisa melepaskan lagi.

Narkoba cuma akan menjadi lembaran hitam dalam hidupmu

Ketergantungan narkoba menimbulkan gejala putus obat (para pecandu biasa menyebut "*sakaw*" yang maknanya 'sakit'. Keadaan tersebut, sangat menyakitkan dan menimbulkan penderitaan yang luar biasa. Disebabkan harga narkoba itu sangat mahal, maka biaya merawatnya sangat tinggi, sehingga andaikata orang tua/keluarganya kaya, niscaya semuanya akan terkuras habis dan bangkrut, apalagi bagi yang berstatus miskin.

3. Berbagai Jenis Narkoba yang disalahgunakan

a. Jenis Narkotika

Jenis ini, antara lain:

- *Morfin*, yaitu: alkaloida yang terdapat dalam opium yang bentuknya serbuk putih. Sejenis analagesik yang kuat khasiatnya, tidak berbau, berbentuk kristal, berwarna putih, bisa berubah warnanya menjadi kecoklatan. Sebagian besar opium diolah menjadi morfin.
- *Putaw*, yaitu: nama jalanan dari heroin, berwarna putih dan rasanya pahit jika disalahgunakan. Di pasar gelap, heroin dipasarkan dalam beragam bentuk yang dicampur dengan bahan lainnya, seperti gula, coklat, tepung, susu, dan lain-lain.

- *Ganja, Cimeng, Marijuana*, atau *Cannabis Sativa*, yaitu: tumbuhan perdu liar yang tumbuh di daerah beriklim tropis atau sedang. Misalnya, negara India, Nepal, Thailand, Laos, Kamboja, Indonesia, Columbia, Jamaica, termasuk juga Rusia Bagian Selatan, Korea, dan Iowa (AS).
- *Hasish*, yaitu: getah ganja yang dikeringkan dan dipadatkan menjadi lempengan.
- *Kokain*, yaitu: alkaloida dari jenis tumbuhan *Erythroxylon Coca*, yakni tumbuhan di lereng Pegunungan Andes di Amerika Selatan. Sejak berabad silam, orang Indian Inca suka mengunyah daun coca dalam upacara ritual, menahan lapar dan letih.

  Kokain ini menjadi narkoba yang sangat membahayakan, sebab dampak ketergantungannya sangat tinggi, bahkan saat dilakukan percobaan pada binatang di laboratorium, binatang itu memilih kokain, dibandingkan dengan makanannya sendiri, sampai akhirnya mati, karena overdosis.
- *Opium*, yaitu: getah dari kotak biji tumbuhan Papaver Somniferum yang belum matang. Bila kotak biji tersebut diiris, maka keluarlah getah yang berwarna putih, seperti air susu, yang jika dikeringkan akan menjadi sejenis karet berwarna kecoklatan.

b. Jenis Psikotropika

Jenis ini, antara lain:

- Amphetamine dan ATS (Amphetamine Type Stimulant) adalah stimulan susunan syaraf pusat, seperti: kokain, kafein, nekotin, dan chatine. Semua bahan tersebut, digunakan manusia sebagai sarana mengatasi ketegangan jiwa.
- Shabu, itu adalah nama lain dari amfetamin.
- Obat tidur atau obat penenang, seperti: Nipam, Megadon, dan Pil BK, termasuk zat yang dapat menimbulkan halusinasi, antara lain: LSD, Psilosibin, dan Mushroom.
- Ice (baca ais), ini bentuk baru dari Amphetamine, biasanya dalam bentuk Kristal yang dapat dihisab.
- Inhalansia, merupakan kelompok bahan kimia yang menghasilkan uap, sehingga dapat mengubah perilaku, seperti: aerosol, bensin, perekat, solvent, dan *butyl nitrites* (pengharum ruangan).

c. Jenis Zat Adiktif

Jenis ini, meliputi:

- Nicotin, ia bagian dari tembakau. Setiap satu batang rokok, terdapat 1.1 mg nikotin, sementara nikotin sendiri menjadi stimulan susunan syaraf pusat. Selain nikotin, daun tembakau terdapat ratusan zat lainnya, misalnya *Tar*.
- Alkohol, di dalamnya ada etanol. Kadar alkohol, diperoleh dari fermentasi. Di antara alkohol yang sangat beracun adalah *metyil alcohol.*

Narkoba! Jarum kematian sia-sia.

4. Pencegahan Penyalahgunaan Narkoba

Banyak cara yang dapat dilakukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba, baik yang berasal dari internal pribadi, orang tua/keluarga, maupun masyarakat. Khusus dari diri sendiri, hal yang dapat dilakukan, antara lain:

- Mencintai dan mensyukuri hidup yang merupakan anugerah Allah Swt.
- Temu-kenali dan kembangkan daya, minat, dan bakat, serta hobi kalian.
- Setiap orang memiliki problema tersendiri. Hadapi dan cari solusinya dengan benar, jangan malah dihindari dan lari dari masalah, apalagi pelariannya ke narkoba.
- Memiliki teman akrab itu pilihan, hanya yang menjadi masalah adalah mengorbankan diri demi pertemanan, padahal jelas-jelas itu tidak benar. Dibuai oleh ajakan, bujukan dan paksaan teman.
- Berani berkata tidak, serta menolak ajakan teman untuk penyalahgunaan narkoba, atau perbuatan lainnya yang menentang ajaran agama dan hukum.
- Pencegahan penyalahgunaan narkoba dimulai dari lingkungan orang tua/keluarga, sekolah, komunitas, tempat kerja sampai pada masyarakat luas, melalui kegiatan komunikasi, informasi, dan edukasi dengan menggunakan beragam media.
- Ciptakan lingkungan keluarga dan sekolah yang sehat, harmonis, peduli, terbuka, penuh perhatian dan tanggung jawab serta kasih dan sayang.
- Jangan merokok dan minum minuman keras (miras), karena menjadi pintu awal penyalahgunaan narkoba. Di seluruh dunia, setiap hari ada

10.000 orang mati karena merokok, sedangkan di Indonesia setiap tahun ada 57.000 yang mati disebabkan merokok.

Data berikut ini (meskipun data ini agak lama, tentu lebih memprihatinkan lagi jika ditelaah data terbaru), menggambarkan betapa narkoba, sudah sangat membahayakan bagi kelangsungan negara Indonesia. BNN (Badan Narkotika Nasional) sendiri bertekad Indonesia harus bebas narkotika tahun 2015 (tekad yang sangat meleset), karena buku ini disusun tahun 2020.

Data ini diperoleh dari Editorial Media Indonesia tanggal 31 Mei 2012, yaitu:

INDONESIA *dalam situasi darurat narkoba. Serbuan barang laknat itu dari luar negeri kian menjadi-jadi. Peredarannya semakin menggila dan menjerat seluruh lapisan masyarakat.*

Kini, tidak ada satu pun tempat di negeri ini yang steril dari narkoba. Indonesia yang dulu cuma dijadikan transit oleh sindikat internasional sekarang naik kelas menjadi destinasi penjualan. Narkoba bahkan mulai diproduksi di dalam negeri.

Serbuan narkoba dari mancanegara bak banjir bandang. Pada pertengahan Mei lalu, misalnya, sabu asal China seberat 351 kg senilai sekitar Rp702 miliar disita jajaran Polda Metro Jaya. Sabu yang bisa meracuni lebih dari 3 juta jiwa itu sempat lolos dari Pelabuhan Tanjung Priok.

Dua pekan berselang, giliran Badan Narkotika Nasional (BNN) menyita hampir 1,5 juta butir ekstasi. Nilai pil gedhek yang juga berasal dari China itu tak tanggung-tanggung pula, lebih dari Rp 400 miliar.

Dari dua kasus yang terungkap itu saja cukup membuat kita geleng-geleng kepala. Belum lagi penangkapan-penangkapan yang lain.

Narkoba yang diperkirakan lolos jauh lebih besar. Data BNN menunjukkan 49,5 ton sabu, 147 juta butir ekstasi, 242 ton ganja, dan hampir 2 ton heroin lepas dari jerat petugas sepanjang 2011. Barang haram bermacam jenis itu mengalir deras, membius pecandu, dan mencari mangsa baru.

Bagi mafia narkoba internasional, Indonesia ibarat surga. Ratusan juta penduduk merupakan pasar empuk untuk mengeruk fulus. Tak kurang

dari Rp1 triliun setiap hari mereka kantongi dengan tumbal 15 ribu warga Indonesia setiap tahun mati.

Ironisnya, penegak hukum terus saja lembek menghadapi keberingasan sindikat narkoba. Sengaja atau tidak, kemudahan demi kemudahan diobral buat para penghancur masa depan bangsa itu. Masih sering kita dapati hakim memvonis ringan bandar, padahal undang-undang mengamanatkan kepada mereka untuk menghukum seberat-beratnya pelaku kejahatan narkoba.

Terpidana narkotika juga nyaman di balik jeruji besi. Penjara yang semestinya membuat mereka jera malah menjadi tempat paling aman untuk mengendalikan bisnis terlarang itu.

Penjahat narkotika kini bahkan punya benteng terakhir bernama grasi. Contohnya pun belum lama terpampang, yakni ketika Schapelle Corby mendapat hadiah pengurangan hukuman lima tahun oleh Presiden Susilo Bambang Yudhoyono.

Berkali-kali kita diingatkan bahwa narkoba merupakan extraordinary crime, kejahatan luar biasa, sehingga mutlak disikapi dengan ketegasan yang luar biasa pula. Narkoba merupakan malapetaka yang nyata, tetapi penegak hukum hingga Presiden malah lunglai memberangusnya.

Dalam lirik tembang Koes Plus, orang bilang tanah kita tanah surga karena keindahan dan kesuburan alamnya. Sayang, Indonesia kini juga menjadi surga narkoba. Lebih celaka lagi, surga itu ikut diciptakan pengelola negara yang semestinya menghadirkan neraka bagi penjahat narkotika.

Narkoba menjadi hal serius. Jika tidak ditangani komprehensif (terpadu dan menyeluruh), bukan hanya mengakibatkan kerugian ekonomi, tetapi juga degradasi sumber daya manusia, *lost generation*, termausk juga kejahatan ikutannya seperti korupsi, pencucian uang, pejambretan, hingga perampokan. Belum lagi persebaran HIV AIDS dan Hepatitis.

Perlu kita sadari bersama, bahwa lokasi Indonesia sangat strategis dalam peredaran narkoba internasional, sehingga risiko narkoba yang bakal masuk ke Indonesia pun semakin besar. Mengutip data dari BNN, khususnya dari Direktorat Tindak Pidana Narkoba, per Maret 2012 telah disita ganja dengan total 23.891.244,25 gr, pohon ganja (stalks) 1.839.664, luas area penanaman ganja 305,83

Ha, dan bibit ganja 4,38 gr. Data ini, menjadi realitas yang sangat memprihatinkan dan menyesakkan dada bagi siapa saja yang mencintai Indonesia.

Berdasarkan gambaran tersebut, setiap kita, siapa pun orangnya, harus menyadari madharat/bahaya besar *khamr*, karena bahaya latennya melingkupi keluarga kita, yang terkena tidak mengenal batas usia, jenis profesi, bahkan agama.

Sebab itu, Islam memberi solusi yang integratif dan komprehensif, baik dilihat dari sanksi hukum; narkoba di dunia, serta ketetapan pidana yang terkait dengan narkoba yang dikelompokkan menjadi 10. Mereka itu adalah produsen, distributor, pemakai, kurir, penjual, pemesan, pembayaran dan pemakai hasil narkoba.

Aktivitas 3.5

Aktivitas Peserta Didik:

Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu silakan pelajari data penyalahgunaan narkoba di kalangan pelajar, lalu bagaimana dampak negatifnya bagi dunia pendidikan di Indonesia menyongsong Generasi Emas Indonesia. Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang kalian miliki untuk presentasi. Lalu setelah mengetahui data yang ada, apa yang harus kalian lakukan, agar tidak terjadi penyalahgunaan narkoba bagi diri sendiri, keluarga dan lingkungan sekolah kalian!

H Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Menjauhi Perkelahian Antarpelajar, Miras dan Narkoba, diharapkan peserta didik dapat membiasakan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Menata diri sejalan dengan aturan agama, sehingga dapat menjauhi perkelahian antar pelajar, minum minuman keras (miras), dan narkoba.	Religius

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
2	Tidak akan mencoba narkoba, karena sekali mencoba, akan menghempaskan masa depan, menghabiskan harta benda, dan sanksi akhirat yang lebih menyakitkan akan menunggu.	Religius, tanggung jawab, peduli lingkungan
3	Setiap pribadi muslim harus memiliki tanggung jawab untuk tidak melakukan perkelahian antar pelajar, minum minuman keras (miras), dan narkoba, sehingga dunia ini menjadi aman, tenteram dan damai.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
4	Aktif di kegiatan berbagai kegiatan yang positif, baik di sekolah maupun lingkungar sekitar rumah, sehingga terhindar dari perkelahian antarpelajar, minum minuman keras (miras) dan narkoba.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Berjanji kepada diri, keluarga dan masyarakat untuk perkelahian antar pelajar, menghindari minum minuman keras (miras), dan narkoba. Aktif juga menjadi generasi muda (pelajar) pelopor dalam pola hidup sehat, jauh dari miras dan narkoba.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

I Refleksi

Perkelahian pelajar, kata sebagian orang menjadi hal yang lumrah, meskipun jika ditelaah dari sudut pandang Islam, perbuatan itu harus dipertanggungjawabkan, karena pelakunya sudah balig.

Di setiap kelas, pasti ada yang menjadi pengurus OSIS, maka dibantu Ketua cobalah menyusun makalah sebanyak 3 lembar saja, boleh ditulis tangan atau cara yang lain tentang apa faktor, mengapa, siapa dan tempatnya di mana, sehingga terjadi perkelahian pelajar di internal atau eksternal sekolah kalian! Hasilnya dipresentasikan, sementara guru dan perwakilan kelas menilai dan memberi tanggapan atas presentasi yang dilakukan!

J Rangkuman

1. Perkelahian pelajar, dapat dibagi menjadi 2 jenis, yaitu: (1) *Delikuensi Situasional*, yakni perkelahian terjadi karena adanya situasi yang mengharuskan mereka untuk berkelahi, dan (2) *Delikuensi Sistematik*, yakni: para pelajar yang terlibat dalam perkelahian itu berada di dalam suatu organisasi tertentu atau *Geng*.

   Faktor penting adanya perkelahian pelajar, antara lain:
   a) *Rational Choice*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor individu.
   b) *Social Disorganization*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor lingkungan.
   c) *Strain*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor tekanan yang besar dari masyarakat.
   d) *Differential Association*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor salah pergaulan.
   e) *Labbeling*, yaitu adanya perkelahian pelajar disebabkan faktor terbiasa dicap sebagai pelajar yang nakal.

2. *Khamr* adalah jenis minuman dan makanan yang dapat memabukkan dan menghilangkan kesadaran seseorang. Makna lain adalah segala apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Berlandaskan pengertian tersebut, segala jenis narkoba, minuman keras termasuk makna dari *khamr.*

3. Termasuk jenis *khamr* adalah alkohol yang merupakan zat kimia yang dipergunakan untuk beragam keperluan di dunia medis, antara lain disinfektan, pembersih, pelarut, bahan bakar, dan sebagai campuran zat kimia lainnya. Penggunaan alkohol dalam makna terakhir, tidak masuk dalam kategore *khamr*, dan itu berarti diperbolehkan (tidak haram)

4. Tidak pernah coba-coba memakai atau meminum *khamr*, karena bahaya dan madharatnya sangat besar, baik bagi diri sendiri, keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. *Khamr* termasuk *rijs,* yakni sikap dan perbuatan yang amat sangat tercela, buruk, keji, jijik, kotor, bahkan bisa bermakna najis.

5. Narkoba adalah singkatan dari ***nar*** = Narkoba; ***ko*** = Psikotropika; dan ***ba*** = Bahan-bahan adiktif (alkohol, rokok, kopi, dan lain sebagainya).
6. Narkotika adalah zat atau obat yang berasal dari tanaman atau bukan yang menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri, dan dapat menimbulkan ketergantungan.
7. Psikotropika adalah zat atau obat, baik alamiah maupun sintetis yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku.
8. Zat Adiktif adalah obat serta bahan-bahan aktif yang jika dikonsumsi oleh organisme hidup, menyebabkan kerja biologi serta menimbulkan ketergantungan atau adiksi yang sulit dihentikan dan berefek ingin menggunakannya secara terus menerus
9. Segala jenis obat psikotropika dan narkotika, meski tidak mengandung alkohol, ia tetap haram digunakan. Sebab, dampak negatifnya sangat buruk sekali, baik dilihat dari sisi akal pikiran, kesehatan, harta benda maupun kepribadian bagi semua.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
1	Hidup ini memang memilih, dan setiap pilihan pasti diminta pertanggungjawaban. Sebab itu, saya pilih kegiatan positif dan menjauhi aktivitas negatif, seperti perkelahian, *miras* dan narkoba.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
2	Semua pihak, harus menghindari melabeli seseorang sebagai pelajar yang nakal. Karena jika tidak, pelajar nakal itu akan terus menjadi pelajar nakal, karena label tersebut sudah merasuk di dalam dada.				
3	Tidak pernah menggunakan miras dan narkoba, karena berdampak sangat negatif bagi semua, baik dilihat dari sisi akal pikiran, kesehatan, harta benda maupun kepribadian seseorang.				
4	Jika timbul masalah, maka masalah itu diselesaikan hilang bersama waktu, tanpa perlu menggunakan miras dan narkoba.				
5	Merokok itu boleh saja, karena bahayanya sangat kecil, meski ia termasuk zat adiktif.				

Catatan: *S= Setuju, R=Ragu, TS= Tidak setuju*

2. Penilainan Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Kenakalan pelajar atau remaja, menurut Sarlito W. Sarwono adalah tindakan oleh seseorang yang belum dewasa yang sengaja melanggar hukum yang bentuknya adalah ...
   A. diketahui sendiri hukumannya
   B. tidak diketahui sanksinya
   C. melanggar disiplin
   D. melawan petugas
   E. ikut-ikutan

2. Adanya perkelahian pelajar dipengaruhi banyak faktor. Salah satunya karena faktor yang dikenal dengan sebutan *Social Disorganization* yang maksudnya adalah ... .
   A. faktor tekanan yang besar dari masyarakat
   B. disebabkan faktor individu dan keinginan pribadi
   C. perkelahian pelajar disebabkan faktor lingkungan
   D. pelajar itu sendiri yang salah memilih pergaulan
   E. beragam penyebab yang multi fungsi

3. Penanganan pelajar yang menyimpang, membutuhkan banyak cara yang intinya difokuskan kepada pribadi pelajar, antara lain: ... .
   A. kepentingan besar dari yang empunya kebutuhan
   B. kemurnian hati dan tidak bersyarat bagi yang menangani
   C. melibatkan banyak unsur yang menangani situasi dan kondisi
   D. posisi pelajar sendiri dengan problema yang dibuat
   E. kebesaran niat untuk melakukan perbaikan

4. *Khamr* adalah segala apapun yang memabukkan atau merusak akal sehat. Berlandaskan pengertian tersebut, yang termasuk makna dari khamr adalah ... .
   A. segala jenis narkoba termasuk makna dari *khamr*
   B. zat yang mempengaruhi perasaan dan keinginan
   C. jenis bahan yang dapat mengubah kekalutan
   D. bahan-bahan tanaman yang tumbuh di bukit
   E. semua jenis zat yang merusak keimanan

5. Berdasarkan Q.S. al-Māidah/5: 91, banyak akibat buruk yang didapatkan, apabila seseorang itu meminum *khamr* dan melakukan *maisir,* yaitu: ... .
   A. derajat dan martabatnya jauh dari jalan Allah Swt.
   B. pola pikirnya runtuh dan kemalasan yang terus menerus
   C. kepentingan jangka pendek dan jauh semakin berpadu
   D. iman yang menjadi penopang mencari rezeki menjadi turun
   E. tidak shalat, jauh dari Allah, timbul permusuhan dan kebencian

6. Allah Swt. tidak serta merta mengharamkan sesuatu, tetapi terlebih dahulu pola pikir dan jiwa manusia diajak untuk bersama-sama

menilainya, sehingga ini wajib dan itu haram. Berikut ini, merupakan ayat yang terakhir menjelaskan tentang *khamr*, yakni:

A. Q.S. al-Māidah/5: 90
B. Q.S. al-Māidah/5: 191
C. Q.S. al-Māidah/5: 195
D. Q.S. al-Māidah/5: 196
E. Q.S. al-Māidah/5: 197

7. Begitu berbahayanya *khamr* dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, termasuk kelangsungan bangsa dan negara, maka sikap tepat yang perlu dilakukan adalah ... .
   A. keandalan dalam menggunakan zat dan bahan
   B. mengerem kehendak dan keinginan yang berlebih
   C. lebih jitu dalam memperlakukan semua hal yang terkait
   D. tidak pernah coba-coba memakai atau meminum *khamr*
   E. memperlakukan zat atau bahan tersebut secara wajar

8. Melalui Q.S. al-Nahl/16: 67, terdapat 2 buah yang diterangkan oleh Allah Swt. kepada manusia, yang dari buah-buahan tersebut bisa dijadikan sebagai *khamr* atau *rezeki yang halal.* Dua buah tersebut adalah ... .
   A. delima dan anggur
   B. mangga dan kurma
   C. kurma dan anggur
   D. anggur dan mangga
   E. tin dan zaitun

9. *Khamr* itu kebiasaan (buruk). Karena itu, perlu diluruskan secara bertahap. Berikut ini, cara yang dicoba diluruskan, yaitu:
   A. menggerakkan rasa keagamaan dan jiwa manusia, agar berhenti
   B. berpalingnya kebiasaan yang menopang perilaku manusia
   C. dikembalikan fungsi iman ke dalam dada manusia
   D. ketahanan diri dan keluarga menghadapi ujian
   E. menumbuhkan perasaan malu dan peduli

10. Penyalahgunaan narkoba merupakan gangguan perilaku dan perbuatan anti sosial. Berikut ini tanda-tandanya, yaitu: ... .
    A. ide dan gagasan yang tidak menyatu
    B. tekad rendah dan minat yang bertambah
    C. jiwa yang kurang dan sentimen bertambah

D. berbohong, membolos, *minggat*, dan malas
E. berubah fungsi dan keinginan yang optimal

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Sebutkan 3 usaha, agar tidak terjadi perilaku menyimpang di kalangan pelajar?
2. Perhatikan dengan cermat Q.S. al-Māidah/5: 90 ini!

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنَّمَا الْخَمْرُ وَالْمَيْسِرُ وَالْاَنْصَابُ وَالْاَزْلَامُ رِجْسٌ مِّنْ عَمَلِ الشَّيْطٰنِ فَاجْتَنِبُوْهُ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴾ (المآئدة/٥: ٩٠)

   Sebutkan 3 isi dan kandungan ayat tersebut!

3. Sebutkan masing-masing dari jenis narkotika dan psikotropika?
4. Di antara 2 jenis zat adiktif adalah nikotin dan alkohol, jelaskan secara singkat dampak negatif bagi yang menggunakan!
5. Sebutkan 5 cara mencegah penyalahgunaan narkoba?

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Aktivitas 3.6

Aktivitas Peserta Didik:

Setiap kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Buatlah telaah tentang data terakhir (2020) pelajar 6 provinsi Indonesia yang menyalahgunakan narkoba. Setiap kelompok melakukan telaah di povinsi:

1. Kelompok I di provinsi DKI Jakarta
2. Kelompok II di provinsi Bali
3. Kelompok III di provinsi Sumatera Utara (Sumut)
4. Kelompok IV di provinsi Kalimantan Barat (Kalbar)
5. Kelompok V di provinsi Sulawesi Tenggara (Sultra)
6. Kelompok VI di provinsi Papua

b. Penilaian Praktik

Kelompok:

Kelas dibagi 6 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang kondisi narkoba di 6 provinsi tersebut, sementara itu GPAI memberikan penilaian dari masing-masing kelompok.

Individual:
Setiap peserta didik di masing-masing kelas, membuat telaah tentang data perkelahian pelajar di kabupaten/kotanya. Hasilnya dikumpulkan 10 hari ke depan! Sementara itu, GPAI bersama siswa lainnya memberikan tanggapan dan penilaian dari presentasi 6 kelompok dari masing-masing kelas.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan kalian, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat pada buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*!

L Pengayaan

Miras merupakan *nenek moyang* (induk) dari segala kejahatan dan kemaksiatan. Coba buktikan kebenarannya, baik dikaji dari sudut *nash* (*dalil naqli*) maupun realitas masa kini. Jawabannya harus kisah nyata.

Boleh ditulis tangan, atau cara yang lain. Cukup 2-3 lembar saja. Sumber rujukannya harus ditulis lengkap!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
**Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI**
Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho
ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 4

Menebarkan Islam dengan Santun dan Damai Melalui Dakwah, Khutbah, dan Tablig

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

1. Menganalisis ketentuan dakwah, khutbah, dan tablig.
2. Menyusun teks khutbah dengan tema nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin.*
3. Menerapkan ketentuan dakwah, khutbah, dan tablig.
4. Membiasakan sikap menebarkan Islam *rahmatan lil 'alamin.*

B Kata Kunci

- Dakwah
- *Tawasuth*
- Khutbah
- *Hadats*
- Tablig
- *Syahadatain*
- Radikal
- *Mujadalah*
- Teror

C Infografis

MENEBARKAN ISLAM SECARA SANTUN DAN DAMAI MELALUI DAKWAH, KHUTBAH, DAN TABLIG

1 Dakwah

- Pengertian
- Dalil naqli
- Adab tablig
- Sasaran dan tujuan dakwah
- Syarat dan
- metode dakwah
- Media dan manajemen dakwah

2 Khutbah

- Pengertian
- Syarat khatib
- Syarat dua khutbah
- Rukun khutbah
- Sunnah khutbah
- Adab shalat jumat
- Adab shalat idhain
- Praktik khutbah

3 Tablig

- Pengertian
- Dalil naqli
- Ketentuan tablig
- Tata cara tablig
- Praktik tablig

D Ayo Tadarus

1. Ayo membiasakan tadarus Al-Qur'an, baik materi ajarnya aspek Al-Qur'an dan Hadis, maupun aspek Keimanan, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebelum pembelajaran dimulai.
2. Mari tadarus Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga melalui pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan petunjuk dan kemudahan dalam memahami materi ajar ini, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 4.1

Aktivitas Peserta Didik:
Saatnya, kita tadarrus Q.S. Ali-Imrān/3: 104, dan Q.S. al-Nahl/16: 125 berikut ini, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴾ (اٰل عمران/٣: ١٠٤)

﴿ اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴾

(النحل/١٦: ١٢٥)

E Tadabbur

Aktivitas 4.2

Aktivitas Peserta Didik:
Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Dakwah, Khutbah, dan Tablig!
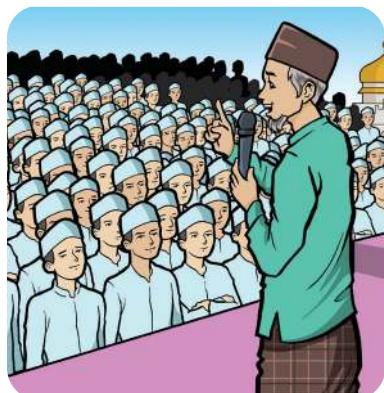
Gambar 4.1
Berikan kesempatan anak muda berkecimpung di bidang dakwah

Gambar 4.2
Laki-laki dan perempuan berhak melakukan dakwah

Gambar 4.3
Contoh Dakwah Bil Hal

Gambar 4.4
Tablig Akbar

F Kisah Inspiratif

Aktivitas 4.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman materi ajar yang akan dipelajari!

Dai Pemberani

Kekalahan umat Islam di perang Uhud, membangkitkan kemarahan orang badui di sekitar Madinah tentang dendam lama yang terpendam. Namun tanpa curiga, Rasulullah Saw. memberikan sambutan baik bagi yang ingin memeluk Islam. Karena itu, mereka meminta para juru dakwah (dai) hadir di kampungnya. Akhirnya, diutus enam sahabat. Mereka berangkat bersama para pedagang Arab.

Sesampai di kampung ar-Raji, wilayah kekuasaan suku Huzail, para pedagang itu tiba-tiba melakukan penyerangan kepada enam sahabat tersebut, sambil meminta bantuan kepada kaum Huzail. Keenam dai itu siap melakukan perlawanan, setelah sadar mereka dijebak.

Para pedagang licik itu berteriak, "Sabar! Kami tidak bermaksud membunuh atau menganiaya kalian. Cuma ingin menangkap untuk dijual ke Makkah sebagai budak. Keenam sahabat dalam posisi sulit, bahkan bisa jadi terbunuh. Mereka bertakbir sambil menyerang dengan tangkas.

Terjadilah pertempuran yang seru antara enam lawan begitu banyak orang. Pihak pedagang sudah banyak yang menjadi korban. Akhirnya, tiga sahabat tertusuk musuh dan langsung gugur. Seorang lagi menyusul syahid. Akhirnya, sisa dua orang; Zaid bin Addutsunah dan Khubaib bin Adi.

Apa daya dua orang pejuang, menghadapi begitu banyak musuh? Selang beberapa saat, keduanya dapat dilumpuhkan dan ditawan. Lalu diangkut menuju pasar budak di Makkah. Zaid dibeli oleh Shafwan bin Umayyah. Ayah Shafwan, Umayyah bin Khalaf, adalah majikan Bilal dan Amir bin Fuhairah.

Umayyah terkenal kejam kepada budak-budaknya. Bilal pernah dijemur di tengah terik matahari dengan badan ditindih batu. Untung Bilal ditebus oleh Abu Bakar dan dimerdekakan. Orang Habsyi ini kemudian terkenal sebagai sahabat dekat Rasulullah Saw. dan diangkat sebagai muadzin.

Saat perang Badar, Umayyah berhadap-hadapan dengan Bilal, dan berhasil membunuhnya, sedangkan Khubaib diambil oleh Uqbah bin al-

Harits dengan tujuan yang sama, seperti maksud Shafwan membeli Zaid, yakni balas dendam kepada umat Islam.

Lalu orang Quraisy menyeret Zaid menuju Tan'im (tempat miqat umrah). Di tempat itu, Zaid menjalani hukuman pancung. Menjelang algojo melaksanakan tugasnya, pemimpin kaum musyrik, Abu Sufyan bertanya, "Zaid, apakah Anda senang seandainya di tempatmu ini digantikan Muhammad, sedangkan Anda hidup tenteram bersama keluargamu di rumah?"

"Janganlah begitu," bantah Zaid dengan keras. "Meski dalam keadaan begini, aku tidak rela Rasulullah tertusuk duri yang paling kecil di rumahnya." Abu Sufyan marah. Zaid akhirnya menyusul temannya menjadi syuhada. Di hati Abu Sufyan dan orang Quraisy timbul keheranan akan kesetiaan para sahabat kepada Muhammad. Abu Sufyan berucap kagum, "Aku tidak pernah menemukan seorang yang begitu dicintai oleh para sahabat, seperti Muhammad".

"Sesudah Zaid gugur, rombongan lain menyeret Khubaib. Sesuai dengan hukum *qishas*, ia diberi hak menyampaikan permohonan terakhir. Ia meminta izin shalat sunnah 2 rakaat. Permohonan dikabulkan, Khubaib melaksanakan ibadahnya dengan baik. Setelah salam, ia berkata, "Demi Allah. Andaikata bukan karena takut disangka aku gentar menghadapi maut, maka shalatku akan kulakukan lebih panjang."

Akhirnya Khubaib menjadi syahid, menyusul lima sahabat lainnya. Namun, semangat dakwah yang dilandasi keikhlasan untuk menyebarkan ajaran kebenaran, takkan pernah padam dari permukaan bumi. Semangat itu terus bergema, sehingga makin banyak jumlah pendakwah yang dengan kekuatan sendiri, menyelusup keluar-masuk pedalaman, berbatu-batu karang atau berhutan-hutan belantara, untuk menyampaikan dakwah atau melakukan tablig.

(Sumber: Disadur dari 1001 Kisah Teladan, Islamic Electronic Book)

G Wawasan Keislaman

Aktivitas 4.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 3 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan sub-materi dari materi ajar yang akan dipelajari, yakni Dakwah, Khutbah, dan Tablig, agar dikaji, dipahami dan dipelajari. Hasilnya dipresentasikan!

Menjadi Duta Islam yang Damai

Hanya *ulah* sebagian oknum atau kelompok yang mengatasnamakan Islam, Islam dituduh yang bukan-bukan, misalnya *Islam itu keras, kasar, tidak toleran, reaktif, dan tidak santun.* Tuduhan tersebut memang menyakitkan, maka jika ingin membela Islam, kita harus menggunakan cara-cara yang benar, santun, dan mendamaikan. Bukan malah menambah cara yang membabi buta, tidak santun, apalagi menakutkan.

Mayoritas umat Islam, banyak yang memilih diam, jika berhadapan dengan persoalan yang rumit, contohnya aksi teror bom oleh sebagian oknum; ikhtiar memerangi kemaksiatan dengan cara-cara yang kasar dan menakutkan; mau menang sendiri saat mengutarakan argumen atau lebih unggul karena mayoritas, serta sangat abai dengan keberagaman. Semua pandangan itu tentu tidak benar, dan harus dicari solusi yang tepat.

Belajar dari *Sirah* Rasulullah Saw., kita mendapatkan banyak hikmah tentang bagaimana Islam itu harus dibawa dan diperjuangkan. Islam diajarkan oleh beliau dengan kelemahlembutan, santun, damai dan akhlak yang baik. Bahkan tidak pernah menggunakan cara-cara tetor dan menakutkan. Melalui cara seperti itu, akhirnya banyak pihak atau kelompok yang awalnya antipati kepada Islam, berubah menjadi pemeluk dan pembela Islam yang sejati. Sabda Rasulullah Saw.:

إِنَّ اللّٰهَ رَفِيْقٌ يُحِبُّ الرِّفْقَ فِي الأَمْرِ كُلِّهِ (رواه البخاري)

Artinya: *Sesungguhnya Allah adalah Dzat Yang Maha Lembut, dan mencintai kelembutan dalam segala hal."* (HR. al-Bukhāri)

Harus kita sadari bersama bahwa saat ini kita (umat Islam) *kurang duta Islam yang damai.* Mayoritas umat, memang bersikap damai, hanya sikap mayoritas diam, maka panggung sejarah (media) dimanfaatkan sekelompok kecil yang anarkis, tidak toleran, dan *wajah muslim* yang marah. Sebab itu, diperlukan upaya bersama untuk melawan kesewenang-wenangan tersebut, dan upaya ini harus dilakukan oleh mayoritas umat.

Lalu, dimulainya dari mana, dan forum apa yang dapat dipakai untuk membendung citra Islam yang kurang bagus? Jawabannya, tentu dari sekelompok umat yang mengambil peran sebagah dai, khatib, dan mubalig, mereka inilah yang berada di garda terdepan mendakwahkan Islam, kelompok profesi yang banyak menyuarakan nilai-nilai Islam, melalui beragam kegiatan yang dilakukan, misalnya dalam forum Majelis-majelis Dakwah, Khutbah Jum'at, dan Tablig Akbar.

Dakwah, khutbah, dan tablig membutuhkan manajemen yang profesional. Sebab, ketiganya memadukan beragam sumber daya yang ada untuk mengajak pihak internal dan pihak eksternal untuk memeluk, mencintai, dan mengamalkan ajaran Islam, atau menyempurnakan nilai ajaran yang sudah terhujam di dada setiap muslim (internal). Di antara faktor penting keberhasilan ketiganya adalah memulai dan mengamalkan terlebih dahulu ajaran Islam kepada diri sendiri, keluarga terdekat, baru kemudian mengajak pihak lain.

Ketidakberhasilan dakwah, khutbah, dan tablig dewasa ini, banyak disebabkan karena mereka yang semestinya menjadi contoh atau panutan, malah menerjang dan tidak mematuhi ajaran yang disampaikan. Laksana pagar makan tanaman, tidak satunya kata dengan perbuatan. Pepatah bijak mengatakan: *"Semestinya ia menerangi orang lain, namun yang terjadi ia malah terbakar sendiri."*

Berikut ini, rincian tentang Dakwah, Khutbah dan Tablig, yaitu:

1. Dakwah

a. Pengertian

Merujuk arti bahasa, kata "dakwah" merupakan *mashdar* (kata dasar) dari kata *da'a* (دَعَى - يَدْعُوَ - دَعْوَةً) yang mempunyai arti *mengajak, memanggil,*

dan *menyeru* untuk hal tertentu. Orang yang melakukan pekerjaan dakwah disebut *dai* (laki-laki) dan *daiyah* (perempuan).

Jika ditinjau dari makna istilah, ada beberapa pengertian dakwah, yaitu:

1. Setiap kegiatan yang mengajak, menyeru, dan memanggil orang atau kelompok orang untuk beriman kepada Allah Swt. sesuai dengan ajaran akidah (keimanan), syariah (hukum) dan akhlak Islam.
2. Kegiatan mengajak orang lain ke jalan Allah Swt. secara lisan atau perbuatan untuk kemudian diamalkan dalam kehidupan sehari-hari supaya mendapat kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Kegiatan mengajak orang-orang untuk mengamalkan ajaran Islam di dalam kehidupan sehari-hari.
4. Seruan atau ajakan kepada keinsafan atau usaha untuk mengubah agar keadaannya lebih baik lagi, baik sebagai pribadi maupun masyarakat.

Tersimpul dari pengertian tersebut, *dakwah* adalah mengajak orang lain untuk meyakini kebenaran ajaran Islam dan mengamalkan syariat Islam, agar tercapai pola hidupnya lebih baik, sehingga tercapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Dakwah tidak hanya berupa tablig, khutbah, dan majelis taklim.

Dakwah cakupannya sangat luas, seluas kehidupan setiap muslim. Dakwah tidak mesti berbicara dan berceramah, tetapi setiap perbuatan sehari-hari yang mencerminkan tata nilai Islam, seperti berpakaian menutup aurat, tidak menyontek saat ujian, berbicara yang santun yang sopan, menghindari berita hoax, rajin bersilaturahmi, semua itu sudah bagian dari dakwah.

Keberhasilan dakwah sangat ditentukan oleh amaliah dan akhlakul karimah yang dipantulkan dari setiap muslim, apalagi yang berprofesi menjadi *dai* atau *daiyah*, tentu banyak faktor lain yang memengaruhi. Menjadi hal yang aneh, jika seorang dai tidak mengamalkan apa yang disampaikan, dan tidak satunya kata dengan perbuatan.

Faktor tersebut yang kini banyak menjangkiti para dai, sehingga hasil dakwah tidak banyak memberi pengaruh positif dalam perbaikan kualitas keberagamaan masyarakat, apalagi jika dikaitkan dengan gejala munculnya para dai yang dibesarkan oleh media, misalnya para dai yang biasa dipanggil dengan sebutan *ustad seleb* (Perhatikan kandungan isi Q.S. ash-Shaf/61: 2-3).

b. Dalil Perlunya Dakwah

﴿ وَلْتَكُنْ مِّنْكُمْ اُمَّةٌ يَّدْعُوْنَ اِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَاُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْمُفْلِحُوْنَ ﴾ (ال عمران/٣: ١٠٤)

Artinya: *Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung.* (Q.S. Ali 'Imrān/3: 104).

Perhatikan juga isi kandungan dari beberapa Q.S. Q.S. al-Nahl/16: 125, Q.S. al-Hajj/22: 67, Q.S. al-Qashash/28: 87 yang isinya tentang segala yang terkait dengan dakwah.

Dakwah itu bagian kehidupan beragama. Ia merupakan kewajiban agama bagi para pemeluknya. Itulah sebabnya, dakwah bukan sekadar dari inisiatif pribadi, tetapi harus ada sekelompok orang (*tha'ifah*) yang menjadi juru dakwah. Wujud dakwah juga bukan hanya usaha peningkatan kapasitas keberagamaan, tetapi harus menembus aspek kehidupan, sehingga gerakan dakwah mencakup aspek ekonomi, sosial, politik, dan keamanan.

Gambar 4.6 Seorang Daiyah sedang menyampaikan dakwahnya

Melalui pemahaman tersebut, dakwah harus menyasar ke banyak aspek kehidupan. Misalnya harus menyentuh di bidang politik; mengentaskan kemiskinan; memberdayakan lembaga pendidikan, menekan angka DO (*Drop Out*) atau bantuan beasiswa; mengedukasi masyarakat agar saling membantu dan bekerja sama, termasuk juga terlibat aktif dalam memerangi ujaran kebencian dan berita-berita *hoax*.

c. Adab Berdakwah

Adab atau etika dakwah yang harus diperhatikan, antara lain:

1. Dakwah dengan cara *hikmah*, yaitu ucapan yang jelas, tegas, dan sikap yang bijaksana.
2. Dakwah menggunakan cara *mauidzatul hasanah* atau nasihat yang baik, yaitu cara-cara persuasif (damai dan menenteramkan, tanpa kekerasan) dan edukatif (memberikan pengajaran, *i'tibar* dan pelajaran hidup).
3. Dakwah dengan cara *mujadalah*, yaitu diskusi atau tukar pikiran yang berjalan secara dinamis dan santun dengan menghargai pendapat orang lain.
4. Dakwah melalui teladan yang baik (*uswatun hasanah*).

   Allah Swt. berfirman:

   ﴿ ادْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ ﴾

   (النحل/١٦: ١٢٥)

   Artinya: *Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang terbaik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk* (Q.S. an-Nahl/16: 125).

d. Tujuan dan Sasaran Dakwah

Sasaran dan tujuan dakwah--sejak zaman dulu (mulai Nabi Adam a.s sampai Nabi Muhammad Saw.), bahkan sampai berakhirnya kehidupan--memiliki sasaran yang jelas dan tetap, yakni sebagai berikut:

1. Sasaran Dakwah
   a) Memberi semangat kepada manusia agar selalu meningkatkan kualitas dan kuantitas amalnya, dari baik menjadi terbaik, sudah banyak amalnya agar diperbanyak lagi, serta dari yang sekadar mengejar formalitas menuju ke substansi, sehingga profil mukmin yang sejati menjadi nyata adanya.
   b) Mengubah jalan hidup yang tidak baik menjadi baik, serta yang menyimpang dari aturan Allah Swt. agar kembali ke jalan-Nya

(melalui *taubatan nashūhā*), sehingga derajat, harkat, dan martabat manusia yang sudah terpuruk dan jatuh ke lembah nista dapat terangkat kembali, dan menjalani kehidupan secara benar.

Perhatikan isi kandungan Q.S. al-An'ām/6: 48, dan Q.S. al-Kahfi/18: 57.

Banyak contoh yang dapat diketengahkan, misalnya silih bergantinya umat sebelum Nabi Muhammad Saw. Kita kenal kaum Tsamud, kaum 'Ad, umat Nabi Nuh a.s. dan umat Nabi Luth a.s. Mereka semua dimusnahkan akibat kemaksiatan dan dosa yang dilakukan, kita sebagai umat terakhir, hanya bisa mengambil *i'tibar* (pelajaran).

Contoh lain yang jaraknya terdekat dengan kita baru sekitar 15 abad yang lalu, yakni kaum kafir Quraisy, khususnya di periode Makkah, mayoritas mereka tidak mengenal tatanan yang benar, mulai perbudakan yang merajalela; merebaknya *khamr* dan perzinaan, sampai derajat manusia dihargai hanya dengan banyaknya kekayaan dan kekuasaan, tanpa mengenal kehormatan dan kemuliaan, lalu diubah menjadi 180% oleh Rasulullah Saw. hanya dalam waktu $\pm$ 23 tahun.

Keberhasilan tersebut dinilai secara tepat oleh Sir George Bernard Shaw dalam karyanya "*The Genuine Islam*": *(Muhammad Saw.) sukses mengubah Jazirah Arab dari paganisme dan pemuja makhluk menjadi para pemuja Tuhan, dari peperangan dan perpecahan antar suku menjadi umat yang bersatu, dari kaum pemabuk dan pengacau menjadi kaum pemikir dan penyabar, dari kaum yang tidak berhukum dan anarkis menjadi kaum yang teratur ... . Sejarah manusia yang tidak pernah terjadi atau sedahsyat ini, dan bayangkan ini terjadi hanya dalam waktu 23 tahun."*

2. Tujuan Dakwah

Jika merujuk kepada Q.S. an-Nūr/24: 55, maka tujuan dakwah adalah menyeru dan mengajak segenap manusia agar konsisten/istiqamah dalam:

a. Beriman hanya kepada Allah Swt. dan tidak melakukan kemusyrikan (tauhid/akidah);
b. Menjadikan seluruh aktivitasnya hanya beribadah kepada Allah Swt. (ikhlas/syariah);
c. Mengerjakan amal shaleh dalam arti yang seluas-luasnya (amal ibadah/ muamalah);

d. Berakhlak mulia yang tolok ukurnya adalah akhlak Rasulullah Saw. (akhlak/ihsan).

Tersimpul bahwa tujuan dakwah adalah mengajak segenap manusia keluar dari jalan kesesatan yang dimurkai, menuju jalan yang benar yang diridhai Allah Swt. (Perhatikan isi dan kandungan Q.S. al-Jin/72: 23; dan Q.S. al-Fajr/89: 27-30).

e. Syarat dan Metode Dakwah

Banyak faktor yang memengaruhi keberhasilan dakwah. Faktor terpentingnya adalah *inayah* Allah Swt., di samping tentu saja dari kepribadian dan karakter dai sendiri, yang menghiasi pribadinya, melebar ke keluarga terdekat, lalu ke masyarakat luas.

Itulah sebabnya, seorang dai jika ingin sukses harus memenuhi syarat seperti yang telah dilakukan oleh para rasul, yaitu sebagai berikut:

1. Satunya kata dengan perbuatan, sikap, perilaku dan tingkah lakunya benar-benar menjadi teladan *(uswatun hasanah).*
2. Memahami objek dakwahnya, sehingga dakwahnya tepat sasaran (Perhatikan isi kandungan Q.S. Ibrāhīm/14: 4), dan Hadis yang artinya: *"Berbicaralah kepada manusia sesuai kadar akal mereka."*
3. Memiliki keberanian dan ketegasan, namun tetap bijak dan santun dalam berdakwah. Jalan yang dipilih adalah jalan tengah (*tawasuth*), damai, dan menenteramkan, meski tidak hilang sikap tegasnya. Kenapa harus santun dan damai dalam berdakwah? Ada beberapa jawaban yang dapat diketengahkan, yaitu:
   a) Dakwah itu untuk agama Allah Swt. bukan untuk pribadi dai sendiri, golongan dan kelompok atau kaumnya.
   b) Dakwah itu hakikatnya mengajak, jika disampaikan dengan marah, pihak lain akan menghindar terlebih dahulu, akibatnya bukan dekat, tetapi menjauh.
   c) Jika dakwah dilakukan denga marah, itu sama artinya menutupi inti Islam sebagai agama yang menyelamatkan, menenteramkan, dan membahagiakan.
4. Memiliki ketabahan dan kesabaran yang tinggi dalam menghadapi segala tantangan dan rintangan akibat dakwah yang dilakukan.

5. Menyadari dengan sepenuh hati bahwa tugasnya hanyalah menyampaikan, mengajak, dan menyeru, tentang hasilnya diserahkan sepenuhnya hanya kepada Allah Swt. (Q.S. al-An'ām/6: 159).
6. Selalu berdoa kepada Allah Swt. agar dakwahnya mencapai kesuksesan.

Sementara itu, perihal metode dakwah yang harus dilaksanakan, jika mengacu kepada Q.S. al-Nahl/16: 125, maka acuannya sebagai berikut:

a) Meluruskan niat, bahwa dakwah itu bertujuan hanya kepada Allah Swt., bukan kepentingan lain, tetapi hanya mencari ridha-Nya.

b) Dakwah itu harus bijak (*hikmah)*, mengetahui betul kondisi umat/jamaahnya, sehingga materi dan metode yang disampaikan tepat mengenai sararan.

c) Hindari cara-cara yang memaksa, menakutkan apalagi cara teror, tetapi kedepankan cara *mau'idhah hasanah,* yakni cara yang damai, indah, santun, menenteramkan dan menyenangkan, sehingga materi dakwah dapat masuk dalam relung hati yang paling dalam. Hal ini, tentu tidak mudah, namun dengan bertambahnya pengalaman, serta selalu memperbaharui rujukan atau bacaan, maka capaian tersebut bukan hal yang mustahil.

d) Lakukan dakwah dengan cara ber-*mujadalah*, yakni melalui dialog, diskusi, bahkan boleh juga berdebat, tetapi tetap menggunakan cara yang beradab, berlandaskan etika diskusi yang baik, serta tidak melakukan *debat kusir*, apalagi mau menang sendiri.

f. Metode Al-Qur'an dalam Menyajikan Materi Dakwah

Disebabkan objek dakwah itu manusia, yang memiliki unsur jasmani, akal dan jiwa, maka pendekatan dakwah yang dilakukan juga harus memperlakukan manusia secara utuh. Karena itu, Al-Qur'an menggariskan ciri-ciri sebagai berikut:

1. Saat manusia mendapatkan puncak kesucian (saat menerima wahyu, atau hasil olah batin), Al-Qur'an membawa yang bersangkutan dalam situasi yang bersifat material (Perhatikan Q.S. Thāhā/20: 17, Q.S. al-Qiyāmah/75: 16, dan Q.S. al-Najm/53: 17).
2. Menggunakan benda-benda alam, meski ukurannya kecil, sebagai penghubung antara manusia dengan Allah Swt. atau sebagai gambaran

tentang sikap kejiwaannya (Perhatikan Q.S. az-Zumar/39: 5, Q.S. al-Baqarah/2: 264).

3. Menekankan bahwa segala sesuatu yang terjadi di bawah kekuasaan, pengetahuan, dan pengaturan Allah Swt. (Perhatikan Q.S. al-Anfāl/8: 17, Q.S. al-An'ām/6: 59, dan Q.S. ar-Ra'd/13: 15).

g. Media Dakwah

Penggunaan media dakwah tentu menjadi hal yang niscaya, apalagi kondisi masyarakat modern yang ingin serba cepat, canggih, dan mudah. Sebab itu, media dakwah yang digunakan mencirikan anak zamannya, tidak konvensional, apalagi hanya sekadar ceramah dan mengumpulkan massa dalam jumlah yang besar, setelah itu bubar tanpa bekas.

Meskipun demikian, media dakwah yang dapat dipakai bisa dalam bentuk yang paling sederhana, misalnya terbatas pada media lisan dan tulisan, tetapi semakin majunya ilmu pengetahuan dan teknologi, media dakwah pun semakin lengkap, beragam, multi aspek dan sektor, serta memiliki daya jangkau yang semakin luas.

Dakwah itu maknanya luas, tidak hanya ceramah dan berbicara di panggung atau mimbar. Dakwah itu meliputi: tutur kata yang sopan; berpakaian menutup aurat dan rapih; bekerja secara halal dan beretos kerja yang tinggi; menjadi karyawan yang disiplin, jujur dan amanah; konsisten shalat 5 waktu ditambah shalat-shalat sunnah; serta beraneka ragam kegiatan manusia yang sejalan dengan tuntunan Allah Swt.

Selanjutnya, media dakwah untuk masa kini dapat menggunakan: (a) Media elektronik, beragam media sosial, TV, radio dan internet. (b) Media cetak, antara lain: buku, jurnal, surat kabar, majalah, spanduk, brosur, pamflet dan lain sebagainya.

h. Manajemen Dakwah

Faktor lain dari kesuksesan seorang dai, sangat tergantung dengan manajemen dan pola yang digunakan, yang namanya manajemen tidak terlepas dari perencanan, pelaksanakan, dan evaluasi, ditambah prinsip-prinsip lain yang mendukung keberhasilan dakwah.

Jika ingin berhasil, setiap dai harus mengacu kepada teladan yang sudah diterapkan oleh Rasulullah Saw. baik ketika di periode Makkah maupun

Madinah, yang dikenal dengan istilah *Sirah Nabawiyah*. Pemahaman sirah harus lengkap dan utuh, karena jika tidak! Akibatnya menjadi fatal.

Misalnya, apa dan dari mana rujukannya, sehingga ada seorang dai bisa menyuruh anak didikannya untuk melakukan *bom bunuh diri*, menghancurkan siapa saja, termasuk orang tuanya, dan rekan sesama muslim di negara yang damai (tidak dalam kondisi konflik/peperangan). Apa yang mendasari sikap dan perilaku mereka? Padahal Rasulullah Saw. tidak pernah mencontohkan yang demikian.

Hal ini harus menjadi perhatian bersama, karena di negara Indonesia yang kita cintai, selama 2 dekade belakangan ini, muncul gerakan teror dan radikal yang meresahkan semua pihak, termasuk seluruh umat beragama, padahal semua agama tidak mentolerir, mengutuk secara tegas, dan tidak sedikitpun merestui gerakan tersebut.

Jika becermin dari dakwah yang dilakukan Rasulullah Saw., semuanya dimulai dari diri sendiri melalui sikap dan perilaku/akhlak yang terbaik, tutur kata yang santun dan sopan, pergaulan yang damai dan menenteramkan, sampai pada menghindari cara-cara kekerasan, ketakutan, dan paksaan (Perhatikan isi dan kandungan Q.S. al-Qalam/68: 4), Q.S. al-Fath/48: 8, dan Q.S. at-Taubah {9}: 128).

Saat berdakwah Rasulullah Saw menerapkan hal-hal sebagai berikut.

1. Lemah lembut dalam menjalankan dakwah
2. Bermusyawarah dalam segala urusan, termasuk urusan dakwah
3. Menyampaikan dakwah sesuai dengan objek dakwah
4. Lapang dada dan sabar
5. Kebulatan tekad
6. Bertawakal

i. Strategi Dakwah

Prinsipnya, dakwah itu dapat menggunakan strategi yang beraneka ragam, sesuai dengan objek dakwah. Berdakwah harus berpatokan kepada Q.S. an-Nahl/16: 125. Adapun dakwah (secara formal) menggunakan aturan-aturan (ini tidak baku), sebagai berikut.

1. Pembukaan, antara lain:
    - Mengucapkan salam yang dibarengi dengan membaca *hamdalah.*
    - Membaca shalawat kepada Nabi Saw.
2. Isi, terdiri dari:
    - Maksud dan tujuan dakwah
    - Sasaran dakwah: Objek dakwah adalah orang yang didakwahi. Artinya, orang yang diajak kepada agama Allah Swt., agar meningkatkan kualitas iman dan taqwanya, serta kembali ke jalan kebenaran dan kebaikan. Objek dakwah mencakup seluruh manusia, tak terkecuali si pendakwah itu sendiri.
    - Materi dakwah: Umumnya, materi dakwah mencakup 4 hal, yaitu: akidah (keimanan); syariah (hukum); akhlak (perilaku); dan muamalah (hubungan sosial); yang kesemuanya berlandaskan Al-Qur'an, Hadis, dan rujukan lain yang memiliki dasar hukum yang kuat dan jelas sumbernya.
    - Penutup

2. Khutbah

a. Pengertian

Merujuk makna bahasa, ada beberapa pengertian, yakni:

1. Kata *khutbah* (خطبة), jika berasal dari kata *mukhathabah* (مخاطبة) berarti "pembicaraan";
2. Jika berasal dari kata "*al-khatbu*" (الخطب) berarti "perkara besar yang diperbincangkan"; dan
3. Khutbah dapat juga bermakna memberi peringatan, pembelajaran atau nasehat dalam kegiatan ibadah.

Sementara, jika ditinjau dari pengertian istilah, *khutbah* adalah:

1. Menyampaikan pesan tentang takwa sesuai dengan perintah Allah Swt. dengan syarat dan rukun tertentu;
2. Kegiatan nasihat yang disampaikan kepada kaum muslim dengan syarat dan rukun tertentu yang erat kaitannya dengan sah atau sunnahnya ibadah, sedangkan orang yang melakukan khutbah dikenal dengan istilah *khatib.*

Umumnya, pelaksanaan khutbah, jika dikaitkan dengan shalat, dapat dikelompokkan menjadi 3 bagian, yaitu:

1. Khutbah yang dilakukan sebelum shalat, misalnya Khutbah Jum'at
2. Khutbah yang dilakukan sesudah shalat, misalnya *Khutbah Shalat 'Idain* (Idul Fitri dan Idul Adha), *Shalat Khusuf* (Gerhana Bulan) dan *Shalat Kusuf* (Gerhana Matahari), *Shalat Istisqa'* (shalat minta hujan), dan khutbah saat Wukuf di Padang Arafah (tanggal 9 Dzulhijjah).
3. Khutbah yang tidak berkaitan dengan shalat, misalnya Khutbah Nikah.

Di antara beragam jenis khutbah, ada hal yang terpenting untuk diketahui, yakni Khutbah Jum'at. Sebab, Khutbah Jumat memerlukan rukun yang harus dipenuhi agar ibadahnya menjadi sah, dan sesuai dengan aturan. Jika, salah satu rukun tidak terpenuhi, maka khutbahnya tidak sah.

Sejalan dengan itu, Khutbah Jumat itu terdiri dari 2 bagian: Khutbah Pertama, dan Khutbah Kedua, yang di antara keduanya dipisahkan dengan duduk di antara dua khutbah.

b. Syarat Khatib

1. Islam yang sudah balig dan berakal sehat.
2. Mengetahui syarat, rukun, dan sunnah khutbah.
3. Suci dari *hadats,* baik badan maupun pakaian, serta auratnya tertutup.
4. Tartil dan fasih saat mengucapkan ayat Al-Qur'an dan Hadis.
5. Memiliki akhlak yang baik dan tidak tercela di mata masyarakat.
6. Suaranya jelas dan dapat dipahami oleh jamaah.
7. Berpenampilan rapi dan sopan.

c. Syarat-syarat dua khutbah

1. Khutbah Shalat Jum'at dilaksanakan sesudah masuk waktu Dhuhur. Selesai khutbah, dilanjutkan dengan shalat. Berbeda dengan Khutbah Shalat 'Idain, Shalat Khusuf dan Shalat Kusuf, serta Shalat Istisqa yang dilaksanakan setelah selesai shalat.
2. Khutbah dilakukan dengan berdiri. Namun, jika tidak mampu, boleh dilakukan dengan duduk.
3. Duduk sebentar di antara dua khutbah.

4. Suara khutbah harus jelas dan dapat didengar oleh jamaah.

   Saat sekarang ini, pengurus masjid dapat menggunakan pengeras suara, televisi, atau monitor sehingga jamaah yang berada jauh atau di ruangan lain dapat melihat dan mendengar sang khatib.

5. Tertib, yakni dimulai khutbah pertama, dilanjutkan ke khutbah kedua.

عَنْ جَابِرِ بْنِ سَمُرَةَ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ يَخْطُبُ قَائِمًا، وَيَجْلِسُ بَيْنَ الْخُطْبَتَيْنِ (رواه احمد)

Artinya: Dari Jabir bin Samurah sesungguhnya *Nabi Saw. berkhutbah dengan berdiri dan beliau duduk di antara dua khutbah"* (H.R. Ahmad).

Hadits lain menyebutkan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ، قَالَ: كَانَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا خَطَبَ احْمَرَّتْ عَيْنَاهُ، وَعَلَا صَوْتُهُ، وَاشْتَدَّ غَضَبُهُ، حَتَّى كَأَنَّهُ مُنْذِرُ جَيْشٍ يَقُولُ: صَبَّحَكُمْ وَمَسَّاكُمْ (رواه مسلم)

"Artinya*: Dari Jabir bin 'Abdullah berkata: Bila Rasulullah Saw. berkhutbah, kedua matanya merah, tinggi suaranya, dan penuh semangat bagai seorang panglima yang memperingatkan datangnya musuh yang menyergap di saat pagi atau sore."* (H.R. Muslim).

d. Rukun Khutbah

1. Membaca *Hamdalah* pada kedua Khutbah.
2. Membaca *Shalawat* kepada Nabi Muhammad Saw.
3. Berwasiat tentang taqwa kepada diri dan jamaah.
4. Membaca satu atau beberapa ayat suci Al-Qur'an pada kedua khutbah. Ayat yang dibaca biasanya disesuaikan dengan topik yang akan disampaikan.
5. Berdoa pada khutbah kedua untuk memohon ampunan, kesejahteraan, dan keselamatan bagi kaum muslimin dan muslimat baik di dunia maupun akhirat.

e. Sunnah Khutbah

1. Khatib memberi salam pada awal khutbah, dan menghadap ke arah jamaah.
2. Khutbah disampaikan di tempat yang lebih tinggi (di atas mimbar).
3. Khutbah disampaikan dengan kalimat yang jelas, sistematis dan temanya disesuaikan dengan situasi dan kondisi aktual yang saat itu terjadi.
4. Khatib hendaklah memperpendek khutbahnya, jangan terlalu panjang, sebaliknya Shalat Jum'atnya saja yang diperpanjang.
5. Khatib disunnahkan membaca Q.S. al-Ikhlas saat duduk di antara dua khutbah.
6. Khatib menertibkan rukun-rukun khutbah, yaitu dimulai membaca *hamdalah* sampai rukun yang terakhir, yakni berdoa untuk kaum muslimin.

f. Adab Shalat Jum'at

1. Menyegerakan berangkat ke masjid lebih awal. Allah Swt. berfirman:

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴾ (الجمعة/٦٢: ٩)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Apabila telah diseru untuk melaksanakan shalat pada hari Jum'at, maka segeralah kamu mengingat Allah dan tinggalkanlah jual beli. Yang demikian itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui* (Q.S. al-Jumu'ah/62: 9)

Hindari hadir sesudah khatib sudah berada di atas mimbar dan sudah berkhutbah, karena jika itu dilakukan, tidak dicatat sebagai orang yang mendapatkan keutamaan mendatangi jumat lebih awal. Sebagaimana Hadis yang diriwayatkan Imam al-Bukhari.

2. Membiasakan mengisi *shaf* terdepan yang masih kosong, lalu lakukan shalat *"Tahiyatul Masjid"* atau *Shalat Qabliah Jum'at* sebanyak dua rakaat.

3. Memperbanyak dzikir dan doa, membaca shalawat Nabi Saw. atau membaca Al-Qur'an dengan suara pelan, sebelum khatib naik mimbar.
4. Mendengarkan khutbah dengan seksama. Jangan berbicara, termasuk menegur jamaah lain, apalagi mengantuk atau tidur, akibatnya jum'atnya menjadi sia-sia, termasuk tidak memahami isi khutbah. Sabda Rasulullah Saw.:

أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ، أَخْبَرَهُ: أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِذَا قُلْتَ لِصَاحِبِكَ يَوْمَ الْجُمُعَةِ: أَنْصِتْ، وَالإِمَامُ يَخْطُبُ، فَقَدْ لَغَوْتَ

(رواه البخاري)

Artinya: *"Sesungguhnya Abu Hurairah menceritakan kepada Sa'id bin al-Musayyab: Sesungguhnya Rasulullah Saw bersaba: Apabila engkau berbicara kepada temanmu (saat pelaksanaan) Shalat Jum'at; "diamlah" padahal imam sedang menyampaikan khutbahnya, maka Jum'atmu sia-sia (meninggalkan adab shalat jumat dan berkurang pahalanya)".* (HR. al-Bukhāri)

g. Praktik Khutbah I (Pertama)

Urutan khutbah sebagai berikut.

1. Khatib berdiri di mimbar yang diawali dengan ucapan salam.
2. Khatib duduk kembali saat dikumandangkan adzan.
3. Selesai adzan, khatib berdiri dan membaca rangkaian dari rukun-rukun khutbah secara tertib (berurutan yang dimulai hamdalah, shalawat, dan seterusnya). Adapun contoh teks khutbah sebagai berikut.

Bacaan Hamdalah	اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ الَّذِي خَلَقَ مَا فِي السَّموَاتِ وَمَا فِي الْاَرْضِ
Bacaan Syahadat	اَشْهَدُ اَنْ لَآ اِلٰهَ اِلَّااللّٰهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ. لَهُ الْمُلْكُ وَلَهُ الْحَمْدُ يُحْيِي وَيُمِيْتُ وَاَشْهَدُ اَنَّ مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ اُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّلْمُهْتَدِيْنَ.
Bacaan Shalawat	اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى مُحَمَّدِ الرَّسُوْلِ الْاَمِيْنِ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِاِحْسَانٍ اِلٰى يَوْمِ الدِّيْنِ.
Wasiat Taqwa	اَمَّا بَعْدُ: يَا عِبَادَ اللّٰهِ ... اُوْصِيْكُمْ وَنَفْسِيْ بِتَقْوَى اللّٰهِ فَقَدْ فَازَ الْمُتَّقُوْنَ.
Membaca salah satu Ayat Al-Qur'an	قَالَ اللّٰهُ تَعَالٰي: فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلٰوةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْاَرْضِ وَابْتَغُوْامِنْ فَضْلِ اللّٰهِ وَاذْكُرُوا اللّٰهَ كَثِيْرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ

4. Materi khutbah, hendaklah disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang sedang aktual atau terkini, yang diperkuat dengan rujukan atau dalil yang kuat, khususnya yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis.
5. Penutup khutbah I (Pertama), contohnya:

بَارَكَ اللّٰهُ لِي وَلَكُمْ فِي الْقُرْاٰنِ الْعَظِيْمِ وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْاٰيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ وَتَقَبَّلَ مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ اَقُوْلُ قَوْلِي هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللّٰهَ لِي وَلَكُمْ وَلِسَائِرِ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنَاتِ فَاسْتَغْفِرُوْهُ إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

h. Praktik Khutbah II (Kedua)

1. Selesai khutbah pertama, khatib duduk sebentar (sambil berdoa mohon ampun untuk diri dan kedua orang tua), lalu berdiri untuk khutbah kedua.
2. Khutbah kedua ini, membaca rukun-rukun khutbah mulai dari membaca hamdalah sampai berdoa. Contohnya adalah:

اَلْحَمْدُ لِلّٰهِ حَمْدًا كَثِيْرًا كَمَا اَمَرَ. وَاَشْهَدُ اَنْ لَّا اِلٰهَ اِلَّااللهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيْكَ لَهُ اِرْغَامًا لِمَنْ جَحَدَ بِهِ وَكَفَرَ. وَاَشْهَدُ اَنَّ سَيِّدَنَا مُحَمَّدًاعَبْدُهُ وَرَسُوْلُهُ سَيِّدُ الْاِنْسِ وَ الْبَشَرِ.اَللّٰهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلٰى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلٰى اٰلِهِ وَصَحْبِهِ مَا اتَّصَلَتْ عَيْنٌ بِنَظَرٍ وَأُذُنٌ بِخَبَرٍ.اَمَّا بَعْدُ: فَيَا أَيُّهَا النَّاسُ إِتَّقُوْااللهَ وَذَرُوْاالْفَوَاحِشَ مَاظَهَرَ وَمَا بَطَنَ. وَاعْلَمُوْااَنَّ اللهَ اَمَرَكُمْ بِأَمْرٍ بَدَأَ بِنَفْسِهِ. وَثَنّٰى بِمَلَائِكَةِ الْمُسَبِّحَةِ بِقُدْسِهِ. فَقَالَ تَعَالٰي: إِنَّ اللهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّوْنَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِيْنَ أٰمَنُوْا صَلُّوْا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوْا تَسْلِيْمًا

3. Setelah itu diakhiri dengan membaca doa
4. Kalimat penutup khutbah kedua, contohnya:

عِبَادَ اللّٰهِ، إِنَّ اللهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْاِحْسَانِ وَإِيْتَاءِ ذِي الْقُرْبٰي وَيَنْهٰى عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُوْنَ. فَاذْكُرُوْا اللهَ الْعَظِيْمَ يَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوْهُ عَلٰى نِعَمِهِ يَزِدْكُمْ وَاسْئَلُوْهُ مِنْ فَضْلِهِ يُعْطِكُمْ وَلَذِكْرُ اللهِ أَكْبَرُ

5. Khatib turun dari mimbar, dan bersamaan dengan itu, *muadzin* mengumandangkan *ikamah.*

Aktivitas 4.5

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas Anda menjadi 5 kelompok. Lalu, setiap kelompok menyusun naskah (teks) khutbah dengan tema nilai-nilai Islam *rahmatan lil 'alamin.* Hasilnya dipresentasikan, dan setiap kelompok memberi penilaian apakah temanya sudah bernilai Islam yang *rahmatan lil 'alamin*!

i. Persamaan dan Perbedaan Dakwah dan Khutbah

Berikut ini, persamaan dan perbedaan keduanya, yaitu:

No	Persamaan	Perbedaan
1	Sama-sama menyeru manusia untuk menjalani kehidupan yang benar sejalan dengan aturan Allah Swt.	Khutbah terikat oleh syarat dan rukun, sedangkan dakwah tidak memiliki aturan yang baku
2	Keduanya mengajak manusia untuk melaksanakan syariat Islam yang kāffah (sempurna, lengkap, utuh).	Khutbah tempatnya di masjid atau tempat lain yang memungkinkan, sedangkan dakwah dapat dilakukan di mana saja.
3	Keduanya mengingatkan bahwa sukses dan bahagia itu diperoleh dari ketaatan, sebaliknya kegagalan dan terpuruknya hidup diperoleh dari kemaksiatan.	Khutbah Jum'at hanya wajib bagi kaum laki-laki, sedangkan dakwah untuk siapa saja.
4	Sama-sama memberi kabar gembira/basyīran (bahagia, sukses, surga) bagi yang bertaqwa, sebaliknya ancaman/nadzīran bagi yang ingkar (gagal, sengsara, neraka).	Khutbah medianya terbatas pada mimbar dan sound system, sedangkan dakwah dapat menggunakan media apa saja.

No	Persamaan	Perbedaan
5		Dai tidak terkait dengan shalat, karena itu ia boleh tidak dalam keadaan suci. Sedangkan khatib berkaitan dengan shalat, oleh karena itu, harus dalam keadaan suci dari hadats dan

3. Tablig

a. Pengertian

Menurut tinjauan bahasa, kata *tablig* berasal dari kata *ballagha* بَلَّغَ-يُبَلِّغُ-تَبْلِيْغًا yang artinya *menyampaikan* atau memberitahukan pesan atau ceramah secara lisan atau perkataan.

Makna lainnya adalah ceramah yang tidak disertai dengan rukun seperti khutbah. Bukan sekadar ceramah atau pesan biasa, tetapi sebuah ceramah yang sumbernya dari ajaran Islam yang disampaikan kepada satu orang atau banyak orang, agar mengamalkan isi pesan tersebut.

Disebabkan fokusnya kepada pengamalan isi pesan, maka tablig harus dikemas agar menarik, tidak membosankan, tidak menggurui, tidak menyimpang dari substansi dan disampaikan secara sopan. Adapun pelaku penyampai ceramah atau pesan disebut *mubalig* (laki-laki) atau *mubaligah* (perempuan).

Namun, jika ditinjau dari pengertian istilah, tablig memiliki beberapa makna, antara lain:

1. Menyampaikan aturan Islam baik dari yang termaktub dalam Al-Qur'an maupun Hadis yang ditujukan kepada umat manusia.
2. Menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
3. Bagian dari dakwah islamiyah dalam bentuk khusus (lisan dan tulisan) untuk disampaikan kepada pihak lain.
4. Menyampaikan 'pesan' Allah Swt. secara lisan kepada satu orang atau lebih untuk diketahui dan dipahami, lalu diamalkan isinya.

5. Sebuah profesi yang dilakukan untuk menyampaikan atau menyiarkan agama Islam kepada umat.

Berdasarkan pengertian tersebut, tersimpul bahwa tablig merupakan bagian dari dakwah. Tablig lebih banyak berisi pesan atau ceramah lisan dan perkataan, sementara dakwah lebih luas, tidak hanya lisan tetapi juga perilaku dalam kehidupan sehari-hari.

Khusus di Indonesia, konsep tablig tidak hanya berisi ceramah lisan, tetapi juga berisi kegiatan keagamaan lainnya. Misalnya kita kenal istilah tablig akbar yang biasanya dilaksanakan di tempat yang luas dan dihadiri lebih banyak peserta, serta biasanya diisi dengan dzikir bersama, sehingga terjadi perbedaan konsep atau persinggungan makna dan istilah yang dipakai yang tertanam pada benak masyarakat umum.

b. Dalil Adanya Tablig

﴿ الَّذِيْنَ يُبَلِّغُوْنَ رِسٰلٰتِ اللّٰهِ وَيَخْشَوْنَهٗ وَلَا يَخْشَوْنَ اَحَدًا اِلَّا اللّٰهَ ۗ وَكَفٰى بِاللّٰهِ حَسِيْبًا ﴾ (الاحزاب/٣٣: ٣٩)

Artinya: *(yaitu) orang-orang yang menyampaikan risalah-risalah Allah (para rasul yang menyampaikan syariat-syariat Allah kepada manusia), mereka takut kepada-Nya dan tidak merasa takut kepada siapa pun selain kepada Allah. Dan cukuplah Allah sebagai pembuat perhitungan* (Q.S. al-Ahzāb/33: 39).

Perhatikan juga isi kandungan dari beberapa ayat Al-Qur'an berikut ini, misalnya Q.S. al-Māidah/5: 99, Q.S. ar-Ra'd/13: 40, dan Q.S. al-Nahl/16: 35 yang isinya tentang tablig.

c. Ketentuan Tablig

Ada beberapa ketentuan dan tara cata yang harus diperhatikan, terkait dengan pelaksanaan tablig, yaitu:

1. Ketentuan Tablig
   a) Dilakukan dengan cara yang sopan, lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak.
   b) Menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh jamaah.

c) Mengedepankan musyawarah dan berdiskusi untuk memperoleh kesepakatan bersama.

d) Materi tablig yang disampaikan harus mempunyai rujukan yang kuat dan jelas sumbernya.

e) Disampaikan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran, sejalan dengan situasi dan kondisi masyarakat, termasuk aspek psikologis dan sosiologis para jamaah.

f) Tidak menghasut orang lain untuk bermusuhan, berselisih, merusak, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

2. Tata Cara

Tata cara/strategi tablig harus merujuk teladan Rasulullah Saw. dan para sahabatnya dalam melaksanakan dakwah atau tablig. Jika tidak, tablig yang bertujuan baik, malah berubah menjadikan citra Islam tidak baik, bahkan merusak citra, tentu semua itu harus menjadi kesadaran bersama.

Sejarah Islam pun telah memberi teladan dalam bertablig, yaitu:

a) Mengajak orang terdekat terlebih dahulu, menuju profil muslim yang menyatu antara kata dan perbuatan, lalu mengajak kepada masyarakat luas. Sebab, keluarga merupakan kunci sukses, karena pihak lain akan melihat dulu pribadi dan keluarganya. Perhatikan isi kandungan Q.S. ash-Shaf/61: 2-3, dan Q.S. Luqmān/31: 12-19)!

b) Dekati pihak lain sesuai dengan kapasitas ilmu dan martabatnya. Karena itu, perlu pendekatan dan strategi yang beragam, apalagi kondisi saat ini yang serba cepat, praktis, dan canggih. Semua itu mengharuskan adanya perubahan dalam tablig (Q.S. al-Muddatstsir/74}: 1-7).

c) Mengajak diri dan pihak lain untuk saling membantu agar tablig dapat terlaksana dengan baik, bertahap, berkesinambungan, menjangkau semua lapisan masyarakat, serta adanya segmen tablig yang jelas antara mubalig satu dengan yang lain, sehingga semua lapisan masyarakat terkena sasaran tablig (Q.S. al-Māidah/5}: 2).

Di samping itu, ada beberapa hal yang patut dijadikan pedoman dalam tablig, yaitu kekuatan keimanan dan kesabaran. Artinya, kesuksesan tablig sangat dilandasi kuatnya iman, sekaligus dibarengi adanya pola manajemen yang handal. Hal ini dapat dicontoh dari cara dan strategi yang dilakukan para

Walisongo dan tokoh lainnya dalam menyebarluaskan Islam di Indonesia, khususnya di pulau Jawa.

Hanya sayangnya, sekarang strategi ini sudah mulai ditinggalkan oleh para mubalig, sehingga realitas memberi bukti, meski tidak semua, tablig yang dilakukan lebih bersifat seremonial belaka, lebih banyak unsur humornya, melupakan tujuan dan substansi, akibatnya tampak kehilangan ruh dan jiwa, serta kurang memberi dampak positif dalam mengubah perilaku masyarakat.

Oleh sebab itu, kembalilah kepada semangat tablig yang baik dan benar. Berikut ini ada beberapa kepribadian dai yang mesti diubah, yakni: (a) *Lemah Sikap* atau tidak tegas, sehingga mengantarkan hancurnya kedisiplinan. (b) *Lemah Hati* sehingga menyebabkan rapuhnya cita-cita. (c) *Lemah Pikiran*, menjadikan problematika tak cepat terselesaikan, dan yang paling penting (d). *Lemah Iman*, yang mengakibatkan begitu mudah masuknya bujuk rayu, nafsu, dan godaan duniawi.

Itulah sebabnya, sangat perlu adanya perubahan strategi tablig dalam masyarakat modern, apalagi didasari realitas tentang adanya tantangan-tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks, sehingga model dan pola tablig relevan dengan kebutuhan zaman, akhirnya umat ini memiliki jatidiri yang mantap yang ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut.

a. Kepribadian umat yang teguh, kokoh, dan kuat; serta seimbang capaian lahir batin, dunia akhirat; sekaligus terpadu iman taqwanya, baik amal ibadahnya, serta santun akhlaknya (*syāmil* dan *kāffah*).
b. Pola hidupnya selalu menebar kedamaian untuk semua, tegak lurus di atas kebenaran dan keadilan, serta bersemangat menerapkan ajaran Islam yang *rahmatan lil 'ālamīn* (damai, santun, dan menenteramkan untuk semua).
c. Mengedepankan model atau pola tablig yang bernafaskan *bil hikmah wal mau'idhatil hasanah* (bijak, beradab, dan modern). Sedang tata caranya perlu diwujudkan melalui tindakan nyata (*bil lisāni wal hāl*), contoh dan teladan (*uswatun hasanah*), dan manajemen yang baik (*amal jamā'ī*).

3. Peragaan/Praktik Tablig

Setiap orang yang memilih profesi tablig, harus benar-benar menata kepribadiannya, sehingga pihak lain yang menjadi objek tablig tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati. Itu sebabnya diperlukan banyak

persyaratan yang harus dipenuhi, seperti paparan yang sudah disebutkan, juga banyak menempuh jalan persuasif dan mengedepankan pendekatan budaya masyarakatnya.

Sebaliknya, hindari menempuh jalan *konfrontatif, teror,* dan *radikal*, yang akibatnya pihak lain memberi label yang kurang bagus kepada Islam dan kaum muslim; bukannya semakin dekat, tetapi malah menjauh; bukan simpati yang didapat, malah antipati dan benci. Oleh karena itu, sekali lagi penting sekali ditempuh seruan dan ajakan yang damai, sejuk, santun, dan menenteramkan.

Sebagai bagian dari peragaan atau praktik bertablig, maka ada tahapan langkah-langkah yang harus diikuti, yaitu:

a) Tahap persiapan

   Rujuklah dan pelajari materi tablig, agar sesuai dengan kebutuhan jamaah atau audiens

b) Tahap pelaksanaan

   Saat tablig, maka informasi yang disampaikan harus yang praktis, singkat dan serba cepat, dengan tetap mengedepankan bahasa yang sederhana, mengajak jamaah berdiskusi dan mengandalkan logika dan akal sehat, melibatkan juga mata hati, serta menghindari gaya yang menggurui, menekan, apalagi memaksa.

   Islam itu kebenaran, maka materi tablig juga harus disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehensif, sehingga jamaah dengan kesadaran sendiri dapat menerima ajaran Islam dan menemukan sendiri kebenaran itu.

   Memang cara itu terasa sulit, tetapi sangat elegan dan pantas dikedepankan, karena Islam sendiri hadir bukan di ruang hampa, tetapi sejak awal sudah berhadapan dengan beragam realitas yang umumnya berbeda, dan berdasarkan S*irah Rasulllah* Saw., ternyata realitas yang berbeda tersebut mampu diadaptasi, diubah, dan dicegah sehingga sejalan dengan ajaran Islam.

   Tercapainya keberhasilan memang perlu waktu, kesabaran yang tinggi, dan menggunakan beragam metode dan strategi, serta mendayagunakan sarana penunjang yang memadai/mendukung.

Jangan lupa hindari upaya memaksa, apalagi menggunakan kekerasan, tidak terkesan menggurui, dan mempertimbangkan juga waktu yang tersedia. Gunakan pula metode yang menyenangkan dengan prinsip 3 F (*Fun, Fresh,* dan *Focus*), serta tidak berlebihan dalam menggunakan humor dan jenaka.

c) Tahap Konsolidasi

Sebagai tahap akhir, upayakan adanya pemantapan pemahaman materi tablig dalam bentuk kesimpulan atau *resume*, dan hal-hal apa saja yang harus ditindaklanjuti, biasanya dikenal dengan RTL (*Rencana Tindak Lanjut*).

Hal ini perlu dilakukan agar setiap jamaah ada kesadaran diri untuk melakukan perbaikan dan peningkatan kualitas amal, dan tidak kalah pentingnya tidak terjadi bias pemahaman bagi jamaah atau audiens, sebelum mengakhiri kegiatan tablig.

H Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi Dakwah, Khutbah dan Tablig, diharapkan peserta didik dapat membiasakan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Bersemangat mengikuti dakwah, khutbah, dan tablig, agar mendapatkan banyak manfaat dalam menjalani kehidupan yang benar dan teratur menurut tuntunan Islam.	Religius
2	Menghindari melakukan ritual agama (dakwah, khutbah dan shalat Jum'at, tablig (akbar) hanya formalitas atau asal terlaksana, tanpa mengambil hikmah, *ibrah* (pelajaran) dari kegiatan-kegiatan tersebut.	Religius, tanggung jawab, peduli lingkungan

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
3	Setiap pribadi muslim harus memiliki tanggung jawab untuk menjadi duta Islam yang damai, sehingga citra Islam semakin bagus di mata orang atau pihak lain. Selanjutnya, menghindari sikap dan perbuatan yang menjadikan citra Islam buruk.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
4	Aktif di kegiatan Rohis, sehingga ikut terlibat dalam menyeleksi dai, khatib, dan mubalig yang membawa tema Islam yang *rahmatan lil alamin*, serta berkepribadian mulia, santun tutur katanya, tegas dalam membela kebenaran, serta tidak menghasut, mencaci, dan menebar kebencian.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Berjanji kepada diri, keluarga, dan masyarakat untuk menjadi duta Islam yang damai, dan bersama dengan komponen umat dan anak bangsa yang lain mewujudkan kehidupan bersama yang harmonis, tenteram, dan mendamaikan.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

I Refleksi

Kelas dibagi menjadi 3 kelompok, lalu silakan unduh di internet, atau referensi yang tepercaya tentang ceramah KH. Mustofa Bisri (Gus Mus), KH. Zainuddin, MZ. (alm), dan Aa Gym. Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang kalian miliki. Lalu pilih dari 3 kisah hidup dai atau mubaligh tersebut yang paling menggetarkan jiwa atau batin kalian, lalu masing-masing kelompok mempresentasikan hasilnya!

J Rangkuman

1. Dibanding khutbah dan tablig, cakupan dakwah itu lebih luas, seluas segala aspek kehidupan setiap muslim. Dakwah tidak mesti berbicara dan berceramah, tetapi melakukan perbuatan sehari-hari yang mencerminkan tata nilai Islam, bahkan diam pun demi menegakkan kebenaran, dapat juga bagian dari dakwah.
2. Syarat dai: (a) satunya kata dengan perbuatan; (b) memahami objek dakwahnya; (c) berani dan tegas, tetapi tetap bijak dan santun dalam berdakwah; (d) memiliki ketabahan dan kesabaran yang kokoh; (e) tugasnya hanyalah menyampaikan, tidak memastikan hasilnya; dan (f) terus berdoa agar dakwahnya berhasil.
3. Khutbah jika dikaitkan dengan shalat dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu: (a) Khutbah sebelum shalat, misalnya Khutbah Jum'at. (b) Khutbah sesudah shalat, misalnya Khutbah Shalat 'Idain, Shalat Khusuf dan Shalat Kusuf, Shalat Istisqa', dan khutbah saat Wukuf di Arafah; dan (c) Khutbah yang tidak berkaitan dengan shalat, misalnya Khutbah Nikah.
4. Rukun Khutbah: Membaca *hamdalah;* membaca *shalawat* Nabi; berwasiat taqwa kepada diri dan jamaah; membaca satu atau beberapa ayat al-Qur'an; dan berdoa kepada kaum muslimin dan muslimat.
5. Tablig bukan sekadar ceramah atau pesan biasa, tetapi sebuah ceramah yang datangnya dari Allah Swt. yang disampaikan kepada satu orang atau banyak orang agar mengamalkan pesan tersebut.
6. Ketentuan tablig: (a) menggunakan cara yang sopan, lemah lembut, tidak kasar, dan tidak merusak; (b) menggunakan bahasa yang mudah dimengerti; (c) mengutamakan musyawarah dan diskusi; (d) materinya menggunakan rujukan yang kuat dan jelas sumbernya; (e) dilandasi keikhlasan dan kesabaran; dan (f). tidak menghasut untuk bermusuhan, berselisih, merusak, dan mencari-cari kesalahan orang lain.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (v) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
1	Dakwah, khutbah (Jum'at), dan tablig itu sangat penting, karena itu setiap muslim harus memiliki tekad kuat untuk hadir, sebagai bagian dari menambah ilmu, agar hidupnya sesuai dengan tuntunan Allah Swt.				
2	Terlibat aktif dalam kegiatan rohani, sehingga dapat selektif dalam memilih dai, khatib, dan mubalig, agar masyarakat mendapat ilmu yang berwajah Islam yang *rahmatal lil alamin* dan berpihak kepada nilai-nilai kemanusiaan				
3	Siapa pun yang memilih profesi dai, khtatib, dan mubalig, harus benar-benar menata kepribadiannya, sehingga pihak lain tertarik dan bersedia ikut dengan kerelaan hati				
4	Islam itu kebenaran, maka materi dakwah, khutbah, dan tablig disampaikan secara terbuka, utuh, dan komprehenshif. Sebaliknya dihindari menebar kebencian dan memperuncing perbedaan.				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
5	Dakwah, khutbah dan tablig itu dimulai dari masyarakat melalui pergaulan yang diatur, lalu menata dengan cara-cara terkendali dan dikelola secara adat istiadat.				

Catatan: S= Setuju, R=Ragu, TS= Tidak setuju

2. Penilainan Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Hendaknya khutbah, tablig dan dakwah yang dilakukan tidak bersifat seremonial, tetapi mencapai sasaran. Sebab itu, semuanya perlu wujud nyata melalui hal-hal berikut ini, *kecuali* ... .
   A. bil lisāni wal hāl
   B. uswatun hasanah
   C. mau'idhah hasanah
   D. bil hikmah
   E. bil ra'yi

2. Mulai zaman Nabi Adam As. sampai zaman Rasulullah Saw. serta diteruskan oleh generasi sampai akhir zaman, tujuan Dakwah Islamiyah tidak akan pernah berubah, yaitu ... .
   A. mengajar orang agar bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil
   B. mengubah perilaku manusia yang telah menyimpang dari aturan Allah
   C. mengajak manusia mentaati perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya
   D. menyeru manusia tentang indahnya surga dan seramnya neraka
   E. menerapkan kaidah hukum fiqh dalam semua aspek kehidupan

3. Dakwah harus memiliki sasaran yang jelas, karena itu harus menggunakan metode. Berlandaskan Q.S. al-Nahl/16: 125, dijelaskan metode yang dilakukan dai berikut ini, *kecuali* ... .

A. dakwah disampaikan dengan cara hikmah
B. dalam berdakwah harus di jalan Allah Swt.
C. dengan cara yang indah dan menyenangkan
D. apabila diperlukan boleh dengan cara berdebat kusir
E. adanya dialog yang baik antara dai dan yang didakwahi

4. Perhatikan Hadis di bawah ini!
بَلِّغُوا عَنِّي وَلَوْ آيَةً Banyak hal yang memengaruhi keberhasilan tablig. Namun, ada hal terpenting, sesuai dengan isi kandungan Hadis, yaitu: .. .

A. ketenteraman saat melakukan tablig
B. metode, strategi, dan cara yang dipakai
C. keterlibatan semua pihak menggalang dana
D. tablig itu tidak mengenal derajat dan martabat
E. kewajiban setiap mubalig menyesuaikan kemampuan

5. Perhatikan Q.S. al-Jumu'ah/62: 9 berikut ini!

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِذَا نُوْدِيَ لِلصَّلٰوةِ مِنْ يَّوْمِ الْجُمُعَةِ فَاسْعَوْا اِلٰى ذِكْرِ اللّٰهِ وَذَرُوا الْبَيْعَۗ ذٰلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ اِنْ كُنْتُمْ تَعْلَمُوْنَ ﴾ (الجمعة/٦٢ : ٩)

Isi yang terkandung dari ayat tersebut adalah ... .

A. kewajiban melakukan shalat
B. menghentikan kegiatan jual beli
C. bersiap-siap mendengarkan khutbah
D. segera ke masjid untuk Shalat Jum'at
E. kewajiban melakukan 2 kali khutbah

6. Adanya khutbah menjadi bagian penting dari Shalat Jum'at. Khutbah bukan sekadar dilaksanakan, namun ada juga fungsi lain dari khutbah, yaitu ... .

A. mengingatkan kembali tentang kehidupan yang benar
B. timbulnya kesadaran mendalam tentang kewajiban shalat
C. membebaskan seorang muslim dari kewajiban shalat
D. gugurnya kewajiban shalat bagi seorang muslim
E. terbebasnya kewajiban karena ada udzur

7. Dakwah itu diwajibkan bagi setiap muslim. Ketentuan menjadi dai lebih longgar dibanding khatib. Salah satu yang *bukan* syarat menjadi dai adalah ... .
   A. memiliki ilmu dan pengetahuan yang memadai
   B. mengembangkan wawasan ke-Islam-an dan kebangsaan
   C. memilah ilmu sesuai dengan besar kecilnya manfaat yang didapat
   D. hidupnya harus sejalan dengan ajaran Islam yang disampaikan
   E. memberikan contoh dan teladan bagi diri dan pihak lain

8. Hanya orang tertentu yang dapat menjadi khatib. Di antara ketentuannya adalah muslim yang sudah balig, berakal sehat dan taat beribadah. Semua itu bagian dari ...
   A. rukun khutbah
   B. syarat khutbah
   C. tata tertib khatib
   D. adab khutbah
   E. syarat khatib

9. Menjadi pemimpin yang adil, begitu juga menjadi rakyat yang taat, menjadi harapan kita semua. Jika ada persoalan yang belum dapat dipecahkan, harus tetap dicari solusinya secara adil, yang maknanya adalah ... .
   A. mencari solusi dari beberapa pilihan yang sama-sama menyulitkan
   B. keterlibatan beberapa komponen masyarakat yang bersatu padu
   C. semua orang tanpa kecuali diperlakukan sama di mata hukum
   D. bersikap menyatukan dan mendamaikan masyarakat
   E. tertibnya lingkungan dari kesadaran masyarakat

10. Kehidupan saat ini sering kita temukan konflik kepentingan antar berbagai kelompok masyarakat. Semua itu harus kita hadapi dengan adil dan bijak. Jika tidak, muncul kelompok penyusup yang berdampak negatif bagi ... .
   A. kerusakan fasilitas umum dan kerugian fisik serta materi
   B. berlalunya waktu dan sumber daya masyarakat yang mengitari

C. keamanan menjadi kondusif dan belum dapat dipisahkan
D. sikap dari sebagian masyarakat yang ingin damai
E. kelompok yang ingin terhindar dari problema

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Pelaksanaan Khutbah Jum'at dapat dikelompokkan menjadi 2 bagian. Sebutkan!
2. Sebutkan 3 rukun Khutbah Jum'at?
3. Ada beberapa persyaratan yang harus diindahkan bagi mubalig, agar jamaah memiliki kerelaan hati untuk mengamalkan apa yang disampaikan. Sebutkan syarat-syarat itu!
4. Jika kalian ingin berprofesi sebagai seorang dai yang sukses, maka harus memenuhi syarat seperti yang sudah diperankan oleh para Rasul, sebutkan 3 syarat yang paling utama!
5. Saat ini beragam kepentingan masyarakat ingin dipenuhi secara cepat. Banyak juga problema yang diderita. Bagaimana strategi kalian (jika menjadi dai, khatib atau mubalig, sehingga masyarakat bisa tenang dan tenteram!

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Aktivitas 4.6

Aktivitas Peserta Didik:

Setiap kelas dibagi menjadi 6 kelompok. Buatlah telaah tentang visi, misi, dan tujuan dari beberapa Ormas Islam di Indonesia yang dikaitkan dengan Islam yang *rahmatan lil 'alamin.* Ormas tersebut adalah

1. Kelompok I tentang Nahdlatul Ulama (NU)
2. Kelompok II tentang Muhammadiyah (MD)
3. Kelompok III tentang Persatuan Islam (Persis)
4. Kelompok IV tentang Nahdlatul Wathon (NW)
5. Kelompok V tentang Jamiatul Khairat
6. Kelompok VI tentang Al Washliyah

b. Penilaian Praktik

Kelompok:

Kelas dibagi 6 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu mempresentasikan dan mendiskusikan pembahasan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang *Nahdlatul Ulama* (NU), *Muhammadiyah, Persis, Nahdlatul Wathan (NW), Jamiatul Khairat* dan *Al Washliyah.* sementara itu GPAI memberikan penilaian dari masing-masing kelompok**.**

Individual:
Setiap kelas ada 1 peserta didik (laki-laki) yang memperagakan sebagai khatib Jum'at, sementara 1 peserta didik (perempuan) memperagakan sebagai daiyah atau mubaligah. Sementara itu, GPAI bersama peserta didik lainnya memberikan tanggapan dan penilaian

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan kalian, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat pada buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*!

L Pengayaan

Kalian sebagai generasi milenial, tentu memiliki idola pada seorang atau beberapa dai atau mubalig masa kini. Coba sebutkan 3 dai atau mubalig tersebut, sekaligus sebutkan 5 alasannya, kenapa kalian memilihnya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 5

Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia yang Mendunia

A Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat:

1. Menganalisis peran dan keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia: Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.
2. Mempresentasikan paparan mengenai peran dan keteladaan ulama Islam tersebut.
3. Mengakui keteladanan tokoh ulama Islam di Indonesia.
4. Membiasakan sikap gemar membaca, menulis, berprestasi, kerja keras, tanggung jawab, literasi dan produktif dalam berkarya.

B Kata Kunci

- Nusantara
- *Tuanta Salamaka ri Gowa*
- Mufti
- *Aswaja*
- *Sunni*
- *Ukhuwah Wathaniyah*
- *Bustanus al-Shalathin*
- *Sayyidul Hijaz*
- *Aswaja*

C Infografis

D Ayo Tadarus

1. Ayo membiasakan tadarus Al-Qur'an, baik materi ajarnya aspek Al-Qur'an dan Hadis, maupun aspek Keimanan, Fikih, Akhlak, dan Sejarah Peradaban Islam (SPI) sebelum pembelajaran dimulai.
2. Mari tadarrus Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan ilmu tajwid dan makhārijul huruf. Semoga melalui pembiasaan ini, Allah Swt. selalu memberikan petunjuk dan kemudahan dalam memahami materi ajar ini, dan mampu menerapkan nilai-nilai yang dikandungnya dalam kehidupan sehari-hari. Āmīn.

Aktivitas 5.1

Aktivitas Peserta Didik:

Saatnya, kita tadarus Q.S. Yūsuf/12: 111, Q.S al-Qashash/28: 25, lalu salah satu peserta didik membacakan terjemahnya!

﴿ لَقَدۡ كَانَ فِي قَصَصِهِمۡ عِبۡرَةٞ لِّأُوْلِي ٱلۡأَلۡبَٰبِۗ مَا كَانَ حَدِيثٗا يُفۡتَرَىٰ وَلَٰكِن تَصۡدِيقَ ٱلَّذِي بَيۡنَ يَدَيۡهِ وَتَفۡصِيلَ كُلِّ شَيۡءٖ وَهُدٗى وَرَحۡمَةٗ لِّقَوۡمٖ يُؤۡمِنُونَ ﴾ (يوسف/١٢: ١١١)

﴿ فَجَآءَتۡهُ إِحۡدَىٰهُمَا تَمۡشِي عَلَى ٱسۡتِحۡيَآءٖ قَالَتۡ إِنَّ أَبِي يَدۡعُوكَ لِيَجۡزِيَكَ أَجۡرَ مَا سَقَيۡتَ لَنَاۚ فَلَمَّا جَآءَهُۥ وَقَصَّ عَلَيۡهِ ٱلۡقَصَصَ قَالَ لَا تَخَفۡۖ نَجَوۡتَ مِنَ ٱلۡقَوۡمِ ٱلظَّٰلِمِينَ ٢٥ ﴾ (القصص/٢٨: ٢٥)

E Tadabbur

Aktivitas 5.2

Aktivitas Peserta Didik:

Amati gambar atau ilustrasi berikut ini! Lalu berilah tanggapan kalian yang dikaitkan dengan materi ajar yang dipelajari, yakni: Meneladani Ulama Indonesia, yakni: *Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.*

Gambar 5.1
Hamzah al-Fansuri,
Nuruddin bin Ali ar-Raniri

Gambar 5.2
Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili,
Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul
Khalwati al-Makasari

Gambar 5.3
Abdus Samad bin Abdullah
al-Jawi al-Palimbani,
Abu Abdul Mu'thi Nawawi
al-Tanari al-Bantan

Gambar 5.4
Muhammad Sholeh
bin Umar al-Samarani

F Kisah Inspiratif

Aktivitas 5.3

Aktivitas Peserta Didik:

Pahami dan renungkan artikel berikut ini, sebagai bagian dari pemahaman dari materi ajar yang akan dipelajari!

Peran Ulama di Nusantara

"Ulama tak cuma berperan dalam agama, tetapi juga politik. Keberadaannya mengukuhkan kekuasaan politik."

Saat jayanya kerajaan-kerajaan Islam, peran ulama sangat menonjol sekali dalam pemerintahan yang fungsinya memperkokoh kedudukan para pemimpin. Khusus di Asia Tenggara, apalagi Nusantara-Indonesia, hubungan yang erat tersebut bukan hal yang aneh. Contohnya di Kerajaan Samudera Pasai.

Buku *Sejarah Hukum Islam Nusantara Abad XIV-XIX M* memaparkan, di Samudera Pasai, pemerintah menunjuk para ulama sebagai *mufti.* Hal ini, berdasarkan informasi Ibnu Batutah yang pernah tinggal selama 15 hari di Samudera Pasai pada tahun 1345 M. Di bukunya yang berjudul *al-Rihlāt,* Ibnu Batutah menyebut fungsi *mufti* sangat penting dalam kesultanan.

Kerajaan Islam Aceh juga memiliki *majelis fatwa* yang dipimpin seorang *mufti* yang tugasnya menangani persoalan hukum agama. Kedudukannya di atas kementerian kehakiman. Sistem ini, berlanjut hingga ke masa pembentukan Kesultanan Samudera Pasai,"

Gambaran lebih jelas, dapat ditelusuri pada abad 16. Misalya Hamzah Fansuri, yang peninggalannya relatif masih lengkap yang mencakup biografi dan karya keislaman. Begitu juga, ulama terkemuka yang meninggalkan karya monumental lainnya seperti: Syamsuddin al-Sumaterani (w. 1693 M), Nuruddin ar-Raniri (w. 1658 M), Abdul Rauf al-Sinkili (w. 1693 M), dan Yusuf al-Makassari (w. 1699 M). Selanjutnya, pada abad 18 muncul Abdus Samad al-Falimbani (w. 1789 M) dan Syekh Daud al-Fatani (w. 1847 M).

Fungsi lainnya, dari para ulama adalah memberi nasihat spiritual sekaligus memberi legitimasi politik di tengah rakyatnya yang beralih menjadi muslim. Ulama juga memegang peran penting dalam menentukan kehidupan keagamaan. Mereka biasanya sebagai *kadi* atau *penghulu* di Jawa.

Lebih jauh tentang lembaga *kadi*, kita dapatkan lewat catatan perjalanan wakil khusus Inggris ke Aceh pada 1602 M. Sir James Lancaster, yang menggambarkan peran penting Hamzah Fansuri, misalnya dia

diangkat raja untuk memimpin perundingan damai dan persahabatan antara Aceh dan Inggris.

Begitu juga Nuruddin ar-Raniri, pernah menengahi protes keras Belanda atas regulasi perdagangan kerajaan yang menguntungkan pedagang Gujarat. Melalui otoritas yang dimiliki, dia berhasil meyakinkan raja Safiyyatuddin (1641-1675 M), untuk menarik regulasi itu.

Di Jawa, lembaga itu bisa ditemui di Kerajaan Demak. Sultan-sultan Demak dibantu para ulama. Mereka bertindak sebagai *ahlul halli wal 'aqdi.* Lembaga itu menjadi wadah musyawah kerajaan yang punya hak ikut memutuskan masalah agama, kenegaraan, dan segala urusan kaum muslimin.

Sunan Giri pernah menduduki *ahlul halli wal 'aqdi.* Wewenangnya antara lain: (1) mengesahkan dan memberi gelar sultan kepada penguasa kerajaan Islam di Jawa. (2) menentukan juga garis besar politik pemerintahan. (3) bertanggung jawab di bidang keamanan muslim dan kerajaan Islam, dan yang terakhir (4) berhak mencabut kedudukan sultan, bila menyimpang dari kebijakan para wali.

Tak hanya sebagai penasihat raja, para ulama juga menjadi penerjemah Islam ke dalam sistem budaya Indonesia. Melalui tugas itu, ulama berkontribusi dalam memberi legitimasi pada budaya politik Melayu berorientasi kerajaan.

Karya-karya para ulama menjadi sumber legitimasi bagi kerajaan. Misalnya, ar-Raniri memiliki pandangan yang lebih rinci tentang hubungan ulama dan raja. Lewat karyanya, *Bustan al-Salatin* yang ditulis sekitar tahun 1630 M dan didedikasikan kepada Iskandar Tsani, dia menjabarkan cara seorang ulama sufi berhadapan dengan isu politik kerajaan.

Ar-Raniri juga menekankan untuk mematuhi raja sebagai kewajiban agama. Kepatuhan kepada raja sama saja dengan mengikuti perintah Allah Swt. Melalui cara tersebut, para raja diberikan otoritas politik yang sah, sehingga harus diakui oleh umat Islam.

Tersimpul bahwa Islam sudah memberi sumbangan bagi pembentukan kerajaan Melayu-Indonesia pra-kolonial. Semakin mapan ulama dalam elite kerajaan, makin mantap Islam sebagai ideologi politik kerajaan. Pada

periode itu, tercatat raja-raja seperti Sultan Iskandar Muda dan Iskandar Tsani di Aceh, Sultan Agung di Mataram, dan Sultan Hasanuddin di Makassar.

(*Artikel tersebut disadur* dari tulisan Risa Herdahita Putri | 22 Agustus 2018 *dari: https://historia.id/kuno/articles/peran-ulama).*

G Wawasan Keislaman

Aktivitas 5.4

Aktivitas Peserta Didik:

Bentuk kelas kalian menjadi 7 kelompok. Lalu, setiap kelompok mendapatkan 1 tokoh ulama sesuai materi ajar yang akan dipelajari *Meneladani Ulama Indonesia*, yakni: *Hamzah al-Fansuri, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, dan Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani.* Hasilnya dipresentasikan!

1. Indonesia

Cendekiawan dan tokoh-tokoh kenamaan dunia, jika pernah berkunjung atau singgah di Indonesia (istilah lebih awal adalah Nusantara), pasti memberi komentar dan penilaian yang baik tentang Indonesia. Hal ini, bisa ditelaah dari budayanya yang santun, murah senyum, mudah bergaul. Apalagi jika dikaitkan dengan keindahan alam dan sumber daya yang melimpah.

Luas Nusantara Indonesia, terbentang dari Barat, yakni Sabang (Provinsi NAD/Nanggro Aceh Darussalam) sampai Timur, yakni Merauke (Provinsi Papua). Sementara dari Utara adalah Kepulauan Talaud (Provinsi Sulawesi Utara), sedangkan dari Selatan adalah Pulau Rote (Provinsi Nusa Tenggara Timur).

Begitu luasnya Indonesia, sehingga bisa disamakan seperti luas Inggris melampauhi Eropa hingga Irak. Batas Barat Indonesia berada di Grenenwich

London, sedangkan batas Timurnya berada di Baghdad Irak. Sementara, batas Utaranya di Jerman, sedangkan batas Selatannya berada di Aljazair.

Di wilayah seluas itu, matahari harus terbit sampai 3 kali. Akibatnya, menimbulkan perbedaan 3 waktu, yakni WIB (Waktu Indonesia Barat), WITA (Waktu Indonesia Tengah), dan WIT ((Waktu Indonesia Timur). Itu artinya matahari terbit lebih awal 2 jam dibanding WIB, dan 1 Jam dibanding WITA.

2. Umat Islam Indonesia

Indah nian sikap beragama bangsa Indonesia, terutama sikap umat Islam Indonesia sebagai mayoritas. Betapa tidak! Tahun 2020, diperkirakan jumlah penduduk Indonesia sekitar 273,5 juta, sementara pada tahun 2020 ini, jumlah umat Islamnya berjumlah berjumlah 229 juta jiwa, atau 87,2 %.

Itu artinya, Umat Islam mampu mengayomi saudaranya yang lain (baik Katolik, Kristen, Hindu, Budha, maupun Konghucu) yang berjumlah 12,8 % (sekitar 44,5 juta). Semuanya hidup rukun dan tenteram membentuk keindahan berperilaku sebagai bangsa Indonesia yang besar.

Kondisi tersebut, menjadi prestasi yang sangat membanggakan. Tata perilakunya, mencerminkan ketulusan hati dan kedamaian hidup. Keramahan dan toleransi, menjadi sikap dan perilaku umat beragama di Indonesia. Belum lagi, jika dikaji dari sudut pandang keragaman yang lain, misalnya suku bangsa ada 740; ada 500 etnik yang menggunakan lebih 250 bahasa, dan jumlah pulaunya ± 12.504 (2870 sudah memiliki nama, sementara 9.634 yang tidak memiliki nama)

Bandingkan dengan negara-negara lain, baik di dataran Eropa, Asia, Timur Tengah maupun di Amerika. Agamanya boleh jadi sama, hanya berbeda sedikit sukunya; atau agama dan sukunya sama; bahkan ada yang agama, bahasa, suku, tanah airnya sama; mereka saling bertikai, berselisih sampai berperang tidak habis-habisnya, dan itu memakan waktu yang lama, bahkan tidak berhenti sampai kini.

Membandingkan kondisi tersebut, tentu kita sebagai umat Islam, harus mensyukuri keadaan di Indonesia, mari bersama anak bangsa yang lain, untuk saling mempererat persahabatan dan persaudaraan, baik antar agama (*Ukhuwah Islamiyah*), sesama anak bangsa (*Ukhuwah Wathaniyah*), maupun sesama warga dunia (*Ukhuwah Basyariyah*).

3. Ulama Indonesia untuk Dunia

Indonesia merdeka tidak lepas dari peran para Ulama Indonesia. Banyak sekali nama-nama yang dapat kita sodorkan dan menjadi pengingat tentang jejak mereka dalam memerdekakan Indonesia, yang sudah kita kenal, antara lain: Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Pangeran Antasari, dan lain sebagainya.

Namun kali ini, yang akan disajikan adalah para Ulama Indonesia yang tidak hanya memberi sumbangsih besar untuk Indonesia, tetapi mewarnai wajah dunia sampai saat ini. Mereka itu, antara lain: *Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, Hamzah al-Fansuri.* Mari kita urai jejak dan langkahnya satu per satu.

a. Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani

1. Riwayat Hidupnya

Nama lengkap beliau adalah Abu Abdul Mu'ti Muhammad bin Umar al-Tanara al-Jawi al-Bantani. Dikenal juga dengan nama Muhammad Nawawi al-Jawi al-Bantani. Lebih terkenal dengan nama Syekh atau Imam Nawawi Banten. Ayahnya adalah Umar bin Arabi yang merupakan seorang ulama di Banten.

Gambar 5.5
Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani

Dikisahkan juga, bahwa Syekh Nawawi masih keturunan dari Sunan Gunung Jati (salah satu Wali Songo) dari Sultan Banten I, yakni Maulana Hasanuddin. Imam Nawawi juga dikabarkan masih memiliki jalur *nasab* dari Sayyidina Husein r.a, salah satu cucu Rasulullah Saw. selain Sayyidina Hasan r.a.

Sebutan al-Jawi, menunjukkan bahwa beliau berasal dari Pulau Jawa, sebab Banten menjadi bagian dari Pulau Jawa. Namun, di seantero dunia,

beliau diberi gelar *Sayyidul Hijaz* (Maha Guru Jazirah Arab, Saudi Arabia sekarang). Kebesaran nama Imam Nawawi sepadan dengan Imam Syafi'i (salah satu tokoh madzhab, sehingga dikenal dengan Madzhab Syafi'i).

Beliau dilahirkan di Kampung Tanara, Serang, Banten pada ahun 1815 Masehi, atau 1230 Hijriah, dan beliau wafat pada tanggal 25 Syawal 1314 Hijriah, atau 1897 Masehi. Imam Nawawi menghembuskan nafasnya yang terakhir pada usia 84 tahun.

Di Makkah, Imam Nawawi giat menghadiri majelis-majelis ilmu, khususnya di Masjidil Haram. Hingga, setelah dilihat kedalaman ilmu (*Faqih*) oleh imam masjid utama tersebut, yakni Syekh Ahmad Khatib Sambas (ini juga tokoh Indonesia yang kaliber dunia) memintanya untuk menggantikan posisinya

Mulailah Imam Nawawi menjadi pengajar dan membuka majelis ilmu sendiri di Masjidil Haram. Semakin hari, murid atau santrinya semakin banyak. Bahkan, beberapa di antara muridnya merupakan pemuda asal Indonesia juga, yakni Hadratusy Syeikh KH. Hasyim Asy'ari sebagai pendiri Nadlatul Ulama (NU).

Imam Nawawi Banten merupakan putra pertama Nusantara Indonesia yang menjadi Imam Masjidil Haram, dan mendapat gelar "Sayyidul Hijaz".

2. Teladan yang dapat dicontoh

Syekh Nawawi pernah menjadi imam di Masjidil Haram, mengajar di Haramain (sebutan lain dari Makkah Madinah), dan karya-karyanya tersebar juga di Timur Tengah. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya di dunia pesantren, karya-karyanya masih dipelajari, dikaji, dan ditelaah, bahkan sampai kini menjadi kurikulum tetap di pesantren.

Gelar *Sayyidul Hijaz* bukan sembarang gelar, dan itu diperoleh di wilayah Timur Tengah, tepatnya di seputar Jazirah Arab (Makkah-Madinah saat itu), dan Masjidil Haram, khususnya Ka'bah yang menjadi *jantung* atau pusatnya ajaran Islam. Hal ini, menjadikan kita sebagai bangsa Indonesia, merasa bangga dan kagum atas capaian yang diperoleh oleh beliau. Sebab itu, kalian sebagai generasi penerus dapat mencontoh jejak dan langkah Imam Nawawi.

3. Karya Tulisnya

Sejak tahun 1870 M, kesibukan Imam Nawawi semakin bertambah, karena harus banyak menulis kitab. Inisiatif menulis, lebih banyak datang dari desakan sebagian koleganya dan para sahabatnya dari Jawa. Kitab-kitab yang ditulisnya sebagian besar adalah kitab-kitab komentar (*syarh*) dari karya-karya ulama sebelumnya yang populer dan dianggap sulit dipahami.

Alasan menulis *syarh*, selain karena permintaan pihak lain, Imam Nawawi juga berkeinginan untuk melestarikan karya pendahulunya yang sering mengalami perubahan (*tahrif*) dan pengurangan. Saat menyusun karyanya, beliau selalu berkonsultasi dengan ulama-ulama besar lainnya, termasuk sebelum naskahnya naik cetak. Karya-karya beliau cepat tersiar ke berbagai penjuru dunia, karena karya-karyanya mudah dipahami dan mendalam isinya.

Karya Imam Nawawi berjumlah ± 115, dan sampai saat ini masih dipelajari bukan hanya di wilayah Asia Tenggara, tetapi juga di kawasan Timur Tengah.

Karya tulis beliau banyak yang diterbitkan di Mesir, seringkali beliau hanya mengirimkan manuskripnya, setelah itu tidak memperdulikan lagi bagaimana penerbit menyebarkan hasil karyanya, termasuk hak cipta dan royaltinya, selanjutnya kitab-kitab beliau itu menjadi bagian dari kurikulum Pendidikan Agama di seluruh pesantren di Indonesia, bahkan Malaysia, Filipina, Thailand dan juga negara-negara di Timur Tengah.

Menurut Ray Salam T. Mangondana, peneliti di Institut Studi Islam, Universitas of Philippines, ada sekitar 40 sekolah agama tradisional di Filipina yang menggunakan karya Imam Nawawi sebagai kurikulum belajarnya. Selain itu Sulaiman Yasin, dosen di Fakultas Studi Islam Universitas Kebangsaan Malaysia juga menggunakan karya beliau untuk mengajar di kuliahnya.

Tepat tahun 1870 M, para ulama Universitas Al-Azhar Kairo Mesir pernah mengundang beliau untuk memberikan kuliah singkat di suatu forum diskusi ilmiah. Mereka tertarik untuk mengundang beliau, karena sudah dikenal di seantero dunia. Semua karya beliau, berbahasa Arab.

Bagi para murid/santri yang pernah sekolah (*mondok*) di pesantren, tentu karya atau kitab yang disusun oleh Syekh Nawawi sudah pernah dipelajari. Berikut ini, 10 nama kitab karya beliau dari total karya beliau yang berjumlah 115 yang mengupas tentang Fiqh, Tasawuf, Tafsir, dan Hadis, yaitu:

1) *Sullam al-Munājah syarah Safīnah al-Shalāh*
2) *Bahjah al-Wasāil syarah al-Risālah al-Jāmi'ah bayn al-Usūl wa al-Fiqh wa al-Tasawwuf*
3) *al-Tausyīh/Quwt al-Habīb al-Gharīb syarah Fath al-Qarīb al-Mujīb*
4) *Marāqi al-'Ubūdiyyah syarah Matan Bidāyah al-Hidāyah*
5) *Nashāih al-'Ibād syarah al-Manbahātu 'ala al-Isti'dād li yaum al-Mi'ād*
6) *Qāmi' al-Thugyān syarah Mandhūmah Syu'bu al-Imān*
7) *al-Tafsir al-Munīr li al-Mu'ālim al-Tanzīl al-Mufassir 'an wujūĥ mahāsin al-Ta'wil musammā Marāh Labīd li Kasyaf Ma'nā Qur'an Majīd*
8) *Nur al-Dhalām 'ala Mandhūmah al-Musammāh bi 'Aqīdah al-'Awwām*
9) *Tanqîh al-Qaul al-Hatsîts syarah Lubâb al-Hadîts*
10) *'Uqūd al-Lujain fi Bayān Huqūq al-Zaujain.*

b. Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari

1. Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari. Beliau dilahirkan di Gowa, Sulawesi Selatan, pada tanggal 3 Juli 1626, sedangkan tempat wafatnya di Cape Town, Afrika Selatan, pada tanggal 23 Mei 1699 pada usia 72 tahun. Beliau dijadikan sebagai pahlawan nasional Indonesia. Sementara di kalangan rakyat Sulawesi Selatan, mendapatkan gelar sebagai *Tuanta Salamaka ri Gowa* ("tuan guru penyelamat kita dari Gowa").

Gambar 5.6
Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari

Syekh Yusuf lahir dari ayah-ibu bernama Abdullah dan Aminah. Nama saat dilahirkan adalah Muhammad Yusuf. Konon, nama ini

diberikan oleh Sultan Alauddin (berkuasa sejak 1593M, wafat 15 Juni 1639 M, raja Gowa pertama yang masuk Islam, yang masih kerabat dari ibu Syekh Yusuf. Pendidikan agama diperolehnya sejak berusia 15 tahun di Gowa. Syekh Yusuf juga berguru pada Sayyid Ba Alawi bin Abdul al-Allamah Attahir dan Sayyid Jalaludin Al-Aidid.

Kembali dari Gowa, Syekh Yusuf menikah dengan putri Sultan Gowa, lalu saat usianya 18 tahun, Syekh Yusuf pergi ke Banten dan Aceh. Di Banten, sahabatnya adalah Sultan Ageng Tirtayasa, yang kelak mengangkatnya sebagai *Mufti* Kesultanan Banten. Selanjutnya, Di Aceh, Syekh Yusuf berguru pada Syekh Nuruddin ar-Raniri dan mendalami tarekat Qadiriyah.

Tahun 1644 M, Syekh Yusuf menunaikan ibadah haji dan tinggal di Makkah untuk beberapa lama, lalu belajar kepada ulama terkemuka di Makkah dan Madinah, termasuk juga memperdalam ilmu ke Yaman, berguru pula kepada Syekh Abdullah Muhammad bin Abdul Baqi, dan ke Damaskus (Suriah) untuk berguru pada Syekh Abu al-Barakat Ayyub bin Ahmad bin Ayyub al-Khalwati Al-Quraisyi.

2. Teladan yang dapat dicontoh

Ketekunan, penjelajahan, dan ikhtiarnya dalam menuntut ilmu, dapat kita jadikan contoh. Betapa tidak! Syekh Yusuf mempelajari Islam sekitar 20 tahun di Timur Tengah. Pencapaian itu, sangat luar biasa, apalagi jika kita kaji dari sisi waktu, Syekh Yusuf melakukan itu sekitar abad 17. Lagi-lagi, kalian sebagai penerus bangsa, dapat meneladani jejak langkah Syekh Yusuf dalam ikhtiarnya saat menuntut ilmu.

Saat Kesultanan Gowa kalah perang dari Belanda, Syekh Yusuf pindah ke Banten. Pada periode ini, Kesultanan Banten menjadi pusat pendidikan agama Islam, dan Syekh Yusuf memiliki murid dari berbagai daerah, termasuk 400 orang asal Makassar yang dipimpin oleh Ali Karaeng Bisai.

Pada September 1684 M, Syekh Yusuf ditangkap dan diasingkan ke Srilanka. Di negeri itu, Syekh Yusuf tetap berdakwah, sehingga memiliki murid ratusan yang berasal dari India Selatan. Salah satu ulama besar India, yang merupakan santrinya adalah Syekh Ibrahim bin Mi'an.

Melalui jamaah haji yang singgah di Srilanka, Syekh Yusuf masih dapat berkomunikasi dengan para pengikutnya di Nusantara, akhirnya oleh

Belanda, diasingkan yang lebih jauh lagi. yakni Afrika Selatan yang terjadi pada bulan Juli 1693.

Lagi-lagi Syekh Yusuf masih tetap berdakwah Di Afrika Selatan, pengikutnya banyak sekali. Saat beliau wafat tanggal 23 Mei 1699 M, pengikutnya menjadikan hari wafatnya sebagai hari peringatan. Bahkan, Nelson Mandela, mantan presiden Afrika Selatan, menyebutnya sebagai *'Salah Seorang Putra Afrika Terbaik'*.

Jenazah Syekh Yusuf Tajul Khalwati dibawa ke Gowa atas permintaan Sultan Abdul Jalil (1677-1709 M) dan dimakamkan kembali di Lakiung, pada April 1705 M. Kemudian Syekh Yusuf dianugerahi gelar Pahlawan Nasional oleh Presiden Soeharto.

Selanjutnya, pada tahun 2009, Syech Yusuf dianugerahi penghargaan *Oliver Thambo,* yaitu penghargaan sebagai Pahlawan Nasional Afrika Selatan oleh Presiden Afrika Selatan Thabo Mbeki kepada ahli warisnya yang disaksikan oleh Wapres RI pada waktu, M. Yusuf Kalla di Pretoria Afrika Selatan.

3. Karya Tulisnya

Syekh Yusuf dikenal juga sebagai *mursyid* (pembimbing) tarekat Khalwatiyah. Beliau juga mengajarkan tarekat lainnya, antara lain: Qadiriyah, Naqshabandiyah, Ba'lawiyah, dan Syathariyah. Itu semua sesuai ijazah yang pernah diterimanya.

Ajaran pokoknya adalah usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. yang mengacu pada peningkatan kualitas akhlak yang mulia serta penekanan amal shalih dan dzikir, baik secara perorangan maupun kelompok. Penjelasan lebih rinci dapat ditemukan pada risalahnya yang berjudul *An-Nafhatu As Sailaniyah.*

Khusus berkaitan dengan tata cara melakukan dzikir, salah satu amalan terpenting dalam tarekat, diuraikan dalam risalahnya berjudul *Kaifiyāt al-Dzikir* (Cara-cara Berdzikir). Menurutnya, ada 20 macam adab berdzikir. Lima di antaranya mengenai hal-hal yang hendaknya dilakukan sebelum berdzikir. Lima macam itu, sebagai berikut.

Pertama, bertaubat dari segala dosa; *Kedua*, berwudhu jika hadas (besar dan kecil), *Ketiga*, mandi jika junub; *Keempat*, berdiam diri tidak bicara,

kecuali mengucapkan kalimat dzikir; serta *Kelima*, memohon (berdoa) hanya kepada Allah Swt.

Selain beberapa risalah tersebut, sedikitnya ada 20 judul buku yang ditulis Syekh Yusuf. Hampir semuanya berbahasa Arab. Di antaranya sebagai berikut:

1) *Zubdād al-Asrār fī Tahqīq Ba'd Masyārib al-Akhyār.*
2) *Tāj al-Asrar fī Tahqīq Masyrab Al 'Ārifīn min Ahl al-Istibshār.*
3) *Mathālib as-Sālikīn, Fath Kaifiyyah az-Dzikr.*
4) *Safīnat an-Najah*, menjadi karyanya yang paling populer, yang hingga kini masih banyak diajarkan di berbagai pesantren. Di Museum Pusat Jakarta, juga didapati sekitar 10 manuskrip Syekh Yusuf yang belum diterjemahkan.

c. Jejak dan Langkah Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani

1. Riwayat Hidupnya

Syekh Abdus Samad dilahirkan di Palembang (kini masuk wilayah Sumatera Selatan) pada tahun 1116 H/1704 M, dan wafat pada tahun 1203 H/1789 M dalam usia 85 tahun. Beliau mendapat pendidikan dasar dari ayahnya sendiri di Palembang atau Kedah (Malaysia).

Gambar 5.7
Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani

Jika ditelaah dari silsilah, *nasab* Syekh Abdus Samad berketurunan Arab, dari jalur ayah. Nama ayahnya adalah Syeikh Abdul Jalil, yang merupakan ulama yang berasal dari Yaman, yang dilantik menjadi Mufti Negeri Kedah (kini Malaysia) pada awal abad ke-18. Sementara ibunya, bernama Radin Ranti, adalah wanita asli Palembang.

Sementara, nama panjangnya terdapat 3 versi, yakni: *Abdus Samad al-Jawi al-Falembani, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Falembani*, dan *Sayyid Abdus Samad bin Abdurrahman al-Jawi.*

Pendidikannya dilanjutkan di salah satu pondok di Negeri Pattani (kini masuk wilayah Thailand Selatan). Saat itu, di Pattani menjadi pusat menempa

ilmu-ilmu keislaman, setelah dari Pattani, beliau langsung belajar ke Arab (Makkah dan Madinah).

Di Pattani, beliau mendapatkan ilmu-ilmu dasar, seperti hafalan *Matan Ilmu-Ilmu Arabiyah*, dilanjutkan di bidang *Syariat Islam* dimulai dengan *matan-matan* ilmu fiqh yang bermadzhab Imam Syafi'i.

Selanjutnya, di bidang tauhid dimulai dengan menghafal matan-matan *ilmu kalam/ushuluddin* menurut faham Ahlus Sunnah wal Jamaah (*Aswaja/Sunni*) yang bersumber dari Syekh Abul Hasan al-Asy'ari dan Syeikh Abu Mansur al-Maturidi, karena kecerdasannya saat di Pattani, beliau sudah diperbolehkan sebagai pengajar, meskipun masih sebatas menjadi *Mentor* atau *Tutor.*

Syekh Muhammad bin Samman menjadi gurunya, Sykh Abdus Samad mendalami juga kitab-kitab tasawuf kepada Syeikh Abdul Rauf Singkel dan Samsuddin al-Sumaterani, kedua-duanya dari Aceh. Sejak kecil, beliau lebih mendalami ilmu tasawuf, maka sejarah mencatatnya sebagai ulama yang memiliki kepakaran dan keistimewaan di cabang ilmu tersebut.

Syekh Abdus Samad merupakan salah satu kunci pembuka dan pelopor perkembangan intelektualisme Nusantara Indonesia. Ketokohannya melengkapi nama-nama ulama dan intelektual berpengaruh seangkatannya, misalnya Nuruddin ar-Raniri, Muhammad Arsyad al-Banjari, Hamzah Fansuri, Yusuf al-Makasari, dan masih banyak lainnya.

2. Teladan yang dapat dicontoh

Sesampai di Makkah dan Madinah, semangat belajarnya semakin giat. Ia mmpelahari dan menyerap beberapa ilmu yang belum dikuasai, dan memperdalam ilmu-ilmu yang sudah dikuasainya dari guru dan ulama yang terkenal dengan sebutan Jazirah Arab. Namun, beliau tidak melupakan negeri asalnya. Syekh Abdus Samad tetap memberikan perhatian besar pada perkembangan sosial, politik, dan keagamaan di Nusantara Indonesia.

Beliau mengalami perubahan besar berkaitan dengan intelektualitas dan spiritual. Capaian itu tidak terlepas dari semangat dan proses pencerahan yang diberikan para gurunya. Beberapa gurunya yang masyhur dan berwibawa dalam proses tersebut, antara lain Muhammad bin Abdul Karim al-Sammani, Muhammad bin Sulayman al-Kurdi (Irak), dan Abdul al-Mun´im Damanhuri.

Selain itu, tercatat juga dalam sejarah bahwa beliau berguru juga kepada ulama besar yang lain, di antaranya Ibrahim al-Rais, Muhammad Murad,

Muhammad al-Jawhari, dan Athaullah al-Mashri (Mesir). Hasilnya tidak sia-sia, perjuangannya menuntut ilmu di Masjidil Haram dan tempat-tempat lainnya, mengangkat dirinya menjadi salah seorang ulama Nusantara yang disegani dan dihormati di kalangan ulama Arab, juga Nusantara Indonesia.

Berdasarkan jejak langkahnya, kita menjadi sadar bahwa capaian besar, diperoleh dari ikhtiar dan usaha yang penuh kesungguhan, bertanggung jawab, serta selektif dalam memilih guru. Itu baru usaha lahir, sedangkan usaha dan olah batin tentu tidak dilupakan, baik dari pribadi maupun mohon doa dari para guru-gurunya. Berkat capaian Syekh Abdus Samad, sekali membuktikan bahwa bangsa Indonesia tidak kalah prestasinya dengan bangsa lain di dunia.

3. Karya Tulisnya

Syekh Abdus Samad termasuk pengarang yang produktif. Karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan adalah *Hidayatus Salikin* dan *Siyarus Salikin*. Kedua kitab tersebut, merupakan penjelasan dari 2 kitab karya Hujjatul Islam Imam al-Ghazali, yakni *Bidāyat al-Hidāyah* dan *Lubāb Ihyā` 'Ulūm al-Dīn.*

Adapun kitab dan karyanya yang lain, sebagai berikut:

1) *Zahratul Murīd fi Bayāni Kalimah al-Tauhīd*, 1178 H/1764 M.
2) *Risalah Pada Menyatakan Sebab Yang Diharamkan Bagi Nikah*, 1179 H/1765 M.
3) *Hidāyatus Sālikīn fī Sulūki Maslakil Muttaqīn*, 1192 H/1778 M.
4) *Siyārus Sālikīn ilā 'Ibādati Rabbil 'Alamīn*, 1194 H/1780 M-1203 H/1788 M.
5) *Al-'Urwatul Wutsqā wa Silsilatu Waliyil Atqā.*
6) *Ratib Sheikh 'Abdus Shamad al-Falimbani.*
7) *Nashīhatul Muslimīna wa Tazkiratul Mu'minīna fi Fadhāilil Jihādi wa Karāmatil Mujtahidīna fī Sabīlillah.*
8) Ar-Risālatu fī Kaifiyatir Rītib Lailatil Jum'ah
9) Mulhiqun fī Bayāni Fawaidin Nafi'ah fī Jihādi fī Sabīlillah
10) Zātul Muttaqin fī Tauhidi Rabbil 'Alamīn
11) 'Ilmut Tasawuf
12) Mulkhishut Tuhbatil Mafdhah minar Rahmatil Mahdah 'Alaihis Shalātu was Salām

13) Kitab Mi'raj
14) Anisul Muttaqin
15) Puisi Kemenangan Kedah

d. Jejak dan Langkah Nuruddin bin Ali ar-Raniri

1. Riwayat Hidupnya

Nama lengkapnya Syekh Nuruddin Muhammad bin 'Ali bin Hasanji bin Muhammad Hamid ar-Raniri al-Quraisyi. Jika ditelaah dari namanya, beliau memiliki darah keturunan (nasab) dari suku Quraisy, suku yang juga menurunkan Nabi Muhammad Saw.

Gambar 5.8
Nuruddin bin Ali ar-Raniri

Ayahnya adalah seorang pedagang Arab yang bergiat dalam pendidikan agama, sedangkan nama populernya adalah Syekh Nuruddin Ar-Raniri atau Syekh Nuruddin, beliau adalah ulama penasehat Kesultanan Aceh pada masa kepemimpinan Sultan Iskandar Tsani (Iskandar II).

Syekh Nuruddin diperkirakan lahir sekitar akhir abad ke-16 di kota Ranir, wilayah Gujarat India, dan wafat pada 21 September 1658 M. Pada tahun 1637 M, ia datang ke Aceh, dan kemudian menjadi penasehat kesultanan di daerah tersebut sampai tahun 1644 M.

Syekh Nuruddin mula-mula mempelajari bahasa Melayu di Aceh, lalu memperdalam pengetahuan agama saat beribadah haji ke Makkah. Sepulang dari Makkah, didapati bahwa pengaruh Syamsuddin as-Sumatrani sangat besar di Aceh. Karena tidak cocok dengan aliran wujudiyah (salah satu aliran tasawuf), Syekh Nuruddin pindah ke Semenanjung Malaka untuk memperdalam ilmu agama dan bahasa Melayu.

2. Teladan yang dapat dicontoh

Pengetahuan Syekh Nuruddin tak terbatas dalam satu cabang ilmu saja, namun sangat luas yang meliputi bidang sejarah, politik, sastra, filsafat, fikih,

dan *mistisisme* (tasawuf). Beliau adalah negarawan, ahli fikih, teolog, sufi, sejarawan dan sastrawan penting dalam sejarah Melayu pada abad ke-17.

Peranan Syekh Nuruddin dalam perkembangan Islam di Nusantara tidak dapat diabaikan. Dia berperan membawa tradisi besar Islam sembari mengurangi masuknya tradisi lokal ke dalam tradisi yang dibawanya. Tanpa mengabaikan peran ulama lain yang lebih dulu menyebarkan Islam di wilayah ini, beliau berupaya menghubungkan satu mata rantai tradisi Islam di Timur Tengah dengan tradisi Islam Nusantara.

Bahkan, Syekh Nuruddin merupakan ulama pertama yang membedakan penafsiran doktrin dan praktik sufi yang salah dan benar. Saat baru tiba di Aceh, di wilayah tersebut telah berkembang luas paham *wujudiyah*. Paham ini dianut dan dikembangkan oleh Syekh Hamzah Fansuri dan Syamsuddin as-Sumatrani.

Pada tahun 1637 M, ia kembali ke Aceh dan tinggal selama tujuh tahun. Saat itu Syekh Syamsuddin as-Sumatrani telah meninggal. Berkat keluasan pengetahuannya, Sultan Iskandar Tani (1636 M-1641 M) mempercayainya untuk mengisi jabatan yang ditinggalkan oleh Syamsuddin. Nuruddin menjabat sebagai Kadi Malik al-Adil, Mufti Besar, ditambah jabatan sebagai Syekh di Masjid Bait al-Rahmān.

3. Karya Tulisnya

Syekh Nuruddin menulis beberapa buah kitab. Ia juga membaca Hikayat Seri Rama dan Hikayat Inderaputera, yang kemudian dikritiknya dengan tajam, serta Hikayat Iskandar Zulkarnain. Beliau juga membaca *Tāj as-Salātīn* karya Bukhari al-Jauhari dan *Sulālat as-Salātīn* yang populer pada masa itu. Kedua karya ini, memberi pengaruh yang besar pada karyanya sendiri, yakni Bustān as-Salātīn.

Sebagai ikhtiar menyanggah pendapat dan paham wujudiyah, Syekh Nuruddin menulis beberapa kitab, antara lain *Asrār al-'Ārifīn* (Rahasia Orang yang Mencapai Pengetahuan Sanubari), *Syarāb al-'Asyiqīn* (Minuman Para Kekasih), dan *Al-Muntahi* (Pencapai Puncak). Di samping itu, ia juga menyanggah ajaran Hamzah Fanzuri melalui polemik-polemik terbuka dengan para pengikut wujudiyah.

Sesudah berpolemik selama sekitar satu bulan, Syekh Nuruddin terpaksa meninggalkan Aceh untuk kembali ke tanah kelahirannya di Ranir, daerah

Gujarat India, sehingga ia tidak sempat menyelesaikan karangannya yang berjudul *Jawāhir al-'Ulūm fī Kasyfi al-Ma'lūm* (Hakikat Ilmu dalam Menyingkap Objek Pengetahuan).

Syekh Nuruddin juga menulis beberapa kitab khusus untuk melawan aliran wujudiyah, antara lain *Hill az-Dzill* (Sifat Bayang-bayang), *Syifā al-Qulb* (Pengobatan Hati), *Tibyān fī Ma'rifāt al-Adyān* (Penjelasan tentang Kepercayaan), *Hujjāt al-Siddiq li Daf az-Zindiq* (Pembuktian Ulama dalam Membantah Penyokong Bid'ah), *Asrār al-Insān fī Ma'rifāt ar-Rūh wal ar-Rahmān* (Rahasia Manusia dalam Pengenalan Ruh dan Yang Maha Pengasih).

Secara keseluruhan, Nuruddin Ar-Raniri menulis sekitar 30 naskah buku, di antaranya adalah:

1) *Al-Shirāth al-Mustaqīm*
2) *Durrat al-Farāid bi syarh al-'Aqāid an-Nasafiyah*
3) *Hidāyat al-Hābib fi al Targhib wa'l-Tarhib*
4) *Bustanus al-Shalathin fī Dzikr al-Awwālin wa al-Ākhirīn*
5) *Nubdzah fi Da'wah al-Dzill ma'a Shāhibihi*
6) *Lathā'if al-Asrār*
7) *Asrāl an-Insān fī Ma'rifāt al-Rūh wa al-Rahmān*
8) *Tibyān fī Ma'rifat al-Adyān*
9) *Akhbār al-Ākhirah fi Ahwāl al-Qiyāmah*
10) *Hill al-Dzhill*
11) *Ma'u'l Hayat li Ahl al-Mamāt*
12) *Jawāhir al-'Ulūm fī Kasyfi' al-Ma'lūm*
13) *Aina'l-'Alam Qabl an-Yukhlaq*
14) *Syifā' al-Qulūb*
15) *Hujjat al-Shiddīq li daf'i al-Zindīq*
16) *Al-Fat-hu'l-Mubīn 'a'l-Mulhiddīn*
17) *Al-Lama'an fi Takfir Man Qala bi Khalg al-Qur'an*
18) *Shawarim al-Shiddīq li Qath'i al-Zindīq*
19) *Rahīq al-Muhammadiyyah fī Tharīq al-Shufiyyah*
20) *Ba'du Khalq al-samawāt wa al-Ardh*
21) *Kaifiyat al-Shalāt*

22) *Hidāyat al-Īmān bi Fadhli al-Manān*
23) *'Aqā'id al-Shufiyyat al-Muwahhiddīn*
24) *'Alaqat Allah bi al-'Alam*
25) *Al-Fat-hu'l-Wadūd fī Bayān Wahdat al-Wujūd*
26) *'Ain al-Jawād fī Bayān Wahdāt al-Wujūd*
27) *Awdhah al-Sabīl wa al-Dalil laisal li Abathil al-Mulhiddīn Ta'wīl*
28) *Awdhah al-Sabīl laisan li Abathil al-Mulhiddīn Ta'wīl.*
29) *Syadar al-Mazīd*

e. Jejak dan Langkah Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili

1. Riwayat Hidupnya

Nama populernya adalah Syekh Abdurrauf bin Ali al-Fansuri as-Singkili (Singkil, Aceh). Tahun lahirnya adalah 1024 H/1615 M, sementara wafatnya di Kuala Aceh, Aceh Tahun 1105 H/1693 M). Beliau adalah ulama besar Aceh, dan memiliki pengaruh besar dalam penyebaran agama Islam di Sumatra dan Nusantara pada umumnya. Sebutan gelarnya yang juga terkenal ialah Tengku Syiah Kuala (bahasa Aceh, artinya Syekh Ulama di Kuala).

Gambar 5.9
Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili

Adapun nama lengkapnya ialah *Aminuddin Abdul Rauf bin Ali al-Jawi Tsumal Fansuri as-Singkili.* Sebagian riwayat menyebutkan, keluarganya berasal dari Persia atau Arabia, yang datang dan menetap di Singkil, Aceh, pada akhir abad ke-13. Namun, belum dapat dipastikan karena minimnya catatan sejarah, serta tidak didukung nama keluarga yang mencirikan keturunan Arab ataupun Persia.

Beberapa ahli berpendapat, beliau merupakan putra asli pribumi beretnis Minang Pesisir di Singkil yang yang telah menganut agama Islam pada masa itu. Pendapat lain, mengatakan berasal dari etnis Batak Singkil yang beragama Islam yang tidak diketahui lagi marganya.

Pada masa mudanya, mula-mula belajar kepada ayahnya sendiri. Kemudian belajar kepada ulama-ulama di Fansur dan Banda Aceh. Selanjutnya, pergi menunaikan ibadah haji, dan dalam proses lawatannya, belajar juga kepada banyak ulama di Timur Tengah.

2. Teladan yang dapat dicontoh

Diperkirakan Syekh Abdul Rauf kembali ke Aceh sekitar tahun 1083 H/1662 M, dan mengajarkan serta mengembangkan *Tarekat Syathariah* yang diperolehnya. Banyak santri dan murid yang berguru kepadanya, dan berasal dari Aceh serta wilayah Nusantara lainnya. Beberapa yang menjadi ulama terkenal ialah Syekh Burhanuddin Ulakan (dari Pariaman, Sumatra Barat) dan Syekh Abdul Muhyi Pamijahan (dari Tasikmalaya, Jawa Barat).

Syekh Abdul Rauf menjadi rujukan penting para mubalig yang merintis dakwah ke berbagai daerah di Nusantara. Hal itu sejalan dengan sifat strategis Aceh sebagai poros peradaban Islam di Kepulauan Indonesia. Saat itu, Aceh merupakan tempat persinggahan para calon jamaah haji asal Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan lain-lain.

Disebabkan peran besar tersebut, Syekh Abdul Rauf dapat dikatakan sebagai Poros sejumlah ulama Nusantara. Salah seorang muridnya adalah Syekh Burhanudin Ulakan (1646 M-1692 M). Setelah belajar di Aceh, mubalig asal Pariaman itu berangkat ke Tanah Suci. Sepulangnya dari Haramain, dia mendirikan surau di Ulakan. Jasanya yang paling dikenang adalah mendakwahkan Islam kepada kaum bangsawan Kerajaan Pagaruyung.

Murid lainnya adalah Syekh Abdul Muhyi. Mubaligh asal Jawa Barat itu pernah bermukim di Aceh, untuk kemudian berangkat ke Tanah Suci untuk mendalami ilmu-ilmu agama. Sempat pula dia berkunjung ke Baghdad (Irak) untuk berziarah ke makam Syekh Abdul Qadir Jailani (1077 M-1166 M). Sepulangnya dari *rihlah* keilmuan itu, Abdul Muhyi menyebarkan dakwah Islam, termasuk tarekat Syathariyah, di Jawa Barat.

Tokoh berikutnya adalah Abdul Malik bin Abdullah (1678-1736) dari Semenanjung Melayu dan Dawud al-Jawi ar-Rumi. Keduanya juga berangkat ke Tanah Suci untuk beribadah haji sekaligus pengembangan keilmuan. Akhirnya kiprah Abdul Malik banyak di bidang syariat dan fikih. Sementara, Dawud al-Jawi yang diduga berasal dari Turki, dijadikan sebagai wakil utama dari tarekat Syathariyah sepeninggal wafatnya Syekh Abdur Rauf.

3. Karya Tulisnya

Menurut Azyumardi Azra (Akademisi UIN Jakarta) menyatakan bahwa banyak karya-karya Syekh Abdurrauf Singkil yang sempat dipublikasikan melalui murid-muridnya. Di antaranya adalah:

1) *Mir'at al-Thullāb fī Tasyil Mawā'iz al-Badî'rifat al-Ahkām al-Syar'iyyah li Mālik al-Wahhāb*, karya ini berisi tentang bidang fiqh atau hukum Islam, yang ditulis atas permintaan Sultanah Safiyatuddin.
2) *Tarjuman al-Mustafīd*, merupakan naskah pertama Tafsir Al-Qur'an yang lengkap berbahasa Melayu.
3) Terjemahan *Hadits Arba'in* karya Imam al-Nawawi, ditulis atas permintaan Sultanah Zakiyyatuddin.
4) *Mawā'iz al-Badī'*, berisi sejumlah nasihat penting dalam pembinaan akhlak.
5) *Tanbīh al-Masyi*, merupakan naskah tasawuf yang memuat pengajaran tentang martabat tujuh.
6) *Kifāyat al-Muhtajin ilā Masyrah al-Muwahhidīn al-Qāilīn bi Wahdatil Wujūd*, memuat penjelasan tentang konsep *wahdatul wujud.*
7) *Daqāiq al-Hurf*, pengajaran mengenai tasawuf dan ilmu kalam (akidah).

Di antara karya besar Syekh Abdu Rauf adalah *Tarjuman al-Mustafīd.* Itulah terjemahan dan tafsir Al-Qur'an pertama dalam bahasa Melayu. Kitab tersebut banyak dipengaruhi karya Abdullah bin Umar bin Muhammad Syairazi al-Baidawi (w. 1286 H), yakni *Tafsir Anwār al-Tanzil wa Asrār al-Ta'wīl*, yang dalam bahasa Arab dan memang sudah legendaris di penjuru dunia.

Namun, karya tulis syekh asal *Aceh* itu juga tidak kalah terkenal. Sebagai contoh, *Tarjuman al-Mustafīd* diketahui pernah terbit pada 1884 M/1885 M dalam edisi dua jilid di Istanbul, Turki.

Adapun karya-karyanya yang lain juga menjadi bacaan penting, baik oleh alim ulama_maupun sultan-sultan Melayu. Di samping itu, mubalig kelahiran Singkel ini, juga kerap memanfaatkan sastra sebagai medium penyebaran gagasan sufistik. Sebuah syair karyanya yang terkenal adalah *Syair Ma'rifat* yang salinannya ditulis di Bukittinggi pada tahun 1859 M.

f. Jejak Langkah Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani

1. Riwayat Hidupnya

Di kalangan ulama atau masyarakat awam, orang sering menyebutnya dengan nama *Mbah Sholeh Darat*. Kata "Darat" pada akhir nama beliau, disebabkan beliau tinggal di daerah yang bernama Darat, yaitu suatu daerah di pantai utara Semarang. Saat ini, daerah Darat termasuk wilayah Semarang Barat.

Gambar 5.10
Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani

Mbah Sholeh Darat dilahirkan di desa Kedung Cumpleng, Kecamatan Mayong, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah, sekitar 1820 M. Sementara, informasi yang lain menyebutkan, beliau lahir di Dukuh Kedung Cumpleng, Desa Ngroto, Kecamatan Mayong, Jepara. Beliau wafat di Semarang pada 28 Ramadan 1321 H/18 Desember 1903 M.

Nama lengkapnya adalah *Al-'Alim Al-'Allamah Asy-Syaikh Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani al-Jawi asy-Syafi'i*. Jika dari namanya yang panjang, mengindikasikan bahwa beliau merupakan seorang Ulama Besar di Jawa. Nama Ayahnya adalah Kiyai Umar yang merupakan salah seorang pejuang dan orang kepercayaan Pangeran Diponegoro di Jawa Bagian Utara Semarang.

Hasil didikan Mbah Sholeh Darat, dapat ditelusuri dari nama-nama berikut ini, yang merupakan tokoh-tokoh besar Indonesia, antara lain: Hadratu Syekh KH Hasyim Asy'ari (Pendiri NU), KH Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah), KH Amir Idris (pekalongan), KH Dahlan Tremas, KH Dimyathi Tremas, KH Dalhar Watucongol (Magelang).

Selanjutnya, KH Bisri Syansuri (Jombang), KH Kholil (Lasem Rembang), KH Sya'ban (semarang), KH Abdus Syakur Senorita (Tuban), KH Yasir Jekulo (Kudus), dan KH Thoyib (Mranggen Demak). Jangan dilupakan juga, termasuk hasil didikan beliau adalah tokoh emansipasi wanita Indonesia, yakni R.A. Kartini.

Kiai Sholeh juga menjadi salah satu pengajar di Makkah. Muridnya berasal dari seluruh penjuru dunia, termasuk dari Jawa dan Melayu. Hal ini tentu membanggakan, kita sebagai generasi penerus telah disuguhi banyak tokoh besar Indonesia, karena itu menjadi kewajiban kita untuk dapat mencontoh dan meneladani capaian dan keberhasilan mereka, baik di level nasional, regional maupun mancanegara.

2. Teladan yang dapat dicontoh

Kiai Sholeh Darat menimba ilmu di pesantren-pesantren pada zamannya, beliau banyak berjumpa dengan kiai-kiai masyhur yang dikenal memiliki kedalaman serta keluasan ilmu batin (tasawuf), yang kemudian dijadikan sebagai gurunya di Nusantara Indonesia, antara lain KH. M. Sahid yang merupakan cucu dari Syaikh Ahmad Mutamakkin, seorang ulama besar dari daerah Pati Jawa Tengah sekitar abad ke-18.

Beliau juga berguru kepada KH. Syahid Waturoyo, KH. Muhammad Shaleh Asnawi (Kudus), KH. Haji Ishaq Damaran, KH Abu Abdillah Muhammad Hadi Baguni, KH Ahmad Bafaqih Ba'alawi, dan KH Abdul Ghani Bima.

Beliau juga menimba ilmu ke gurunya yang di mancanegara, khususnya di wilayah Hijaz (Jazirah Arab Saudi Arabia), antara lain Syeikh Muhammad al-Muqri, Syeikh Muhammad bin Sulaiman Hasbullah al-Makki, Sayyid Ahmad bin Zaini Dahlan, Syeikh Ahmad Nahrowi, Sayid Muhammad Saleh bin Sayid Abdur Rahman Az-Zawawi, Syeikh Zahid, Syeikh Umar asy-Syami (Suriah dan Palestina) Syeikh Yusuf al-Mishri (Mesir).

Berdasarkan penjelasan tersebut, banyak hal yang dapat dicontoh dari Syekh Shaleh Darat, antara lain:

a) Pengembaraan ilmunya melalui guru atau ulama yang sudah masyhur, berguru kepada ulama yang bukan sekedar dalam ilmunya, tetapi juga memiliki sangat baik amal ibadah dan akhlak yang dimiliki guru-gurunya.

b) Tidak puas hanya menimba ilmu ulama dari Nusantara, tetapi sampai ke mancanegara, khususnya negara-negara di kawasan Timur Tengah, karena pusat Islam pada waktu adalah di wilayah-wilayah tersebut.

c) Beliau juga mendidik wanita-wanita muslim, terbukti beliau berhasil melambungkan nama RA. Kartini menjadi tokoh emansipasi wanita Indonesia, padahal pada waktu itu Nusantara masih di bawah

cengkeraman penjajah Belanda yang umumnya menjadikan wanita sebagai warga *"'kelas dua".*

3. **Karya Tulisnya**

Syekh Kyai Sholeh Darat termasuk ulama yang produktif, banyak karya lahir darinya. Di antara kitab atau karya tulis beliau adalah:

1) *Kitab Munjiyat*, tentang tasawuf, ringkasan dari penjelasan kitab *Ihya' `Ulum ad-Din* karangan Imam al-Ghazali.
2) *Syarh Kitab al-Hikam*, juga tentang tasawuf, merupakan penjelasan dari kitab *al-Hikam* karangan Syekh Ibnu Atha'illah al-Askandari.
3) *Latha'if* at-Thaharah tentang hukum bersuci.
4) *Kitab ash-Shalah*, membicarakan tata cara mengerjakan shalat.
5) *Tarjamah Sabil al-`Abid `ala Jauharah at-Tauhid*, menjelasakan akidah Ahli Sunnah wal Jamaah dengan mengacu Imam Abul Hasan al-Asy`ari dan Imam Abu Manshur al-Maturidi.
6) *Mursyid al-Wajiz*, kandungannya membicarakan tasawuf atau akhlak.
7) *Minhaj al-Atqiya'*, juga tentang tasawuf dan akhlak.
8) *Kitab Hadis al-Mi'raj*, tentang perjalanan Nabi Muhammad s.a.w untuk menerima perintah shlata fardhu.
9) *Kitab Asrar al-Shalah*, kandungannya membicarakan rahasia-rahasia shalat.
10) *Faid ar-Rahman fi Tarjamah Tafsir al-Kalam al-malik al-Dayyan* yang merupakan tafsir pertama di Nusantara dalam bahasa Jawa dengan aksara Arab. Dan kitab ini pula yang dihadiahkannya kepada R.A. Kartini pada saat dia menikah dengan R.M. Joyodiningrat, seroang Bupati Rembang.
11) *Kitab Manasik al-Haj wa al-Umrah wa Adab al-Ziyarah li Sayyid al-Mursalin.* Kitab ini, membahas ibadah haji dan umrah yang berisi 64 halaman dengan 17 topik yang dikupas dimulai dari bab Kitab Haj wa al-Umrah hingga al-Khatimah (penutup). Kitab ini diterbitkan di Bombai India pada tahun 1340 H/1922 M.
12) *Kitab Majmu'ah al-Syari'ah al-Kafiyah li al-'Awam.* Isinya hampir mirip dengan karyanya yang terdahulu, yakni tentang haji. Kitab ini diterbitkan oleh penerbit Karya Toha Putra Semarang, sayangnya tidak ditemukan tahun kapan diterbitkan.

g. Jejak dan Langkah *Hamzah al-Fansuri*

1. Riwayat Hidupnya

Nama populernya Syekh Hamzah Fansuri, atau Hamzah al-Fansuri. Nama al-Fansuri sendiri berasal dari *Arabisasi* kata Pancur, sebuah kota kecil di pantai Barat Sumatra yang kini terletak antara Singkil (Aceh) dan Sibolga (Sumatra Utara). Merujuk zaman Kerajaan Aceh Darussalam, kampung Fansur itu terkenal sebagai pusat pendidikan Islam di bagian Aceh Selatan.

Gambar 5.11
Hamzah al-Fansuri

Beliau berasal dari Barus (saat ini di provinsi Sumatera Utara). Di jaman itu, wilayah Barus sering disinggahi para saudagar dan musafir dari mancanegara. Bahkan, disebut oleh Sastrawan Abdul Hadi, signifikansinya sudah tercantum dalam naskah sejarah Yunani Kuno yang ditulis pada abad kedua sebelum Masehi (SM).

Namun, ada pula yang berpendapat lain, bahwa Hamzah Fansuri dilahirkan di Ayuthia, ibukota lama kerajaan Siam (Thailand). Seperti pendapat Syed Naguib al-Attas, bahwa keluarganya memang berasal dari Barus, tetapi dirinya sendiri lahir di Syahr Nawi, yakni Ayuthia, ibu kota Kerajaan Siam yang berdiri pada 1350.

Sepanjang hayatnya, Syekh Hamzah Fansuri tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam, Hindi, Arab, dan Persia. Bahasa Arab dan Persia merupakan bahasa penting pada abad ke-16. Saat itu, di Barus sudah berkembang suatu dialek bahasa Melayu yang unggul, di samping dialek Malaka dan Pasai. Oleh karena itu, bahasa Melayu yang dipakai Hamzah Fansuri dalam karya-karyanya dapat dianggap contoh terbaik ragam bahasa Melayu.

2. Teladan yang dapat dicontoh

Sepanjang hayatnya, Syekh Hamzah Fansuri tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam, Hindi, Arab, dan Persia. Bahasa Arab dan Persia, merupakan bahasa penting pada abad ke-16, termasuk mengenai tasawuf Islam.

Di Barus pada masa itu, sudah berkembang suatu dialek bahasa Melayu yang unggul, di samping dialek Malaka dan Pasai. Oleh karena itu, bahasa Melayu yang dipakai Hamzah Fansuri dalam karya-karyanya dapat dianggap contoh terbaik ragam bahasa Melayu Barus.

Semua pegiat Sastra Nusantara menyebut bahwa Hamzah Fansuri adalah penyair agung di rantau Sumatera. Disebutkan oleh A Teeuw, ketika Valentijn (seorang sarjana Belanda) mengunjungi Barus pada 1706, ia membuat catatan yang menunjukkan kekagumannya kepada sang penyair.

‘’Seorang penyair Melayu, Hamzah Pansur, adalah sosok terkemuka di lingkungan orang-orang Melayu, karena syair dan puisinya yang menakjubkan. Kita dibuat dekat kembali dengan kota kelahiran sang penyair, jika mengangkat naik timbunan debu kebesaran dan kemegahan masa lampau,’’ tulis Valentijn.

3. **Karya Tulisnya**

Syekh Hamzah Fansuri merupakan figur penting dalam sejarah kebudayaan Melayu-Indonesia. Kemasyhurannya meliputi banyak bidang, yakni kesusastraan, tasawuf, dan dakwah Islam. Namun, sedikit sekali yang dapat memastikan detail riwayat hidup sang perintis tradisi penulisan syair berbahasa Melayu itu.

Berikut ini, sedikir rincian karya beliau yang terkait dengan kesusatraan Melayu:

Syair Hamzah Fansuri terdiri atas 13-21 bait. Setiap bait terdiri atas empat baris, yang berima a-a-a-a. Pada umumnya jumlah kata tiap baris ada empat, meskipun terdapat pengecualian. Syair Hamzah al-Fansuri banyak dipengaruhi puisi-puisi Arab dan Persia (seperti *rubaiyat* karya Umar Khayyam), namun tetap ada perbedaan, yakni: Rima Rubaiyat adalah **a-a-b-a**, sedangkan Hamzah al-Fansuri memakai rima **a-a-a-a**.

Selanjutnya, jika ditelaah dari segi tema setiap syair yang dikarang Hamzah al-Fansuri, lebih banyak membahas tentang aspek tasawuf. Hal ini, dikarenakan bidang lain yang diminati adalah tasawuf, selain sastra dan dakwah Islam.

Hamzah Fansuri banyak melakukan kreasi atau inovasi baru, yang sebelumnya tidak dikenal dalam sastra Melayu lama. Misalnya, memperkenalkan bentuk puisi baru untuk mengekspresikan diri. Inovasi

lain adalah pemakaian bahasa yang kreatif. Hamzah Fansuri tidak segan-segan meminjam kata-kata dari bahasa Arab dan Persia dalam puisinya.

Adapun karya-karya Syekh Hamzah Fansuri yang sampai saat ini masih dapat ditelaah, dikaji dan dinikmati adalah:

Kelompok Puisi

1) Syair Burung Unggas
2) Syair Dagang
3) Syair Perahu
4) Syair Si Burung pipit
5) Syair Si Burung Pungguk
6) Syair Sidang Fakir

Kelompok Prosa

1) Asrār al-ʻĀrifīn
2) Sharab al-ʻĀsyikīn
3) Kitab al-Muntahi/Zinat al-Muwahidīn

Syair Hamzah Fansuri

Hamzah Fansuri
di dalam Makkah

Mencari Tuhan
di Bait-Ka'bah

Di Barus ke Qudus
terlalu payah

Akhirnya dijumpa
di dalam rumah

Aktivitas 5.5

Aktivitas Peserta Didik:

Kelas dibagi menjadi 4 kelompok, lalu susun makalah dalam bentuk *ppt*. yang mengisahkan Ulama Nusantara Indonesia yang menorehkan catatan emas di dunia, yaitu: (1) Syekh Muhammad Arsyad al-Banjari; (2) Syekh Ahmad Khatib al-Minangkabawi; (3) Syekh Muhammad Yasin al-Fadani; dan (4) Syekh Sulaiman ar-Rasuli al-Minangkabawi; Persiapkan juga buku catatan, atau laptop yang kalian miliki untuk presentasi. Lalu setelah mengetahui profil Ulama Nusantara tersebut, apa yang harus kalian lakukan, agar dapat meneladani dalam upaya mencari ilmu!

H Penerapan Karakter

Setelah menelaah materi *Meneladani Jejak Langkah Ulama Indonesia Yang Mendunia*, diharapkan peserta didik dapat membiasakan karakter dalam kehidupan sehari-hari, sebagai berikut.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Sebagai generasi penerus, muncul tekad dan semangat yang tinggi dalam menuntut ilmu, seperti yang dilakukan ulama Nusantara Indonesia yang sudah menorehkan tintas emas dalam percaturan ilmu di dunia	Tanggung jawab, peduli lingkungan
2	Banyak karya tulis (kitab) yang diwariskan ulama Nusantara Indonesia, maka menjadi kewajiban kepada kalian untuk mengkaji, menelaah, dan mempelajari kitab-kitab tersebut untuk kemajuan Indonesia dan Dunia.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
3	Tidak minder dan rendah diri dalam percaturan dunia, sebab para ulama Nusantara Indonesia dulu, meski dalam keterbatasan, tetapi tetap unggul berhadapan dengan masyarakat dunia, khususnya di dunia pemikiran dan keilmuan.	Tanggung jawab, peduli lingkungan
4	Ulama Nusantara Indonesia sudah memberi contoh, meskipun pengembaraan dan penjelajahan ilmu sudah sampai ke manca negara, tetapi tidak melupakan untuk mencintai tanah airnya untuk memajukan bangsa dan negaranya	Tanggung jawab, peduli lingkungan
5	Tidak melupakan untuk memiliki kompetensi berbahasa asing, termasuk Bahasa Arab, karena mayoritas buku dan karya yang disusun oleh para ulama Nusantara Indonesia berbahasa Arab, minimal bisa memahami dan menterjemahkan.	Tanggung jawab, peduli lingkungan

I Refleksi

Jika kalian kaji jejak langkah 7 Ulama Nusantara Indonesia yang sudah dipelajari, sebutkan 5 faktor yang menjadi penyebab para ulama tersebut, meraih capaian yang begitu unggul.

Jawabannya ditulis tangan, dan cukup 2 lembar saja yang diperkaya dengan data, gambar, atau ilustrasi! Ini tugas pribadi atau individual ya!

J Rangkuman

1. Indonesia merdeka tidak lepas dari peran para Ulama Indonesia. Banyak sekali nama-nama yang dapat kita sodorkan dan menjadi pengingat tentang jejak mereka dalam memerdekakan Indonesia, yang sudah kita kenal, antara lain: Pangeran Diponegoro, Cut Nyak Dien, Pangeran Antasari, dll.
2. Materi ajar ini, agak berbeda yakni Ulama Indonesia yang bukan hanya memberi sumbangsih besar untuk Indonesia, tetapi mewarnai wajah dunia sampai saat ini. Mereka itu, antara lain: *Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani, Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari, Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani, Nuruddin bin Ali ar-Raniri, Syekh Abdurauf bin Ali al-Singkili, Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani, Hamzah al-Fansuri.*
3. Syekh Nawawi pernah menjadi imam di Masjidil Haram. Gelarnya *Sayyidul Hijaz*. Di kawasan Asia Tenggara, khususnya di dunia pesantren, karya-karyanya masih dipelajari, dikaji, dan ditelaah.
4. Jejak dakwah Syekh Yusuf Tajul Khalwati dimulai dari Gowa, Sulawesi Selatan, lalu diasingkan ke Srilanka (Asia Selatan, dekat India) ke Afrika Selatan. Presiden Nelson Mandela menyebutnya sebagai *'Salah Seorang Putra Afrika Terbaik'*.
5. Syekh Abdus Samad merupakan pelopor perkembangan intelektualisme Nusantara Indonesia. Ketokohannya melengkapi ulama seangkatannya, misalnya Nuruddin ar-Raniri, Muhammad Arsyad al-Banjari, Hamzah Fansuri, Yusuf al-Makasari, dan masih banyak lainnya.
6. Ilmu Syekh Nuruddin sangat luas yang meliputi bidang sejarah, politik, sastra, filsafat, fikih, dan *mistisisme* (tasawuf). Beliau juga negarawan, ahli fikih, teolog, sufi, sejarawan dan sastrawan penting dalam sejarah Melayu pada abad ke-17.
7. Syekh Nuruddin menulis beberapa kitab. Mendalami juga Hikayat Seri Rama dan Hikayat Inderaputera, yang kemudian dikritiknya

dengan tajam, serta Hikayat Iskandar Zulkarnain. Didalami pula buku *Tāj as-Salātīn* karya Bukhari al-Jauhari dan *Sulālat as-Salātīn.*

8. Syekh Abdul Rauf menjadi rujukan penting para mubalig yang merintis dakwah ke berbagai daerah di Nusantara. Hal itu sejalan dengan sifat strategis Aceh sebagai poros peradaban Islam di Nusantara. Saat itu, Aceh menjadi tempat persinggahan calon jamaah haji asal Sumatra, Jawa, Kalimantan, Sulawesi, dan lain-lain.
9. Kiai Sholeh Darat menjadi salah satu pengajar di Makkah. Muridnya berasal dari seluruh penjuru dunia, termasuk dari Jawa dan Melayu, antara lain: Hadratu Syekh KH Hasyim Asy'ari (Pendiri NU), KH Ahmad Dahlan (Pendiri Muhammadiyah), KH Amir Idris (pekalongan), KH Dahlan Tremas, KH Dimyathi Tremas, KH Dalhar Watucongol (Magelang), dan masih banyak lagi.
10. Sepanjang hayatnya, Syekh Hamzah Fansuri tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam, Hindi, Arab, dan Persia. Bahasa Arab dan Persia merupakan bahasa penting pada abad ke-16. Saat itu, di Barus sudah berkembang suatu dialek bahasa Melayu yang unggul, di samping dialek Malaka dan Pasai.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Penilaian Diri

Berilah tanda centang (√) pada kolom berikut dan berikan alasannya!

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
1	Adanya 7 ulama Nusantara Indonesia yang mendunia, mereka itu hanya capaian yang bersifat pribadi, tidak mewakili Nusantara Indonesia				
2	Syekh Nawawi Banten pelopor generasi penerus Indonesia, bahwa orang Indonesia mampu bersaing dengan bangsa lain, bahkan boleh jadi lebih unggul				

No	Pernyataan	Jawaban			Alasan
		S	R	TS	
3	7 ulama Nusantara Indonesia memberi teladan, bahwa literasi dalam bentuk karya tulis mejadi bukti *abadinya umur manusia*. Seperti orang bijak mengatakan bahwa *jika usiamu ingin abadi, maka menulislah!*				
4	Kondisi yang terbatas dan tanah airnya yang masih dijajah, tidak menyurutkan tekad dan semangat 7 pemuda Indonesia (yang kemudian menjadi ulama yang berkaliber dunia) untuk berprestasi dan unggul di bidangnya masing-masing.				
5	7 ulama Nusantara Indonesia tersebut, memberi inspirasi lain, bahwa jika keadaan terdesak boleh pergi untuk untuk kembali ke tanah kelahirannya.				

Catatan: S= Setuju, R=Ragu, TS= Tidak setuju

2. Penilainan Pengetahuan

Berilah tanda silang (X) pada huruf A, B, C, D atau E pada pernyataan di bawah ini sebagai jawaban yang paling tepat!

1. Saat jayanya kerajaan Islam, peran ulama sangat menonjol sebagai bagian dari pejabat elite. Adapun perannya yang paling penting adalah ... .
   A. duduk menemani para pemimpin yang membidangi pemerintahan
   B. berbeda-beda peran sesuai wilayah atau daerah yang dikuasai
   C. menjadi penasehat di bidang keagamaan bagi kerajaan
   D. mempengaruhi pemimpin agar menegakkan aturan
   E. dikembalikan aturan bernegara yang menyimpang

2. Syekh Nawawi pernah menjadi imam di Masjidil Haram, mengajar di Haramain, dan mendapatkan gelar *Sayyidul Hijaz*. Saat itu, yang termasuk Hijaz adalah wilayah ... .
   A. Timur Tengah seluruhnya
   B. Makkah, Madinah, dan Damaskus

C. Palestina, Yordania dan Yaman
D. Saudi Arabia, Irak dan Iran
E. Jazirah Arab, Makkah, Madinah

3. Sampai saat ini, karya-karya beliau masih dipelajari, dikaji, dan ditelaah di pesantren. Misalnya kitab *Sullam al-Munâjah syarah Safînah al-Shalâh* dan *Nashâih al-'Ibâd syarah al-Manbaĥâtu 'ala al-Isti'dâd li yaum al-Mi'âd*. Itu adalah karya tulis dari ... .
   A. Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani
   B. Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari
   C. Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani
   D. Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani
   E. Nuruddin bin Ali ar-Raniri

4. Setiap tanah yang dipijak, selalu melakukan dakwah, bahkan saat diasingkan, beliau bahkan diberi gelar oleh Nelson Madela (Presiden Afrika Selatan) sebagai *'Salah Seorang Putra Afrika Terbaik'*. Beliau adalah ... .
   A. Syaikh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari
   B. Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani
   C. Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani
   D. Nuruddin bin Ali ar-Raniri
   E. Hamzah Fansuri

5. Syekh Abdus Samad merupakan tokoh kunci pembuka dan pelopor perkembangan intelektualisme Nusantara Indonesia. Jumlah karyanya ± 20 kitab/buku. Namun, karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan adalah ... .
   A. *Kaifiyāt al-Dzikir*
   B. Al-Tafsir al-Munîr li al-Mu'âlim
   C. Al-Tausyîh/Quwt al-Habîb al-Gharîb
   D. Hidayatus Salikin dan *Siyarus Salikin*
   E. *An-Nafhatu As Sailaniyah.*

6. Beliau adalah negarawan, ahli fikih, teolog, sufi, sejarawan dan sastrawan penting dalam sejarah Melayu pada abad ke-17. Perannya dalam perkembangan Islam di Nusantara tidak dapat diabaikan. Beliau adalah ... .

A. Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Tanari al-Bantani
B. Syekh Yusuf Abul Mahasin Tajul Khalwati al-Makasari
C. Abdus Samad bin Abdullah al-Jawi al-Palimbani
D. Muhammad Sholeh bin Umar al-Samarani
E. Syekh Nuruddin bin Ali ar-Raniri

7. Syekh Abdul Rauf dapat dikatakan sebagai poros sejumlah ulama Nusantara. Adapun nama muridnya yang paling berjasa, sehingga mampu mendakwahkan Islam kepada kaum bangsawan Kerajaan Pagaruyung adalah ... .

A. Abu Abdul Mu'thi Nawawi
B. Abul Mahasin Tajul Khalwati
C. Syekh Burhanudin Ulakan
D. Sholeh bin Umar
E. Ali ar-Raniri

8. Kiai Sholeh Darat menjadi salah satu pengajar di Makkah. Muridnya berasal dari seluruh penjuru dunia, termasuk dari Jawa dan Melayu. Berikut ini, murid dan santrinya yang berhasil di didik, *kecuali* ... .

A. Hadratu Syekh KH Hasyim Asy'ari
B. KH Ahmad Dahlan
C. RA. Kartini
D. Iskandar Zulkarnain
E. KH Amir Idris

9. Sepanjang hayatnya, beliau tidak hanya fasih berbahasa Melayu, tetapi juga Jawa, Siam (Thailand), Hindi, Arab, dan Persia. Namun, karya tulisnya menggunakan Bahasa Melayu. Beliau adalah ... .

A. Mbah Sholeh Darat
B. Muhammad Arsyad
C. Bukhari al-Jauhari
D. Syekh Hamzah Fansuri
E. KH Dahlan Tremas

10. Ajaran pokok tarekat Syekh Yusuf berkisar pada usaha manusia untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Di antara risalah yang ditulisnya berjudul a*n-Nafhatu as-Sailaniyah yang pokok isinya tentang ... .*

A. memohon (berdoa) itu semestinya hanya kepada Allah Swt
B. petunjuk-petunjuk bagi orang yang akan mulai memasuki tarekat
C. berdiam diri tidak bicara, kecuali mengucapkan kalimat dzikir
D. berwudhu terlebih dahulu, jika ada hadas (besar dan kecil)
E. ada 20 macam adab berdzikir

Jawablah pertanyaan berikut dengan singkat dan benar!

1. Ulama Indonesia ini pernah diundang untuk presentasi di hadapan para ulama Universitas Al-Azhar Kairo Mesir, tepatnya tahun 1870 M. Siapakah Beliau ini?
2. Syekh Yusuf pada tahun 1644, menunaikan ibadah haji dan tinggal di Makkah untuk beberapa lama, lalu belajar kepada ulama-ulama terkemuka di berbagai negara. Sebutkan di negara-negara manakah itu?
3. Syekh Abdus Samad termasuk pengarang yang produktif. Sebutkan kedua karyanya yang terkenal dan sampai saat ini masih dipergunakan?
4. Syekh Nuruddin awalnya belajar bahasa Melayu di Aceh, lalu memperdalam ilmu agamanya saat beribadah haji ke Makkah. Sepulang dari Makkah, didapati bahwa di Aceh, *aliran wujudiyah* sudah berkembang. Jelaskan apa itu *aliran wujudiyah*?
5. Banyak karya-karya Syekh Abdul Rauf Singkil yang sempat dipublikasikan melalui murid-muridnya, di antaranya *Tarjuman al-Mustafīd*. Sebutkan isi garis besar dari isi kitab tersebut?

3. Penilaian Keterampilan

a. Penilaian Proyek

Aktivitas 5.6

Aktivitas Peserta Didik:
Setiap kelas dibagi menjadi 7 kelompok. Buatlah *resume* atau resensi tentang karya-karya berikut ini yang merupakan karya tulis dari 7 ulama Nusantara Indonesia yang sudah kalian pelajari:

1. Kelompok I: Kitab dari Abu Abdul Mu'thi Nawawi al-Bantani yang judulnya *Nashâih al-'Ibâd*
2. Kelompok II: Kitab dari Syaikh Yusuf al-Makasari yang judulnya *Safīnat an-Najah*
3. Kelompok III: Kitab dari Abdus Samad al-Palimbani yang judulnya *Hidāyatus Sālikīn*
4. Kelompok IV: Kitab dari Nuruddin ar-Raniri yang judulnya *Syifā al-Qulb*
5. Kelompok V: Kitab dari Syekh Abdurauf al-Singkili yang judulnya *Tarjuman al-Mustafīd*

6. Kelompok VII: Kitab dari Muhammad Sholeh al-Samarani yang judulnya *Kitab Majmu'ah al-Syari'ah*
7. Kelompok VIII: Kitab dari Hamzah al-Fansuri yang judulnya Asrār al-'Ārifīn

b. Penilaian Praktik

Kelompok:
Kelas dibagi 7 kelompok, sesuai dengan Penilaian Proyek yang sudah dilaksanakan. Lalu dipresentasikan dan didiskusikan sesuai dengan tugasnya, lalu membuat kesimpulan tentang isi kitab atau karya tersebut, sementara itu GPAI memberikan penilaian dari masing-masing kelompok.

Individual:
Setiap peserta didik di masing-masing kelas, membuat tulisan tentang pengalaman pribadi (cukup 1 lembar dan ditulis tangan sendiri) terkait 7 ulama Nusantara Indonesia yang sudah dipelajari. Hasilnya dikumpulkan 1 pekan ke depan! Sementara itu, GPAI bersama peserta didik lainnya (yang ditugaskan) untuk memberikan tanggapan dan penilaian dari setiap peserta didik dari masing-masing kelas.

c. Penilaian Portofolio

Tuliskanlah semua aktivitas keagamaan kalian, baik di sekolah, rumah, maupun masyarakat pada buku *Penilaian Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti*!

L Pengayaan

Terdapat 7 ulama Nusantara Indonesia yang memiliki reputasi dunia, adakah di antara karya-karyanya yang pernah kalian pelajari dan telaah, baik di lingkungan sekolah, rumah, lingkungan sekitar, atau di pondok pesantren?

Jawabannya harus jujur ya! Perkaya juga dengan tanggapan kalian tentang peran dan karya-karya mereka untuk kemajuan Indonesia ke depan.

Boleh ditulis tangan, atau cara yang lain. Cukup 1-2 lembar saja. Jangan lupa, sertakan sumber rujukannya ya!

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021
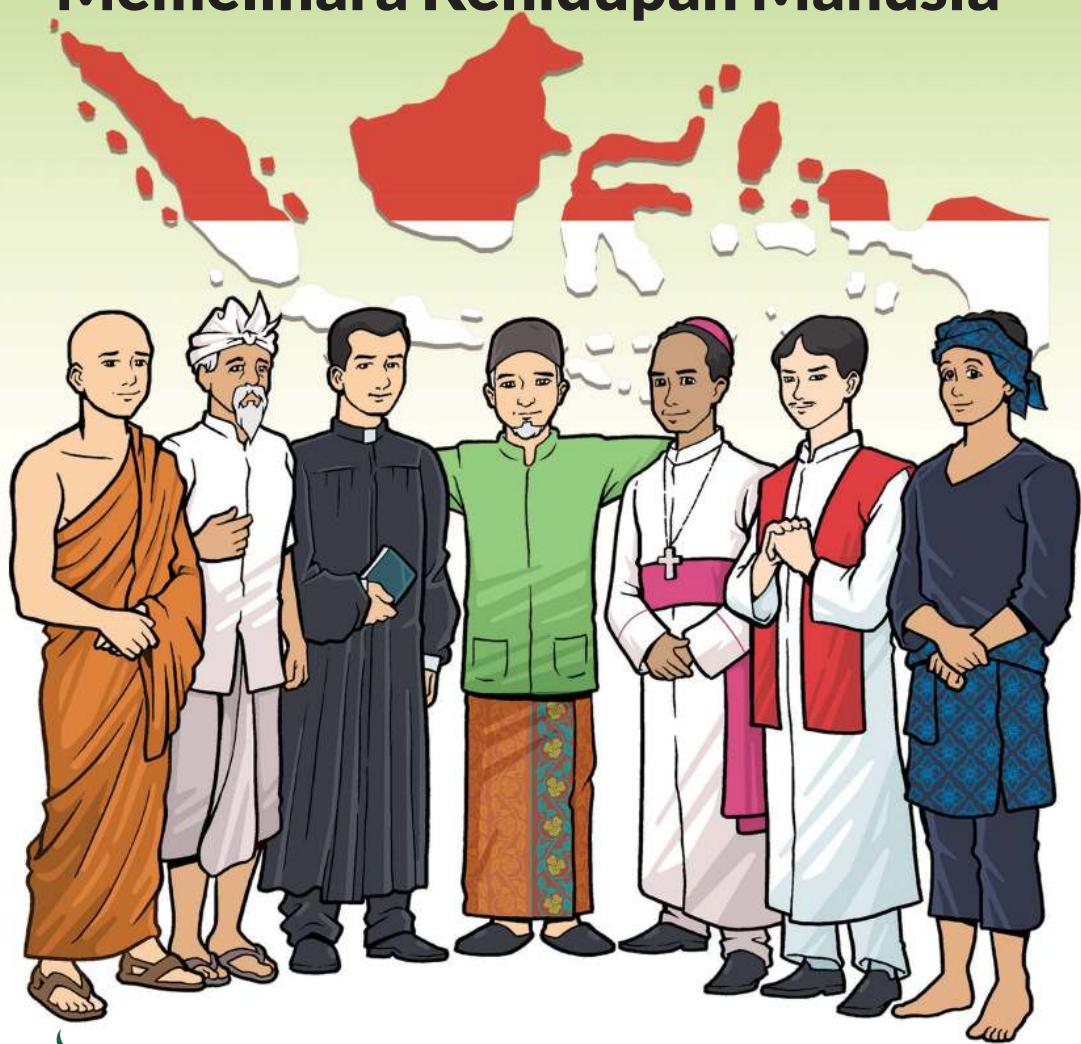
Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 6

Menguatkan Kerukunan melalui Toleransi dan Memelihara Kehidupan Manusia

A Tujuan Pembelajaran
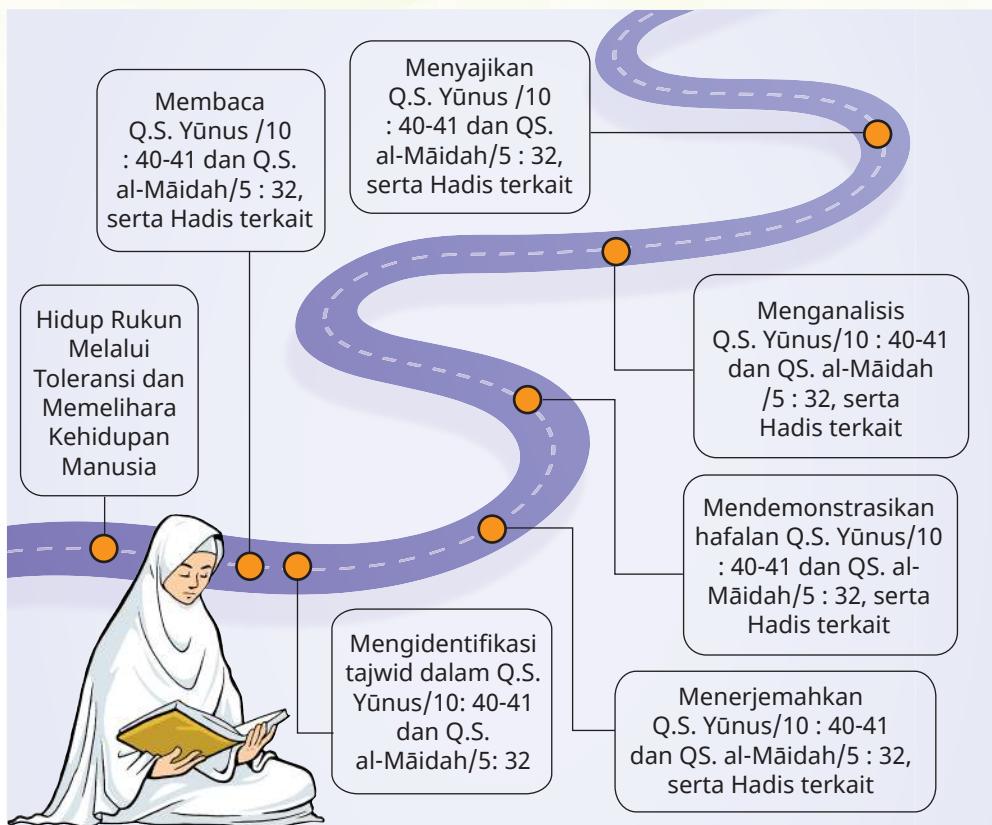
Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Membaca Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan tartil;
2. Mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
3. Menerjemahkan dalam Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
4. Menganalisis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
5. Membiasakan membaca al-Quran dengan meyakini bahwa toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah perintah agama
6. Membiasakan sikap toleransi dan peduli sosial, cinta damai, semangat kebangsaan, dan tanggung jawab sebagai implementasi dari Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
7. Menulis kembali Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia dengan baik dan benar;
8. Mendemonstrasikan hafalan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia;
9. Menyajikan tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, serta Hadis tentang toleransi dan memelihara kehidupan manusia.

B Kata Kunci

- Al-Qur'an
- Toleransi
- Hadis
- Kerukunan
- Tajwid
- Tartil
- Memelihara kehidupan Manusia
- Perdamaian

C Infografis

D Tadabbur

Gambar 6.1
Menjaga persatuan meskipun berbeda agama dan aliran kepercayaan

Gambar 6.2
Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai suku

Gambar 6.3
Pelajar memberikan santunan kepada anak yatim piatu

Gambar 6.4
Pelajar membantu menyeberangkan orang tua di jalan raya

Aktivitas 6.1

Dari gambar 6.1 dan 6.2 di atas, bagaimana hubungannya dengan toleransi? Dari gambar 6.3 dan 6.4 di atas, bagaimana hubungannya dengan memelihara kehidupan manusia?

E Kisah Inspiratif

Perhatikan bacaan di bawah ini!

Toleransi dalam Lintasan Sejarah Muslim

Masyarakat di Madinah pada zaman Nabi Muhammad Saw. adalah multietnis dan multiagama. Masyarakat ini kemudian disatukan dalam sebuah wadah negara dan konstitusi yang dikenal dengan piagam Madinah. Piagam Madinah memberikan kebebasan beragama sesuai dengan ajaran masing-masing. Rasulullah Saw. berusaha menegakkan keadilan kepada semua komunitas etnis dan agama yang ada, sehingga tercipta suasana kedamaian dan ketenteraman. Selain itu, di dalamnya berisi aturan-aturan berkenaan dengan orang-orang Muhajirin, Anshar, dan Yahudi yang bersedia hidup berdampingan dengan kaum muslim. Penghargaan terhadap keberadaan komunitas etnis dan pemeluk agama yang ada di Madinah, merupakan salah satu indikator adanya masyarakat yang harmonis, penuh pengertian, damai, dan sejahtera.

Pada masa khalifah Abu Bakar al-Shidiq dan Umar bin Khathab, usaha menegakkannya terus dilakukan. Bahkan kedua sahabat besar ini yang sebelum muslim merupakan orang yang terpandang dan terhormat dari sosial dan ekonomi. Dalam satu riwayat disebutkan, ketika Abu Bakar al-Shidiq menjadi khalifah, ia menjadi miskin. Untuk menutupi kehidupannya, ia berusaha bekerja sendiri dengan berjualan di salah satu pasar yang ada di kota Madinah. Harta dan kekayaannya digunakan untuk melakukan gerakan keagamaan agar masyarakat terhindar dari kemiskinan dan ketidakadilan.

Melihat kenyataan ini Umar bin Khathab menegur dan meminta Abu Bakar al-Shidiq mengambil sebagian kecil dari harta yang tersimpan di *Bait al-Mal,* karena ia juga sebenarnya mempunyai hak di situ. Tetapi Abu Bakar al-Shidiq tidak mau, bahkan berkata: "Dia akan sangat tersiksa apabila melihat umat dan masyarakat yang berada di bawah kepemimpinannya sengsara. Ia tidak mau memikul beban dosa yang begitu besar nanti."

Kenyataan sejarah tersebut dapat dipahami bahwa keadilan dan pengakuan terhadap hak-hak orang lain, merupakan salah satu bentuk dakwah yang sebenarnya menuju masyarakat madani. Islam mengajarkan nilai-nilai keadilan (*'adalah*), *amanah,* dan toleransi *(tasamuh).* Nilai-nilai inilah yang semestinya dikembangkan oleh penganut agama yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa,dan bernegara.

Sumber: *disarikan dari Buku Deradikalisasi Pemahahaman al-Qur'an dan Hadis yang ditulis oleh Prof. Dr. H. Nasarudin Umar, MA* (2014: 360-364)

Aktivitas 6.2

Dari bacaan di atas, buatlah tiga kata kunci dan jelaskan maksudnya!

F Wawasan Keislaman

Ada yang tahu pengertian toleransi? Mengapa manusia perlu sikap toleran dan memelihara kehidupan manusia? Untuk mendalami materi tersebut, silahkan kalian pelajari materi ini dengan baik sampai selesai ya. Pada pembahasan

materi ini, fokusnya adalah Q.S. Yūnus /10 : 40-41 serta Hadis tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5: 32 serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia.

1. Mengkaji Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi

Dalam mengkaji Q.S. Yūnus/10: 40-41 ada enam tahapan yang kalian akan lakukan, yaitu: pertama, membaca. Kedua, mengidentifikasi tajwid. Ketiga, mengartikan perkata. Keempat, menerjemahkan ayat. Kelima, menganalisis isi. Keenam, penerapan Q.S. Yūnus/10: 40-41. Mari bersama membahas satu persatu.

a. Membaca Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dengan tartil

Perhatikan teks lengkap Q.S. Yūnus/10 : 40-41 di bawah ini!

﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ﴿٤٠﴾ وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ ۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ ﴿٤١﴾ ﴾ (يونس/١٠: ٤١ – ٤٠)

Aktivitas 6.3

Bacalah Q.S. Yūnus/10 : 40-41 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian satu meja! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

b. Mengidentifikasi Tajwid dalam Q.S. Yūnus /10 : 40-41

Setelah membaca dengan tartil, mari mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Identifikasi tajwid ini merupakan penerapan materi tajwid yang pernah kalian pelajari pada kelas sebelumnya. Perhatikan petunjuk mengerjakannya yang ada kotak di bawah ini!

Aktivitas 6.4

Isilah titik-titik pada tabel dibawah ini, yaitu pada kolom hukum bacaan dan alasan sebagaimana seperti di contoh.

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
	وَمِنْهُمْ	Idzhar Khalqi	Nun sukun bertemu dengan huruf ha
1	مَنْ يُّؤْمِنُ	....	....
2	وَمِنْهُمْ مَّنْ	....	....
3	مَنْ لَّا	....	....
4	بِالْمُفْسِدِيْنَ	....	....
5	وَاِنْ كَذَّبُوْكَ	....	....
6	عَمَلِيْ	....	....
7	وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ	....	....
8	اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ	....	....
9	مِمَّآ اَعْمَلُ	....	....
10	تَعْمَلُوْنَ	....	....

c. Mengartikan Perkata Q.S. Yūnus /10 : 40-41

Sebelum menerjemahkan Q.S. Yūnus/10: 40-41 secara utuh, lebih baik kalian memahami arti perkatanya terlebih dahulu. Dengan memahami terjemahan perkata, kalian akan belajar Bahasa Arab sekaligus. Adapun arti perkata dalam Q.S. Yūnus /10 : 40-41 adalah:

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
1	وَمِنْهُمْ	dan diantara mereka	2	مَّنْ	siapa yang
3	يُّؤْمِنُ	dia beriman	4	بِهٖ	kepada (al-Quran)
5	لَّا	tidak	6	وَرَبُّكَ	dan Tuhanmu (Muhammad)
7	اَعْلَمُ	lebih mengetahui	8	بِالْمُفْسِدِيْنَ	dengan orang-orang yang berbuat kerusakan
9	وَاِنْ	dan jika	10	كَذَّبُوْكَ	mereka (tetap) mendustakan engkau
11	فَقُلْ	maka katakanlah (Muhammad)	12	لِّيْ	bagiku
13	عَمَلِيْ	amal/ perbuatanku	14	وَلَكُمْ	dan bagi kalian

15	عَمَلُكُمْ	amal/ perbuatan kalian	16	اَنْتُمْ	kalian
17	بَرِيْئُوْنَ	orang-orang yang berlepas diri	18	مِمَّآ	dari apa yang
19	اَعْمَلُ	aku kerjakan	20	اَنَا	aku
21	بَرِيْءٌ	orang yang berlepas diri	22	تَعْمَلُوْنَ	kalian kerjakan

Ingat

Alhamdulilah dari tabel di atas, kalian secara tidak langsung belajar mengenal 22 *mufradāt* (kosa kata) baru dalam bahasa Arab sekaligus memahami bahasa al-Qur'an. Sebenarnya jumlahnya lebih dari itu, tapi karena ada sekitar 8 *mufradāt* yang diulang, sehingga tidak ditulis dalam tabel di atas. Apabila hafal kosa kata di atas, insyā' Allah kalian akan mudah menerjemahkan Q.S. Yūnus/10:40-41.

d. Menerjemahkan Q.S. Yūnus/10:40-41

Di bawah ini adalah terjemahan lengkap Q.S. Yūnus/10:40:

"Dan di antara mereka ada orang-orang yang beriman kepadanya (al-Qur'an), dan di antaranya ada (pula) orang-orang yang tidak beriman kepadanya. Sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui tentang orang-orang yang berbuat kerusakan."

Sedangkan terjemahan lengkap Q.S. Yūnus/10:41 adalah:

"Dan jika mereka (tetap) mendustakanmu (Muhammad), maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku dan bagimu pekerjaanmu. Kamu tidak bertanggung jawab terhadap apa yang aku kerjakan dan aku pun tidak bertanggung jawab terhadap apa yang kamu kerjakan."

Aktivitas 6.5

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti ayat sebelumnya.

e. Penjelasan Isi Q.S. Yūnus /10 : 40-41 serta hadis terkait tentang toleransi

1) Penjelasan Tafsir

Menurut Jalāluddin Muhammad bin Ahmad al-Mahali dan Jalāluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi dalam Kitab *Tafsir al-Jalalain*, bahwa Q.S. Yūnus/10: 40 menjelaskan tentang penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok, yaitu: *Pertama,* orang-orang yang beriman kepada al-Qur'an; *Kedua*, orang-orang yang tidak beriman selamanya.

Kemudian maksud kata وَمِنۡهُم (dan diantara mereka), menurut pakar tafsir, Prof. Dr. H. M. Quraish Shihab menjelaskan di antara kaum musyrikin, ada orang yang percaya kepadanya, tetapi menolak kebenaran al-Qur'an karena keras kepala dan demi mempertahankan kedudukan sosial mereka. Selain itu diantara mereka ada juga memang benar-benar lahir dan batin tidak percaya kepadanya serta enggan memerhatikannya karena hati mereka telah terkunci. Tuhanmu Pemelihara dan Pembimbingmu, wahai Muhammad, lebih mengetahui tentang para perusak yang telah mendarah daging dalam jiwanya yang sedikitpun tidak menerima kebenaran tuntunan ilahi.

Sedangkan maksud dari وَرَبُّكَ اَعۡلَمُ بِالۡمُفۡسِدِيۡنَ (*sedangkan Tuhanmu lebih mengetahui orang-orang yang membuat kerusakan*). Menurut Ibnu 'Asyur kalimat ini merupakan peringatan sekaligus ancaman bagi kelompok yang tidak beriman. Sementara itu, Ibnu Katsir berpendapat bahwa Allah Swt. lebih mengetahui siapa yang akan mendapat hidayah dan siapa yang memilih kesesatan. Sedangkan menurut al-Maraghi menjelaskan bahwa Allah Swt. paling mengetahui kerusakan yang mereka perbuat dengan perbuatan syirik, dzalim dan melampaui batas. Allah Swt. akan memberikan balasan kepada mereka di dunia dan akhirat, serta menolong Nabi dan umatnya yang beriman.

Dalam menyikapi kelompok kedua tersebut (orang yang tetap dalam kekufuran) Allah Swt. memerintahkan Nabi menyampaikan kepada mereka

bahwa Nabi telah menyampaikan ajaran-Nya melalui kabar gembira dan peringatan Nabi tidak dapat memaksa mereka untuk beriman, dan apapun balasan dari perbuatan mereka akan ditanggung oleh mereka sendiri. Menurut al-Sya'rawi ayat ini menunjukkan kepada kita bahwa sesungguhnya keimanan adalah perbuatan hati, bukan perbuatan yang *dzahir*, maka kita tidak bisa mengetahui apa yang ada di hati seseorang. Oleh karena itu di akhir ayat 40, Allah Swt. menegaskan Dialah yang lebih mengetahui perbuatan orang-orang yang berbuat kerusakan dengan tidak beriman dan mendustakan ajaran Nabi Muhammad Saw.

Ayat ini juga diturunkan untuk menghibur Nabi dari sikap orang yang tidak mau beriman kepada ajaran-Nya. Allah Swt. mengetahui bahwa Nabi telah melaksanakan tugas menyampaikan ajaran Islam dengan baik kepada umatnya. Oleh karena itu, pada ayat 41 Allah Swt. menegaskan bahwa Nabi dan umat yang beriman tidak akan dimintai pertanggungjawaban atas kedurhakaan umat yang tidak mau beriman. Kelak di akhirat Allah Swt. akan memberikan balasan kepada orang yang tidak beriman, karena setiap manusia akan mempertanggungjawabkan perbuatannya.

Aktivitas 6.6

Carilah penjelasan Q.S. Yūnus /10 : 40-41 dari Kitab tafsir karya ulama' dari Indonesia selain yang sudah dijelaskan di atas.

2) Q.S. Yūnus /10 : 40-41 dan Hubungannya dengan Toleransi

Dari penjelasan tafsir di atas, Q.S. Yūnus/10: 40-14 erat kaitannya dengan toleransi. Sebelum membahas kaitan antara keduanya, alangkah baiknya, kalian mengetahui maksud toleransi, mengapa toleransi penting bagi umat manusia?

Pengertian toleransi

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, toleransi artinya sifat toleran; batas ukur untuk penambahan atau pengurangan yang masih diperbolehkan. Sifat toleran di sini maksudnya bersifat atau bersikap menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan, dan sebagainya) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan kata *tolerance* yang berarti toleransi, kesabaran, dan kelapangan dada.

Sedangkan toleransi dalam bahasa Arab sebagaimana dalam *Mu'jam Maqayis al-Lughah* disebut dengan istilah *tasamuh.* Kata tasamuh adalah bentukan dari kata *samaha,* yang secara bahasa berarti lembut dan mudah. Sedangkan menurut Dr. KH. Ahsin Sakho Muhammad, *tasamuh* berarti berkisar antara kemurahan hati, mudah memaafkan, lapang dada, kesabaran, ketahanan emosional, menenggang rasa, menghargai, dan sebagainya. Selain tasamuh, toleransi dalam Bahasa arab disebut dengan kata *al-samhah.* Menurut Ibnu Manzhur dalam *Lisan al-'Arab, samhah* berarti tidak menyusahkan dan tidak memberatkan. Berdasarkan hal tersebut *samhah* sama dengan moderat, yakni berada di pertengahan, tidak condong pada salah satu sisi. Kemoderatannya ditunjukkan dengan ajaran Islam yang mudah, tidak menyusahkan dan memberatkan umatnya.

Dari pengertian tersebut kata kunci dari toleransi adalah menghargai orang lain yang berbeda baik pendapat, kepercayaan, kebiasaan, dan sebagainya dengan pendirian sendiri. Orang yang toleran adalah orang yang memiliki kesabaran, kelapangan dada, dan daya tahan.

Sedangkan dasar toleransi dalam Islam, sebagaimana hadis Nabi Muhammad Saw. berikut.

عَنِ ابْنِ عَبَّاسٍ قَالَ: قِيلَ لِرَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَيُّ الْأَدْيَانِ أَحَبُّ إِلَى اللهِ قَالَ: اَلْحَنِيْفِيَّةُ السَّمْحَةُ (رواه احمد)

Artinya: *"Dari Ibnu 'Abbas, ia mengatakan seseorang bertanya kepada Nabi, ajaran agama Islam apakah yang paling dicintai Allah? Rasulullah menjawab: ajaran yang al-hanifiyyah dan al-samhah."* (H.R. Ahmad)

Dari Hadis tersebut, para ulama menjelaskan bahwa dari sekian banyak ajaran agama Islam, yang paling dicintai Allah adalah ajaran *al-hanifiyyah* dan *al-samhah.* Maksud *al-hanifiyyah* adalah ajaran kebaikan yang jauh dari keburukan atau kebatilan. Sedangkan *al-samhah* (toleran) adalah perilaku yang memudahkan, tidak mengandung ajaran yang memaksa atau memberatkan umatnya. *Al-Samhah* dibangun di atas prinsip kemudahan, berdasarkan firman Allah Swt.: *"Dan Dia tidak menjadikan kesukaran bagi kalian dalam agama ini..."* (Q.S. al-Hajj: 78).

Contoh-Contoh Sikap Toleransi

Untuk memantabkan pemahaman bahwa Islam mengajarkan tentang toleransi, silahkan kalian perhatikan contoh sikap toleransi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. dan ulama' di Indonesia. Secara umum, dalam contoh ini dibagi menjadi dua, yaitu toleransi internal (sesama umat Islam) dan eksternal (antarumat beragama) yang dijelaskan sebagai berikut.

a) Toleransi internal umat Islam

Contoh toleransi untuk sesama umat Islam, sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي مَسْعُوْدٍ الأَنْصَارِيّ قَالَ: قَالَ رَجُلٌ يَا رَسُوْلَ اللهِ لاَ أَكَادُ أُدْرِكُ الصَّلاَةَ مِمَّا يُطَوِّلُ بِنَا فُلاَنٌ فَمَا رَأَيْتُ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي مَوْعِظَةٍ أَشَدَّ غَضَبًا مِنْ يَوْمِئِذٍ فَقَالَ: أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّكُمْ مُنَفِّرُوْنَ فَمَنْ صَلَّى بِالنَّاسِ فَلْيُخَفِّفْ فَإِنَّ فِيْهِمُ الْمَرِيْضَ وَالضَّعِيْفَ وَذَا الحَاجَةِ (رواه البخاري)

Artinya: *"Diceritakan dari Abi Mas'ud al-Anshari, bahwa seorang sahabat bertanya: "Wahai Rasulullah, aku hampir tidak sanggup shalat yang dipimpin seseorang dengan bacaannya yang panjang." Maka aku belum pernah melihat Nabi Saw memberi peringatan dengan lebih marah dari yang disampaikannya hari itu seraya bersabda: "Wahai manusia, kalian membuat orang lari menjauh. Maka barangsiapa shalat mengimami orang-orang ringankanlah (tidak melamakan) shalatnya. Karena di antara mereka ada orang sakit, orang lemah dan orang yang punya keperluan."* (H.R. Al-Bukhāri).

Hadis tersebut menurut Ahmad bin 'Ali bin Hajar al-'Asqalani bercerita tentang sahabat yang menjadi imam dan memanjangkan shalatnya (menurut sebagian ulama adalah Mu'adz bin Jabal), sehingga salah satu sahabat (menurut sebagian ulama adalah Hazm bin Ubay bin Ka'ab) melaporkan kejadian tersebut kepada Nabi Muhammad Saw. Hazm menceritakan bahwa

karena panjangnya shalat Mu'adz, ia enggan mengikuti jama'ah, dan terkadang mengikuti shalat jama'ah tidak dari awal.

Mendengar aduan Hazm, Nabi sangat marah. Kemarahan Nabi disebabkan sebelumnya sudah ada kejadian yang serupa. Menurut sebagian ulama Nabi menampakkan kemarahannya agar para sahabat memperhatikan penjelasan Nabi sehingga kejadian tersebut tidak terulang lagi. Nabi menjelaskan bahwa yang dilakukan Mu'adz dan sahabat lain yang memanjangkan shalat ketika menjadi imam dapat menimbulkan fitnah, menjauhkan orang-orang dari agama. Kemudian Nabi memberikan panduan bagi sahabat yang akan menjadi imam, bahwa hendaknya para imam meringankan shalatnya (tidak memanjangkan shalat), karena kondisi para makmum berbeda-beda, ada yang lemah, seperti orang yang telah tua, sedang sakit, mempunyai kondisi fisik yang berbeda dari orang pada umumnya, ataupun orang yang sedang mempunyai hajat/kebutuhan lain.

Marahnya Nabi Saw bukan karena haramnya memanjangkan shalat, tetapi karena melihat kondisi makmum yang berbeda-beda. sesungguhnya Nabi menghendaki kasih sayang dan kemudahan bagi kaumnya. Ini adalah ketentuan seseorang ketika menjadi imam. Berbeda ketika seseorang melaksanakan shalat secara *munfarid* (tidak berjama'ah), maka Nabi menyampaikan dalam hadis lain seseorang dipersilakan memanjangkan shalat sesuai yang dia inginkan.

Contoh sikap toleransi lain adalah yang dilakukan ulama Indonesia KH. Hasyim Asy'ari dan KH. Abdullah Faqih Maskumambang. KH. Hasyim Asy'ari menggunakan bedug di masjid Pesantren Tebuireng. Hal ini bertentangan dengan pendapat KH. Abdullah Faqih Maskumambang Gresik yang tidak menggunakan bedug di masjid pondoknya, namun menggunakan kentongan. Saat Kiai Hasyim berkunjung ke Kiai Maskumambang, Kiai Faqih yang berbeda pendapat dengan Kiai Hasyim justru memerintahkan kepada pengurus mushalla dan masjid di sekitar Maskumambang untuk sementara mengganti kentongan yang ada dengan bedug. Begitu pula dengan sebaliknya saat kiai tersebut berkunjung ke Tebuireng.

b) Toleransi antarumat beragama

Adapun tuntunan agama tentang toleransi antarumat beragama dapat ditemukan Q.S. al-Mumtahanah ayat 8 berikut ini: *"Allah tidak melarang*

kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil." (Q.S. al-Mumtahanah/60: 8).

Dalam ayat tersebut, Allah Swt. menegaskan tidak melarang berbuat baik dan berlaku adil kepada orang-orang yang berbeda agama yang tidak memerangi dan tidak mengusir dari tempat tinggal. Melalui ayat ini, Allah Swt. ingin menghilangkan keraguan umat muslim dalam kaitannya hubungan mereka dengan orang kafir yang tidak memerangi dalam hal agama dan mengusir umat muslim dari tempat tinggal mereka.

Dengan demikian, dalam hubungan sosial seorang muslim juga dapat menjalin hubungan baik dengan orang nonmuslim. Dalam ayat ini mengajarkan agar umat muslim dapat berbuat baik dan memberikan keadilan kepada mereka. Inilah tuntunan yang diajarkan al-Qur'an dalam kaitannya membangun toleransi, saling menghargai antarumat beragama dalam kehidupan sosial kemasyarakatan.

Contoh sikap toleransi yang dilakukan Nabi Muhammad Saw. kepada nonmuslim tertuang dalam Hadis, yaitu.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ. قَالَ: جَاءَ الطُّفَيْلُ بْنُ عَمْرٍو إِلَى النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ: إِنَّ دَوْسًا قَدْ هَلَكَتْ عَصَتْ وَأَبَتْ فَادْعُ اللهَ عَلَيْهِمْ. فَقَالَ: اللَّهُمَّ اهْدِ دَوْسًا وَأْتِ بِهِمْ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Lalu Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah mereka bersama orang muslim (masuk Islam)."* (H.R. Al-Bukhāri)

Dalam hadis lain dijelaskan para sahabat menyangka Nabi Muhammad Saw. akan mendoakan kebinasaan untuk kabilah Daus. Kenyataannya justru

sebaliknya, Nabi tidak mendoakan mereka binasa, tetapi mendoakan agar mereka mendapat hidayah dan masuk Islam.

Kemudian dalam hadis yang lain disebutkan:

عَنْ جَابِرِ بْنِ عَبْدِ اللهِ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا قَالَ: مَرَّ بِنَا جَنَازَةٌ فَقَامَ لَهَا النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَقُمْنَا بِهِ فَقُلْنَا: يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّهَا جَنَازَةُ يَهُوْدِيّ قَالَ: إِذَا رَأَيْتُمُ الْجَنَازَةَ فَقُوْمُوْا (رواه البخاري)

Artinya: *"Diriwayatkan dari Jabir bin 'Abdillah r.a., dia berkata, "Suatu ketika lewat di hadapan kami orang-orang yang membawa jenazah seorang Yahudi. Nabi Saw. lalu berdiri dan kamipun segera mengikutinya. Setelah itu kami berkata, "Wahai Rasulullah, sesungguhnya yang lewat tadi adalah jenazah seorang Yahudi." Rasulullah kemudian menjawab: Jika kamu sekalian melihat orang yang sedang lewat membawa jenazah, maka berdirilah."* (H.R. Al-Bukhāri).

Dalam hadis lain disebutkan Nabi menjawab أَلَيْسَتْ نَفْسًا (bukankah dia juga manusia). Al-Zabidi memberi penjelasan bahwa menghormati jenazah dengan cara berdiri saat iring-iringan yang membawa jenazah, merupakan hal yang dianjurkan sekalipun jenazah tersebut nonmuslim. Dengan kata lain, penghormatan Nabi dan para sahabat pada waktu itu sebenarnya didasarkan pada pertimbangan kemanusiaan.

Kemudian untuk contoh toleransi dengan agama lain, kalian bisa belajar dari Sunan Kudus. Himbauan Sunan Kudus untuk tidak menyembelih sapi sebagai lauk di kedai-kedai makanan. Hal ini sebagai bentuk toleransi terhadap pemeluk agama lain. Himbauan tersebut sama sekali tidak mengorbankan keyakinan agama Islam, tetapi bentuk penghargaan sosial terhadap pemeluk agama lain.

Dari penjelasan di atas, diketahui bahwa toleransi dengan umat agama lain diperbolehkan selama berkaitan dengan hubungan sosial kemasyarakatan, sedangkan toleransi dalam hal akidah atau ibadah tidak boleh dilakukan. Hal ini didasarkan pada Q.S. al-Kāfirūn/109: 1-6 *"Katakanlah (Muhammad), "Wahai orang-orang kafir! aku tidak akan menyembah apa yang kamu*

sembah; dan kamu bukan penyembah apa yang aku sembah; dan aku tidak pernah menjadi penyembah apa yang kamu sembah; dan kamu tidak pernah (pula) menjadi penyembah apa yang aku sembah; Untukmu agamamu, dan untukku agamaku."

Aktivitas 6.7

Carilah contoh-contoh praktik baik toleransi yang dilakukan ulama' di Indonesia selain yang sudah ada di dalam buku ini baik dengan sesama muslim dan umat antaragama

Pesan dalam Q.S. Yūnus /10: 40-41

Pesan yang terkandung dalam Q.S. Yūnus/10:40-41, Apabila dikaitkan dengan kehidupan saat ini, khususnya dalam menciptakan toleransi, adalah:

- Ayat-ayat yang berbicara tentang akidah atau keimanan, hendaknya dijadikan panduan bagi kalian sebagai individu, bukan untuk mengukur dan menilai keimanan orang lain. Sebagaimana dijelaskan sebelumnya, keimanan adalah perbuatan hati yang kalian tidak dapat mengetahuinya dengan panca indera. Hanya Allah Swt. yang berhak menilainya;
- Sebagai individu yang beriman, tetap punya tanggung jawab mengajak kepada kebaikan dengan bijak, tanpa disertai dengan paksaan. Adapun hasilnya diserahkan kepada Allah Swt. Seseorang tidak perlu memaksakan kehendak bahkan sampai marah ketika ada orang yang tidak dapat menerima ajakan kebaikan yang kalian lakukan;
- Menghargai orang lain dalam semua perbedaan. Jika ingin dihargai orang lain, maka kalian juga harus menghargai orang lain. Toleransi kepada orang lain dalam berinteraksi sosial menjadi pondasi untuk mewujudkan kedamaian dan kerukunan di masyarakat.

Dari penjelasan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan hadis terkait sebelumnya, menjadi dasar bagi kalian, calon pemimpin bangsa masa depan mempunyai dan membiasakan sikap toleransi baik sesama umat Islam maupun dengan antaragama lain dalam kehidupan sehari-hari. Sikap toleransi ini penting dimiliki dan menjadi budaya pelajar SMA/SMK, karena negara Indonesia, masyarakatnya beranekaragam suku, bahasa, budaya, dan agama.

Menurut data Puslitbang Bimbingan Masyarakat Agama dan Layanan Keagamaan Tahun 2019, toleransi merupakan salah satu indikator paling penting untuk menciptakan kerukunan umat beragama, yaitu sebuah kondisi kehidupan umat beragama yang berinteraksi secara harmonis, toleran, damai, saling menghargai, dan menghormati perbedaan agama dan kebebasan menjalankan ibadat masingmasing. Karenanya, toleransi menjadi salah satu karakter yang dikembangkan dalam Penguatan Pendidikan Karakter, Profil Pelajar Pancasila, dan Moderasi Beragama untuk dimiliki pelajar SMA dan SMK di Indonesia. Melalui sikap toleransi akan terwujud perdamaian, kerukunan, dan kesatuan Bangsa Indonesia. Tidak hanya bermanfaat di Indonesia, tetapi juga untuk perdamaian seluruh dunia.

Sikap toleransi merupakan salah satu pilar dalam mewujudkan perdamaian, kerukunan, dan persatuan Negara Kesatuan Republik Indonesia

2. Mengkaji Q.S. al-Māidah/5 : 32, serta Hadis tentang memelihara kehidupan manusia

a. Membaca Q.S. al-Māidah/5:32 dengan tartil

﴿مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَمَنْ اَحْيَاهَا فَكَاَنَّمَآ اَحْيَا النَّاسَ جَمِيْعًاۗ وَلَقَدْ جَاۤءَتْهُمْ رُسُلُنَا بِالْبَيِّنٰتِ ثُمَّ اِنَّ كَثِيْرًا مِّنْهُمْ بَعْدَ ذٰلِكَ فِى الْاَرْضِ لَمُسْرِفُوْنَ ﴿٣٢﴾ ﴾ (المآئدة/٥ : ٣٢)

Aktifitas 6.8

Bacalah Q.S. Al-Māidah/5: 32 dengan tartil. Cara membacanya adalah dengan berpasangan bersama teman kalian! Apabila jumlah siswa ganjil, maka kelompok terakhir jumlahnya tiga. Satu siswa membaca, sedangkan temannya menyimak. Apabila ada bacaan yang kurang tepat, temannya mengingatkan. Setelah selesai, bergantian membaca dan menyimak.

b. **Mengidentifikasi Tajwid dalam QS. al-Māidah/5 : 32**

Aktivitas 6.9

Setelah selesai membaca, silahkan kalian mengidentifikasi tajwid dalam Q.S. al-Māidah/5 : 32 dengan cara mengisikan titik-titik pada tabel dibawah ini seperti di contoh.

Identifikasi tajwid ini merupakan penerapan materi tajwid yang pernah kalian pelajari pada kelas sebelumnya.

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
	مِنْ اَجْلِ	Idzhar khalqi	Nun sukun bertemu dengan huruf alif
1	كَتَبْنَا	....	....
2	بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ	....	....
3	مَنْ قَتَلَ	....	....
4	نَفْسٍ اَوْ	....	....
5	النَّاسَ	....	....
6	جَمِيْعًا ۗ	....	....
7	وَمَنْ اَحْيَاهَا	....	....

No	Lafadz	Hukum Bacaan	Alasan
8	وَلَقَدْ	....	....
9	مِّنْهُمْ بَعْدَ	....	....
10	لَمُسْرِفُوْنَ	....	....

c. **Mengartikan Perkata Q.S. al-Māidah/5 : 32**

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
1	مِنْ	dari	2	اَجْلِ	sebab
3	ذٰلِكَ	itu	4	كَتَبْنَا	Kami tetapkan (hukum)
5	عَلٰى	atas	6	بَنِيْٓ اِسْرَآءِيْلَ	Bani Israil
7	اَنَّهُ	bahwa	8	مَنْ	siapa yang
9	قَتَلَ	membunuh	10	نَفْسًا	jiwa seorang
11	بِغَيْرِ نَفْسٍ	Bukan karena (orang itu membunuh) seseorang	12	اَوْ	atau
13	فَسَادٍ	Dia membuat kerusakan	14	فِى الْاَرْضِ	Di muka bumi

No	Lafadz	Arti	No	Lafadz	Arti
15	فَكَاَنَّمَا	Maka seakan-akan (membunuh)	16	النَّاسَ	manusia
17	جَمِيْعًا ۗ	(secara) keseluruhan	18	وَمَنْ	Dan siapa yang
19	اَحْيَاهَا	Dia memelihara kehidupan	20	وَلَقَدْ	Dan sungguh
21	جَاۤءَتْهُمْ	Telah datang kepada mereka	22	رُسُلُنَا	Rasul-rasul Kami
23	بِالْبَيِّنٰتِ	Dengan bukti-bukti nyata	24	ثُمَّ	kemudian
25	اِنَّ	sesungguhnya	26	كَثِيْرًا	banyak
27	بَعْدَ	Sesudah	28	لَمُسْرِفُوْنَ	Benar-benar orang-orang yang melampaui batas

Ingat

Alhamdulilah dari tabel di atas, kalian secara tidak langsung belajar memahami 28 *mufradāt* (kosa kata) baru bahasa Arab sekaligus memahami bahasa al-Qur'an. Apabila hafal kosa kata di atas, insyā' Allah kalian akan dapat mudah menerjemahkan Q.S. al-Māidah/5 : 32 dengan sendirinya.

d. Menerjemahkan Q.S. al-Māidah/5 : 32

Di bawah ini adalah terjemahan lengkap Q.S. al-Māidah/5 : 32

"Oleh karena itu Kami tetapkan (suatu hukum) bagi Bani Israil, bahwa barangsiapa membunuh seseorang, bukan karena orang itu membunuh orang lain, atau bukan karena berbuat kerusakan di bumi, maka seakan-akan dia telah membunuh semua manusia. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia. Sesungguhnya para rasul Kami telah datang kepada mereka dengan (membawa) keterangan-keterangan yang jelas. Tetapi kemudian banyak di antara mereka setelah itu melampaui batas di bumi."

Aktivitas 6.10

Silahkan kalian menerjemahkan Q.S. Yūnus /10 : 40-41. Caranya mengartikan per kata dalam ayat 40 terlebih dahulu, setelah itu menerjemahkan satu ayat penuh. Kemudian lanjutkan untuk menerjemahkan ayat 41 dengan cara seperti sebelumnya.

e. Menganalisis Kandungan Q.S. al-Māidah/5: 32 dan hadis tentang Memelihara Kehidupan Manusia

1) Tafsir Q.S. al-Māidah/5: 32

Dalam Tafsir al-Mishbāh, ayat ini dijelaskan setelah menguraikan kisah pembunuhan secara aniaya yang pertama serta dampak-dampaknya yang sangat buruk. Maksud kisah ini, Ibnu Katsir menjelaskan bahwa anak Nabi Adam telah melakukan pembunuhan terhadap saudaranya sendiri secara dzalim dan melampaui batas. Kemudian Quraish Shihab dalam lanjutan tafsirnya setelah terbukti melalui kisah ini betapa tergesa-gesa manusia, ayat 32 menegaskan bahwa: oleh karena kejahatan yang terjadi dan dampak-dampaknya yang sangat buruk dan perilaku Bani Israil, maka Kami Yang Maha Agung menetapkan suatu hukum menyangkut suatu persoalan yang besar dan hukum itu Kami sampaikan kepada Bani Israil bahwa: Barangsiapa yang membunuh satu jiwa salah seorang putra putri Adam, bukan karena orang itu membunuh jiwa orang yang lain yang memang wajar sesuai hukum untuk dibunuh, atau bukan karena membuat kerusakan di muka bumi, yang menurut hukum boleh dibunuh, seperti dalam peperangan atau

membela diri dari pembunuhan, maka seakan-akan dia telah membunuh manusia seluruhnya.

Barangsiapa yang memelihara kehidupan seorang manusia, misalnya dengan memaafkan pembunuh keluarganya atau menyelamatkan nyawa seseorang dari bencana, atau membela seseorang yang dapat terbunuh secara aniaya, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan manusia semuanya. Sesungguhnya telah datang kepada mereka para rasul dengan membawa keterangan-keterangan yang jelas, yang membuktikan kebenaran para rasul dan kebenaran petunjuk-petunjuk. Tetapi, kemudian sesungguhnya banyak di antara mereka sesudah itu sungguh-sungguh telah membudaya pada dirinya sikap dan perilaku melampaui batas dalam berbuat kerusakan di muka bumi.

Sedangkan maksud syari'at di atas, menurut ulama tafsir Ibnu 'Asyur dalam kitab *al-Tahrir wa al-Tanwir* disebutkan sudah ditentukan sejak masa Bani Isra'il. Tujuannya untuk memberitahukan kepada umat muslim bahwa syari'at tersebut telah ditentukan Allah sejak lama. Mengetahui sejarah syari'at bisa menguatkan perasaan umat muslim dalam menerima perintah dan mengungkapkan *mashlahah* (kebaikan) yang ada di dalam hukum tersebut. Hukum yang terkandung dalam ayat ini telah ditetapkan Allah kepada Bani Isra'il dan berlaku juga bagi umat muslim.

Sementara itu, dalam Tafsir al-Azhar terkait disebutkannya ayat ini untuk Bani Israil, Hamka menjelaskan bahwa tentu sudah diketahui bahwa jarak diantara zaman Bani Israil dengan kedua anak Nabi Adam berkelahi itu sangat jauh, memakan waktu beribu tahun. Tidaklah mungkin peraturan ini baru berlaku kepada Bani Israil sebab kejadian itu. Sudah banyak kejadian pembunuhan kepada sesama manusia di antara zaman kedua anak Nabi Adam dengan Bani Israil. Penekanan kepada Bani Israil, ialah sebab tujuan ayat sedang dihadapkan kepada mereka. Sebab Bani Israil di zaman itu sangat mudah membunuh orang karena dengki dan sakit hati, bahkan banyak para nabi yang mereka bunuh.

Kemudian untuk pembunuhan yang dilarang pada ayat ini, menurut al-Maraghi dalam Kitab *Tafsir al-Maraghi* adalah pembunuhan yang dilakukan karena kejahatan, permusuhan, dan pembunuhan yang bukan karena menegakkan hukuman pidana. Adapun maksud membuat kerusakan dalam ayat ini adalah menghilangkan rasa aman bagi orang lain, merusak lahan

pertanian, merusak keturunan. Misalnya para pencuri bersenjata, merampas harta dan merusak fasilitas negara.

Sedangkan maksud dari وَمَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا (Dan *barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia)* adalah orang yang menjadi sebab hidupnya satu nyawa dengan menyelamatkan dari kematian, maka ia adalah orang yang terhormat, karena orang tersebut mampu menyelamatkan seluruh manusia dengan sifat-sifat yang mulia, yakni kasih sayang, cinta, memuliakan hak hidup manusia dan melaksanakan perintah syari'at. Ayat ini menurut al-Maraghi menunjukkan keharusan menjaga persatuan dan memperhatikan kemanusiaan dalam kehidupan sosial, serta menjauhi dari sesuatu yang membahayakan individu. Merusak kehormatan individu sama dengan merusak kehormatan seluruh individu/masyarakat. sebaliknya, menjaga hak individu berarti sama dengan menjaga hak seluruh seluruh individu/masyarakat. Bahkan dalam al-Qur'an banyak dijumpai petunjuk yang mengajak kepada persatuan umat dan saling menjaga. Inilah landasan para umat terdahulu hingga sekarang.

Secara singkat larangan tersebut adalah membunuh orang lain tanpa alasan yang dibenarkan agama dan membuat kerusakan di bumi. Keduanya sangat penting dalam mewujudkan persatuan dan jaminan keamanan dalam kehidupan bermasyarakat. Bagi seorang muslim, tidak hanya diwajibkan menjaga nyawa sesama muslim, tetapi juga menjaga nyawa orang nonmuslim yang tidak memerangi umat muslim, atau orang nonmuslim yang hidup damai dalam sebuah negara.

Gambar 6.5 Memberikan bantuan adalah contoh memelihara kehidupan manusia

2) Hadis yang terkait dengan Menjaga Kehidupan Manusia

Di antara hadis yang berhubungan dengan menjaga kehidupan manusia adalah hadits yang yang diceritakan oleh 'Abdullah bin 'Amr bahwa Rasul melarang membunuh *mu'ahad.* Seperti diriwayatkan al-Bukhari dalam Kitab *al-Jami' al-Shahih* Juz 4 disebutkan.

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ مَنْ قَتَلَ نَفْسًا مُعَاهَدًا لَمْ يَرِحْ رَائِحَةَ الْجَنَّةِ وَإِنَّ رِيحَهَا لَيُوجَدُ مِنْ مَسِيْرَةِ أَرْبَعِيْنَ عَامًا (رواه البخاري)

Artinya: *Diriwatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi Muhammad Saw, beliau bersabda: barangsiapa yang membunuh mu'ahad (orang nonmuslim yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan empat puluh tahun.* (H.R. Al-Bukhāri).

Dalam hadis lain Nabi Saw. juga menjelaskan larangan seorang muslim menzhalimi *mu'ahad* (tidak memerangi orang muslim dan mendapat jaminan keamanan). Sebagaimana diriwayatkan Abu Dawud yang tertulis dalam Kitab *Sunan Abi Dawud Juz 3* disebutkan, Rasul Saw. mengingatkan beberapa hal yang tidak boleh dilakukan kepada *mu'ahad*, yakni: tidak boleh menzhaliminya, melanggar janji yang telah diberikan untuk memberi keamanan kepada mereka, membebani sesuatu di atas kemampuan mereka dan mengambil sesuatu milik mereka tanpa ada kerelaan dari mereka. Nabi mengancam bahwa yang melakukan itu akan dituntut oleh beliau kelak di hari kiamat.

Yang menarik lagi dalam agama Islam adalah suatu perbuatan yang memberikan isyarat mengancam kepada saudaranya termasuk perbuatan yang dilarang. Sebagaimana Hadis Nabi Muhammad Saw. disebutkan:

عَنْ اَبِي هُرَيْرَةَ يَقُوْلُ قَالَ اَبُو الْقَاسِمِ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مَنْ أَشَارَ إِلَى أَخِيْهِ بِحَدِيْدَةٍ فَإِنَّ الْمَلَائِكَةَ تَلْعَنُهُ حَتَّى وَإِنْ كَانَ أَخَاهُ لِأَبِيْهِ وَأُمِّهِ (رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ia berkata: Rasulullah Saw. bersabda: "Barangsiapa yang memberi isyarat (mengacungkan) senjata tajam kepada saudaranya, maka sungguh para malaikat melaknatnya meskipun saudaranya itu saudara kandung sebapak seibu."* (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas menjelaskan sangat berharganya kehormatan seorang muslim sehingga dilarang keras untuk menakut-nakuti dan membawa sesuatu apapun yang akan menyakiti dan mengganggu orang lain. Kemudian bagi orang yang menumpahkan darah, dalam hadis Nabi Muhammad Saw, ditegaskan nanti di akhirat dia termasuk orang yang bangkrut, meskipun dia dalam hidup di dunia rajin salat, puasa, dan zakat. Sebagaimana dalam hadis Nabi Muhammad Saw.

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: أَتَدْرُوْنَ مَنِ الْمُفْلِسُ. قَالُوْا: الْمُفْلِسُ فِينَا مَنْ لاَ دِرْهَمَ لَهُ وَلاَ مَتَاعَ فَقَالَ: إِنَّ الْمُفْلِسَ مِنْ أُمَّتِيْ يَأْتِي يَوْمَ الْقِيَامَةِ بِصَلاَةٍ وَصِيَامٍ وَزَكَاةٍ وَيَأْتِي قَدْ شَتَمَ هَذَا وَقَذَفَ هَذَا وَأَكَلَ مَالَ هَذَا وَسَفَكَ دَمَ هَذَا وَضَرَبَ هَذَا فَيُعْطَى هَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ وَهَذَا مِنْ حَسَنَاتِهِ فَإِنْ فَنِيَتْ حَسَنَاتُهُ قَبْلَ أَنْ يُقْضَى مَا عَلَيْهِ أُخِذَ مِنْ خَطَايَاهُمْ فَطُرِحَتْ عَلَيْهِ ثُمَّ طُرِحَ فِي النَّارِ.

(رَوَاهُ مُسْلِمٌ)

Artinya : *Dari Abu Hurairah r.a. bahwasanya Rasulullah Saw. bersabda: "Tahukah kamu siapakah orang yang bangkrut itu? Para sahabat menjawab: "Orang yang bangkrut di antara kami adalah orang yang tidak mempunyai dirham dan harta benda." Maka beliau bersabda: "Sesungguhnya orang yang bangkrut dari umatku adalah orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Maka kebaikannya diberikan ke si ini dan kebaikannya diberikan ke si ini, maka apabila telah habis kebaikannya sedangkan belum terbayar semua tuntutan orang-orang yang lainnya, diambilkanlah dosa-dosa orang yang pernah didzalimi untuk dipikulkan kepadanya, kemudian ia dilemparkan ke neraka."* (H.R. Muslim).

Dari penjelasan Q.S. al-Maidah/5: 32 dan hadis-hadis terkait dengan memelihara kehidupan manusia di atas merupakan dasar bagi kalian sebagai

pelajar SMA dan SMK dan calon pemimpin muslim masa depan, seharusnya menjadi duta dalam menebarkan kedamaian di Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) maupun di seluruh dunia. Setidaknya hal tersebut dimulai dari diri kalian sendiri, mulai dari yang kecil, dan mulai sekarang juga untuk menebarkan Islam yang *rahmatan lil ālamīn.*

G Penerapan Karakter

Setelah mempelajari Q.S. Yūnus/10:40-41 serta Hadis tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5:32 serta Hadis terkait tentang memelihara kehidupan manusia serta hadis terkait, kalian dapat menerapkan isi kandungannya dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apa saja bentuk penerapannya? Silahkan dilihat dalam tabel berikut ini.

Gambar 6.6 Pelajar menjadi duta perdamaian di sekolah, keluarga, dan masyarakat

No	Contoh perilaku	Nilai Karakter
1	Membaca Q.S. Yūnus/10:40-41 dan Q.S. al-Māidah/5:32	Karakter religius/beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
2	Menghafalkan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32	Karakter religius/beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt.
3	Menghormati orang lain yang berbeda pendapat	Karakter toleransi
4	Memberikan kesempatan kepada teman untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan yang diyakini	Karakter toleransi/ berkebinekaan global
5	Mendengarkan orang lain saat berbicara di depan umum	Karakter toleransi/ berkebinekaan global

No	Contoh perilaku	Nilai Karakter
6	Hidup berdampingan dengan semua orang tanpa memandang suku, agama, ras, dan Negara	Karakter toleransi/ berkebinekaan global
7	Membuang sampah ke tempat sampah	Mandiri/memelihara kehidupan manusia
8	Apabila menemukan duri atau paku di jalan, diambil dan dibuang di tempat sampah	Peduli lingkungan/memelihara kehidupan manusia
9	Menggunakan masker dan jaga jarak saat ada wabah	Peduli lingkungan/memelihara kehidupan manusia
10	Memberikan bantuan kepada korban bencana	Peduli sosial/memelihara kehidupan manusia

H Refleksi

Setelah mempelajari materi Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi dan Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
Tuliskan tiga manfaatnya di bawah ini.
1. ....
2. ....
3. ....

I Rangkuman

Dari penjelasan materi tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dapat dirangkum sebagai berikut:

1. Islam mengajarkan tentang toleransi. Hal ini tertuang dalam Q.S. Yūnus/10: 40 – 41;
2. Isi Q.S. Yūnus/10: 40 - 41 adalah, *pertama:* penduduk Makkah pada masa Nabi Muhammad Saw. terbagi menjadi dua kelompok,

yaitu: orang yang beriman terhadap Al-Qur'an dan orang yang tidak beriman selamanya. *Kedua,* Allah lebih mengetahui tentang perbuatan manusia. *Ketiga,* perbuatan setiap manusia di dunia akan dipertanggungjawabkan kepada Allah Swt. di akhirat;

3. Islam adalah agama yang menjamin kehidupan seluruh manusia. Hal ini termaktub dalam Q.S. al-Māidah/5: 32.
4. Isi Q.S. al-Māidah/5: 32 adalah: *Pertama,* Islam melarang manusia melakukan kekerasan; *Kedua,* Islam mengajarkan untuk memelihara kehidupan manusia. Memelihara seorang manusia, maka seakan-akan memelihara kehidupan semua manusia.
5. Toleransi dan memelihara kehidupan manusia adalah sikap yang harus dimiliki pelajar SMA dan SMK untuk menguatkan kerukunan dan persatuan bangsa Indonesia.

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pernyataan pada tabel di bawah ini sesuai dengan kondisi kalian. Caranya dengan mencentang (√) pada kolom!

1. Penilaian Sikap

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Menghormati teman yang berbeda organisasi masyarat				
2	Menghormati teman yang berbeda agama				
3	Menghargai pendapat teman, meskipun berbeda dengan pendapat saya				

No	Pernyataan	Nilai			
		1	2	3	4
4	Menerima hasil kesepakatan dalam musyawarah				
5	Tidak berbicara saat guru menjelaskan materi pelajaran				
6	Bertutur kata dengan baik dan tidak menyinggung perasaan orang lain				
7	Membuang sampah pada tempat sampah				
8	Membuang duri atau benda tajam di jalan ke tempat sampah				
9	Membiasakan senyum, salam, salim dan sapa dengan orang lain				
10	Menyelesaikan masalah dengan musyawarah				

Keterangan:
1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

2. Penilaian Pengetahuan

Untuk menguji pengetahuan kalian dalam mempelajari Bab 6 ini, silahkan mengerjakan soal yang berjumlah 10 pilihan ganda dan 5 uraian. Selamat mengerjakan. Semoga sukses. Āmīn.

a. Soal Pilihan Ganda

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan memberikan tanda (X) pada pilihan a, b, c, d, atau e!

1. Perhatikan Q.S. Yūnus/10: 40, di bawah ini!

وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ....

Sambungan ayat di atas yang tepat adalah ....

A. مِّمَّآ اَعْمَلُ
B. اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ
C. اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ
D. مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ
E. وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ

2. Dalam Q.S. Yūnus/10: 41 ada kalimat ... فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ
Terjemahan yang tepat untuk kalimat di atas adalah ....
   A. maka dengarkanlah, "Bagiku pekerjaanku...
   B. maka dengarkanlah, Bagimu pekerjaanku...
   C. maka katakanlah, "Bagimu pekerjaanku...
   D. maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanmu...
   E. maka katakanlah, "Bagiku pekerjaanku...

3. Diantara isi Q.S. Yūnus/10: 40-41 adalah agar umat Islam mempunyai sikap ....
   A. wira'i
   B. *zuhud*
   C. qana'ah
   D. samhah
   E. syaja'ah

4. Perhatikan ayat di bawah ini!

﴿وَاِنْ كَذَّبُوْكَ فَقُلْ لِّيْ عَمَلِيْ وَلَكُمْ عَمَلُكُمْۚ اَنْتُمْ بَرِيْۤـُٔوْنَ مِمَّآ اَعْمَلُ وَاَنَا۠ بَرِيْۤءٌ مِّمَّا تَعْمَلُوْنَ﴾

Dari ayat yang digaris bawahi di atas bacaan tajwid yang benar dan urut adalah....

A. idzhar syafawi, ikhfa', ghunnah dan mad wajib munfasil
B. ikhfa' syafawi, ikhfa', ghunnah, dan mad jaiz munfasil
C. ikhfa, ikhfa' syafawi, mad jaiz munfasil, dan ghunnah
D. mad wajib muttasil, ghunnah, ikhfa, ikhfa' syafawi
E. ikhfa', idzhar syafawi, ghunnah, dan mad jaiz munfasil

5. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw., dari Abu Hurairah r.a., bahwa al-Thufail bin 'Amr menemui Nabi Muhammad Saw. dan menceritakan bahwa Daus (salah satu kabilah Yaman) telah durhaka dan menolak ajaran dakwahnya, dan meminta agar Nabi mendoakan mereka binasa. Terhadap hal tersebut, respon Nabi Muhammad Saw. Sesuai dengan hadis tersebut adalah ....

   A. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah azab kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang binasa."
   B. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah azab kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang kufur."
   C. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang muslim (masuk Islam)."
   D. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama orang yang *ahl al-ilmi*."
   E. Nabi berdoa, "Ya Allah berilah petunjuk kepada kabilah Daus dan datangkanlah (mereka) bersama pemimpin yang adil."

6. Perhatikan ayat di bawah ini!

مَنْ أَحْيَاهَا فَكَأَنَّمَا أَحْيَا النَّاسَ جَمِيعًا

   Terjemahan yang tepat dari ayat di atas adalah ....

   A. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua manusia
   B. Barangsiapa memelihara kehidupan seorang manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan banyak manusia
   C. Barangsiapa memelihara kehidupan yang ada di bumi, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan semua makhluk

D. Barangsiapa memelihara kehidupan seluruh makhluk, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan di alam semesta
E. Barangsiapa memelihara kehidupan banyak manusia, maka seakan-akan dia telah memelihara kehidupan seluruh manusia

7. Perhatikan Q.S. Al-Maidah/ 5: 32 di bawah ini!

مِنْ اَجْلِ ذٰلِكَ ۛ كَتَبْنَا عَلٰى بَنِيْٓ اِسْرَاۤءِيْلَ اَنَّهٗ مَنْ قَتَلَ نَفْسًاۢ بِغَيْرِ نَفْسٍ اَوْ فَسَادٍ فِى الْاَرْضِ فَكَاَنَّمَا قَتَلَ النَّاسَ جَمِيْعًاۗ

Dari ayat di atas yang digarisbawahi mempunyai bacaan tajwid secara urut adalah ....

A. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', ghunnah, dan mad thabi'i
B. idzhar khalqi, qalqalah kubra, ikhfa', ghunnah, dan mad thabi'i
C. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa' syafawi, ghunnah, dan mad thabi'i
D. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', iqlab, dan mad thabi'i
E. idzhar khalqi, qalqalah sughra, ikhfa', ghunnah, dan mad 'arid

8. Pernyataan di bawah ini yang merupakan penerapan dari Q.S. Al-Maidah/ 5: 32 adalah ....

A. melaksanakan shalat lima waktu di awal waktu
B. melaksanakan shalat tahajud pada sepertiga malam
C. memberikan santunan kepada anak yatim piatu
D. berpuasa sunah setiap hari senin dan kamis
E. membaca al-Quran setiap hari di rumah dan masjid

9. Diriwatkan dari 'Abdullah bin 'Amr, dari Nabi Muhammad Saw., beliau bersabda: "Barangsiapa yang membunuh *mu'ahid* (nonmuslim yang mendapatkan janji jaminan keamanan dari orang muslim) tidak akan dapat mencium harumnya surga, padahal harumnya dapat dicium dari perjalanan ....

A. sepuluh tahun
B. dua puluh tahun

C. tiga puluh tahun
D. empat puluh tahun
E. lima puluh tahun

10. Dalam hadis riwayat Muslim, bahwa Nabi Muhammad Saw. menyebutkan bahwa orang yang datang pada hari kiamat membawa shalat, puasa dan zakat. Tetapi di samping itu juga pernah mencaci si ini, menuduh si ini, makan harta si ini, menumpahkan darah si ini, dan memukul si ini. Dalam hadis tersebut disebut dengan orang yang ....

    A. *al-mukhlis*
    B. *al-muflis*
    C. *al-muhsin*
    D. *al-dzalim*
    E. *al-'ashi*

b. Soal Uraian

Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan yang benar!

1. Perhatikan Q.S. Yūnus/10: 40!

    ﴿ وَمِنْهُمْ مَّنْ يُّؤْمِنُ بِهٖ وَمِنْهُمْ مَّنْ لَّا يُؤْمِنُ بِهٖ ۗ وَرَبُّكَ اَعْلَمُ بِالْمُفْسِدِيْنَ ࣖ ﴾

    (يونس/١٠ : ٤٠)

    Dari ayat di atas carilah bacaan hukum bacaan nun sukun dan mim sukun!
2. Bagaimana isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41!
3. Bagaimana cara menerapkan isi kandungan Q.S. Yūnus/10: 40-41 dalam kehidupan sehari-hari! Jelaskan minimal tiga!
4. Bagaimana isi kandungan Q.S. Al-Māidah/5: 32! Jelaskan minimal tiga!
5. Pasa saat ada pandemi Covid-19, pemerintah mengeluarkan protokol kesehatan, yaitu menganjurkan masyarakat memakai masker, menjaga jarak, dan menghindari kerumunan. Bagaimana pendapatmu tentang kebijakan tersebut dihubungkan dengan isi Q.S. Al-Māidah/5: 32!

3. Penilaian Keterampilan

1. Tulislah Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 dengan benar dan dibuat seni kaligrafi. Untuk peserta didik dengan nomor urut presensi kelas ganjil menulis Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan nomor urut presensi kelas genap menulis Q.S. al-Māidah/5: 32.
2. Peserta didik maju satu persatu untuk setoran membaca dan menghafal Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32 ke guru PAI dan BP di sekolah dengan tartil.
3. Peserta dibagi menjadi empat kelompok dengan pembagian sebagai berikut:
   a) kelompok I membahas tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 tentang toleransi (tafsir, kandungan, dan penerapan);
   b) kelompok II membahas tentang hadis tentang toleransi (penjelasan, kandungan, dan penerapan);
   c) kelompok III membahas tentang Q.S. al-Māidah/5: 32 tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan);
   d) kelompok IV membahas tentang hadis tentang memelihara kehidupan manusia (penjelasan, kandungan, dan penerapan).

   Ketentuan dalam mengerjakan sebagai berikut:
   a) masing-masing membuat peta konsep sesuai dengan pembagian tugas di kertas folio atau karton;
   b) guru memandu agar dalam setiap kelompok bermusyawarah berbagi tugas: ada yang bertugas menjadi pedagang dan pembeli materi. Pedagang berfungsi sebagai juru bicara kelompok apabila ada kelompok lain hadir di kelompok, maka juru bicaranya wajib memberikan penjelasan materi yang telah dibuat dengan baik. Sedangkan pembeli berfungsi untuk berbelanja materi ke kelompok selain kelompoknya.
   c) guru memberi waktu sesuai dengan kesepakatan bersama untuk berbelanja materi;
   d) setelah selesai berbelanja, yang berbelanja kembali ke kelompoknya untuk menyampaikan hasil belanjaannya kepada teman yang tidak ikut berbelanja;

e) masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanjanya di depan kelas.

K Pengayaan

Bagi kalian yang sudah memahami materi tentang Q.S. Yūnus/10: 40-41 dan Q.S. al-Māidah/5: 32, kalian bisa memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

1. Ahsin Sakho Muhammad. 2010. *Keberkahan al-Quran: Memahami Tema-tema Penting Kehidupan dalam Terang Kitab Suci,* Jakarta: Qaf Media Kreativa;
2. Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, *Tafsir al-Jalalain* juz 1, Kairo, Darul Hadits, tanpa tahun;
3. Muhammad Mutawali al-Sya'rawi. 1997. *Tafsir al-Sya'rawi,* juz 10, Kairo: Muthabi' Akhbar al-yaum;
4. Shihab, Quraish, 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati;
5. Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama.* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 7

Menguatkan Iman dengan Menjaga Kehormatan, Ikhlas, Malu, dan Zuhud

A Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada bab ini adalah kalian mampu:
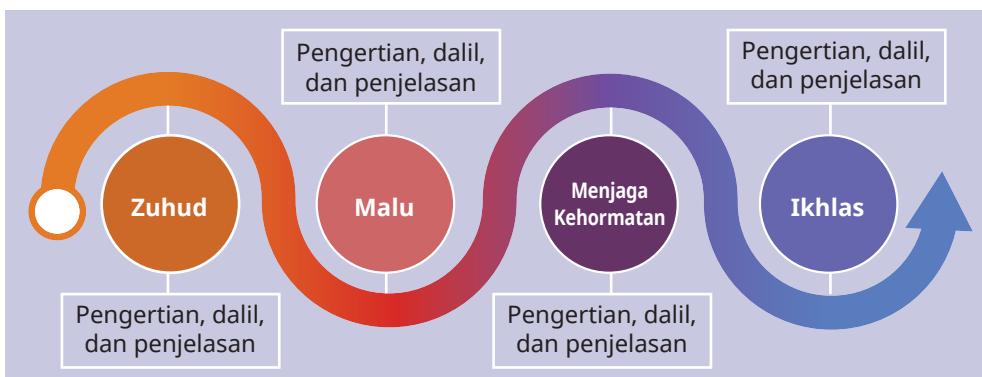
1. Menjelaskan pengertian cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
2. Menjelaskan dasar naqli cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
3. Menganalisis cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud;
4. Membiasakan sikap menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan hidup sederhana sebagai bentuk implementasi cabang Iman di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
5. Mempresentasikan paparan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

B Kata Kunci

- Cabang Iman
- Ikhlas
- *Zuhud*
- *Iffah*
- Menjaga Kehormatan
- Malu
- *Muru'ah*
- *Mahabbah*
- *Taqarrub*

C Infografis

Diantara Cabang Iman: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud

D Ayo Tadarus

Aktivitas 7.1

Sebelum mempelajari materi tentang menguatkan iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, mari bersama-sama membaca Q.S. Al-A'raf/7: 27-29 di bawah ini dengan tartil! Siap?

﴿ يٰبَنِيْٓ اٰدَمَ لَا يَفْتِنَنَّكُمُ الشَّيْطٰنُ كَمَآ اَخْرَجَ اَبَوَيْكُمْ مِّنَ الْجَنَّةِ يَنْزِعُ
عَنْهُمَا لِبَاسَهُمَا لِيُرِيَهُمَا سَوْءٰتِهِمَا ۗاِنَّهٗ يَرٰىكُمْ هُوَ وَقَبِيْلُهٗ مِنْ حَيْثُ لَا
تَرَوْنَهُمْ ۗاِنَّا جَعَلْنَا الشَّيٰطِيْنَ اَوْلِيَاۤءَ لِلَّذِيْنَ لَا يُؤْمِنُوْنَ ﴿٢٧﴾ وَاِذَا فَعَلُوْا
فَاحِشَةً قَالُوْا وَجَدْنَا عَلَيْهَآ اٰبَاۤءَنَا وَاللّٰهُ اَمَرَنَا بِهَا ۗقُلْ اِنَّ اللّٰهَ لَا يَأْمُرُ
بِالْفَحْشَاۤءِ ۗاَتَقُوْلُوْنَ عَلَى اللّٰهِ مَا لَا تَعْلَمُوْنَ ﴿٢٨﴾ قُلْ اَمَرَ رَبِّيْ بِالْقِسْطِ ۗ
وَاَقِيْمُوْا وُجُوْهَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَّادْعُوْهُ مُخْلِصِيْنَ لَهُ الدِّيْنَ ەۗ كَمَا
بَدَاَكُمْ تَعُوْدُوْنَ ۗ ﴿٢٩﴾ ﴾ (الاعراف/٧: ٢٩-٢٧)

E Tadabbur

Gambar 7.1
Disiplin masuk sekolah adalah salah satu karakter pelajar

Gambar 7.2
Memberi bantuan hanya mengharap ridha Allah Swt.

Gambar 7.3
Pembiasaan shalat berjamaah bagi pelajar

Gambar 7.4
Bersyukur berangkat ke sekolah dengan naik sepeda

Aktivitas 7.2

Dari gambar di atas, bagaimana kaitannya dengan cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.

F Kisah Inspiratif

Bacalah kisah di bawah ini dengan baik!

Kezuhudan dan Kesabaran Sayyidah Fathimah dan Ali bin Abi Thalib

Kehidupan Sayyidah Fathimah, putri Nabi Muhammad Saw. mencerminkan sikap sangat sederhana dan jauh dari kemewahan. Kisah ini menjadi salah satu contoh kenyataan hidup serba sulit yang dihadapi Fathimah, ketika ia meminta pembantu kepada bapaknya yang tiada lain adalah Rasulullah Saw.

Suatu saat, Fathimah mendatangi Rasulullah untuk menyampaikan kondisinya. “Ada apa wahai putriku,” tanya Rasulullah. Fathimah menjawab, “Saya datang untuk mengucapkan salam kepadamu wahai bapakku.” Fathimah merasa malu menyampaikan permintaannya kepada bapaknya, sehingga dia langsung pulang. Melihat kedatangannya,

Ali bin Abi Thalib bertanya kepada istrinya, "Apa yang telah engkau lakukan terhadap keinginan bapakmu?" Ia menjawab, "Saya malu untuk menyampaikan keinginanku meminta seorang pembantu."

Singkat cerita, Ali dan Fathimah menghadap Rasulullah Saw. Ali berkata, "Wahai Rasulullah, saya selalu mengambil air sendiri untuk dibawa ke rumah sehingga hal tersebut membuat dadaku terasa sakit." Kemudian Fathimah juga menyampaikan, "Aku juga sering menumbuk gandum dengan tanganku sendiri sehingga tanganku menjadi kasar. Sementara Engkau wahai ayahku dikarunia oleh Allah banyak tawanan, maka berilah aku seorang untuk menjadi pembantu di rumahku."

Mendengar permintaan Ali dan Fathimah, Rasulululllah Saw. menjawab, "Demi Allah aku tidak akan memberikan kepada kalian apa yang kalian minta dan aku membiarkan para *ahlu shuffah* terlantar kelaparan dengan mengganjal perut mereka karena aku tidak mendapatkan apa yang harus aku berikan kepada mereka. Tetapi ketahuilah, sesungguhnya budak-budak yang ada itu aku jual, lalu hasil dari penjualan mereka digunakan untuk memberi nafkah para *ahlu shuffah* yang lebih membutuhkan.

Pendidikan dari Nabi Muhammad Saw seperti inilah yang kemudian hari sangat mempengaruhi kepribadian Ali bin Abi Thalib. Termasuk saat Ali mendapatkan amanah menjadi pemimpin bagi kaum muslimin. Pendidikan yang ia dapatkan selama bersama Rasulullah Saw. menjadikan sosok yang tidak serakah terhadap kenikmatan dan gemerlap dunia.

(Diadaptasi dari Buku Biografi Ali bin Abi Thalib r.a. karya Prof. Dr. Ali Muhammad Ash Shallabi, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2014: 61-62)

Aktivitas 7.3

Setelah kalian membaca artikel di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini.

1. Tuliskan satu kata kunci karakter yang ada dalam artikel di atas!
2. Jelaskan maksudnya!
3. Bagaimana cara kalian dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari?

G Wawasan Keislaman

Pada semester sebelumnya, kalian sudah belajar tentang cabang iman, yaitu memenuhi janji, menyukuri nikmat, memelihara lisan, dan menutup aib orang lain. Sekarang, pada semester ini kalian mempelajari materi cabang iman yang lain, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Bagaimana penjelasannya? Mari bersama-sama memahami dengan baik ya!

1. Menjaga Kehormatan

Maksud dari menjaga kehormatan adalah menjaga harga diri, nama baik, dan kemuliaan diri. Dengan kata lain menjaga harkat, martabat dan harga diri manusia. Menjaga kehormatan dalam Bahasa Arab disebut dengan *muru'ah*. *Muru'ah* adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan. Ada juga yang memberi definisi sebagai kemampuan untuk menghindari perbuatan yang negatif/buruk, sehingga dapat menjaga harkat, martabat, harga diri, dan kehormatan diri.

Selain *muru'ah* juga disebut dengan istilah *'iffah*. Secara bahasa, istilah *'iffah* berarti mencegah dari sesuatu yang tidak bermanfaat atau menjauhi hal yang buruk dan terlarang. Sedangkan secara istilah berarti sifat yang menjadikan seseorang dapat menghindar dari menuruti hawa nafsunya.

Sikap menjaga kehormatan, terdapat dalam Q.S. Al-Ahzab/33: 35, yaitu:

﴿ اِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ وَالصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّاۤىِٕمِيْنَ وَالصّٰۤىِٕمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا ﴾ (الاحزاب/٣٣: ٣٥)

Artinya: *"Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang mukmin, laki-laki dan perempuan yang tetap dalam*

ketaatannya, laki-laki dan perempuan yang benar, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu´, laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar (Q.S. Al-Ahzab/33: 35)

Sikap Muru'ah dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

1) *Muru'ah* terhadap diri sendiri. Maksudnya adalah mempertahankan serta melaksanakan perilaku yang mulia dan menghindari perilaku yang tercela di manapun dan kapanpun meskipun dalam keadaan sendiri;
2) *Muru'ah* terhadap sesama makhluk. Maksudnya adalah menjaga perilaku yang mulia dan menghindari perilaku yang tercela kepada orang lain baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat;
3) *Muru'ah* terhadap Allah Swt. Maksudnya merasa malu kepada Allah Swt. sehingga membuat seseorang untuk selalu melaksanakan semua perintah-Nya, menjauhi semua larangan-Nya, dan merasa malu apabila berbuat bermaksiat kepada-Nya.

Sekarang, bagaimana contoh menjaga *muru'ah*? Diantara contoh muru'ah dalam kehidupan sehari-hari adalah:

1) Menjaga perkataan dengan tidak mengejek teman ataupun berkata kasar;
2) Menggunakan pakaian yang mencerminkan syariat Islam bukan menggunakan pakaian yang menampakkan lekuk tubuh;
3) Menjauhi pergaulan bebas dan zina;
4) Menjauhi makan dan minuman yang haram;
5) Mempergunakan harta di jalan yang baik. Diantaranya bisa dengan bersedekah, menyantuni anak yatim, memberikan beasiswa;
6) Tidak menyalahgunakan jabatan yang dimiliki.

Contoh-contoh di atas merupakan *muru'ah* dalam diri seseorang. Menurut al-Jurjani dalam Kitab *al-Ta'rifat* bahwa *muru'ah* adalah kekuatan hati yang menjadi sumber lahirnya sifat-sifat terpuji baik secara dalil syar'i, akal dan tradisi. Oleh karena itu, betul yang telah disampaikan Nabi Saw. bahwa kekayaan yang sejati adalah kekayaan hati. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Hurairah:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: لَيْسَ الْغِنَى عَنْ كَثْرَةِ الْعَرَضِ وَلَكِنَّ الْغِنَى غِنَى النَّفْسِ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah: dari Nabi Saw. bersabda: kekayaan bukanlah dari banyaknya harta, tetapi kekayaan adalah kekayaan hati.* (H.R. Al-Bukhāri)

Aktivitas 7.4

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap menjaga kehormatan dalam kehidupan sehari-hari!

2. Ikhlas

Kata ikhlas dari bahasa Arab. Secara bahasa kata ikhlas berarti murni, tidak bercampur, bersih, jernih, mengosongkan dan membersihkan sesuatu. Ikhlas berarti suci dalam berniat, bersihnya batin dalam beramal, tidak ada pura-pura, lurusnya hati dalam bertindak, jauh dari penyakit riya' serta mengharap ridha Allah semata. Kaitannya ibadah, secara bahasa ikhlas berarti tidak memperlihatkan amal kepada orang lain. Sedangkan secara istilah, al-Jurjani dalam kitabnya *al-Ta'rifat* memberikan pengertian ikhlas adalah membersihkan amal perbuatan dari hal-hal yang mengotorinya seperti mengharap pujian dari makhluk atau tujuan-tujuan lain selain dari Allah. termasuk juga tidak mengharap amalnya disaksikan oleh selain Allah.

Dengan kata lain ikhlas adalah sikap yang dilakukan seseorang dalam melaksanakan perintah-perintah Allah Swt. dan tidak mengharap sesuatu apapun, kecuali ridha Allah Swt. Jadi, ikhlas merupakan sesuatu hal yang sifatnya batin dan ia merupakan perasaan halus yang tidak dapat diketahui oleh siapapun kecuali pelakunya dan Allah Swt.

Salah satu ayat yang mengajarkan untuk ikhlas adalah Q.S. Az-Zumar/39: 2 berikut ini.

﴿اِنَّآ اَنْزَلْنَآ اِلَيْكَ الْكِتٰبَ بِالْحَقِّ فَاعْبُدِ اللّٰهَ مُخْلِصًا لَّهُ الدِّيْنَ ۗ﴾ (الزمر/٣٩: ٢)

Artinya: *Sesungghunya Kami telah menurunkan kepadamu (Muhammad) al-Kitab (al-Qur'an) dengan benar, maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan (ibadah) kepadanya.* (Q.S. Az-Zumar/39: 2)

Ali Abdul Halim (2010) mengatakan bahwa ikhlas dapat dibagi menjadi tiga tingkatan yaitu.

a) Orang *awam* (umum). Pada tingkatan ini seseorang beribadah kepada Allah Swt., tujuannya mencari dan menghitung keuntungan dunia dan akhirat. Contohnya: seseorang melakukan ibadah shalat atau memberi shadaqah kepada anak yatim dengan tujuan ingin agar badannya sehat, hartanya banyak, mendapat bidadari dan nanti di akhirat masuk surga.
b) Orang *khawash* (khusus). Pada tingkatan ini, seseorang beribadah hanya untuk mencari keuntungan akhirat bukan lagi berorientasi pada keuntungan dunia. Seseorang pada tingkatan ini, beribadah sambil hatinya berharap untuk memperoleh pahala, surga, dan semua yang berorientasi pada akhirat.
c) Orang *khawashul khawas* (*excellent*). Seseorang masuk dalam tingkatan ini, apabila ia beribadah tidak ada motivasi apa pun, kecuali mengharap ridha dari Allah Swt. Ia beribadah setiap hari bukan sebagai kewajiban, tetapi menjadi kebutuhan sebagai seorang hamba. Dengan kata lain Ia beribadah tidak lagi didasari keinginan dunia maupun akhirat, melainkan didasari oleh rasa *mahabbah* (cinta) dan rindu kepada Allah Swt. Sehingga orang pada tingkatan ini mencapai kenikmatan dalam setiap ibadah yang dikerjakan.

Kemudian bagaimana cara agar dapat memiliki sifat ikhlas? Imam Dzun Nun menjelaskan, yaitu seseorang harus bersungguh-sungguh, sabar serta terus menerus/istiqamah dalam beramal, sehingga ia akan terbiasa dengan perbuatan baik. Menurutnya ada tiga ciri seseorang yang ikhlas dalam beramal:

1. Tidak lagi mengharap/menghiraukan pujian dan hinaan orang lain
2. Tidak lagi melihat kepada manfaat dan bahaya perbuatan, tetapi pada hakikat perbuatan, misalnya bahwa amal yang kita lakukan adalah perintah Allah.
3. Tidak mengingat pahala dari perbuatan yang dilakukan.

Sekarang, apa manfaatnya, kalau kalian mempunyai sikap ikhlas? Di antara manfaatnya adalah terhindar dari tipu daya setan/iblis. Sehingga kalian dapat selamat dari berbagai macam godaan dan tipu daya yang menyebabkan kalian jauh dari petunjuk agama. Manfaat lain dari ikhlas adalah akan selamat dari siksa dan akan mendapatkan derajat yang tinggi kelak di akhirat.

Aktivitas 7.5

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap ikhlas dalam kehidupan sehari-hari!

3. Malu

Malu dalam bahasa Arab disebut kata *al-haya'* (الْحَيَاءُ). Malu disebutkan oleh Nabi Saw sebagai cabang dari iman karena dengan sifat malu seseorang dapat tergerak melakukan kebaikan dan menghindari keburukan. Sifat malu akan selalu mengantarkan seseorang pada kebaikan. Jika ada seseorang yang tidak berani melakukan kebaikan, maka sebabnya bukanlah sifat malu yang dimilikinya, tetapi itu disebabkan sifat penakut dan kelemahan yang dimiliki seseorang tersebut. Demikian Imam an-Nawawi menjelaskan dalam kitabnya *Syarh Shahih Muslim.*

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُمَا مَرَّ النَّبِيُّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَلَى رَجُلٍ، وَهُوَ يُعَاتِبُ أَخَاهُ فِي الْحَيَاءِ، يَقُولُ: إِنَّكَ لَتَسْتَحْيِي حَتَّى كَأَنَّهُ يَقُولُ: قَدْ أَضَرَّ بِكَ. فَقَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: دَعْهُ فَإِنَّ الْحَيَاءَ مِنَ الإِيْمَانِ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari 'Abdullah bin 'Umar: suatu saat Nabi saw bertemu seorang laki-laki yang mencela saudaranya yang pemalu. Bahkan lelaki tersebut mengatakan rasa malu telah membahayakanmu. Maka Rasulullah bersabda: berhentilah kamu mencela saudaramu, karena malu adalah bagian dari iman.* (H.R. Al-Bukhāri).

Dalam hadis tersebut Nabi Muhammad Saw. menegur seorang laki-laki yang sedang mencela sifat malu yang dimiliki saudaranya. Sifat malu dalam hadis tersebut adalah bagian dari cabang iman. Mengapa? Karena sifat malu dapat menghindarkan seseorang dari perbuatan maksiat dan hal-hal yang dilarang agama (Badruddin Abi Muhammad Mahmud bin Ahmad al-'Aini dalam Kitab *'Umdah al-Qari Syarh Shahih al-Bukhari* juz 1).

Menurut Ibnu Hajar penulis kitab *Fath al-Bari,* malu dibagi menjadi dua, yaitu.

1) Malu naluri (*gharizah*) yakni sifat malu yang Allah ciptakan pada diri hamba sehingga mengantarkan hamba tersebut melakukan kebaikan dan menghindari keburukan serta memotivasi untuk berbuat yang indah. Inilah yang termasuk cabang dari iman, karena bisa menjadi perantara menaiki derajat iman.
2) Malu yang dicari/dilatih (*muktasab*). Sifat malu ini adakalanya bagian dari iman, seperti rasa malu sebagai hamba di hadapan Allah pada hari kiamat, sehingga menjadikannya mempersiapkan bekal untuk menemui Allah di akhirat nanti. Adakalanya juga malu ini bagian dari *ihsan,* seperti malunya hamba karena adanya rasa *taqarrub* atau merasa selalu dalam pengawasan Allah, inilah puncak dari macam-macam cabang iman.

Dengan demikian, sifat malu sangat penting dimiliki oleh setiap manusia, karena dapat menjadi perantara meningkatkan keimanan sampai pada puncaknya. Supian Sauri (2019) menegaskan bahwa manusia yang memiliki sifat malu (*haya'*) ialah manusia yang mampu untuk menahan dan menutup diri dari hal-hal yang akan dapat mendatangkan aib atau keburukan pada dirinya. Dengan demikian, jika pada masa sekarang ini banyak perilaku buruk yang muncul dari umat beragama, seperti pencurian, penipuan, bahkan kasus korupsi, maka itu tidak lain karena sudah menipisnya rasa malu dari seorang hamba tersebut.

Tentang malu ini, dijelaskan oleh Nabi Muhammad Saw. menjelaskan dalam hadisnya:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُودٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
اسْتَحْيُوْا مِنَ اللهِ حَقَّ الْحَيَاءِ قَالَ قُلْنَا يَا رَسُوْلَ اللهِ إِنَّا نَسْتَحْيِي

وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ قَالَ لَيْسَ ذَاكَ وَلَكِنَّ الِاسْتِحْيَاءَ مِنَ اللّٰهِ حَقَّ الْحَيَاءِ أَنْ تَحْفَظَ الرَّأْسَ وَمَا وَعَى وَالْبَطْنَ وَمَا حَوَى وَلْتَذْكُرِ الْمَوْتَ وَالْبِلَى وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ تَرَكَ زِينَةَ الدُّنْيَا فَمَنْ فَعَلَ ذَلِكَ فَقَدِ اسْتَحْيَا مِنَ اللّٰهِ حَقَّ الْحَيَاءِ (رواه الترمذي)

Artinya: *"Dari Abdullah bin Mas'ud berkata: Rasulullah saw bersabda: "Malulah pada Allah dengan sebenarnya." Berkata Ibnu Mas'ud: Kami berkata: Wahai Rasulullah, kami malu, alhamdulillah. Beliau bersabda: "Bukan itu, tetapi malu kepada Allah dengan sebenarnya adalah kau menjaga kepala dan apa yang dipahami dan perut beserta isinya, mengingat kematian dan segala kemusnahan, barangsiapa menginginkan akhirat, ia meninggalkan perhiasan dunia, barangsiapa melakukannya, ia malu kepada Allah dengan sebenarnya."* (H.R. Al-Tirmidzī).

Dari hadis tersebut, Nabi Muhammad Saw. memerintahkan untuk malu kepada Allah Swt. dengan sebenarnya. Maksudnya menjaga seluruh anggota badan dari perbuatan yang dilarang oleh ajaran agama Islam. Kemudian mengingat kematian dan meninggalkan perhiasan dunia.

Aktivitas 7.6

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap malu dalam kehidupan sehari-hari!

4. Zuhud

Zuhud secara bahasa berarti sesuatu yang sedikit, tidak tertarik terhadap sesuatu dan meninggalkannya. Jadi, zuhud berarti meninggalkan dari kesenangan dunia untuk lebih mementingkan ibadah. Orang yang melakukan zuhud disebut dengan zāhid.

Dalam kaitannya dunia, zuhud diartikan meninggalkan dunia dan menganggap dunia adalah hal yang hina. Meskipun demikian perlu diingat, perilaku zuhud bukan berarti tidak memperhatikan urusan duniawi, atau

bukan berarti tidak memiliki harta dan mengasingkan diri dari dunia. Para ulama menjelaskan bahwa hal tersebut bukanlah maksud dari zuhud.

Menurut Abu Sulaiman ad-Darani, zuhud adalah meninggalkan sesuatu yang dapat menyibukkan diri kita sehingga melalaikan Allah. Dengan kata lain menurut Abu Said bin al-A'rabi dari para gurunya, zuhud adalah mengeluarkan kemuliaan harta dari dalam hati kita, maksudnya harta yang dimiliki tidak menjadikan hati ini jauh dan lalai dari Allah. Bahkan ulama lain menambahkan bahwa harta yang kita miliki harusnya dapat menjadi sarana/alat mendekatkan diri kepada Allah.

Raghib al-Ishfahani menjelaskan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan usaha untuk menghasilkan sesuatu, seperti yang banyak disalahpahami orang, karena yang seperti itu mengantarkan pada kerusakan alam dan bertentangan dengan takdir dan peraturan Allah. Menurutnya, orang yang zuhud terhadap dunia adalah orang yang cinta kepada akhirat, sehingga ia menjadikan dunia untuk akhirat. Yakni menjadikan harta duniawi untuk kebutuhan dan keperluan akhirat. Sehingga harta yang dimiliki dapat mengantarkan kebahagiaan dan manfaat baginya di akhirat.

Haidar Bagir mengutip Imam al-Ghazali dalam kitabnya *Ihya 'Ulumuddin* diriwayatkan bahwa suatu saat Rasulullah sedang berjalan bersama para sahabat sampai di suatu tempat Rasulullah menunjuk kepada seonggokan benda. Kemudian Rasulullah bertanya apa itu? Kemudian sahabat menjawab, "Bangkai anjing ya Rasul." Rasul bertanya kembali kepada sahabat, "Bagaimana sikap kalian terhadapnya?" Kami merasa jijik jawab para sahabat. Maka Rasulullah pun bersabda, "Begitulah seharusnya Sikap seorang mukmin terhadap dunia."

Anjuran zuhud dalam bertasawuf dilatarbelakangi oleh keyakinan kalangan sufi bahwa manusia cenderung terlalu menikmati hal-hal yang bersifat keduniaan yang mubah. Sehingga akhirnya dapat menyebabkan manusia terjerumus ke sikap berlebihan sebagaimana penjelasan sebelumnya.

Lebih lanjut Rasul juga menyebutkan salah satu bahaya seseorang yang tidak berlaku zuhud, yaitu dapat dijangkiti penyakit *wahn,* sebagaimana sabda beliau:

عَنْ ثَوْبَانَ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يُوشِكُ الْأُمَمُ أَنْ تَدَاعَى عَلَيْكُمْ كَمَا تَدَاعَى الْأَكَلَةُ إِلَى قَصْعَتِهَا فَقَالَ قَائِلٌ وَمِنْ قِلَّةٍ نَحْنُ يَوْمَئِذٍ قَالَ بَلْ أَنْتُمْ يَوْمَئِذٍ كَثِيرٌ وَلَكِنَّكُمْ غُثَاءٌ كَغُثَاءِ السَّيْلِ وَلَيَنْزَعَنَّ اللهُ مِنْ صُدُورِ عَدُوِّكُمُ الْمَهَابَةَ مِنْكُمْ وَلَيَقْذِفَنَّ اللهُ فِي قُلُوبِكُمُ الْوَهْنَ فَقَالَ قَائِلٌ يَا رَسُولَ اللهِ وَمَا الْوَهْنُ قَالَ حُبُّ الدُّنْيَا وَكَرَاهِيَةُ الْمَوْتِ (رواه ابو داود)

Artinya: "Dari Tsauban, ia berkata,*"Rasulullah saw bersabda: "Hampir-hampir bangsa-bangsa memperebutkan kalian (umat Islam), layaknya memperebutkan makanan yang berada di mangkuk." Seorang laki-laki berkata, "Apakah kami waktu itu berjumlah sedikit?" beliau menjawab: "tidak, bahkan jumlah kalian pada waktu itu sangat banyak, namun kalian seperti buih di genangan air. Sungguh Allah akan mencabut rasa takut kepada kalian, dan akan menanamkan ke dalam hati kalian al-wahn." Seseorang lalu berkata, "Wahai Rasulullah, apa itu al-wahn?" beliau menjawab: "Cinta dunia dan takut mati."* (H.R. Abu Dāwud)

Dalam Islam, cinta dunia bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Imam Ghazali dalam Kitab *Ihya' 'Ulumudin* menjelaskan bahwa zuhud bukan berarti meninggalkan harta duniawi. Perilaku zuhud adalah seseorang mampu mendapatkan/menikmati dunia tanpa menjadikan dirinya hina, tanpa menjadikan nama baiknya buruk, tanpa mengalahkan kebutuhan rohani dan tanpa menjadikannya jauh dari Allah.

Dalam hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Abu Dzar al-Ghifari disebutkan:

عَنْ أَبِي ذَرٍّ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الزَّهَادَةُ فِي الدُّنْيَا لَيْسَتْ بِتَحْرِيمِ الْحَلَالِ وَلَا إِضَاعَةِ الْمَالِ وَلَكِنَّ الزَّهَادَةَ فِي الدُّنْيَا أَنْ لَا تَكُونَ بِمَا فِي يَدَيْكَ أَوْثَقَ مِمَّا فِي يَدِ اللهِ وَأَنْ تَكُونَ فِي ثَوَابِ الْمُصِيبَةِ إِذَا أَنْتَ أُصِبْتَ بِهَا أَرْغَبَ فِيهَا لَوْ أَنَّهَا أُبْقِيَتْ لَكَ (رواه الترمذي)

Artinya: *"Dari Abu Dzar al-Ghifari dari Nabi saw bersabda: zuhud terhadap dunia bukan berarti mengharamkan yang halal dan menyia-nyiakan harta. Tetapi zuhud terhadap dunia adalah engkau lebih yakin terhadap kekuasaan Allah daripada apa yang ada di tanganmu. Zuhud juga berarti ketika engkau tertimpa musibah, engkau lebih mengharap mendapat pahala dari musibah itu daripada dikembalikannya harta itu kepadamu."* (H.R. Al-Tirmidzī).

Dengan demikian, zuhud bukan dilihat dari pakaian atau harta apa yang dimiliki seseorang, tetapi terkait cara memperoleh harta dunia dan menyikapi harta tersebut sesuai tuntunan agama, seperti mencari harta secara halal, harta yang dimiliki tidak menjadikan seseorang sombong dan jauh dari Allah.

Zuhud terhadap dunia sebagaimana yang diamalkan Rasulullah Saw. dan para sahabat bukanlah mengharamkan hal-hal yang baik dan mengabaikan harta. Selain itu orang yang zuhud tidak selalu identik dengan berpakaian yang kumal penuh tambalan. Zuhud juga bukan duduk bersantai-santai di rumah menunggu sedekah, karena sesungguhnya amal, usaha, dan mencari nafkah yang halal adalah ibadah yang akan mendekatkan seorang hamba kepada Allah. Sehingga harta tidak memperbudak dirinya.

Aktivitas 7.6

Buatlah dua contoh yang mencerminkan sikap zuhud dalam kehidupan sehari-hari!

H Penerapan Karakter

Alhamdulilah kalian sudah selesai belajar bab manisnya iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud. Setelah mempelajari materi ini, kalian dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Berdoa sebelum mengikuti pelajaran	Bertaqwa kepada Allah Swt.

No	Butir Sikap	Nilai Karakter
2	Mendirikan shalat lima waktu dengan berjamaah	Bertaqwa kepada Allah Swt.
3	Menjaga kehormatan dengan menutup aurat sesuai perintah Allah	Tanggung jawab
4	Selalu menepati janji	Komitmen
5	Menyisihkan uang saku untuk berinfaq	peduli
6	Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban	Berpikir kritis
7	Menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat	Kebinekaan
8	Mempelajari materi cabang iman tanpa harus disuruh terlebih dahulu	Mandiri
9	Aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi dan presentasi	Kreatif
10	Menjalin hubungan baik dengan orang lain	Komunikatif

I Refleksi

Setelah mempelajari materi manisnya Iman dengan menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?

Tuliskan 3 manfaatnya di bawah ini!

1. ....
2. ....
3. ....

J Rangkuman

1. Diantara cabang Iman adalah: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud.
2. Menjaga kehormatan adalah proses penjagaan tingkah laku seseorang agar sejalan dengan ajaran agama, menghiasi diri dengan akhlak terpuji dan menjauhi segala bentuk keburukan.
3. Ikhlas adalah beribadah karena Allah bukan karena selainnya.
4. Malu (*haya'*) ialah seseorang yang mampu menahan dan menutup diri dari hal-hal yang akan dapat mendatangkan aib atau keburukan pada dirinya. Sifat malu sebagai cabang iman seseorang dapat tergerak melakukan kebaikan dan menghindari keburukan.
5. Zuhud meninggalkan dari kesenangan dunia untuk lebih mementingkan ibadah. Dengan kata lain zuhud adalah cara kita menyikapi harta dunia yang kita miliki tidak menjadikan kita lalai dan jauh dari ajaran agama Islam.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah pernyataan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang (√) di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran				
2	Saya menutup aurat dimanapun berada				
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Saya aktif berkontribusi saat diskusi kelompok				
5	Saya menepati janji untuk serius dalam mengikuti pelajaran				
6	Saya mengajukan pertanyaan ketika mengalami kebingungan atau mengalami gagal paham terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru atau teman				
7	Saya malu kalau berbuat maksiat				
8	Saya mempelajari materi pelajaran sebelum disuruh orangtua/guru				
9	Saya aktif memberikan ide/pemikiran / gagasan ketika diskusi				
10	Saya menjalin hubungan baik dengan orang lain, baik orangtua, guru, teman, dan masyarakat				

Keterangan:

1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat pada salah satu huruf jawaban a, b, c, d atau e

1. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Al-Bukhārī, bahwa maksudnya kekayaan itu adalah ....

   A. kekayaan harta
   B. kekayaan hati
   C. kekayaan pikiran
   D. kekayaan materi
   E. kekayaan intelektual

2. Perhatikan Q.S. Al-Ahzab/33: 35 di bawah ini!

   ﴿إِنَّ الْمُسْلِمِيْنَ وَالْمُسْلِمٰتِ وَالْمُؤْمِنِيْنَ وَالْمُؤْمِنٰتِ وَالْقٰنِتِيْنَ وَالْقٰنِتٰتِ
   وَالصّٰدِقِيْنَ وَالصّٰدِقٰتِ وَالصّٰبِرِيْنَ وَالصّٰبِرٰتِ وَالْخٰشِعِيْنَ وَالْخٰشِعٰتِ
   وَالْمُتَصَدِّقِيْنَ وَالْمُتَصَدِّقٰتِ وَالصَّاۤىِٕمِيْنَ وَالصّٰۤىِٕمٰتِ وَالْحٰفِظِيْنَ
   فُرُوْجَهُمْ وَالْحٰفِظٰتِ وَالذّٰكِرِيْنَ اللّٰهَ كَثِيْرًا وَّالذّٰكِرٰتِ اَعَدَّ اللّٰهُ لَهُمْ
   مَّغْفِرَةً وَّاَجْرًا عَظِيْمًا﴾ (الاحزاب/٣٣: ٣٥)

   Dari ayat di atas, merupakan dalil naqli tentang salah satu cabang iman yaitu ....

   A. menjaga kehormatan
   B. ikhlas
   C. malu
   D. *zuhud*
   E. *taqarrub*

3. Di bawah ini yang merupakan pemahaman yang benar tentang sifat zuhud adalah . . . .

   A. tidak boleh memiliki harta karena akan melalaikan kepada Allah
   B. mencari harta dengan optimal untuk keluarga mumpung masih hidup

C. mengesampingkan kewajiban kerja dengan selalu beribadah
D. mencari nafkah sepanjang waktu dalam hidup karena waktu adalah uang
E. menjadikan harta dunia untuk mengantarkan kebahagiaan di akhirat

4. Meninggalkan kenikmatan duniawi untuk mendapatkan kenikmatan akhirat merupakan salah satu ciri orang yang memiliki sifat zuhud. Namun tidak hanya itu, orang yang memiliki sifat zuhud memiliki ciri lain yaitu . . . .
   A. senang mencela dan susah untuk memuji orang lain
   B. membenci orang yang memberikan celaan kepadanya
   C. marah-marah ketika mendapat pujian orang lain
   D. sangat senang akan pujian yang datang dari orang lain
   E. bersikap sederhana baik saat dipuji maupun saat dicela

5. Di bawah ini merupakan tingkatan ikhlas dengan urut adalah ....
   A. awam, khas, dan *khawasul khas*
   B. awam, khawasul khawas, dan *khawas*
   C. awam, khawas, dan *khawasul khawas*
   D. awam, khas, dan *khawasul khawas*
   E. awam, khawas, dan *khawasul khas*

6. Di bawah ini yang termasuk ciri-ciri orang ikhlas adalah ....
   A. malas beribadah jika sendirian dan rajin dihadapan banyak orang
   B. senantiasa beramal dan bersungguh-sungguh dalam beramal
   C. bergairah beribadah ketika dipuji dan tidak bersemangat jika dicela
   D. melakukan segala sesuatu yang dilarang oleh Allah Swt.
   E. membedakan antara amal yang *rewardnya* besar dan kecil

7. Di bawah ini merupakan manfaat ikhlas adalah ....
   A. menambah kekayaan di dunia
   B. terhindar dari tipu daya setan
   C. menjadi orang yang terkenal
   D. mendapatkan pujian dari teman
   E. dicari banyak orang untuk dibantu

8. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Al-Tirmidzī bahwa yang termasuk malu kepada Allah dengan sebenarnya adalah ....
   A. menjaga seluruh jiwanya dengan mengikutsertakan program asuransi
   B. menjaga harta benda yang dimilikinya dengan menabung di Bank Syari'ah
   C. menjaga seluruh anggota badan dari perbuatan yang dilarang oleh agama Islam
   D. menjaga seluruh keluarga dengan memasang CCTV di dalam dan di luar rumah
   E. menjaga lingkungan sekitar dengan melakukan jaga malam secara bergantian

9. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) menghindari dari perbuatan maksiat
   2) menghantarkan hambanya melakukan kebaikan
   3) mengurangi rezeki
   4) lebih dekat dengan Allah Swt.
   5) tidak mendapatkan pekerjaan

   Dari pernyataan di atas, yang termasuk manfaat sikap malu sebagai cabang Iman adalah ....
   A. 1), 2), dan 3)
   B. 1), 3), dan 4)
   C. 2), 3), dan 4)
   D. 2), 4), dan 1)
   E. 3), 5), dan 1)

10. Malu merupakan tanda baik atau tidaknya iman seseorang. Malu berbeda dengan tidak percaya diri. Oleh karenanya, malu ini harus ditempatkan pada posisi yang tepat. Salah satu penerapan sifat malu yang tepat di bawah ini adalah....
   A. malu tidak mengerjakan tugas
   B. malu menghadiri pengajian umum
   C. malu diejek teman apabila berjilbab
   D. malu salat berjama'ah di masjid
   E. malu tidak mempunyai HP terbaru

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan pengertian *muru'ah* baik dari segi bahasa maupun istilah!
2. Bagaimana cara menerapkan *muru'ah* bagi pelajar? Sebutkan tiga cara!
3. Bagaimana bentuk zuhud orang yang memiliki rezeki melimpah? Sebutkan tiga.
4. Jelaskan tiga ciri orang yang memiliki sikap ikhlas!
5. Jelaskan tiga manfaat sifat malu dalam kehidupan seseorang!

3. Penilaian Keterampilan

1. Carilah kisah tokoh muslim dalam kehidupan nyata tentang menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud!
2. Kisah tersebut ditulis maksimal satu halaman ukuran A4.
3. Presentasikan hasil pekerjaan kalian di depan kelas.

L Pengayaan

Setelah kalian memahami tentang cabang iman, yaitu: menjaga kehormatan, ikhlas, malu, dan zuhud, kalian dapat. Kalian dapat menambah wawasan kalian dengan membaca buku/kitab di bawah ini:

1. Basalamah, Rima Nasir. *Al-Haya' Sebagai Solusi bagi Permasalahan Moral Bangsa. Jurnal Raushan Fikr Vol. 3 No. 2.* Januari 2014.
2. Al-Ghazali, Abi Hamid. t.th. *Ihya' 'Ulumudiin,* Kairo: Dar al-Syu'b
3. Al-Muhasibi, Al-Harits. 2013. *Belajar Ikhlas.* Jakarta: Zaman.
4. Nawawi, Syaikh Muhammad. t.th. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman.* Indonesia: al-Haramain.
5. Nasution, Kasron. *Konsistensi Taubat dan Ikhlas dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah.* Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 8

Adab Menggunakan Media Sosial

A Tujuan Pembelajaran
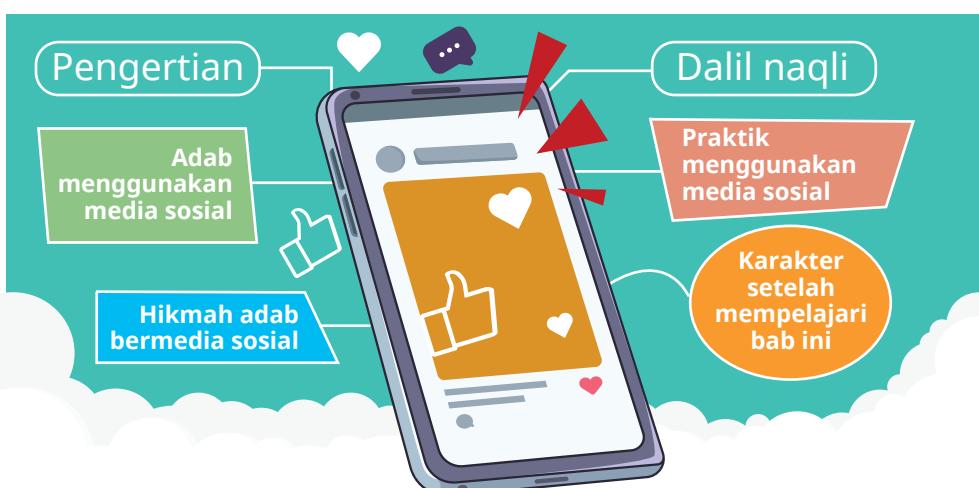
Dalam bab ini, tujuan pembelajaran adalah:

1. Menjelaskan adab menggunakan media sosial;
2. Menjelaskan dalil naqli adab menggunakan media sosial;
3. Menganalisis adab menggunakan media sosial dalam Islam;
4. Membuat postingan dan komentar yang positif di media sosial;
5. Meyakini bahwa adab menggunakan media sosial dalam Islam dapat memberi keselamatan bagi individu dan masyarakat;
6. Membiasakan sikap menggunakan media sosial yang santun, saling menghormati, bertanggung jawab, semangat kebangsaan, dan cinta damai.

B Kata Kunci

- Adab
- Online
- *Su'udzan*
- *Ghibah*
- Media Sosial
- *Hoax*
- *Tajassus*
- Ujaran kebencian
- Tabayun

C Infografis

D Ayo Tadarus

Sebelum mempelajari bab delapan tentang adab dalam bermedia sosial, mari membaca bersama-sama Q.S. An-Nūr/24: 11-13 dibawah ini!

﴿ إِنَّ الَّذِيْنَ جَاۤءُوْ بِالْاِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْۗ لَا تَحْسَبُوْهُ شَرًّا لَّكُمْۗ بَلْ هُوَ خَيْرٌ
لَّكُمْۗ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ مَّا اكْتَسَبَ مِنَ الْاِثْمِۚ وَالَّذِيْ تَوَلّٰى كِبْرَهٗ مِنْهُمْ لَهٗ
عَذَابٌ عَظِيْمٌ ﴿١١﴾ لَوْلَآ اِذْ سَمِعْتُمُوْهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُوْنَ وَالْمُؤْمِنٰتُ بِاَنْفُسِهِمْ
خَيْرًاۙ وَّقَالُوْا هٰذَآ اِفْكٌ مُّبِيْنٌ ﴿١٢﴾ لَوْلَا جَاۤءُوْ عَلَيْهِ بِاَرْبَعَةِ شُهَدَاۤءَۚ فَاِذْ لَمْ يَأْتُوْا
بِالشُّهَدَاۤءِ فَاُولٰۤىِٕكَ عِنْدَ اللّٰهِ هُمُ الْكٰذِبُوْنَ ﴿١٣﴾ ﴾ (النّور/٢٤: ١٣-١١)

Aktivitas 8.1

Bacalah Q.S. An-Nūr/24: 11-13 di atas bersama-sama dengan tartil!

E Tadabbur

Gambar 8.1
Pelajar sedang berinteraksi di dunia maya

Gambar 8.2
Media sosial untuk mengoptimalkan program kerja organisasi

Gambar 8.3
Komunikasi melalui media sosial untuk melakukan bakti

Gambar 8.4
Memanfaatkan HP untuk mengerjakan tugas

F Kisah Inspiratif

Tabayun pada Era Media Sosial

Saat berjalan-jalan di suatu tempat, tiba-tiba ada yang berteriak sambil menunjuk ke kalian, "Copeeeeet...." Banyak orang yang ada sekelilingmu menghakimi kalian, tanpa ada konfirmasi sebelumnya. Padahal, kalian tidak menjadi pelakunya. Kalau kejadian tersebut menimpamu, Bagaimana perasaanmu?

Peristiwa di atas, bisa saja terjadi di dunia media sosial kalian. Walaupun sudah menggunakan *smartphone* dengan teknologi yang canggih, di media sosial seringkali bersifat reaktif tanpa melakukan penyaringan dan konfirmasi. Dalam bahasa agama Islam, saat mendapatkan informasi dari media sosial, seringkali sengaja atau tidak, langsung di*forward* ke berbagai grup, tanpa ditashih dan tabayun terlebih dahulu.

Sekarang ini, dengan kecanggihan teknologi, dalam hitungan detik, sebuah informasi akan cepat menyebar ke seluruh dunia. Padahal dalam ajaran Islam diajarkan untuk: tabayyun terlebih dahulu, jangan menggunjing, jangan mencari-cari kesalahan orang lain, jangan mempermalukan orang lain di depan umum, jangan bersikap kasar,

jangan bersikap sombong, jangan merusak kehormatan orang lain, jangan menganggap diri kalian suci, jangan mengafirkan sesama orang lain, jangan berbohong, dan seterusnya.

Terkadang interaksi di media sosial menjadi sama "berisiknya" seperti interaksi di pasar. Hanya bedanya, saat media sosial menggunakan *smartphone* zaman now, cara berkomunikasinya masih sama dengan interaksi di pasar. Terkadang apabila ada berita baik maupun buruk tentang seorang tokoh, tanpa ada verifikasi maupun tabayun kebenaran informasi tersebut, langsung di*share*. Jadi yang menentukan benar dan salahnya bukan isi berita, melainkan apakah senang atau tidaknya dengan tokoh yang dibicarakan. Dalam ajaran agama Islam, kita semua diingatkan untuk bersikap adil meski terhadap kelompok atau orang yang tidak kita sukai.

(Sumber: *Prof. Nadirsyah Hosen. 2019. Saring Sebelum Sharing. Yogyakarta: Bentang. 305-306*)

Aktivitas 8.2

Dari bacaan di atas, tulislah 3 kata kunci. Kemudian jelaskan maksudnya.

Wawasan Keislaman

Semangat pagi calon pemimpin bangsa. Dalam kehidupan sehari-hari, kalian tidak bisa terlepas dari media sosial. Data *We are Social Hootsuite* Tahun 2020 bahwa pengguna aktif media sosial (medsos) di Indonesia sebesar 160 Juta. Dari fungsinya, ada yang menggunakan untuk kegiatan positif dan negatif. Media sosial bisa bermanfaat atau tidak tergantung pada penggunanya.

Aktivitas 8.3

Jawablah pertanyaan ini dengan jujur sesuai kondisi kalian

1. Selama ini, HP kalian dimanfaatkan untuk apa saja?
2. Selama ini, media sosial apa saja yang kalian ikuti ?
3. Dari media sosial yang kalian ikuti apa manfaat dan dampak negatifnya?

Untuk bisa memanfaatkan dan meminimalisir kelemahan, maka belajar adab dalam menggunakan media sosial dalam bab ini sangat penting untuk kalian. Adab ini tentunya tidak hanya teori, tetapi setelah itu bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penasaran, seperti apa adabnya, mari bersama-sama belajar materi ini dengan baik.

1. Pentingnya Adab menggunakan Media Sosial

Seiring dengan perkembangan teknologi dan internet, telah menghubungkan setiap manusia ke dalam sebuah dunia baru, dunia digital tanpa batas. Internet dapat menghubungkan berbagai belahan dunia yang tidak kenal sebelumnya dengan cara mengoneksikan komputer/HP dengan jaringan internet. Saat berinteraksi dengan pengguna internet di dalam jaringan, naluri manusia sebagai makhluk sosial muncul. Hal ini yang menjadi dasar munculnya media online (termasuk media sosial) yang mampu mewadahi para pengguna internet di seluruh dunia.

Medsos sangat mempengaruhi kehidupan manusia. Dari bangun tidur sampai mau tidur, medsos berada dalam genggaman. Medsos mempunyai dampak positif dan negatif. Di antara manfaatnya adalah memudahkan dalam berkomunikasi, bersilaturahmi, dan kemudahan mendapatkan informasi. Selain itu medsos juga bermanfaat untuk media belajar dan bisnis.

Di sisi lain, medsos juga dapat berdampak negatif bagi penggunanya. Seperti hoaks, ujaran kebencian, perkelahian, pornografi, radikalisme, terorisme, dan lain-lain. Contoh nyata adalah hasil pantauan tim AIS Ditjen Aptika Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran kebencian, data dari media tempo.co tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian.

Dari penjelasan di atas, dalam bermedia sosial perlu ada adab. Adab ini untuk menghindari dari dampak negatif yang merugikan diri sendiri dan orang lain. Harapannya dengan adab bermedia sosial ini, semua penggunanya aman dan nyaman serta lebih bermanfaat.

2. Pengertian Adab menggunakan Media Sosial

Secara bahasa, adab artinya adat istiadat; ia menunjukkan suatu kebiasaan, etiket, pola perilaku yang ditiru dari orang-orang yang dianggap sebagai model. Secara istilah adab adalah kebiasaan dan aturan tingkah laku praktis yang mempunyai muatan nilai baik yang diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya.

Sedangkan media sosial yakni media berbasis Internet yang memungkinkan pengguna berkesempatan untuk berinteraksi dengan orang lain dan mempresentasikan dirinya dengan khalayak luas maupun terbatas yang dapat mendorong persepsi interaksi dengan orang lain. (Hendra A. Setyawan, 2017). Lebih lanjut ia menyatakan bahwa media sosial merupakan konten *online* yang dibuat dengan teknologi penerbitan yang sangat mudah diakses dan terukur.

Kemajuan teknologi sekarang berdampak pada cara komunikasi seseorang, berbagi berita, mencari informasi, gaya belajar, dan konten. Jenis media sosial yang banyak digunakan oleh masyarakat adalah facebook, instagram, twitter, telegram, whatsapp, kaskus, dan lain-lain.

Dari penjelasan tersebut, maksud adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.

3. Dasar Naqli

Meskipun, zaman Nabi Muhammad Saw. belum ada media sosial, tetapi rambu-rambu dalam berinteraksinya diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis. Di antara dalil naqli tentang menggunakan media sosial terdapat dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6 berikut ini.

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴾ (الحجرات/٤٩ : ٦)

Artinya: *Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kalian*

tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu. (Q.S. Al-Hujurāt/49:6).

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa ketika menerima sebuah informasi termasuk di dalamnya mendapatkan informasi dari media sosial, maka perlu dicek kebenaran informasi yang kalian terima. Pengecekan informasi tersebut bisa menanyakan ke pemberi informasi atau mengecek ke sumber-sumber resmi yang bisa dipertanggungjawabkan. Apabila kalian mendapatkan informasi tanpa diteliti kebenarannya, seperti yang dijelaskan Q.S. Al-Hujurat/49: 6 agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohannya yang akhirnya kalian akan menyesali perbuatan yang telah dilakukan.

Sedangkan dalam hadis Nabi Muhammad Saw. memberikan arahan dalam menggunakan media sosial sebagai berikut.

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُوْلُ إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu al-Khair bahwa dia mendengar 'Abdullah bin Amr bin al-Ash keduanya berkata, "Sesungguhnya seorang laki-laki bertanya kepada Rasulullah saw, "Muslim yang bagaimana yang paling baik?" Beliau menjawab: "Yaitu seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya."* (H.R. Muslim)

Dari hadis di atas dikaitkan dengan adab dalam menggunakan media sosial, agar seorang muslim dalam berinteraksi dengan orang lain merasakan aman dari gangguan dalam bentuk lisan maupun update status atau komentar dalam menggunakan media sosial.

Aktivitas 8.4

Carilah dasar naqli selain satu ayat Al-Qur'an atau hadis, selain yang ada di atas. Kemudian jelaskan kaitannya dengan adab dalam bermedia sosial.

4. Adab menggunakan Media Sosial

Dalam menggunakan media sosial perlu adab bagi penggunanya. Apa saja adabnya, silahkan kalian simak penjelasan berikut ini.

a. Niat yang baik

Dalam agama Islam, kedudukan niat sangatlah penting, tidak hanya karena merupakan rukun dari suatu ibadah, tetapi niat akan membimbing kesadaran dan sikap seorang muslim dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Bahkan dengan nilai suatu perbuatan akan ditentukan sesuai dengan niatnya. Seperti sabda Rasulullah Saw.:

عَنْ عُمَرَ بْنِ الْخَطَّابِ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِالنِّيَّاتِ وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ. فَهِجْرَتُهُ إِلَى اللهِ وَرَسُوْلِهِ. وَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ لِدُنْيَا يُصِيْبُهَا أَوِ امْرَأَةٍ يَتَزَوَّجُهَا فَهِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari 'Umar bin al-Khattab ra ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda, sesungguhnya amal perbuatan ditentukan dengan niatnya. Sesungguhnya setiap orang mendapatkan sesuai dengan niatnya. Siapa yang hijrah dengan niat kepada Allah dan Rasulnya, maka hijrahnya kepada Allah dan rasulnya. Dan siapa yang hijrah dengan niat memperoleh dunia atau menikahi seorang perempuan, maka hijrahnya sesuai dengan yang ia niatkan.* (H.R. Muslim).

Imam al-Nawawi menjelaskan maksud hadis di atas adalah amal perbuatan dinilai sesuai dengan niatnya. Dalam hadits tersebut dicontohkan bahwa seseorang yang hijrah dengan niat karena Allah dan Rasulullah, pahala dari hijrah itu akan didapatkannya kelak di akhirat. Apabila ada yang berniat hijrah untuk mendapatkan harta atau perempuan, maka ia hanya akan memperoleh balasan duniawi sesuai yang dia niatkan. Karenanya dalam bermedia sosial diniatkan *lillāhi ta'āla.* Hal ini sesuai dengan Q.S. Al-An'am/6: 162-163.

Aktivitas 8.5

Carilah teks Q.S. Al-An'am/6: 162-163, terjemahan, tafsir dan bagaimana hubungannya dengan bermedia sosial!

Penjelasan di atas menunjukkan pentingnya sebuah niat. Dalam Kitab *Ta'lim al-Muta'alim*, Imam al-Zarnuji menyebutkan banyak perbuatan yang secara lahiriah adalah amal duniawi, tetapi karena baiknya niat akan menjadi amal akhirat (bernilai ibadah) jika diniati dengan niat yang baik. Sebaliknya amal akhirat (ibadah) jika niatnya tidak baik akan menjadi amal dunia (tidak dinilai sebagai ibadah yang berpahala).

Dari hadis dan penjelasan di atas dihubungkan dengan menggunakan media sosial pun perlu diniati dengan baik agar mempunyai nilai ibadah dan mendatangkan manfaat bagi diri sendiri maupun orang lain.

b. Memilih teman yang baik

Dalam bermedia sosial, tentu kalian akan bertemu dan berinteraksi dengan banyak orang dari berbagai negara. Pilihlah teman di media sosial yang baik untuk menambah silaturrahim, saling berbagi informasi yang baik, dan saling mengingatkan untuk melakukan perbuatan positif. Apabila ada teman di media sosial mengajak ke hal yang bertentangan ajaran agama dan norma sosial, maka kalian harus berani mengatakan TIDAK. Banyak kasus dalam pertemanan di media sosial, terjerumus ke perbuatan yang dilarang agama dan hukum yang berlaku di Indonesia.

Terkait memilih teman, Nabi Muhammad Saw. telah memberikan gambaran perbedaan antara teman yang baik dan yang tidak baik:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَثَلُ الْجَلِيْسِ الصَّالِحِ وَالسَّوْءِ كَحَامِلِ الْمِسْكِ وَنَافِخِ الْكِيْرِ فَحَامِلُ الْمِسْكِ: إِمَّا أَنْ يُحْذِيَكَ وَإِمَّا أَنْ تَبْتَاعَ مِنْهُ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ مِنْهُ رِيحًا طَيِّبَةً وَنَافِخُ الْكِيْرِ: إِمَّا أَنْ يُحْرِقَ ثِيَابَكَ وَإِمَّا أَنْ تَجِدَ رِيحًا خَبِيْثَةً (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abi Musa ra., dari Nabi Saw. bersabda: perumpamaan teman duduk yang baik dengan teman duduk yang buruk adalah seperti penjual minyak misik (yang wangi) dan seorang pandai besi. Penjual minyak misik terkadang ia menawarkan minyaknya dan terkadang ia akan menjualnya kepadamu dan terkadang kamu yang akan mendapatkan aroma wanginya. Adapun pandai besi adakalanya ia akan membakar pakaianmu dan adakalanya kamu akan mendapatkan bau yang tidak sedap.* (H.R. Al-Bukhāri)

c. Meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima

Dalam berinteraksi media sosial, kalian pasti pernah menerima informasi dari teman, baik berupa teks/tulisan, foto atau video. Terkadang setelah menerima informasi tersebut, kalian ingin mengirim kembali informasi tersebut ke berbagai grup lain. Sebelum mengirim, teliti kebenaran beritanya.

Meneliti kebenaran berita yang didapat dari media sosial merupakan hal yang paling utama. Saring sebelum *sharing* ke media sosial. Kebenaran ini akan menjadikan apa yang kalian sampaikan di medsos bisa dipertanggungjawabkan baik di dunia dan akhirat. Hal ini sebagaimana dijelaskan dalam Q.S. Al-Hujurat/49: 6 pada halaman sebelumnya.

d. Menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi

Berita bohong atau *hoax* biasa dimulai dari mengedit, merekayasa dan memanipulasi informasi yang ada di dalam sebuah berita. Padahal hal ini dilarang dalam Islam. Maka sebagai muslim yang baik, hendaknya tidak merekayasa dan memanipulasi informasi. Hal ini sebagaimana yang dijelaskan dalam Q.S. Al-Hajj/22: 30 di bawah ini:

.... وَاجْتَنِبُوْا قَوْلَ الزُّوْرِ ۙ﴿ (الحج/٢٢: ٣٠)

"Jauhilah olehmu perkataan-perkataan dusta."

e. Mengajak kepada kebaikan

Media sosial tidak hanya media untuk bersilaturrahmi dengan berbagai kalangan. Tetapi juga dapat dijadikan sebagai media mengajak kepada kebaikan secara lebih luas. Terlebih lagi data Kementerian Komunikasi dan Informatika per tanggal 5 Mei 2020 ada 1.401 konten hoaks dan disinformasi tentang Covid-19 yang beredar di masyarakat. Sedangkan dalam ujaran

kebencian, data dari media tempo.co tanggal 20 November 2020, bahwa salah satu media sosial terbesar dari sepuluh ribu penayangan konten sepanjang bulan Juli-September 2020, terdapat sepuluh sampai sebelas unggahan yang mengandung ujaran kebencian. Dari data tersebut, seharusnya media sosial menjadi ladang dakwah kalian untuk menyeru kebaikan dan menebarkan perdamaian. Sehingga orang-orang akan tetap tergerak hatinya untuk mengikuti kebaikan. Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ اَلْأَنْصَارِيِّ......فَقَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ:
مَنْ دَلَّ عَلَى خَيْرٍ فَلَهُ مِثْلُ أَجْرِ فَاعِلِهِ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abi Mas'ud al-Anshari.........lalu Rasulullah Saw. bersabda: Barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka orang tersebut akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut.* (H.R. Muslim).

Melalui hadis ini Nabi menjelaskan keutamaan orang yang menunjukkan kebaikan kepada orang lain, yaitu akan mendapatkan pahala sama seperti orang yang melakukan kebaikan tersebut sebab amal yang dia lakukan (menunjukkan kebaikan). Oleh karena itu, dalam bermedsos seorang muslim harus berperan aktif mengajak kepada kebaikan, misalnya dengan memposting kegiatan-kegiatan positif, meluruskan informasi bohong atau hoaks yang sudah menyebar, dan membuat konten positif.

f. Menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik.

Dalam menggunakan media sosial, seringkali kalian menyampaikan informasi. Sampaikan informasi di media sosial kalian dengan cara yang baik. Begitu juga saat memberikan komentar teman kalian, sampaikan dengan cara yang baik pula. Hal ini sesuai dengan firman Allah Swt. dalam Q.S. An-Nahl/16: 125:

اُدْعُ اِلٰى سَبِيْلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِيْ هِيَ
اَحْسَنُۗ اِنَّ رَبَّكَ هُوَ اَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيْلِهٖ وَهُوَ اَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِيْنَ

Artinya: *"Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk"* (QS. An-Nahl/16: 125).

g. Dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain

Menggunakan media sosial dengan bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau mencaci-maki, atau menghina orang lain dapat menumbuhkan kebencian dan pertikaian dengan orang lain. Dengan kata lain segala bentuk perbuatan buruk harus dihindari dalam berinteraksi baik di dunia nyata ataupun di media sosial, seperti: menghasut, ujaran kebencian, menyebarkan berita bohong, dan acuh-tak acuh. Sebagaimana dijelaskan Nabi Muhammad Saw. dalam hadis berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: لَا تَحَاسَدُوْا، وَلَا تَنَاجَشُوْا وَلَا تَبَاغَضُوْا وَلَا تَدَابَرُوْا وَلَا يَبِعْ بَعْضُكُمْ عَلَى بَيْعِ بَعْضٍ، وَكُوْنُوْا عِبَادَ اللهِ إِخْوَانًا الْمُسْلِمُ أَخُو الْمُسْلِمِ لَا يَظْلِمُهُ وَلَا يَخْذُلُهُ وَلَا يَحْقِرُهُ التَّقْوَى هَاهُنَا وَيُشِيْرُ إِلَى صَدْرِهِ ثَلَاثَ مَرَّاتٍ بِحَسْبِ امْرِئٍ مِنَ الشَّرِّ أَنْ يَحْقِرَ أَخَاهُ الْمُسْلِمَ كُلُّ الْمُسْلِمِ عَلَى الْمُسْلِمِ حَرَامٌ دَمُهُ وَمَالُهُ، وَعِرْضُهُ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullas Saw. bersabda: janganlah kalian semua saling hasad/iri dengki, saling menipu, saling membenci, saling acuh tak acuh, dan janganlah sebagian dari kalian menjual barang yang sudah dijual ke orang lain (sudah ditawar dan akan dibeli orang lain), jadilah kalian semua hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim yang lainnya, janganlah seorang muslim menzhaliminya, jangan menipunya dan janganlah menghinanya. Taqwa ada di sini, Rasul sambil menunjuk pada dada beliau tiga kali. Cukuplah seseorang*

dinilai buruk jika ia merendahkan/menghina saudaranya yang muslim. Setiap muslim bagi muslim yang lain haram darahnya, hartanya, dan harga dirinya. (H.R. Muslim).

h. Bersikap Bijak

Muslim yang baik tentu mereka yang bijak dalam menggunakan media sosial. Caranya dengan mengedepankan logika dan perasaan ketika berbagi nasihat yang baik ataupun status di medsos. Bijak dalam bermedsos berarti memahami bahwa setiap orang yang menjalin pertemanan di medsos, memiliki latar belakang yang berbeda. Mereka memiliki karakter, pengetahuan, wawasan serta pola pikir yang berbeda-beda, sehingga ketika mengirim informasi ke media sosial harus lebih berhati-hati agar tidak ada yang tersinggung. Tidak hanya itu, termasuk bersikap bijak dalam menggunakan media sosial adalah kalian dapat menjauhkan diri dari segala hal yang tidak bermanfaat. Hal ini merupakan salah satu karakter dari seorang muslim adalah dapat meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat. Rasulullah saw bersabda:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ، قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: مِنْ حُسْنِ إِسْلَامِ الْمَرْءِ تَرْكُهُ مَا لَا يَعْنِيْهِ (رواه الترمذي)

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah ia meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya.* (H.R. Al-Tirmidzī)

i. Dapat mengambil hikmah (kebaikan)

Apa yang ada di media sosial, tidak seluruhnya baik, dan tidak seluruhnya buruk. Dengan kata lain ada yang buruk dan ada yang baik. Pada penjelasan sebelumnya, kalian sebagai muslim diajarkan untuk bisa meninggalkan hal-hal buruk yang tidak memberikan manfaat. Selain itu, karena media sosial juga mengandung banyak kebaikan dan hal-hal positif bagi umat muslim, maka kalian harus selalu bisa mengambil manfaat dan kebaikan dari media sosial. hal ini sudah dianjurkan Rasulullah Saw. sebagaimana dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ. قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: اَلْكَلِمَةُ الْحِكْمَةُ ضَالَّةُ الْمُؤْمِنِ فَحَيْثُ وَجَدَهَا فَهُوَ أَحَقُّ بِهَا (رواه الترمذي)

Artinya: *Dari Abu Hurairah berkata, Rasulullah Saw. bersabda: kalimat yang mengandung hikmah (kebaikan) adalah sesuatu yang hilang dari orang mukmin, maka ketika seorang mukmin menemukannya ia lebih berhak untuk mengambilnya.* (HR. Al-Tirmidzi)

Dari hadis tersebut Nabi memberikan motivasi kepada umat muslim agar selalu mencari dan mengambil kebaikan dari segala sumber. Dalam hadis ini disebutkan *"sesuatu yang hilang dari orang mukmin"* ini menunjukkan bahwa dalam mencari kebaikan harus dengan keinginan yang kuat seperti ketika mencari barang milik kalian yang hilang. Selain itu, hadis ini mengajarkan bahwa seorang mukmin tidak hanya cukup mengajarkan kebaikan, tetapi harus selalu mencari kebaikan-kebaikan juga.

Aktivitas 8.6

Setelah mempelajari adab bermedia sosial, buatlah *flyer* tentang ajakan untuk berbuat baik kepada sesama. Setelah itu hasilnya dishare di media sosial yang kalian punya.

5. Penerapan Karakter dalam Adab Bermedia Sosial

Ada beberapa hal yang dapat diterapkankan dalam menggunakan media sosial agar tetap nyaman, yaitu.

a) Dalam berinteraksi di media sosial, saling menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen. Gunakan bahasa yang santun, tidak menyinggung perasaan anggota dalam media sosial;

b) Menghindari *update* status atau meng-*upload* berita berburuk sangka *(su'udzan)*, mencari-cari kesalahan orang lain *(tajassus)*, dan menggunjing orang lain *(ghibah)*. Hal ini sesuai firman Allah Swt. dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 12.

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اجْتَنِبُوْا كَثِيْرًا مِّنَ الظَّنِّۖ اِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ اِثْمٌ وَّلَا تَجَسَّسُوْا وَلَا يَغْتَبْ بَّعْضُكُمْ بَعْضًاۗ اَيُحِبُّ اَحَدُكُمْ اَنْ يَّأْكُلَ لَحْمَ اَخِيْهِ مَيْتًا فَكَرِهْتُمُوْهُۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَۗ اِنَّ اللّٰهَ تَوَّابٌ رَّحِيْمٌ ﴾ (الحجرات/٤٩ : ١٢)

Artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan purba-sangka (kecurigaan), karena sebagian dari prasangka itu dosa. Dan janganlah mencari-cari keburukan orang dan janganlah menggunjingkan satu sama lain. Adakah seorang diantara kamu yang suka memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima Taubat lagi Maha Penyayang." (*Q.S. Al-Hujurāt/49: 12).

c) Gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota. Hindarkan isi status atau komentar yang menyinggung SARA (suku, agama, ras, dan antargolongan). Selain itu jangan ada muatan radikalisme, intoleransi, kekerasan, dan terorisme;

d) Apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati. Utamakan persatuan. Jangan sampai perbedaan pendapat di grup berdampak pada hubungan secara langsung maupun tidak langsung;

e) Tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian *(hatespeech)* di media sosial.

6. Hikmah Adab Bermedia Sosial

Ada beberapa hikmah yang akan kalian dapatkan apabila mematuhi adab dalam bermedia sosial, yaitu:

a) Terhindar dari berita *hoax;*

b) Mendapatkan kepercayaan dari orang lain;

c) Orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi di media sosial;

d) Terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama;

e) Terhindar dari tindakan yang diskriminatif utamanya menyangkut unsur SARA.

H Penerapan Karakter

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Berdoa sebelum mengikuti pelajaran	Bertaqwa kepada Allah Swt.
2	Bermedsos dengan bijak sesuai perintah Allah	Bertaqwa kepada Allah Swt.
3	Komitmen dalam mengumpulkan tugas	Tanggung jawab
4	Selalu menepati janji	Komitmen
5	Mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung	Gotong royong
6	Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru	Berpikir kritis
7	Menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik secara langsung maupun daring	Kebinekaan
8	Mempelajari materi adab bermedsos tanpa harus disuruh terlebih dahulu	Mandiri

9	Aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi di media sosial	Kreatif
10	Menjalin relasi yang baik dengan orang lain di media sosial	Komunikatif

I Refleksi

Setelah mempelajari materi tentang Adab bermedia sosial, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
Tuliskan 3 manfaatnya di bawah ini.
1. ……………………………………………………………………….
2.………………………………………………………………………
3.………………………………………………………………………

J Rangkuman

1. Adab menggunakan media sosial adalah suatu sikap dan perilaku yang harus dikedepankan ketika berinteraksi dengan orang lain ketika menggunakan media sosial.
2. Adab dalam menggunakan media sosial, diantaranya adalah: a) Niat yang baik; b) memilih teman yang baik; c) meneliti kebenaran informasi yang diterima; d) menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi; e) mengajak kepada kebaikan; f) menyampaikan informasi atau memberikan komentar sebaiknya dengan cara yang baik; g) dalam menggunakan media sosial, hindarilah bahasa yang menyinggung atau menyakiti atau menghina orang lain; h) bersikap bijak; i) dapat mengambil hikmah.
3. Contoh penerapan adab dalam menggunakan media sosial, di antaranya adalah a) dalam berinteraksi di media sosial, saling

menghormati dan menghargai antaranggota grup atau netizen di media sosial, b) menghindari update status atau mengupload berita berburuk sangka *(su'udzan)*, mencari-cari kesalahan orang lain *(tajassus)*, dan menggunjing orang lain *(ghibah)*; c) gunakan media sosial yang sehat dengan mengupload status atau informasi di grup yang bermanfaat bagi anggota; d) apabila dalam interaksi di media sosial ada perbedaan pendapat, anggota grup harus saling menghormati; e) tidak memproduksi dan menyebarkan berita bohong (hoax) dan ujaran kebencian (*hatespeech*) di media sosial.

4. Diantara hikmah adab dalam menggunakan media sosial adalah: a) mendapatkan kepercayaan dari orang lain; b) terhindar dari berita hoax; c) orang lain merasa nyaman ketika melakukan silaturahmi media sosial; d) terjalin hubungan yang harmonis dengan sesama.

K Penilaian

1. Penilaian Diri

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran		
2	Saya tidak menyebar hoaks di medsos sesuai perintah Allah		
3	Saya tidak memposting ujaran kebencian di media sosial		
4	Saya menepati janji dengan orang lain		
5	Saya mampu bekerjasama dengan teman sekelas ketika diskusi di medsos berlangsung		

6	Saya mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban kepada guru tentang adab bermedos		
7	Saya menjaga kerukunan dalam kehidupan bermasyarakat baik di dunia nyata maupun maya		
8	Saya mempelajari materi adab bermedsos tanpa harus disuruh terlebih dahulu		
9	Saya aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi tentang adab bermedia sosial		
10	Saya aktif menjalin relasi yang baik dengan orang lain di kehidupan sosial dan media sosial		

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat pada salah satu huruf jawaban A, B, C, D atau E

1. Adab dari segi bahasa menunjuk kepada sesuatu yang sudah lama dikakukan dan sudah membudaya dalm kehidupan. Dari sini dapat diketahui bahwa makna dari adab adalah kecuali....
   A. adat istiadat
   B. kebiasaan
   C. etika
   D. norma
   E. kehendak

2. Perhatikan Q.S. Al-Hujurāt/49: 6 dibawah ini!

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوْٓا اِنْ جَاۤءَكُمْ فَاسِقٌۢ بِنَبَاٍ فَتَبَيَّنُوْٓا اَنْ تُصِيْبُوْا قَوْمًاۢ بِجَهَالَةٍ فَتُصْبِحُوْا عَلٰى مَا فَعَلْتُمْ نٰدِمِيْنَ ﴾ (الحجرات/٤٩ : ٦)

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwa apabila seorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka kalian hendaknya ....

A. mengamati kebenaran beritanya
B. mengembalikan kembali ke orang tersebut
C. menyerahkan orang lain untuk menerimanya
D. meneliti kebenaran beritanya
E. meneruskan berita tersebut kepada orang lain

3. Perhatikan hadis Nabi Muhammad Saw. di bawah ini!

عَنْ أَبِي الْخَيْرِ أَنَّهُ سَمِعَ عَبْدَ اللهِ بْنَ عَمْرِو بْنِ الْعَاصِ يَقُوْلُ إِنَّ رَجُلًا سَأَلَ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَيُّ الْمُسْلِمِيْنَ خَيْرٌ قَالَ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُوْنَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ (رواه مسلم)

Dari hadis di atas dapat diketahui bahwa maksud muslim yang paling baik adalah ....

A. seorang muslim yang keluarganya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
B. seorang muslim yang orang lain merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
C. seorang muslim yang kelompoknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
D. seorang muslim yang temannya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya
E. seorang muslim yang adiknya merasa aman dari gangguan lisan dan tangannya

4. Al-Qur'an memberikan panduan dalam menggunakan media sosial. Diantaranya adalah dalam Q.S. Al-Haj/22: 30. Dalam ayat tersebut, hendaknya kalian mematuhi adab menggunakan media sosial, yaitu ....

A. meneliti fakta atau kebenaran informasi yang diterima
B. menyampaikan informasi tanpa rekayasa atau manipulasi
C. bersikap bijak dalam menerima informasi atau berkomentar

D. berniat yang baik dalam menggunakan media sosial
E. dapat mengambil hikmah dalam menggunakan media sosial

5. Dalam mengupdate status atau mengunggah tulisan di media sosial, umat Islam harus mengikuti perintah dalam Al-Qur'an. Diantaranya dalam Q.S. Al-Hujurāt/49: 12. Di bawah ini adalah isi perintahnya, yaitu....

   A. menghindari *husnudzan*, *tajassus,* dan *ghibah*
   B. melaksanakan *husnudzan*, *tajassus,* dan *ghibah*
   C. menghindari *su'udzan*, *tajassus,* dan melaksanakan *ghibah*
   D. menghindari *su'udzan*, dan melaksanakan *tajassus,* dan *ghibah*
   E. menghindari *su'udzan*, *tajassus,* dan *ghibah*

6. Perhatikan pernyataan di bawah ini!
   1) mengajak kepara orang lain untuk berbuat kebaikan
   2) memilih teman bermain dari daerahnya sendiri
   3) menyampaikan argumentasi dengan cara yang baik
   4) berniat yang baik dalam menggunakan media sosial
   5) memproduksi konten yang bersifat hate speech

   Dari pernyataan tersebut, yang termasuk adab menggunakan media sosial adalah ....

   A. 1), 2), dan 3)
   B. 1), 2), dan 4)
   C. 2), 3), dan 5)
   D. 3), 4), dan 5)
   E. 3), 4), dan 1)

7. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan oleh Tirmidzī disebutkan bahwa maksud sebagian dari kebaikan Islam seseorang adalah ....

   A. meninggalkan daerahnya untuk mencari rezeki
   B. meninggalkan teman yang berbuat kemaksiatan
   C. meninggalkan kemaksiatan menuju ketakwaan
   D. meninggalkan sesuatu yang tidak bermanfaat baginya
   E. meninggalkan kampungnya untuk menuntut ilmu

8. Dalam Hadis Nabi Muhammad Saw. yang diriwayatkan Muslim bahwa barangsiapa yang menunjukkan kepada kebaikan, maka ....

A. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang lebih besar orang yang menjalankan kebaikan tersebut
B. orang tersebut akan mendapatkan pahala yang sama seperti orang yang menjalankan kebaikan tersebut
C. orang tersebut akan mendapatkan pahala kurang lebih sama dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
D. orang tersebut akan mendapatkan pahala dua kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut
E. orang tersebut akan mendapatkan pahala tiga kali lipat dari orang yang menjalankan kebaikan tersebut

9. Saat ini banyak para ustadz dan artis menggunakan media sosial untuk mengupload kegiatan kajian keislaman. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial dapat bermanfaat sebagai ....
   A. media pertunjukkan ibadah
   B. sarana dalam berdakwah
   C. media menunjukkan status
   D. perantara datangnya rizki
   E. menaikkan popularitas

10. Di bawah ini adalah bentuk penerapan adab dalam menggunakan media sosial yang benar, yaitu ....
   A. saling menghormati dan menghargai antaranggota dalam satu grup
   B. mengirimkan berita di media sosial yang mengandung unsur tajassus
   C. menanggapi komentar teman satu daerah saja di media sosial
   D. mengajak teman untuk menyebarkan informasi yang belum tahu sumbernya
   E. menghindari informasi yang mengajak untuk berbuat baik kepada sesama

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Jelaskan apa yang dimaksud dengan adab bermedia sosial ?
2. Mengapa dalam Islam, bermedia sosial perlu adab! Jelaskan tiga alasanmu!
3. Sebutkan tiga adab dalam bermedia sosial! Jelaskan.

4. Jelaskan tiga dampak positif dari media sosial dalam kehidupan sehari-hari!
5. Jelaskan tiga hikmah melaksanakan adab menggunakan media sosial!

3. Penilaian Keterampilan

a) Silakan kalian membuat video pendek yang mengandung pesan ajakan untuk berbuat baik kepada sesama bagi peserta didik yang nomor urutnya ganjil, sedangkan bagi yang nomor urutnya genap membuat video tentang ajakan untuk meningkatkan ibadah kepada Allah Swt.

b) Kemudian posting video tersebut di akun medsos kalian dan dikirim di grup kelas yang ada guru PAI kalian

c) Kemudian posting video-poster tersebut di salah satu akun medsos kalian

d) Tunjukkan kepada guru kalian untuk dinilai

L Pengayaan

Setelah kalian selesai mempelajari materi adab bermedia sosial, kalian bisa menambah pengetahuan kalian dengan membaca buku-buku dibawah ini:

1. Harjani Hefni. 2017. *Komunikasi Islam.* Jakarta: Prenadamedia Grup.
2. Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.
3. Juminem. *Adab Bermedia Sosial dalam Pandangan Islam.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6 No. 1 (Januari-Juni 2019).
4. Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika.* Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema *Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan.* Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.
5. Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 9

Ketentuan Pernikahan dalam Islam

A Tujuan Pembelajaran

Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:
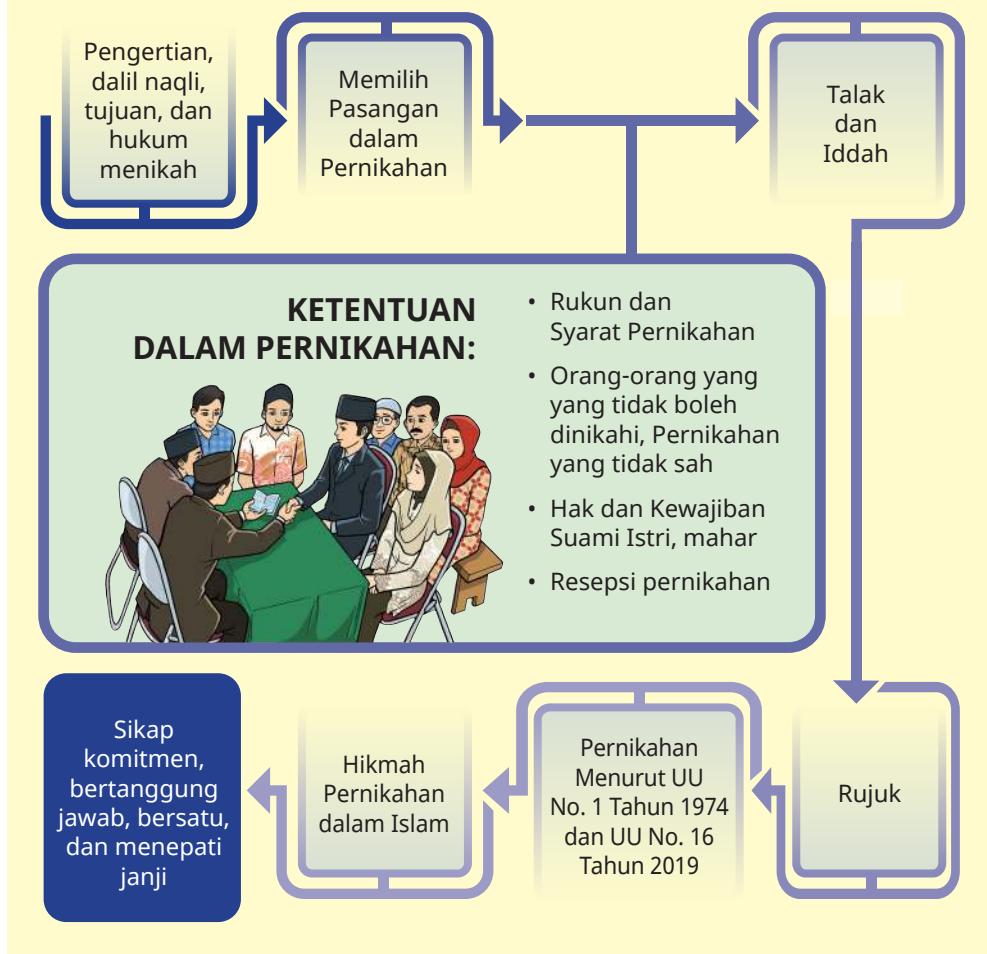
1. Menjelaskan tentang pengertian pernikahan;
2. Menjelaskan dalil naqli pernikahan;
3. Menganalisis ketentuan pernikahan dalam Islam;
4. Menyimpulkan hikmah pernikahan dalam Islam;
5. Meyakini kebenaran ketentuan pernikahan dalam Islam;
6. Membiasakan sikap komitmen, bertanggung jawab, bersatu, dan menepati janji sebagai bentuk implementasi ketentuan pernikahan dalam Islam;
7. Menyajikan ketentuan pernikahan dalam Islam.

B Kata Kunci

- Pernikahan
- *Sakinah*
- *Mawadah*
- *Rahmah*
- *Ijab Qabul*
- *Mahram*
- Mahar
- *Iddah*
- *Shalihah*

C Infografis

D Ayo Tadarus

Sebelum memulai pembelajaran ini, silahkan kalian tadarus al-Qur'an. Hal ini dapat menjadi pembiasaan kalian untuk membaca al-Qur'an setiap hari. Tujuannya, menguatkan literasi sekaligus berdoa kepada Allah Swt., semoga dalam setiap langkah kalian mendapatkan bimbingan, taufiq, dan ridha-Nya. Āmīn Yā Rabbal Ālamīn.

Aktivitas 9.1

Bacalah Q.S. al-Rum/30: 19-21 di bawah ini dengan tartil dan dilakukan bersama-sama. Siap?

يُخْرِجُ الْحَيَّ مِنَ الْمَيِّتِ وَيُخْرِجُ الْمَيِّتَ مِنَ الْحَيِّ وَيُحْيِ الْاَرْضَ بَعْدَ مَوْتِهَا ۗ وَكَذٰلِكَ تُخْرَجُوْنَ ۝١٩ وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَكُمْ مِّنْ تُرَابٍ ثُمَّ اِذَآ اَنْتُمْ بَشَرٌ تَنْتَشِرُوْنَ ۝٢٠ وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗ اِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ۝٢١ (الرّوم/٣٠: ٢١-١٩)
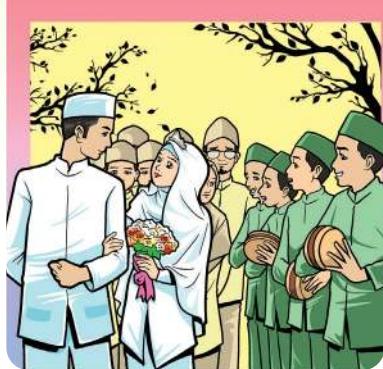
E Tadabbur

Gambar 9.1
Ta'aruf dengan keluarga calon istri

Gambar 9.2
Akad nikah

Gambar 9.3
Resepsi pernikahan

Gambar 9.4
Bersama dengan keluarga besar

Aktivitas 9.2

Bagaimana pendapat kalian tentang gambar di atas dihubungkan dengan materi pernikahan dalam Islam?

F Kisah Inspiratif

Ibu Hajar, Istri Shalihah

Nabi Ibrahim membawa pergi Ibu Hajar dan Ismail ke Baitullah Makkah. Kemudian mereka tinggal di samping pohon besar dekat sumur Zamzam di sekitar Masjidil Haram. Pada waktu itu, Kota Mekah masih sepi, tidak ada seorangpun yang hidup di sana. Hal ini bisa dimaklumi, karena tidak ada air sama sekali. Nabi Ibrahim a.s. membawa segerabah kurma dan air secukupnya sebagai bekal hidup Ibu Hajar dan Ismail.

Selang beberapa waktu, lantas Nabi Ibrahim mendapatkan wahyu untuk kembali berdakwah ke Palestina. Nabi Ibrahim harus rela meninggalkan tempat tersebut. Tiba saatnya Nabi Ibrahim berangkat, Ibu Hajar dengan hati yang gelisah mengikuti dan berkata, ”Wahai Nabi Ibrahim, hendak ke mana engkau pergi? Apakah engkau tega meninggalkan kami di lembah ini, yang tidak ada seorang pun dan tidak ada sesuatupun di sini? Ibu Hajar mengatakannya berulang kali.

Akan tetapi Nabi Ibrahim tidak menoleh sedikitpun. Ibu Hajar bertanya kembali, “Apakah Allah yang memerintahkannya?” Lalu Nabi Ibrahim menjawab, “Benar, Allahlah yang memberikan perintah ini.” Ibu Hajar lantas mengatakan, “Kalau begitu Allah tidak akan menyia-nyiakan kami.” Kemudian Siti Hajar pun kembali ke tempat semula.

Nabi Ibrahim terus berjalan sampai pada suatu tempat dan tidak bisa melihat rumah istri dan anak yang ia tinggalkan. Kemudian Ibrahim menghadap ke arah Baitullah, dengan mengangkat kedua tangannya dan berdoa kepada Allah Swt.:

Ya Tuhan kami, sesungguhnya aku telah menempatkan sebagian keturunanku di lembah yang tidak mempunyai tanam-tanaman di dekat rumah Engkau (Baitullah) yang dihormati, ya Tuhan kami (yang demikian itu) agar mereka mendirikan shalat, maka jadikanlah hati sebagian manusia cenderung kepada mereka dan berilah rizki mereka dari buah-buahan, mudah-mudahan mereka bersyukur.” (Q.S. Ibrahīm/14: 37).

Ibu Hajar kembali menyusui anaknya dan minum dari air yang dibawakan oleh Ibrahim. Saat air habis, Ia pun merasakan haus. Kondisi ini juga dialami anaknya. Ibu Hajar melihat anaknya menghentak-hentakkan kakinya karena merasakan haus. Setelah itu, ibu Hajar segera mencari air untuk minum anaknya.

Ibu Hajar pergi ke Bukit Shafa. Ia berdiri di atas Shafa, melihat ke arah Lembah, siapa tahu ada orang di sana. Ternyata tidak ada orang yang dilihatnya. Kemudian turun, berlari-lari kecil menuju bukit Marwah. Ibu Hajar berdiri melihat ke arah lembah siapa tahu ada orang. Lagi-lagi, ia tidak melihat seorangpun. Hal ini dilakukannya sebanyak 7 Kali. Oleh karena itu, orang Islam yang melakukan ibadah haji, melakukan *sa’i* dari sofa ke Marwah.

Setelah ia tidak menemukan apapun, ia berserah diri kepada Allah. Kemudian atas ijin Allah dengan injakan kaki Ismail muncullah air Zamzam. Air Zamzam inilah yang kemudian menjadi daya tarik orang-orang untuk tinggal di kota Makkah. Alhasil setelah beberapa waktu Makkah menjadi kota pusat peradaban sampai sekarang.

(Sumber: *al-Hafizh Ibnu Katsir. 2007. Kisah Para Nabi dan Rasul. Jakarta: Pustaka as-Sunnah*)

Aktivitas 9.3

1. Setelah kalian membaca kisah di atas, apa pelajaran yang dapat kalian ambil dari kisah di atas?
2. Bagaimana tanggapan kalian terhadap sikap Ibu Hajar?

G Wawasan Keislaman

1. Pengertian Pernikahan

Imam Ahmad bin Umar Asy-Syatiri dalam Kitab *al-Yaqut al-Nafis* (2011: 215) mendefinisikan nikah secara bahasa berarti menggabungkan dan berkumpul. Sedangkan menurut istilah syariat, nikah ialah suatu akad yang menjadikan bolehnya seorang laki-laki dan perempuan melakukan hubungan suami dan istri.

Sedangkan dalam Undang-undang Nomor 1 Tahun 1974 menjelaskan bahwa pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang pria dan seorang wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Dengan kata lain pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut aturan hukum syariat Islam yang mengakibatkan timbulnya hak dan kewajiban di antara masing-masing pihak.

2. Dalil Naqli tentang Pernikahan

Adapun dalil naqli tentang pernikahan dalam Q.S. al-Rūm/30: 21

﴿ وَمِنْ اٰيٰتِهٖٓ اَنْ خَلَقَ لَكُمْ مِّنْ اَنْفُسِكُمْ اَزْوَاجًا لِّتَسْكُنُوْٓا اِلَيْهَا وَجَعَلَ بَيْنَكُمْ مَّوَدَّةً وَّرَحْمَةً ۗاِنَّ فِيْ ذٰلِكَ لَاٰيٰتٍ لِّقَوْمٍ يَّتَفَكَّرُوْنَ ﴾ (الرّوم/٣٠: ٢١)

Artinya: *"Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu istri-istri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir."* (Q.S. al-Rūm/30: 21).

Sedangkan Nabi Muhammad Saw. tentang anjuran menikah bagi yang sudah mampu termaktub dalam Kitab *al-Jami' al-Shahih*, juz 3 Nomor 5066 disebutkan:

عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ يَزِيدَ قَالَ: دَخَلْتُ مَعَ عَلْقَمَةَ وَالْأَسْوَدِ عَلَى عَبْدِ اللهِ فَقَالَ عَبْدُ اللهِ: كُنَّا مَعَ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ شَبَابًا لَا نَجِدُ شَيْئًا فَقَالَ لَنَا رَسُولُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ، فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ (رواه البخارى)

Artinya: *Dari 'Abdurrahman bin Yazid, ia berkata, aku bersama 'Alqamah dan Aswad menemui 'Abdullah, lalu 'Abdullah berkata kami bersama Nabi Muhammad saw sebagai pemuda yang tidak mempunyai apa-apa, maka Rasulullah saw berkata kepada kami "Hai para pemuda, barang siapa di antara kamu telah sanggup menikah, maka nikahlah. Karena nikah itu dapat menundukkan mata dan memelihara faraj (kelamin) dan barang siapa tidak sanggup maka hendaklah berpuasa karena puasa itu dapat menjagamu (melemahkan syahwat)."* (HR. Al-Bukhāri)

3. Tujuan Pernikahan

Seseorang harus memiliki tujuan yang baik ketika akan melakukan pernikahan. Karena tujuan inilah yang akan memengaruhi kehidupan setelah menikah. Tujuan menikah yang baik ialah sebagai berikut:

1) Untuk memperoleh kebahagiaan dan ketenangan hidup (sakinah). Ketenteraman dan kebahagiaan adalah idaman setiap orang. Menikah merupakan salah satu cara supaya hidup menjadi bahagia dan tenteram.

2) Untuk membina rasa cinta dan kasih sayang. Menikah merupakan salah satu cara untuk membina kasih sayang antara suami, istri dan anak.
3) Untuk memenuhi kebutuhan biologis yang sah dan diridhai Allah Swt.
4) Melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya. Sebagaimana sabda beliau dalam Kitab *Shahih Muslim* Nomor 1401 disebutkan:

عَنْ أَنَسٍ أَنَّ نَفَرًا مِنْ أَصْحَابِ رَسُولِ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ بَعْضُهُمْ لَا أَتَزَوَّجُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ أُصَلِّي وَلَا أَنَامُ وَقَالَ بَعْضُهُمْ أَصُومُ وَلَا أُفْطِرُ فَبَلَغَ ذَلِكَ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَقَالَ مَا بَالُ أَقْوَامٍ قَالُوا كَذَا وَكَذَا لَكِنِّي أَصُومُ وَأُفْطِرُ وَأُصَلِّي وَأَنَامُ وَأَتَزَوَّجُ النِّسَاءَ فَمَنْ رَغِبَ عَنْ سُنَّتِي فَلَيْسَ مِنِّيْ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik, ada beberapa sahabat Rasulullah saw berkata; saya tidak akan menikah, sebagian lagi berkata; saya akan selalu shalat dan tidak tidur, sebagian lagi berkata; saya akan terus berpuasa dan tidak berbuka. Berita ini sampai kepada Nabi saw, hingga (Beliau saw) bersabda, "Apa alasannya ada yang berkata begini-begitu? Padahal saya berpuasa dan berbuka, aku shalat dan tidur, dan aku juga menikahi perempuan, dan barangsiapa yang membenci sunnahku maka ia tidak termasuk golonganku."* (HR. Muslim)

5) Untuk memperoleh keturunan yang sah.
   Melalui pernikahan, pasangan suami istri akan mendapatkan keturunan yang mendapatkan ridha Allah Swt. dan pengakuan dari negara.

Menikah bukan hanya untuk bersenang-senang semata, tapi benar-benar bertanggung jawab kepada Allah Swt. Karenanya, jauhkan diri kalian dari pergaulan bebas dan fokus belajar dan belajar.

4. Hukum Pernikahan

Hukum asal melaksanakan pernikahan adalah mubah (boleh). Hukum ini dapat berubah disebabkan pada keadaan tertentu. Berikut penjelasan ringkas terkait hukum menikah:

1) Sunah. Hukum sunah menikah ditujukan untuk orang yang sudah mampu dari segi lahir dan batin untuk menikah namun masih sanggup mengendalikan dirinya dari godaan yang menjurus kepada perzinaan.
2) Wajib. Hukum wajib menikah ditujukan untuk orang yang telah mampu menikah. Mampu dari segi lahir maupun batin. Sedangkan apabila seseorang tersebut tidak menikah, ia khawatir akan terjerumus ke dalam perzinaan.
3) Mubah, artinya dibolehkan. Seseorang dihukumi mubah untuk menikah apabila faktor-faktor yang mengharuskan maupun menghalangi terlaksananya pernikahan tidak ada pada diri seseorang tersebut.
4) Makruh. Hukum menikah menjadi makruh apabila orang yang akan melakukan pernikahan telah memiliki keinginan atau hasrat tetapi ia hanya memiliki bekal untuk biaya pernikahan namun belum mempunyai bekal untuk memberikan nafkah.
5) Haram, hukum menikah menjadi haram bagi orang yang akan melakukan pernikahan tetapi ia mempunyai niat yang buruk, seperti niat menyakiti perempuan atau niat buruk lainnya. Hukum menikah juga haram apabila seseorang yang hendak menikah namun tidak memiliki biaya untuk melaksanakan perkawinan dan dipastikan tidak mampu memberi nafkah dan hak-hak istri serta keluarganya.

5. Memilih Pasangan dalam Pernikahan

Nabi Muhammad Saw. memberikan tuntunan dalam memilih pasangan dalam pernikahan, yaitu dengan mempertimbangkan karena:

1) Hartanya;
2) Keturunannya;
3) Kecantikan/ketampanannya;
4) Agamanya.

Hal ini sesuai dengan hadis Nabi Muhammad Saw. yang termaktub dalam Kitab *al-Jami' al-Shahih*, juz 3 nomor 5090, yaitu:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ تُنْكَحُ الْمَرْأَةُ لِأَرْبَعٍ لِمَالِهَا وَلِحَسَبِهَا وَجَمَالِهَا وَلِدِيْنِهَا فَاظْفَرْ بِذَاتِ الدِّيْنِ تَرِبَتْ يَدَاكَ (رواه البخاري)

Artinya: *Dari Abu Hurairah ra, dari Nabi saw, beliau bersabda: "Wanita itu dinikahi karena empat hal: karena hartanya, karena keturunannya, karena kecantikannya dan karena agamanya. Maka pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung.* (HR. Al-Bukhāri)

Dari hadis tersebut memberikan bimbingan dalam memilih pasangan mempertimbangkan empat hal. Hanya saja, di akhir hadis tersebut disebutkan "Pilihlah karena agamanya, niscaya kamu akan beruntung." Ini adalah tuntunan Nabi Muhammad Saw. agar dari keempat pertimbangan tersebut agar memilih karena agamanya. Mengapa memilih agama? Karena dengan agama, kebahagiaan yang sejati akan dapat terwujud, salah satunya ketika agamanya kuat, maka pasangan suami atau istri akan taat kepada Allah dan dapat memelihara dirinya. Dalam Q.S. al-Nisa'/4: 34, dijelaskan:

فَالصّٰلِحٰتُ قٰنِتٰتٌ حٰفِظٰتٌ لِّلْغَيْبِ بِمَا حَفِظَ اللّٰهُ ۗ (النسآء/٤ : ٣٤)

Artinya: *"Sebab itu maka wanita yang shalihah, ialah yang taat kepada Allah lagi memelihara diri ketika suaminya tidak ada, oleh karena Allah telah memelihara (mereka)."* (Q.S. al-Nisa'/4: 34)

Selain itu untuk wanita *shalihah* merupakan sebaik-baiknya perhiasan dunia bagi suaminya. Hal ini dijelaskan dalam kitab *Shahih Muslim*, nomor 1467, Nabi Muhammad Saw. bersabda:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ عَمْرٍو أَنَّ رَسُوْلَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ الدُّنْيَا مَتَاعٌ وَخَيْرُ مَتَاعِ الدُّنْيَا الْمَرْأَةُ الصَّالِحَةُ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Abdullah bin 'Amr bahwasannya Rasulullah Saw. bersabda: "Dunia adalah perhiasan dan sebaik-baik perhiasan adalah wanita shalihah."* (HR. Muslim)

6. Ketentuan Pernikahan

a. Rukun Pernikahan dan Syarat Pernikahan

Rukun ialah hal yang harus ada ketika pelaksanaan suatu perbuatan. Sedangkan syarat dalam fikih merupakan hal yang harus terpenuhi sebelum melakukan suatu perbuatan tertentu. Rukun menikah ada lima, yaitu: calon suami, calon Istri, wali, dua orang saksi, dan *sighat* (*Ijab* dan *Qabul*). Adapun masing-masing akan dijelaskan sebagai berikut.

1) Calon Suami. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk seorang calon suami, yaitu:
   a) Calon suami benar-benar laki-laki;
   b) Calon suami bukanlah orang yang haram dinikahi bagi calon istri, baik haram karena nasab, sepersusuan, atau karena ikatan pernikahan;
   c) Tidak terpaksa. Tidak sah menikah tanpa ada kehendak sendiri;
   d) Calon suami diketahui jelas identitasnya. Sudah diketahui nama beserta orangnya;
   e) Tidak sedang melakukan ihram.

2) Calon Istri. Ada beberapa syarat yang harus terpenuhi untuk calon istri, yaitu:
   a) Benar-benar perempuan;
   b) Bukan wanita yang haram dinikahi, baik karena nasab, sepersusuan, atau karena ikatan pernikahan;
   c) Jelas identitasnya, sudah diketahui nama serta yang mana orangnya oleh calon suami;
   d) Tidak sedang melakukan ihram, atau dalam masa ‘iddah.

3) Wali, syarat menjadi wali pernikahan ialah sebagai berikut:
   a) Islam;
   b) *Baligh* (sudah dewasa), tidak sah anak kecil menjadi wali nikah;
   c) Berakal sehat;
   d) Merdeka, bukan seorang budak;
   e) Laki-laki, tidak sah wali dari perempuan;

f) Adil, bukan orang *fasiq;*

g) Urutan wali adalah Bapak, kakek, saudara laki-laki sekandung, saudara laki-laki sebapak, saudara laki-laki seibu, anak laki-laki dari saudara seayah, anak laki-laki dari saudara kandung, anak laki-laki dari saudara seibu, paman, anak laki-laki paman;

h) Bagi perempuan yang tidak memiliki wali, misalnya wali sudah meninggal, maka walinya adalah pemimpin di daerah tersebut, jika di Indonesia adalah dari pegawai Kantor Urusan Agama (KUA).

4) Dua orang saksi

Syarat dua orang saksi ini juga hampir sama dengan wali, yakni:

a) Islam;

b) Baligh (sudah dewasa), tidak sah anak kecil menjadi saksi nikah;

c) Berakal sehat;

d) Merdeka, bukan seorang budak;

e) Laki-laki, tidak sah saksi dari perempuan.

f) Adil, bukan orang fasiq.

5) Sighat (*Ijab* dan *Qabul*)

Syarat dari *ijab-qabul* dalam pernikahan adalah:

a) Ijab-qabul dilaksanakan dalam keadaan bersambung. Artinya: antara pelafalan *ijab* dengan *qabul* (penerimaan) tidak berselang lama.

b) Tidak ditambahi dengan keterangan jangka waktu tertentu. Misalnya saya terima nikah si fulanah dalam waktu sebulan.

c) Lafadz jelas maksudnya, dan tidak disangkutkan dengan makna yang lain. Misalnya saya nikahkan engkau dengan anakku jika engkau tetap menjadi pengusaha.

d) Ijab dan *qabul* menggunakan kalimat "*nikah, tazwij*, atau turunannya yang semakna."

e) Boleh menggunakan bahasa selain bahasa Arab

Contoh Ijab Qabul

Ijab	Wali perempuan atau penghulu berkata kepada pengantin laki-laki. Di bawah ini adalah contoh menggunakan Bahasa Arab. أَنْكَحْتُكَ وَزَوَّجْتُكَ مَخْطُوبَتَكَ .... بِنْتِ .... بِمَهْرِ اَدَوَاتِ الصَّلاَةِ وَثَلاَثِيْنَ جُزْأً مِنْ مُصْحَفِ الْقُرْاٰنِ حَالاً Jika dilafadzkan dengan bahasa Indonesia: “Saya nikahkan engkau dan saya kawinkan engkau dengan pinanganmu .... binti .... dengan mas kawin seperangkat alat sholat dan 30 juz dari mushaf Al-Qur’an dibayar tunai.”
Qabul	Calon suami menjawab. Apabila menggunakan bahasa Arab sebagai berikut. قَبِلْتُ نِكَاحَهَا وَتَزْوِيْجَهَا لِنَفْسِيْ بِالْمَهْرِ الْمَذْكُوْرِ حَالاً Jika diucapkan menggunakan bahasa Indonesia: “Saya terima nikah dan kawinnya .... binti .... untuk diri saya sendiri dengan mas kawin tersebut dibayar tunai.”

b. Orang-orang yang tidak boleh dinikahi

Adapun orang-orang yang tidak boleh dinikahi dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

Mahram (Perempuan yang haram untuk dinikahi)			
***Muabbad* (Haram selamanya)**			*Ghairu Muabbad* (haram selama masih ada ikatan pernikahan)
Senasab (keturunan)	*Radha'ah* (sepersusuan)	Ikatan Pernikahan	dinikahi keduanya
1) Ibu kandung dan seterusnya ke atas 2) Anak perempuan kandung dan seterusnya ke bawah (cucu dan seterusnya). 3) Saudara perempuan sekandung (sekandung, sebapak saja atau seibu saja). 4) Saudara perempuan dari ibu (baik yang sekandung, seayah, atau seibu). 5) Saudara perempuan dari bapak (baik yang sekandung, seayah, atau seibu) 6) Anak perempuan dari saudara laki-laki dan seterusnya ke bawah. 7) Anak perempuan dari saudara perempuan dan seterusnya ke bawah.	1) Ibu yang menyusui 2) Saudara perempuan sepersusuan	1) Mertua (Ibu dari istri) 2) Anak tiri (anak dari istri dengan suami lain), apabila suami sudah pernah berkumpul dengan ibunya. 3) Istri dari ayah (Ibu tiri), kakek, dan seterusnya ke atas) baik sudah dicerai atau belum. 4) Istri anak laki-laki (menantu)	1) Saudara perempuan dari istri (sekandung, seayah, atau seibu) 2) Saudara sepersusuan istri 3) Bibi dari istri (baik dari jalur ayah maupun ibu) 4) Keponakan perempuan dari istri (anak dari saudara sang istri)

c. Pernikahan yang tidak sah

Di antara pernikahan yang tidak sah dan dilarang oleh Rasulullah Saw. adalah sebagai berikut.

1) Pernikahan *Mut`ah*, yaitu pernikahan yang dibatasi untuk jangka waktu tertentu, baik sebentar ataupun lama. Imam Madzhab empat sepakat bahwa pernikahan ini haram dilakukan. Secara historis diperbolehkannya nikah mut'ah oleh Rasul ini karena umat Islam waktu itu berada dalam masa transisi, yaitu peralihan dari masa Jahiliyah menuju Islam. Praktik perzinaan pada masa jahiliyah sudah membudaya, sementara Islam datang dan Rasul menyeru umat Islam untuk berperang, maka keadaan jauhnya pejuang muslim dari istri-istri mereka tentu saja merupakan suatu penderitaan tersendiri. Kebolehan ini berlangsung hingga datangnya hadis Nabi sebagai *nasikh* (penghapus) atas kebolehan nikah tersebut. Dasarnya adalah hadis yang terdapat dalam Kitab *al-Jami' al-Shahih* Juz 3 Nomor 4216 berikut ini:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ رَضِيَ اللهُ عَنْهُ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ مُتْعَةِ النِّسَاءِ يَوْمَ خَيْبَرَ وَعَنْ أَكْلِ لُحُومِ الْحُمُرِ الإِنْسِيَّةِ (رواه البخاري)

Artinya:*Dari 'Ali bin Abu Thalib ra bahwa Rasulullah saw melarang nikah mut'ah (perkawinan dengan waktu terbatas semata untuk bersenang-senang) dan melarang makan daging keledai jinak pada perang Khaibar.* (HR. al-Bukhāri).

2) Pernikahan *syighar*, yaitu pernikahan dengan persyaratan barter tanpa pemberian mahar. Dasarnya adalah hadis nomor 1415 yang disebutkan dalam Kitab *Shahih Muslim* berikut:

عَنْ ابْنِ عُمَرَ أَنَّ رَسُولَ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ نَهَى عَنْ الشِّغَارِ وَالشِّغَارُ أَنْ يُزَوِّجَ الرَّجُلُ ابْنَتَهُ عَلَى أَنْ يُزَوِّجَهُ ابْنَتَهُ وَلَيْسَ بَيْنَهُمَا صَدَاقٌ (رواه مسلم)

Artinya: *"Dari Ibnu ‹Umar bahwa Rasulullah saw melarang nikah syighar, yaitu seseorang menikah dengan putri orang lain dengan syarat putrinya harus menikah dengannya tanpa ada maskawin."* (HR. Muslim)

3) Pernikahan *muhallil*, yaitu seseorang menikahi wanita yang telah dicerai tiga kali oleh suaminya untuk diceraikan lagi agar halal dinikahi kembali oleh suaminya yang pertama, dan ini dilakukan atas perintah suami pertama tersebut. Hal ini ditegaskan dalam hadis Nomor 1120 dalam Kitab *Sunan al-Tirmidzi* Juz 3 disebutkan:

عَنْ عَبْدِ اللهِ بْنِ مَسْعُوْدٍ قَالَ لَعَنَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الْمُحَلِّلَ وَالْمُحَلَّلَ لَهُ (رواه الترمذي)

Artinya: *"Dari 'Abdullah bin Mas'ud berkata: "Rasulullah saw. melaknat muhallil dan muhallal lahu."* (HR. al-Tirmidzī)

4) Pernikahan orang yang sedang ihram, baik ihram Haji atau Umrah serta belum memasuki waktu tahallul. Dalam Kitab *Shahih Muslim* , Nabi Muhammad Saw. bersabda:

فَقَالَ أَبَانُ سَمِعْتُ عُثْمَانَ بْنَ عَفَّانَ يَقُوْلُ قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ لَا يَنْكِحُ الْمُحْرِمُ وَلَا يُنْكَحُ وَلَا يَخْطُبُ (رواه مسلم)

Artinya: *Aban berkata,"Saya pernah mendengar Utsman bin Affan mengatakan bahwa Rasulullah saw bersabda, "Orang yang sedang berihram tidak diperbolehkan untuk menikahkan, dinikahkan dan meminang."* (HR. Muslim)

5) Pernikahan dalam masa *iddah*, yaitu pernikahan seorang laki-laki dengan seorang perempuan yang masih dalam masa *iddah*, baik karena bercerai atau suami meninggal dunia. Allah Swt. berfirman:

وَلَا تَعْزِمُوا عُقْدَةَ النِّكَاحِ حَتّٰى يَبْلُغَ الْكِتٰبُ اَجَلَهٗ ۗ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ يَعْلَمُ مَا فِيْٓ اَنْفُسِكُمْ فَاحْذَرُوْهُ ۚ وَاعْلَمُوْٓا اَنَّ اللّٰهَ غَفُوْرٌ حَلِيْمٌ ۝

(البقرة/٢: ٢٣٥)

"*Dan janganlah kamu berazam (bertetap hati) untuk berakad nikah, sebelum habis ´iddahnya. Dan ketahuilah bahwasanya Allah mengetahui apa yang ada dalam hatimu; maka takutlah kepada-Nya, dan ketahuilah bahwa Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyantun."* (Q.S. al-Baqarah/2:235).

6) Pernikahan tanpa wali, yaitu pernikahan yang dilakukan seorang laki-laki dengan seorang wanita tanpa dihadiri walinya. Rasulullah saw. Bersabda yang tertulis di dalam Kitab *Sunan Abi Dawud*, juz 2 nomor 2085 :

عَنْ أَبِي مُوسَى أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ لَا نِكَاحَ إِلَّا بِوَلِيٍّ

(رواه ابو داود)

Artinya: *Dari Abu Musa bahwa Nabi saw bersabda: "Tidak ada (tidak sah) pernikahan kecuali dengan wali."* (HR. Abu Dāud).

7) Pernikahan dengan wanita *musyrik* (menyekutukan Allah), berdasarkan firman Allah Swt.:

وَلَا تَنْكِحُوا الْمُشْرِكٰتِ حَتّٰى يُؤْمِنَّ ۗ وَلَاَمَةٌ مُّؤْمِنَةٌ خَيْرٌ مِّنْ مُّشْرِكَةٍ وَّلَوْ اَعْجَبَتْكُمْ ۚ (البقرة/٢: ٢٢١)

Artinya: *"Dan janganlah kamu menikahi wanita-wanita musyrik, sebelum mereka beriman. Sesungguhnya wanita budak yang mukmin lebih baik dari wanita musyrik, walaupun dia menarik hatimu.* (Q.S. al-Baqarah/2:221)

8) Menikahi mahram, baik mahram untuk selamanya, mahram karena pernikahan atau karena sepersusuan. Sebagaimana Rasulullah Saw. bersabda:

عَنْ عَلِيِّ بْنِ أَبِي طَالِبٍ قَالَ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّ اللهَ حَرَّمَ مِنَ الرَّضَاعِ مَا حَرَّمَ مِنَ النَّسَبِ (رواه الترمذي)

Artinya: *"Dari 'Ali bin Abi Thalib, ia berkata, Rasulullah Saw. bersabda sesungguhnya Allah mengharamkan sebab persusuan seperti yang diharamkan sebab keturunan* (HR. at-Tirmidzī)

Adapun siapa saja mahram yang dilarang dinikahi terdapat dalam Q.S. al-Nisa'/4:22-23 sebagaimana telah disebutkan dalam pembahasan sebelumnya dalam tabel orang-orang yang haram dinikahi.

d. Hak dan Kewajiban Suami Istri

Untuk mewujudkan keluarga yang *sakinah mawaddah wa rahmah*, suami dan istri harus saling memahami hak dan kewajiban sebagai suami istri.

Adapun kewajiban suami kepada istri, yaitu:

1. Memberi tempat tinggal yang layak kepada istri sesuai dengan kemampuan (lihat Q.S. al-Thalaq/65: 6);
2. Memberi nafkah istri menurut kemampuan suami (lihat Q.S. al-Thalaq/65: 7);
3. Berinteraksi dengan istri secara *ma'ruf* (baik), yaitu dengan cara yang baik dan penuh kasih sayang, saling menghargai, dan memahami kondisi istri;
4. Menjadi pemimpin keluarga, dengan cara membimbing, mengarahkan, mendidik, memelihara seluruh anggota keluarga dengan penuh tanggung jawab; (Lihat Q.S. al-Nisā'/4: 34);
5. Membantu istri dalam melaksanakan tugas sehari-hari, terutama dalam merawat, memelihara, dan mendidik putra putrinya agar menjadi anak yang shaleh dan shalehah. (Lihat Q.S. al-Tahrīm/66:6).

Sedangkan kewajiban istri kepada suami adalah:

1. Patuh dan taat kepada suami sesuai dengan ajaran agama Islam. Apabila suami memerintahkan untuk melakukan hal yang bertentangan dengan ajaran Islam, maka istri tidak wajib ditaati;
2. Memelihara dan menjaga kehormatan diri sebagai seorang istri dan keluarga serta harta benda suami, baik suami berada di rumah atau di luar rumah;

3. Mengelola rumah tangga dengan baik sesuai dengan tugas dan fungsi sebagai seorang istri;
4. Memelihara, merawat, dan mendidik anak terutama pendidikan agama. Allah Swt., berfirman yang artinya: *"Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka."* (Q.S. At-Tahrīm/66: 6). .

e. Mahar (Maskawin)

Mahar atau maskawin terkadang disebut *nihlah* atau *shadaq,* yang berarti sesuatu yang diwajibkan karena pernikahan, yakni harta atau apapun yang diberikan oleh laki-laki dan menjadi hak milik perempuan/istri. Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini al-Hashni dalam *Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar* menjelaskan bahwa walaupun menyebutkan mahar dalam akad nikah sunnah hukumnya, tetapi wajib diberikan oleh laki-laki dalam sebuah pernikahan. Sebagaimana firman Allah Swt:

وَاٰتُوا النِّسَاۤءَ صَدُقٰتِهِنَّ نِحْلَةً ۗ ... (النساء/٤ : ٤)

Artinya: *Berikanlah maskawin kepada perempuan-perempuan yang kamu nikahi sebagai pemberian dengan penuh kerelaan...* (Q.S. al-Nisa'/4: 4)

Dalam hadis pun Nabi Muhammad Saw. menjelaskan:

عَنْ سَهْلِ بْنِ سَعْدٍ ، قَالَ: أَتَتِ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ امْرَأَةٌ ، فَقَالَتْ: إِنَّهَا قَدْ وَهَبَتْ نَفْسَهَا لِلّٰهِ وَلِرَسُوْلِهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ، فَقَالَ: مَا لِيَ فِي النِّسَاءِ مِنْ حَاجَةٍ ، فَقَالَ رَجُلٌ: زَوِّجْنِيْهَا ، قَالَ: أَعْطِهَا ثَوْبًا ، قَالَ: لاَ أَجِدُ ، قَالَ: أَعْطِهَا وَلَوْ خَاتَمًا مِنْ حَدِيْدٍ» ، فَاعْتَلَّ لَهُ ، فَقَالَ: مَا مَعَكَ مِنَ الْقُرَآنِ قَالَ: كَذَا وَكَذَا ، قَالَ: فَقَدْ زَوَّجْتُكَهَا بِمَا مَعَكَ مِنَ الْقُرَآنِ (رواه البخاري)

Artinya: *Diriwayatkan dari Sahal bin Sa'ad, ia berkata: seorang perempuan datang kepada Nabi saw, ia berkata saya memberikan diri saya untuk Allah dan Rasul-Nya, lalu Nabi menjawab saya tidak ada kebutuhan kepada perempuan ini. Salah satu sahabat berkata nikahkanlah ia denganku wahai Rasul. Maka Nabi*

saw menjawab berilah perempuan ini pakaian. Sahabat tadi menjawab, saya tidak memilikinya. Nabi berkata lagi berikanlah kepada perempuan ini meskipun cincin besi. Sahabat tadi pun memberikan alasannya kepada Nabi. Lalu Nabi bertanya surat apakah yang kamu hafal dari al-Qur'an. sahabat tadi menjawab surat ini dan itu. Maka Nabi pun berkata saya nikahkan kamu dengan perempuan ini dengan hafalan surat al-Qur'an yang kamu miliki (HR. Al-Bukhāri).

Bentuk dan besaran mahar diserahkan kepada kepada calon mempelai laki-laki dan perempuan. Tidak ada keharusan apakah harus sama, melebihi ataupun kurang dari mahar yang menjadi kebiasaan di daerah tersebut, karena yang dijadikan ukuran dari sebuah mahar adalah kerelaan antara kedua calon pengantin. Tidak ada batasan maksimal ataupun minimal sebuah mahar. Segala sesuatu baik uang, benda, atau apapun yang dapat memberikan manfaat dapat dijadikan sebagai mahar pernikahan.

f. Resepsi Pernikahan (*walimatul 'urs*)

Walimatul 'urs atau sering disebut dengan resepsi pernikahan. Kata *Walimah* secara bahasa berarti berkumpul. Sedangkan menurut istilah syari'ah yang dijelaskan Ahmad bin 'Umar al-Syathiri dalam kitab *al-Yaqut al-Nafis* adalah nama untuk setiap undangan atau makananan dan minuman yang diadakan karena adanya kebahagiaan atau lainnya. Hukum mengadakan walimah menurut Mushthafa Dib al-Bugha' dalam kitab *al-Tadzhib fi Adillah Matn al-Ghayah wa al-Taqrib* adalah sunnah, dan wajib hukumnya memenuhi undangan walimah tersebut, kecuali jika ada *'udzur*/halangan.

Nabi Muhammad Saw. pernah bersabda:

عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى عَلَى عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْفٍ أَثَرَ صُفْرَةٍ، فَقَالَ: مَا هَذَا قَالَ: يَا رَسُوْلَ اللهِ، إِنِّي تَزَوَّجْتُ امْرَأَةً عَلَى وَزْنِ نَوَاةٍ مِنْ ذَهَبٍ، قَالَ: فَبَارَكَ اللهُ لَكَ أَوْلِمْ وَلَوْ بِشَاةٍ (رواه مسلم)

Artinya: *Dari Anas bin Malik, sesungguhnya Nabi saw melihat bekas kekuningan pada 'Abdurrahman bin 'Auf, lalu beliau bertanya, apakah ini? 'Abdurrahman bin 'Auf menjawab ya Rasulullah sesungguhnya aku telah menikahi perempuan dengan maskawin senilai satu biji emas. Nabi saw*

berkata: semoga Allah memberkahimu, selenggarakanlah walimah walaupun hanya dengan seekor kambing. (HR. Muslim).

Hadis di atas menjelaskan walimah dapat dilakukan dengan makanan yang sangat sederhana, tidak ada batasan khusus tentang makanan yang akan disajikan, tetapi menurut pendapat ulama yang lebih utama sekurang-kurangnya dengan menyembelih satu ekor kambing. Walimah disunnahkan bagi mempelai laki-laki juga perempuan, karena adanya kebahagiaan dari kedua belah pihak. Seseorang yang mengadakan walimah wajib menjauhkan diri dari berlebihan/mubadzir.

Tujuan dari walimah adalah untuk mengumumkan pernikahan dan sebagai bentuk syukur atas kebahagiaan yang diperoleh dengan cara berbagi dengan sesama. Sebagaimana disebutkan dalam sebuah hadis:

عَنْ عَائِشَةَ قَالَتْ: قَالَ رَسُوْلُ اللهِ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: أَعْلِنُوْا هٰذَا النِّكَاحَ وَاجْعَلُوْهُ فِي الْمَسَاجِدِ وَاضْرِبُوْا عَلَيْهِ بِالدُّفُوْفِ (رواه الترمذي)

Artinya: *Diriwayatkan dari 'Aisyah ra, Rasulullah saw bersabda, siarkanlah pernikahan ini dan lakukanlah di masjid-masjid dan mainkanlah dengan rebana.* (HR. Al-Tirmidzī)

7. Talak dan Iddah

a. Talak

Talak dari segi bahasa artinya melepaskan ikatan. Maksudnya di sini ialah melepaskan ikatan pernikahan. Hukum melakukan talak ialah makruh. Sebagaimana hadis Rasul Muhammad Saw.

عَنِ ابْنِ عُمَرَ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ أَبْغَضُ الْحَلَالِ إِلَى اللهِ تَعَالَى الطَّلَاقُ (رواه ابو داود)

Dari Ibnu Umar ra. dari Nabi saw beliau bersabda: "Perkara halal yang paling Allah benci adalah perceraian." (HR. Abu Daud)

Namun, hukum tersebut dapat berubah sesuai dengan kemaslahatan dan kemudaratan keberlangsungan ikatan pernikahan:

1) Wajib. Talak menjadi wajib ketika bercerai lebih baik mempertahankan pernikahan. Artinya jika ikatan pernikahan dipertahankan namun hanya akan saling menyakiti ataupun mendatangkan bahaya, maka hukum talak menjadi wajib;
2) Sunah. Apabila sang suami sudah tidak sanggup memberikan kewajiban nafkah, sang istri tidak menjaga kehormatan dirinya atau karena istri mengabaikan kewajibannya kepada Allah Swt., contohnya istri tidak mau melaksanakan shalat atau ada kewajiban lain yang dilanggar oleh istri;
3) Haram. Haram menjatuhkan talak jika merugikan salah satu pihak. Talak juga haram dijatuhkan apabila sang istri dalam keadaan haid. Selain itu, talak hukumnya haram dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci sesudah dicampuri.
4) Makruh. Makruh merupakan hukum asal dari talak. Talak dihukumi makruh, apabila tidak disertai dengan alasan yang dibenarkan dalam ajaran agama Islam. Karena dengan talak dapat merusak pernikahan.

b. Macam-macam Talak

Talak, dilihat dilihat dari macamnya dibagi menjadi tiga, yaitu:

1) Talak dari segi kalimat yang digunakan

Talak ditinjau dari segi kalimat yang diucapkan bisa dilakukan dengan kalimat yang terang/jelas dan talak dengan menggunakan sindiran. Talak dengan kalimat yang terang adalah talak yang diucapkan dengan terus terang, mengandung kalimat yang sudah jelas dan sudah dipahami maksudnya. Contohnya: "Saya talak kamu sekarang."

Talak dengan kalimat yang terang dianggap sah tanpa harus disertai dengan niat untuk memastikan apa sebenarnya yang diinginkan dari kalimat yang diucapkannya. Mengapa? karena kalimat tersebut jelas tujuan dan maknanya.

Sedangkan talak dengan kalimat sindiran adalah kalimat yang diucapkan mengandung makna talak dan makna lain, seperti "Semua urusanmu sekarang, ada di tanganmu sendiri." Kalimat ini dapat diartikan bahwa istri memiliki kuasa untuk mengurusi dirinya sendiri dan melepaskan diri dari tanggung jawab suami. Kalimat ini juga dapat diartikan bahwa istri bebas melakukan

tindakan apa pun sesuai yang dia inginkan. Talak yang menggunakan kalimat sindiran dinyatakan tidak sah, kecuali apabila disertai dengan niat.

2) Talak dari segi sesuai atau tidak dengan aturan syari'at

Jika dilihat dari sesuai tidaknya dengan aturan syari'at, talak dibagi ke dalam talak *sunni* dan *bid'i.* Talak *sunni* ialah talak yang dilakukan sesuai syariat Islam, yang dilakukan ketika sang istri dalam keadaan suci (tidak sedang haid). Talak *bid'i* yaitu talak yang tidak sesuai dengan ketentuan agama Islam. Contohnya, suami yang menalak istrinya sebanyak tiga kali talak dengan 1 kali ucapan atau suami menalak istrinya saat sedang haid atau nifas.

3) Talak dari segi boleh dan tidaknya ruju'

Dilihat dari segi boleh dan tidaknya ruju' dibagi menjadi 2, yaitu talak *raj'i* dan *ba'in.* Talak *raj'i* adalah talak yang dijatuhkan oleh suami kepada istrinya tanpa didahului oleh talak sebelumnya (talak pertama), atau pernah diucapkan satu kali talak sebelumnya (talak kedua). Pada saat talak *raj'i*, suami masih diperbolehkan untuk ruju' dengan istri baik pada massa 'iddah maupun di luar massa 'iddah. Namun apabila ruju' dilakukan di luar masa 'iddah harus melakukan akad nikah yang baru.

Sedangkan talak ba'in dibagi menjadi dua, yaitu, *pertama*: *ba'in shughra.* Talak ba'in sughra ialah talak yang dijatuhkan oleh suami atas permintaan sang istri. Dalam talak ini berlaku ketentuan seorang suami tidak boleh meminta *ruju'* walaupun masih dalam masa iddah. Suami hanya boleh ruju' ketika sudah selesai masa 'iddahnya dengan akad yang baru.

Kedua, talak *ba'in kubra* mempunyai hukum yang sama dengan talak ba'in shughra, yaitu sama-sama memutuskan ikatan perkawinan. Talak ba'in kubra atau talak untuk ketiga kalinya berarti menjadikannya terpisah untuk selama-lamanya dan tidak diperbolehkan kembali lagi ke suaminya, kecuali apabila dia telah menikah dengan lelaki lain dan pernah berhubungan.

c. Masa 'iddah

Iddah adalah masa menanti yang diwajibkan kepada perempuan yang ingin menikah lagi setelah diceraikan oleh suaminya, baik cerai hidup atau cerai mati. Diantara tujuannya untuk diketahui kandungannya berisi atau tidak. Menurut sebagian ulama, masa 'iddah juga bertujuan sebagai masa perenungan dan introspeksi diri. Imam al-Sya'rawi menjelaskan salah satu

hikmah dari masa iddah adalah sebagai penghormatan atas hubungan pernikahan yang pernah dijalin sebelumnya. Penjelasan masa iddah ialah sebagai berikut:

a) Perempuan yang hamil, masa iddahnya sampai lahir anak yang dikandungnya sebagaimana firman Allah swt:

... وَاُولٰتُ الْاَحْمَالِ اَجَلُهُنَّ اَنْ يَّضَعْنَ حَمْلَهُنَّ ۗ...(الطلاق/٦٥: ٤)

Artinya: *"... dan perempuan-perempuan yang sedang hamil (baik ditinggal mati suami ataupun ditalak) maka masa 'iddahnya sampai ia melahirkan kandungannya..."* (Q.S. al-Thalaq/65: 4)

b) Perempuan yang tidak hamil ada kalanya cerai hidup atau cerai mati (suami meninggal). Untuk cerai mati massa iddahnya empat bulan sepuluh hari. Sebagaimana firman Allah Swt:

﴿ وَالَّذِيْنَ يُتَوَفَّوْنَ مِنْكُمْ وَيَذَرُوْنَ اَزْوَاجًا يَّتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ اَرْبَعَةَ اَشْهُرٍ وَّعَشْرًا ۚ ... (البقرة/٢: ٢٣٤)

Artinya: *"Dan orang-orang yang meninggal dunia dan meninggalkan istri-istri maka masa 'iddah istri mereka adalah empat bulan sepuluh hari..."* (Q.S. al-Baqarah/2: 234)

Sedangkan untuk masa iddah cerai hidup ialah tiga kali suci. Jika perempuan yang diceraikan sudah tidak mengalami haid, maka 'iddahnya tiga bulan. Telah difirmankan Allah dalam al-Qur'an:

﴿ وَالْمُطَلَّقٰتُ يَتَرَبَّصْنَ بِاَنْفُسِهِنَّ ثَلٰثَةَ قُرُوْۤءٍ ۗ ... (البقرة/٢: ٢٢٨)

Artinya: *Dan perempuan-perempuan yang diceraikan, maka mereka menunggu menahan dirinya (masa 'iddah) 3 kali masa suci..."* (Q.S. al-Baqarah/2: 228)

﴿ وَالّٰۤـِٔيْ يَىِٕسْنَ مِنَ الْمَحِيْضِ مِنْ نِّسَاۤىِٕكُمْ اِنِ ارْتَبْتُمْ فَعِدَّتُهُنَّ ثَلٰثَةُ اَشْهُرٍ ۙ...

(الطلاق/٦٥: ٤)

Artinya: *Dan apabila perempuan-perempuan yang telah memasuki masa tidak haid, jika kalian ragu maka masa 'iddah mereka adalah tiga bulan...* (Q.S. al-Thalaq/65: 4)

8. Rujuk

Kata rujuk dalam bahasa Arab disebut dengan *raj'ah*, artinya kembali. Suami yang rujuk dengan istrinya, berarti ia telah kembali pada istrinya. Sedangkan secara istilah sebagaimana dalam Kitab *Mughni al-Muhtaj*, rujuk adalah mengembalikan istri yang masih dalam masa '*iddah* talak raj'i bukan *ba'in*. Dengan kata lain rujuk hanya dapat dilakukan pada saat istri dijatuhkan talak raj'i (bukan ba'in) dan selama pada masa 'iddah.

Dalam al-Qur'an, Allah Swt. berfirman:

﴿ وَاِذَا طَلَّقْتُمُ النِّسَاۤءَ فَبَلَغْنَ اَجَلَهُنَّ فَاَمْسِكُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ سَرِّحُوْهُنَّ بِمَعْرُوْفٍۗ وَلَا تُمْسِكُوْهُنَّ ضِرَارًا لِّتَعْتَدُوْاۚ ... (البقرة/٢: ٢٣١)

Artinya: *"Apabila kamu menceraikan istrimu, hingga (hampir) berakhir masa idahnya, tahanlah (rujuk) mereka dengan cara yang patut atau ceraikanlah mereka dengan cara yang patut (pula). Janganlah kamu menahan (rujuk) mereka untuk memberi kemudaratan sehingga kamu melampaui batas."* (Q.S. al-Baqarah/2: 231)

Dalam ayat lain Allah Swt. menjelaskan tentang kebolehan rujuk jika masih talak satu dan dua. Sebagaimana ayat berikut ini:

﴿ اَلطَّلَاقُ مَرَّتٰنِ ۖ فَاِمْسَاكٌۢ بِمَعْرُوْفٍ اَوْ تَسْرِيْحٌۢ بِاِحْسَانٍ ۗ وَلَا يَحِلُّ لَكُمْ اَنْ تَأْخُذُوْا مِمَّآ اٰتَيْتُمُوْهُنَّ شَيْـًٔا اِلَّآ اَنْ يَّخَافَآ اَلَّا يُقِيْمَا حُدُوْدَ اللّٰهِ ۗ ...

(البقرة/٢: ٢٢٩)

Artinya: *"Talak (yang dapat dirujuk) itu dua kali. (Setelah itu suami dapat) menahan (rujuk) dengan cara yang patut atau melepaskan (menceraikan) dengan baik. Tidak halal bagi kamu mengambil kembali sesuatu (mahar) yang telah kamu berikan kepada mereka, kecuali keduanya (suami dan istri) khawatir tidak mampu menjalankan batas-batas ketentuan Allah..."* (QS. Al-Baqarah/2: 229)

Pada ayat di atas menjelaskan jika seorang suami mentalak istri pertama kali dan kedua, suami masih bisa rujuk. Jika suami mentalak istri untuk ketiga kalinya, maka suami tidak bisa langsung rujuk dengan istrinya. Kecuali setelah istrinya menikah lagi dengan pria lain dan sudah berhubungan. Setelah itu suami pertama dapat menikahi istrinya tersebut. Ini pun jika istrinya bercerai dari suami keduanya tanpa ada paksaan atau direncanakan.

Syarat dan Rukun Rujuk

Syarat rujuk sama dengan waktu menikah, yaitu: baligh, berakal, atas kehendak sendiri, dan bukan seorang yang murtad. Apabila orang yang merujuk adalah murtad, belum baligh, dan orang yang terpaksa, maka hukumnya tidak sah, sebagaimana dijelaskan oleh al-Syirbini dalam Kitab *Mughni al-Muhtaj* juz 3.

Sedangkan rukun rujuk sebagaimana ditulis oleh Syaikh Abi Zakaria Yahya bin Syaraf al-Nawawi al-Dimasyqi dalam Kitab *Raudhatul Thalibin,* ada empat, yaitu:

1) Ada perceraian/talak;
2) Orang merujuk (suami);
3) Sighat, yakni ucapan yang digunakan untuk rujuk, ucapan ini harus dikaitkan dengan pernikahan, contoh: *raja'tuki ila nikahi* (aku mengembalikan engkau ke pernikahanku) atau *raja'tuki ila zaujati* (aku mengembalikan engkau sebagai istriku). Ucapan rujuk juga bisa memakai bahasa selain Arab;
4) Orang yang akan dirujuk (istri).

9. Pernikahan Menurut Undang-Undang No. 1 Tahun 1974 dan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019

Pemerintah Indonesia yang mengatur tentang Perkawinan tertulis di Undang-Undang. No. 1 Tahun 1974. Dalam Undang-Undang ini dijelaskan bahwa tujuan Pernikahan ialah untuk membentuk keluarga atau rumah tangga yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa.

Di dalam Undang-Undang. No. 1 Tahun 1974 juga diterangkan bahwa pencatatan pernikahan yang sah menurut negara hanya dapat dilakukan oleh Petugas Pencatat Nikah (PPN) yang berada di wilayah masing-masing. Perincian tentang pencatatan pernikahan diatur pada Undang-Undang.

Nomor 32 tahun 1954. Hal ini supaya nikah, talak dan rujuk menurut agama Islam supaya dicatat agar mendapat kepastian hukum. Selain itu perkawinan akan berdampak pada waris, sehingga perkawinan perlu dicatat agar jangan sampai ada perselisihan.

Sedangkan Undang-Undang No. 16 Tahun 2019 merupakan perubahan atas Undang-Undang No. 1 Tahun 1974. Di antara perubahannya adalah perkawinan hanya diizinkan apabila pria dan wanita sudah mencapai umur 19 (sembilan belas) tahun. Pada bagian penjelasan disebutkan bahwa batas minimal umur perkawinan bagi wanita dipersamakan dengan batas minimal umur perkawinan bagi pria, yaitu 19 (sembilan belas) tahun. Batas usia dimaksud dinilai telah matang jiwa raganya untuk dapat melangsungkan perkawinan agar dapat mewujudkan tujuan perkawinan secara baik tanpa berakhir pada perceraian dan mendapat keturunan yang sehat dan berkualitas. Diharapkan juga kenaikan batas umur yang lebih tinggi dari 16 (enam belas) tahun bagi wanita untuk kawin akan mengakibatkan laju kelahiran yang lebih rendah dan menurunkan resiko kematian ibu dan anak. Selain itu dapat terpenuhinya hak-hak anak sehingga mengoptimalkan tumbuh kembang anak termasuk pendampingan orang tua serta memberikan akses anak terhadap pendidikan setinggi mungkin.

Oleh karena itu, sebagai warga negara yang baik, hendaknya kalian bisa mematuhi Undang-Undang yang berlaku. Jangan sampai kalian terjerumus dalam pergaulan bebas yang mengesampingkan aturan yang berlaku. Menikah bukan hanya persoalan bersenang-senang, namun merupakan sebuah komitmen untuk menjadi hamba yang taat kepada perintah Allah Swt., Rasulullullah Saw., dan pemerintah untuk membentuk keluarga yang *sakinah*, *mawaddah*, *wa rahmah*. Apabila keluarganya kuat, maka negara Indonesia juga akan menjadi kuat dan maju.

10. Hikmah Pernikahan dalam Islam

Dari uraian di atas, hikmah pernikahan dalam Islam adalah:

a) Dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya;
b) Terbentuknya keluarga bahagia dan saling menyayangi;
c) Terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. Antara laki-laki dan perempuan;
d) Mendapatkan generasi penerus yang sah;

e) Mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina;
f) Terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri;
g) Membukakan pintu rezeki dari Allah Swt.

H Penerapan Karakter

Alhamdulilah sudah selesai belajar bab ini. Setelah mempelajari materi tentang Ketentuan Pernikahan dalam Islam, kalian dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari sebagai berikut:

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Berdoa sebelum mengikuti pelajaran	Bertaqwa kepada Allah Swt.
2	Menjauhi pergaulan bebas sesuai perintah Allah	Bertaqwa kepada Allah Swt.
3	Komitmen dalam mengumpulkan tugas	Tanggung jawab
4	Selalu menepati janji	Komitmen
5	Mampu bekerjasama dengan teman ketika diskusi berlangsung	Gotong royong
6	Mengajukan pertanyaan terhadap persoalan yang memerlukan jawaban	Berpikir kritis
7	Menjaga kerukunan dalam kehidupan di keluarga dan bermasyarakat	Kebinekaan
8	Mempelajari materi pernikahan tanpa harus disuruh terlebih dahulu	Mandiri
9	Aktif memberikan ide/pemikiran dalam memecahkan persoalan yang muncul ketika diskusi	Kreatif
10	Menjalin hubungan baik dengan orang lain	Komunikatif

I Refleksi

Setelah mempelajari materi ketentuan Pernikahan dalam Islam, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
Tuliskan 3 manfaatnya di bawah ini.

1. ....
2. ....
3. ....

J Rangkuman

1. Pernikahan adalah ikatan lahir batin antara seorang laki-laki dan perempuan untuk hidup bersama dalam suatu rumah tangga melalui akad yang dilakukan menurut aturan hukum syariat Islam yang mengakibatkan timbulnya hak dan kewajiban di antara masing-masing pihak. Hukum pernikahan dapat berubah disebabkan pada keadaan tertentu mulai dari wajib, sunah, mubah, makruh, dan haram;
2. Pertimbangan dalam memilih pasangan adalah kecantikan atau ketampanan, kekayaan, nasab/keturunan dan agama. Dari keempat hal tersebut agama menjadi pertimbangan utama;
3. Rukun pernikahan ada 5, yaitu: calon suami, calon istri, wali, dua orang saksi laki-laki, dan ijab-qabul (akad);
4. Golongan perempuan yang haram dinikah ada yang disebabkan karena ikatan nasab, saudara sepersusuan, ikatan pernikahan, dan haram untuk dinikahi bersamaan keduanya;
5. Jenis pernikahan yang dilarang oleh Rasul di antaranya *mut'ah*, *syighar*, *muhallil*, menikahi orang yang sedang berihram, menikahi wanita yang masih dalam masa iddah, menikah tanpa wali, menikah dengan nonmuslim dan menikahi wanita yang masih memiliki ikatan mahram;
6. Kewajiban suami di antaranya memberikan nafkah dan bergaul dengan istri dengan cara yang baik. Kewajiban istri ialah taat dan patuh terhadap suami, mendidik anak dan menjaga kehormatan serta nama baik suami.

7. Talak merupakan perbuatan yang dibenci oleh Allah dan hukumnya makruh (sangat dibenci oleh Allah). Talak dapat terjadi dengan kata-kata yang jelas atau sindiran. Talak dari segi sesuai dengan syariat atau tidak ada talak *sunny* dan *bid'i.* Talak dari segi boleh tidaknya ruju' antara suami dan istri ada talak *raj'i* dan talak *ba'in.* Masa iddah ialah masa menanti yang diwajibkan kepada perempuan yang ingin menikah lagi setelah diceraikan oleh suaminya.
8. Rujuk adalah mengembalikan istri yang masih dalam masa *'iddah* talak raj'i bukan *ba'in;*
9. Regulasi tentang perkawinan diatur dalam Undang-undang Nomor 1 tahun 1974. Diantara isinya adalah pencatatan perkawinan dilakukan oleh Petugas Pencatat Perkawinan (PPN). Kemudian regulasi tersebut dirubah dalam UU No. 16 Tahun 2019. Diantara isinya batasan minimal usia menikah baik pria maupun wanita adalah 19 tahun;
10. Diantara hikmah pernikahan adalah: dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya, terbentuk keluarga bahagia dan saling menyayangi, terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt. antara laki-laki dan perempuan, mendapatkan generasi penerus yang sah. Selain itu juga mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar zina, terjalinnya tali silaturahmi antarkeluarga dari pihak suami dan istri dan membukakan pintu rezeki dari Allah Swt.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang (√) di kolom!

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Saya berdoa terlebih dahulu sebelum mengikuti pelajaran				

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
2	Saya shalat berjamaah				
3	Saya mengumpulkan tugas tepat waktu				
4	Saya aktif berkontribusi saat diskusi kelompok				
5	Saya menepati janji untuk serius dalam mengikuti pelajaran				
6	Saya mengisi waktu luang dengan mengikuti kegiatan yang positif				
7	Saya mematuhi pergaulan sebagai diajarkan dalam Islam				
8	Saya menghormati dan mentaati perintah orang tua				
9	Saya menghormati dan mentaati perintah guru				
10	Saya menghormati orang yang lebih tua				

Keterangan:
1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

2. Penilaian Pengetahuan

a. Pilihlah salah satu jawaban yang tepat pada salah satu huruf jawaban a, b, c, d atau e

1. Perhatikan hadis di bawah ini!

يَا مَعْشَرَ الشَّبَابِ مَنِ اسْتَطَاعَ مِنْكُمُ الْبَاءَةَ فَلْيَتَزَوَّجْ فَإِنَّهُ أَغَضُّ لِلْبَصَرِ وَأَحْصَنُ لِلْفَرْجِ وَمَنْ لَمْ يَسْتَطِعْ فَعَلَيْهِ بِالصَّوْمِ فَإِنَّهُ لَهُ وِجَاءٌ

(رواه البخارى)

Hadis di atas menjadi dasar penetapan hukum menikah bagi seorang laki-laki. Sesuai hadis tersebut, menikah hukumnya wajib bagi orang yang....

A. sudah memiliki pekerjaan tetap dan memiliki rumah sendiri serta memiliki tabungan
B. tidak ada alasan untuk menolak ataupun menerima dilakukannya sebuah pernikahan
C. sudah mampu menikah secara lahir batin serta tidak sanggup menghindar dari zina
D. sudah mampu menikah secara lahir batin dan mampu menghindar dari zina
E. sudah memiliki syarat-syarat sesuai dengan peraturan di lingkungan masyarakat

2. Seorang pria dan wanitia pergi melaksanakan umrah ke tanah suci. Disela-sela ibadah umrah, sebelum melakukan tahalul, dia melangsungkan pernikahan yang disaksikan oleh dua orang saksi. Dari peristiwa tersebut, hukum pernikahannya adalah ....

A. sunah
B. haram
C. wajib
D. mubah
E. makruh

3. Perhatikan pernyataan di bawah ini!

1) harta
2) status
3) jabatan
4) agama
5) kecantikan/ketampanan
6) keturunan

Dari pernyataan di atas yang termasuk pertimbangan dalam menikah sebagaimana yang dituntunkan oleh Nabi Muhammad Saw. adalah ....

A. 1), 2), 3), dan 6)
B. 1), 2), 4), dan 6)
C. 1), 2), 5), dan 6)
D. 4), 5), 6), dan 1)
E. 4), 5), 6), dan 2)

4. Rukun nikah adalah suatu perkara yang harus dipenuhi dalam pelaksanaan nikah, jika tidak maka nikahnya tidak sah. Rukun nikah itu adalah sebagai berikut, kecuali ....

A. calon suami
B. calon istri
C. ijab kabul
D. dua orang saksi
E. bapak calon istri

5. Kewajiban material suami kepada istrinya adalah ....
   A. memberi perlindungan keselamatan kepada istrinya
   B. memberi kesehatan badan dan rohani istri
   C. memberi nafkah istri sesuai kemampuannya
   D. memperhatikan keadaan istrinya dan melindungi istri
   E. meningkatkan mutu keislaman istrinya

6. Di bawah ini yang bukan merupakan tujuan nikah adalah .....
   A. supaya hidup manusia tenteram dan bahagia
   B. melaksanakan perintah Allah Swt.
   C. membina rumah tangga dengan kasih sayang
   D. mengikuti sunah Rasulullah Saw.
   E. terpenuhinya kebutuhan biologis semata

7. Perhatikan daftar di bawah ini!

   1) Calon suami;
   2) Calon Istri;
   3) Mahar;
   4) Wali;
   5) 2 orang saksi;
   6) Walimah
   7) Ijab qabul

   Dari daftar di atas, yang termasuk rukun menikah ditunjukkan pada nomor ....

   A. 1), 2), 3), 4), 5)
   B. 1), 2), 3), 5), 6)
   C. 1), 2), 3), 6), 7)
   D. 1), 2), 4), 5), 6)
   E. 1, 2), 4), 5), 7)

8. Batas usia minimal menurut UU No. 16 Tahun 2019 baik laki-laki maupun perempuan adalah ...
   A. 17 tahun
   B. 18 tahun
   C. 19 tahun
   D. 20 tahun
   E. 21 tahun

9. Hukum menikah ditujukan untuk orang yang sudah mampu dari segi lahir dan batin untuk menikah namun masih sanggup mengendalikan dirinya dari godaan yang menjurus kepada perzinaan adalah ....

A. wajib
B. sunah
C. haram
D. mubah
E. makruh

10. Di bawah ini yang bukan termasuk hikmah dalam pernikahan adalah ....
    A. dapat melaksanakan perintah Allah Swt. dan Rasul-Nya;
    B. terbentuknya keluarga bahagia dan saling menyayangi;
    C. terhindar dari bahan ejekan dari masyarakat
    D. terjalinnya hubungan yang diridhai oleh Allah Swt.
    E. mendatangkan pahala dan menjauhkan dari dosa besar

b. Jawablah pertanyaan-pertanyaan di bawah ini dengan jelas dan tepat!

1. Sebelum menikah seharusnya calon suami mengetahui akan identitas calon istri. Hal ini agar tidak terjadi kesalahan menikah dengan wanita yang haram di nikah dalam Islam. Maka pengetahuan akan wanita yang dilarang dinikah menjadi sangat penting. Sebutkan masing-masing dua wanita yang haram dinikah dari sebab ikatan pernikahan (*mushaharah*) dan sepersusuan (*radha'ah*)!
2. Menikah merupakan anjuran agama, sebagaimana yang dianjurkan oleh Rasulullah Saw. Akan tetapi ada beberapa pernikahan yang dilarang oleh agama Islam. Jelaskan secara singkat tiga macam pernikahan yang dilarang oleh agama Islam!
3. Jelaskan empat hal yang dapat merusak hubungan pernikahan!
4. Jelaskan perbedaan antara talak *sunny*, talak *bid'i*, talak *raj'i* dan talak *ba'in*!
5. Wali nikah merupakan rukun dalam pernikahan. Sebutkan 4 orang yang berhak menjadi wali nikah!

3. Penilaian Keterampilan

Untuk penilaian keterampilan ini, perhatikan ketentuan berikut ini.

1. Kalian akan dibagi ke dalam 5 kelompok dengan pembagian pembahasan dibawah ini.
   a) Kelompok I membahas tentang rukun, syarat pernikahan dan orang-orang yang tidak boleh dinikahi

b) Pernikahan yang tidak sah, hak dan kewajiban suami dan istri
c) Mahar, resepsi pernikahan, dan talak
d) Iddah, rujuk, pernikahan dalam UU No. 1 Tahun 1974 tahun dan No. 16 Tahun 2019, dan hikmah pernikahan.

2. Masing-masing dari kelompok membaca dan mempelajari sesuai tema yang akan dibahas;
3. Dari hasil diskusi kelompok, dituangkan ke dalam *mindmap* (peta konsep) di kertas;
4. Masing-masing kelompok bermusyawarah untuk berbagi tugas dengan yaitu ada yang menjadi juru bicara kelompok dan berbelanja materi ke kelompok lain. Juru bicara kelompok bertugas menjelaskan kepada kelompok lain yang berkunjung, sedangkan yang berbelanja materi adalah mengunjungi kelompok lain dan mencatat hasil kunjungannya dan meloporkan kembali ke kelompoknya;
5. Guru mengatur jalannya berbelanja materi ke kelompok lain dengan mengatur waktunya;
6. Siswa kembali ke kelompoknya dan melaporkan hasilnya;
7. Masing-masing kelompok menyampaikan hasil belanja materi dengan berdiri di depan kelas atau tempat duduk kelompoknya.

L Pengayaan

Bagi yang sudah mencapai kompetensi minimal, kalian dapat mendalami lebih lanjut buku/kitab pengayaan di bawah ini:

1. Rasjid, Sulaiman. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru algesindo. 2019;
2. Al-Ghazi, Abi ‘Abdillah Syamsuddin Muhammad bin Qasim bin Muhammad. *Fath al-Qarib al-Mujib,* Beirut: Dar Ibnu Hazm. 2005;
3. al-Hashni, Taqiyuddin Abu Bakar bin Muhammad al-Husaini. *Kifayah al-Akhyar fi Hilli Ghayah al-Ikhtishar*, Beirut: Dar al-Kutub al-‘Ilmiah, 2001;
4. al-Syathiri, Ahmad bin ‘Umar, *al-Yaqut al-Nafis*, Jeddah: Darul Minhaj, 2011;
5. al-Syirbini, Syaikh Syamsuddin Muhammad bin al-Khathib, *Mughni al-Muhtaj Juz 3,* Beirut: Dar al-Ma’rifah, 1997.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA 2021

Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk SMA/SMK Kelas XI

Penulis: Abd. Rahman dan Hery Nugroho

ISBN: 978-602-244-684-2

Bab 10

Peradaban Islam pada Masa Modern

A Tujuan Pembelajaran
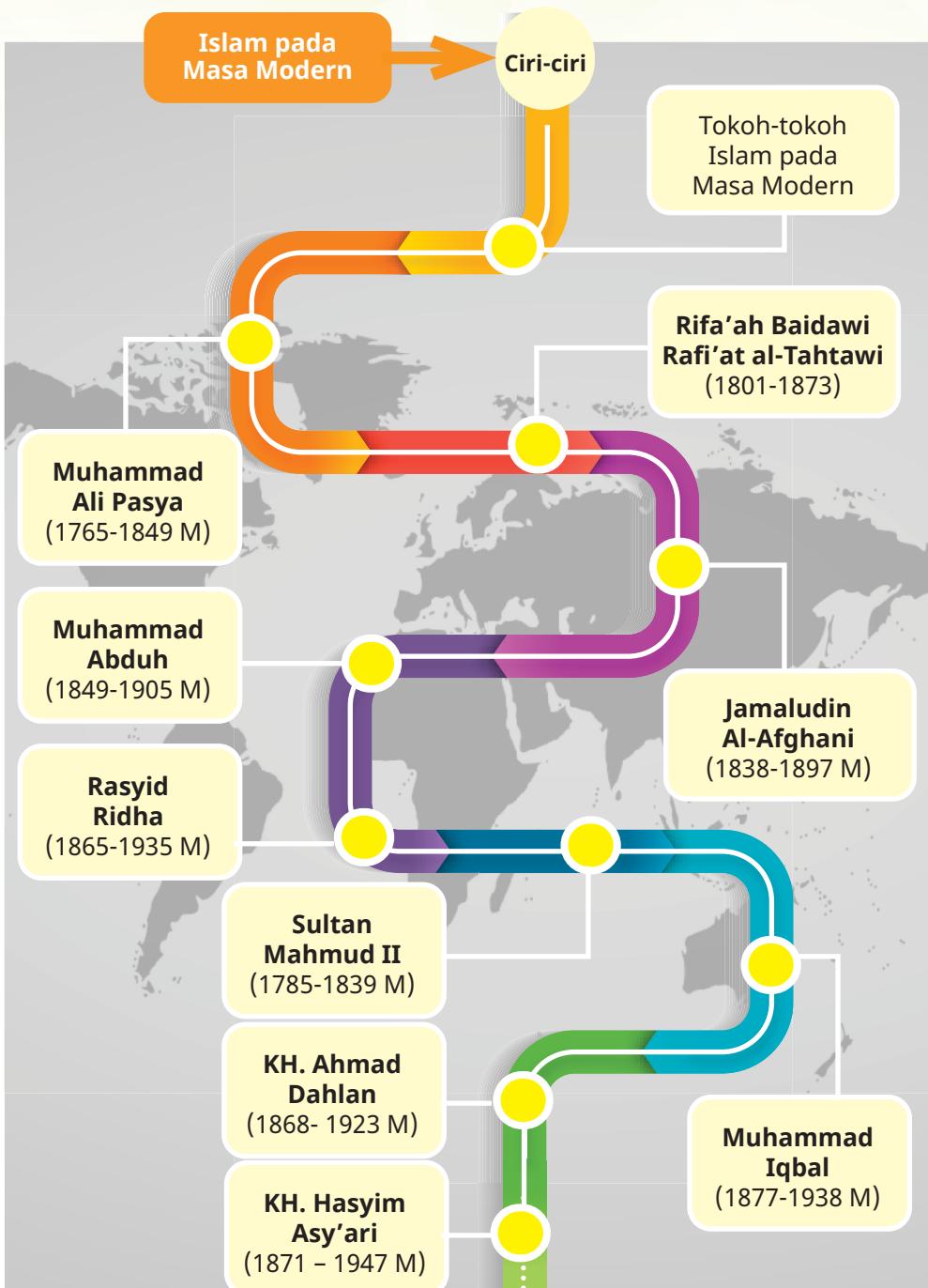
Dalam bab ini, tujuan pembelajarannya adalah:

1. Menjelaskan peradaban Islam pada Masa Modern;
2. Menganalisis pemikiran tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern;
3. Menelaah perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
4. Mempresentasikan tentang perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
5. Meyakini kebenaran perkembangan peradaban Islam pada Masa Modern;
6. Membiasakan berpikiran terbuka, bernalar kritis, semangat kebangsaan, dan berkebinekaan global.

B Kata Kunci

- Masa Klasik
- Masa Pertengahan
- Masa Modern
- Ilmu Pengetahuan
- Ijtihad
- Kitab
- Nasionalisme
- Pesantren
- Peradaban

C Infografis

D Ayo Tadarus

Aktivitas 10.1

Sebelum mempelajari bab 10 tentang peradaban Islam pada masa modern, mari membaca Q.S. Al-Hasyr/59: 18-21 di bawah ini bersama-sama dengan tartil!

﴿ يٰٓاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰمَنُوا اتَّقُوا اللّٰهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍۚ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۗ اِنَّ اللّٰهَ خَبِيْرٌۢ بِمَا تَعْمَلُوْنَ ﴿١٨﴾ وَلَا تَكُوْنُوْا كَالَّذِيْنَ نَسُوا اللّٰهَ فَاَنْسٰىهُمْ اَنْفُسَهُمْۗ اُولٰۤىِٕكَ هُمُ الْفٰسِقُوْنَ ﴿١٩﴾ لَا يَسْتَوِيْٓ اَصْحٰبُ النَّارِ وَاَصْحٰبُ الْجَنَّةِۗ اَصْحٰبُ الْجَنَّةِ هُمُ الْفَاۤىِٕزُوْنَ ﴿٢٠﴾ لَوْ اَنْزَلْنَا هٰذَا الْقُرْاٰنَ عَلٰى جَبَلٍ لَّرَاَيْتَهٗ خَاشِعًا مُّتَصَدِّعًا مِّنْ خَشْيَةِ اللّٰهِ ۗوَتِلْكَ الْاَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُوْنَ ﴿٢١﴾ ﴾ (الحشر/٥٩: ٢١-١٨)

E Tadabbur

Amatilah gambar di bawah ini!

Gambar 10.1
KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asyari nyantri (belajar) di KH. Sholeh Darat Semarang

Gambar 10.2
Semangat belajar untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Gambar 10.3
Melakukan penelitian di laboratorium

Gambar 10.4
Pelajar muslim menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi

Aktivitas 10.2

Bagaimana pendapatmu tentang gambar di atas dihubungkan dengan Peradaban Islam pada Masa Modern?

F Kisah Inspiratif

Bacalah artikel di bawah ini dengan baik!

Islam dan Peradaban

Islam menampilkan peradaban baru yang esensinya berbeda dengan peradaban sebelumnya. Peradaban yang ditinggalkan Nabi Muhammad misalnya, jelas sangat berbeda dengan peradaban Arab di zaman jahiliyah. Dengan demikian, Islam telah melahirkan revolusi kebudayaan dan peradaban. Meskipun demikian, pengaruh lokal adalah proses alami yang tidak dapat dihindarkan. Akan tetapi, pengaruh ini justru memperkaya peradaban Islam itu sendiri. Contoh: masjid yang dibangun Umar bin Khattab, *Dome of the Rock*, terletak di Yerusalem, ternyata memiliki arsitektur kombinasi antara Persia dan Romawi.

Contoh yang lebih dekat lagi dan telah berusia berabad-abad adalah Menara Kudus yang merupakan akulturasi unik persentuhan dua

kebudayaan. Menurut Ricklefs, ahli sejarah Islam Jawa menyimpulkan bahwa kehadiran Islam di Jawa sangat diwarnai dengan proses harmonisasi dan tidak mengusik elemen-elemen Hindu-Budha, maka Menara Kudus sesungguhnya sangat relevan jika diangkat sebagai simbol kehidupan masyarakat yang cinta akan hidup berdampingan dalam perbedaan.

Salah satu yang mengesankan dalam sendi-sendi peradaban Islam adalah pendidikan seumur hidup *(life-long education)* yang terukir dalam sejarah sekaligus sabda Nabi Muhammad Saw. "Carilah ilmu dari sejak bayi sampai ke liang lahat." Islam menempatkan ilmu dalam tempat yang khusus dan memberi nilai lebih terhadap ilmu. Saksinya adalah ratusan hadis dan ayat-ayat Al-Qur'an yang berhubungann dengan ilmu. Hal tersebut masih diperkuat lagi dengan fakta sejarah.

Contohnya: sepanjang abad ke-12 dan sebagian abad ke-13, karya-karya kaum muslim telah diterjemahkan ke dalam bahasa Latin. Penerjemahan ini memperkaya kurikulum Pendidikan dunia Barat. Tidak hanya itu sarjana-sarjana Eropa belajar diberbagai lembaga pendidikan tinggi dunia Islam dan mentransfer ilmu pengetahuan ke dunia Barat.

Sejarah peradaban Islam ditandai dengan hubungan yang harmonis dan dialogis antara ilmu dan nonagama. Kedua disiplin ilmu ini ternyata saling melengkapi. Ilmu-ilmu agama berkembang terlebih dahulu dan seolah-olah mengisyaratkan bahwa manusia dan peradabannya harus dilandasi dengan bangunan keagamaan dan keimanan yang kokoh sebelum ilmu-ilmu lain mewarnai dirinya.

(Ringkasan tulisan Prof. H. Abdurrahman Mas'ud, MA, Ph.D. Kata Pengantar dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH).

Aktivitas 10.3

Dari tulisan di atas, tulislah tiga kata kunci. Setelah itu jelaskan maksudnya dan bagaimana penerapannya saat sekarang ini?

G Wawasan Keislaman

Sebelum membahas peradaban Islam pada masa modern lebih lanjut, alangkah baiknya kalian mengetahui periodisasi secara umum. Hal ini bertujuan bahwa materi ini tidak lepas dari pembahasan sejarah Islam sebelumnya dan kalian akan mempunyai kerangka pikir yang utuh dan integratif. Dalam periodisasi sejarah Islam, Prof. Dr. H. Harun Nasution, pakar studi Islam, membagi menjadi tiga. Apa saja pembagiannya? Silahkan disimak dalam tabel berikut ini!

No	Periode	Tahun	Keterangan
1	Klasik	650-1250 M	Periode ini dibagi menjadi dua masa, yaitu: 1) masa kemajuan Islam I (antara tahun 650-1000M); 2) masa disintegrasi (antara tahun 1000-1250M).
2	Pertengahan	1250-1500 M	Periode ini dibagi menjadi dua, yaitu: 1) Masa Kemunduran I (antara tahun 1250-1500M) dan 2) Masa Tiga Kerajaan Besar (antara tahun 1500-1800M). Kerajaan besar tersebut adalah Usmani di Turki, Safawi, di Persia, dan Mughal di India.
3	Modern	1800 M - sekarang	Periode ini adalah masa kebangkitan Islam

Dari periode tersebut, sekarang kalian akan fokus belajar Islam pada masa modern. Penjabaran lebih lanjut, silahkan dipelajari dengan baik di bawah ini.

1. Kondisi Islam pada Masa Modern

Sebagaimana pendapat pakar studi Islam, Prof. Dr. H. Harun Nasution bahwa Islam pada masa modern dimulai dari tahun 1800–sekarang. Untuk mengawali pembahasan ini, alangkah baiknya kalian memahami bagaimana kondisi umat Islam pada awal periode tersebut. Di awal periode ini kondisi dunia Islam secara politis berada di bawah kendali kolonial. Pada saat itu di Eropa mengalami kemajuan dalam ilmu pengetahuan.

Gambar 10.5 Kemajuan Eropa dengan ditemukannya teknologi perkapalan berkembang pesat pada abad ke-18 dan menjadi penguasa lautan, ekonomi, dan perdagangan di dunia

Di antara kemajuannya adalah dengan adanya penemuan mesin uap yang kemudian melahirkan revolusi industri di Eropa semakin memantapkan kemajuannya. Teknologi perkapalan dan militer berkembang pesat. Sehingga Eropa menjadi penguasa lautan dan bebas melakukan kegiatan ekonomi dan perdagangan dari dan ke seluruh dunia, tanpa mendapat hambatan berarti dari lawan-lawan mereka. Bahkan satu demi satu negeri Islam jatuh kekuasaannya sebagai negeri jajahan.

Sementara itu pada awal abad ke-18, kerajaan Safawi dan Kerajaan Mughal hancur pada paro kedua abad ke-19 M ditangan Inggris. Kekuatan yang terakhir masih disegani adalah Kerajaan Usmani di Turki. Akan tetapi, pada saat itu terus mengalami kemunduran, sehingga dijuluki sebagai *the sick man of Europe* (orang sakit dari Eropa). Kelemahan kerajaan-kerajaan Islam itu menyebabkan Eropa dapat menjajah negeri-negeri Islam dengan mudah.

Baru pada abad ke-20 M, dunia Islam bangkit memerdekakan negerinya dari penjajah Barat. Padahal pada periode klasik (650-1200M), Islam mengalami masa keemasan. Kondisi ini sangat kontras dengan negara-negara Barat pada masa itu masih berada pada masa kegelapan. Karenanya, pada masa modern ini muncul kesadaran umat Islam terhadap kelemahan dirinya dan adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang ilmu pengetahuan dan teknologi.

Menyadari kondisi tersebut menjadi spirit kebangkitan dunia Islam dalam bidang ilmu pengetahuan, pendidikan, politik, maupun melawan penjajah. Usaha untuk memulihkan kembali kekuatan Islam dikenal dengan gerakan modernisasi atau pembaruan yang didorong, setidaknya ada tiga faktor. Apa saja faktornya? Silahkan disimak tabel berikut ini.

1.	Pemurnian ajaran Islam dan unsur-unsur asing yang dipandang sebagai penyebab kemunduran Islam.
2.	Menimba gagasan-gagasan pembaruan dan ilmu pengetahuan dari Barat. Hal ini dengan pengiriman para pelajar muslim oleh penguasa Turki, Mesir, dan India ke negara-negara Eropa untuk menimba ilmu pengetahuan dilanjutkan dengan gerakan penerjemahan karya-karya Barat ke dalam bahasa Arab.
3.	Kondisi negara-negara Arab, seperti Mesir, Turki di bawah jajahan negara-negara Eropa, khususnya Perancis.

Pembaruan di beberapa negara tidak terlepas dari peran tokoh-tokohnya yang akan dibahas dalam bab ini adalah:

1) Muhamammad Ali Pasya; 2) Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, 3) Jamaludin al-Afghani, 4) Muhammad Abduh, 5) Rasyid Ridha, 6) Sultan Mahmud II, 7) Muhammad Iqbal, 8) KH. Ahmad Dahlan, 9) KH. Hasyim Asy'ari.

Aktivitas 10.4

Sebenarnya tokoh-tokoh Islam pada Masa Modern, selain di atas, masih banyak yang lain. Carilah tiga tokoh Islam yang hidup pada masa abad 18- sekarang yang berpengaruh sampai sekarang!

Dari nama-nama tersebut, bagaimana sosok tokoh tersebut, pemikiran, dan kontribusi bagi peradaban Islam sekarang ini? Silahkan dipelajari uraian materi di bawah ini dengan baik!

2. Tokoh-Tokoh Islam pada Masa Modern

a. Muhammad Ali Pasya (1765 – 1849 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Ali Pasya atau dikenal dengan Pasya atau Muhammad Ali. Pasya adalah pelopor kebangkitan Islam di Mesir yang lahir pada bulan Januari 1765 M di Kawalla (bagian utara Yunani). Ayahnya bernama Ibrahim Agha, dari Turki, termasuk keluarga yang tidak mampu. Karena kondisi tersebut, sejak kecil Pasya bekerja membantu perekonomian keluarganya dan tidak bisa mengenyam pendidikan sebagaimana anak-anak kebanyakan.

Gambar 10.6
Muhammad Ali Pasya

Meskipun begitu, Pasya termasuk anak yang cerdas, pemberani, dan gigih dalam bekerja. Karakter ini yang menempa dan mengantarkannya menjadi pemimpin di Mesir. Salah satu jasa besarnya adalah berhasil membebaskan Mesir dari kekuasaan Napoleon dari Perancis. Sehingga Sultan di Turki merestui Muhammad Ali Pasya menjadi wali Mesir.

Kemudian pemikiran Muhammad Ali Pasya adalah.

a) Mengirimkan pelajar Mesir untuk belajar ke Perancis, Italia, Inggris, dan Austria sebanyak 311 antara tahun 1813 – 1849;
b) Dalam bidang militer, Pasya melakukan inovasi dengan mendatangkan seorang perwira tinggi Perancis untuk melatih tentara militer Mesir. Tidak hanya itu, Pasya juga mengirimkan pelajar terbaiknya untuk belajar kemiliteran di Perancis. Setelah lulus, mereka diminta untuk mengajar di sekolah militer di Mesir;
c) Dalam bidang ekonomi dan pertanian, Pasya melakukan beberapa inovasi di antaranya: memperbaiki irigasi lama, membangun irigasi baru, menanam kapas, mendatangkan ahli dari Eropa, membuka sekolah pertanian.
d) Dalam bidang pendidikan, Pasya melakukan inovasi dengan mendirikan sekolah modern, yaitu: Sekolah Militer, Sekolah Teknik, Sekolah Kedokteran, Sekolah Apoteker, Sekolah Pertambangan, Sekolah

Pertanian, Sekolah Penerjemahan, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah, Politeknik, Sekolah Akunting, Sekolah Sipil, Sekolah Irigasi, Sekolah Industri, Sekolah Administrasi, Sekolah Pertanian, Sekolah Perwira Angkatan Laut, Sekolah Industri Bahari, Sekolah Tinggi Kedokteran.

Inovasi lain yang dilakukan Pasya adalah memasukkan ilmu modern ke dalam kurikulum pendidikan. Pasya mengelompokkan ilmu pengetahuan menjadi lima, yaitu:

1) Ilmu pengetahuan bahasa terdiri dari: bahasa Italia, Perancis, Turki, dan Persia;
2) Ilmu pengetahuan sosial terdiri dari: sejarah, geografi, ekonomi, antropologi, administrasi negara, pendidikan negara, pendidikan kemasyarakatan, filsafat, militer, dan hukum;
3) Ilmu pengetahuan alam terdiri dari: fisika, farmasi, ilmu alam, ilmu kedokteran, ilmu teknik, aristek, dan kimia;
4) Matematika dengan pelajaran utama: aritmatika dan matematika;
5) Pengetahuan keterampilan yang terdiri dari: keterampilan umum dan pendidikan kesejahteraan keluarga.

Inovasi yang dilakukan Pasya ini sangat berpengaruh pada perkembangan Mesir pada periode selanjutnya. Di antara pengaruhnya adalah berhasil menjaga stabilitas ekonomi Mesir sehingga berkembang dengan pesat, seperti di Kairo dan Alexandria. Selain itu, dari inovasi tersebut, menjadi landasan munculnya tokoh pembaharuan Islam pada masa berikutnya.

b. Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi (1801 - 1873)

Nama lengkapnya adalah Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi. Nama panggilannya adalah At-Tahtawi. Saat umur 16 tahun, At-Tahtawi telah menyelesaikan belajarnya di Universitas Al-Azhar Kairo. Setelah itu, At-Tahtawi melanjutkan pendidikan masternya di Egyptian Army Mesir. Kemudian, ia belajar selama lima tahun di Perancis. Selama di Perancis, At-Tahtawi menerjemahkan 12 buku dan risalah.

Setelah menyelesaikan studi di Perancis, At-Tahtawi diangkat menjadi direktur sekolah penerjemahan pada masa pemerintahan Muhamad Ali Pasya. Sekolah penerjemahan berfungsi sebagaimana Baitul Hikmah pada

masa kejayaan Dinasti Abasiyah, yaitu sebagai pusat penerjemahan buku-buku dari Eropa ke dalam bahasa Mesir. At-Tahtawi berhasil menerjemahkan sekitar 20 buku berbahasa Perancis dan mengedit puluhan karya terjemahan lainnya.

Pokok-pokok pemikiran at-Tahtawi dibagi menjadi beberapa bidang, yaitu.

Gambar 10.7
Rifa'ah Baidawi
Rafi'at at-Tahtawi

a) Bidang pendidikan meliputi dua hal, yaitu: pendidikan harus universal dan emansipasi wanita. Pendidikan adalah hak semua golongan, baik laki-laki maupun perempuan, tanpa membedakan status ataupun jenis kelamin. Pemikiran ini memiliki dua dampak, yaitu pemerataan pendidikan dan emansipasi wanita. Selain itu, pendidikan tidak hanya mengajarkan ilmu pengetahuan, tetapi juga membentuk kepribadian dan menanamkan sikap rasa cinta terhadap bangsa;
b) Bidang ekonomi, yaitu orang Mesir dahulu terkenal kaya lantaran tergantung pada tanah yang subur. Oleh karena itu perlu melakukan perbaikan dalam pertanian, yaitu dengan menanam pohon kapas, anggur, zaitun, pemeliharaan lebah, ulat sutra, termasuk pengadaan pupuk tanaman yang murah, perbaikan irigasi. Selain itu, menganjurkan untuk melakukan perbaikan jalan yang menghubungkan satu tempat ke tempat lain, membangun jembatan dan alat komunikasi;
c) Bidang kesejahteraan. At-Tahtawi berpandangan bahwa, kesejahteraan masyarakat atau negara dapat tercapai dengan dua jalan, yaitu: berpegang teguh pada ajaran agama (Islam), dan berbudi pekerti yang baik sehingga mampu melahirkan generasi yang memajukan perekonomian;
d) Bidang pemerintahan. Menurutnya, contoh pemerintahan yang paling ideal adalah pemerintahan pada masa Rasulullah Saw. dan para sahabat. Pemerintahan harus dijalankan dengan adil berdasarkan undang-undang. At-Tahtawi berpendapat bahwa untuk kelancaran pelaksanaan undang-undang tersebut, setidaknya harus ada tiga badan yang terpisah, yaitu legislatif, eksekutif, dan yudikatif;

e) Dalam cinta tanah air atau patriotisme, At-Tahtawi berpandangan bahwa tanah air adalah tanah tumpah darah seseorang, bukan seluruh dunia Islam. Dengan patriotisme ini, At-Tahtawi berpendapat bahwa selain adanya persaudaraan seagama, juga ada persaudaraan setanah air. Persaudaraan satu tanah air ini ternyata lebih dominan sehingga patriotisme menjadi dasar kuat untuk mendorong seseorang atau golongan untuk mendirikan tatanan masyarakat yang beradab.

f) Dalam berijtihad, menurut At-Tahtawi bahwa, ijtihad masih terbuka bagi umat Islam. Ijtihad harus dilakukan oleh para ulama yang memenuhi syarat. Konsep ijtihadnya ditulis dalam kitabnya *al-Qaul al-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid;*

g) Bidang sains modern, menurutnya antara sains dan pemikiran rasional tidak bertentangan dengan syariat Islam. Sains modern memiliki dua peran penting bagi kemajuan peradaban Islam, yaitu: sains modern berperan penting dalam meningkatkan kualitas umat Islam dalam melakukan ijtihad, dan sains modern sangat menunjang kesejahteraan kehidupan kaum muslimin di dunia, sebagaimana telah dikembangkan di Eropa.

Di antara Kitab yang ditulis At-Tahtawi adalah:

1. *Manahijul Albab al-Misriyah fi Manahijil Adab al-Asriyyah* (Jalan bagi Orang Mesir untuk Mengetahui Literatur Modern);
2. *Al-Mursyidul Amin lil Banati wal Banin* (Petunjuk Pendidikan bagi laki-laki dan perempuan);
3. *Al-Qaul as-Sadid fi al-Ijtihad wa taqlid* (Perkataan yang benar tentang Ijtihad dan taklid)
4. *Al-Madzahib al-Arba' fi al-Fiqih* (Madzhab Empat dalam Fiqih)

Aktivitas 10.5

Dari keterangan sosok Muhammad Ali Pasya dan Rifa'ah Baidawi Rafi'at al-Tahtawi di atas, hal-hal apa saja yang cocok untuk mewujudkan Indonesia Emas Tahun 2045!

c. Jamaludin Al-Afghani (1838 – 1897 M)

Gambar 10.8
Jamaludin Al-Afghani

Jamaludin al-Afghani lahir di Kabul Afghanistan pada tahun 1838 M dan meninggal dunia di Istanbul pada tahun 1897 M. Jamaludin adalah pemimpin pembaharuan Islam yang tempat tinggal dan aktivitasnya berpindah-pindah dari satu negara ke negara yang lain. Pengaruh pemikiran dan pembaharuannya yang paling besar dan nyata ialah di Mesir. Oleh karena itu, meskipun masa kecilnya dihabiskan di Afghanistan, perjuangannya lebih banyak di Mesir, Hijaz, Yaman, Rusia, Turki, Inggris, India, dan Perancis.

Jamaludin merupakan seorang yang cerdas. Pada usia yang masih muda, yakni 18 tahun, ia sudah menguasai berbagai disiplin keilmuan, seperti: ilmu agama, filsafat, hukum, sejarah, metafisika, kedokteran, sains, astronomi, dan astrologi. Dalam kariernya, Jamaludin pernah menjabat sebagai perdana menteri di Afghanistan. Tetapi, saat itu Inggris mencampuri masalah politik dalam negeri, Jamaludin meninggalkan Kabul, dan pergi ke India. Di India, ternyata juga sudah diintervensi Inggris sehingga ia berpindah ke Mesir pada tahun 1871 M.

Adapun pokok-pokok pemikiran Jamaludin al-Afghani adalah:

a) Penyebab kemunduran Islam disebabkan beberapa hal, yaitu: akhlak yang buruk dan acuh terhadap ilmu pengetahuan, kelemahan umat Islam dalam segala sektor, dan kurangnya usaha dalam mencerdaskan umat, baik untuk menekuni dasar-dasar ilmu agama maupun upaya transformasi ilmu pengetahuan. Penyebab yang lain adalah adanya intepretasi tentang makna qadha dan qadar yang salah sehingga memalingkan dari usaha dan kerja keras, kekeliruan dalam memahami hadis Nabi Muhammad Saw. bahwa umat Islam akan mengamalami kemunduran pada akhir zaman. Kesalahan ini menyebabkan umat Islam tidak mau berusaha untuk memperbaiki nasib dan lemahnya *ukhuwah* Islam;

b) Menggagas ide pan-Islamisme, yaitu paham yang bertujuan mempersatukan seluruh umat Islam di dunia. Hal yang melatarbelakangi

pemikiran tersebut adalah dominasi kolonial Barat di dunia Islam pada masa itu;

c) Antara laki-laki dan perempuan memiliki kedudukan yang sama. Keduanya memiliki akal untuk berpikir. Ide pembaruannya tentang kesetaraan gender ini pun berdampak pada emansipasi wanita;

d) Berusaha mengubah sistem pemerintahan autokrasi menjadi demokrasi.
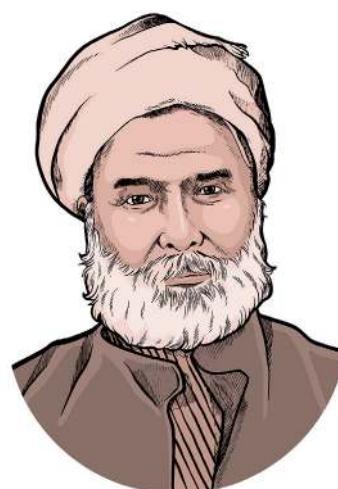
Di antara Kitab yang ditulis Jamaludin al-Afghani adalah:

1. *Ar-Raddu 'alad dahriyyin* tentang jawaban kepada kaum Ateis;
2. *Al-Qadha wa al-Qadar* tentang Qadha dan Qadar;
3. *Risalah Raddi Nahuriyah* tentang jawaban atas pertanyaan yang diajukan oleh Muhammad Wasil, Guru Madrasah Muizzah;
4. *Falsafah Syahadat hadhrat sayyid al-Syuhda* tentang filsafat;
5. *Mubahasat al-Ernest Renan Dar Tawafuq Islam* tentang kumpulan percakapan antara Jamaludin al-Afghani dengan Renan tentang Islam.

d. Muhammad Abduh (1849 - 1905 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Abduh Hasan Khairullah. Abduh dilahirkan di Mahallat Nasr, Syubra Khit, al-Bahirah Mesir tahun 1849 M dan masih keturunan Umar bin Khatab dari garis ibunya. Abduh belajar agama ke Syekh Ahmad pada tahun 1862. Kemudian melanjutkan ke Universitas Al-Azhar Kairo pada tahun 1866. Setelah menyelesaikan studinya, ia mengajar di Al-Azhar. Puncak kariernya, Abduh menjadi mufti pertama di Mesir pada tanggal 3 Juni 1899. Muhammad Abduh meninggal pada tanggal 11 Juli 1905.

Gambar 10.9
Muhammad Abduh

Sedangkan ide pokok pikiran Muhammad Abduh adalah sebagai berikut.

a) Dalam bidang pendidikan, yaitu: menawarkan agar dilakukan lintas disiplin ilmu, yakni antara kurikulum madrasah dan sekolah. Tujuannya untuk menghilangkan dikotomi antara ulama dan ilmuwan modern; mengembangkan kelembagaan pendidikan, yaitu mendirikan sekolah menengah pemerintahan dalam berbagai bidang. Misalnya: administrasi, militer, kesehatan, perindustrian, dan sebagainya. Kemudian, Abduh melakukan pengembangan kurikulum sekolah dasar, menengah, kejuruan, dan universitas di Al-Azhar. Selain itu, ia melakukan pembaruan dalam pendidikan Islam, yaitu: memasukkan mata pelajaran matematika, geometri, algebra, geografi, sejarah, dan seni *khat* ke dalam pendidikan non-formal; mewujudkan farmasi khusus untuk pelajar Universitas Al-Azhar; menyediakan dana khusus untuk gaji guru yang diambil dari perbendaharaan negara dan waqaf negara; memasukkan mata kuliah filsafat, logika, dan ilmu pengetahuan modern ke dalam kurikulum Universitas Al-Azhar;

b) Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam;

c) Islam adalah ajaran rasional yang sejalan dengan akal. Dengan akal, maka ilmu pengetahuan menjadi maju;

d) Kekuasanaan negara harus dibatasi oleh konstitusi yang dibuat oleh negara yang bersangkutan.

Di antara Kitab yang ditulis Muhammad Abduh adalah:

1. *Tafsir al-Manar* (penulisan kitab diselesaikan oleh muridnya, yaitu Rasyid Ridha)
2. *Risalah tauhid*
3. *Syarh Nahjil Balaghah*
4. *Ishlahu al-Mahakim al-Syar'iyyah*
5. *Al-Islam ar al-Radd 'ala Muntaqidihi*

Aktivitas 10.6

Dari penjelasan sosok Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh di atas, apa persamaan dan perbedaan pemikirannya?

e. Rasyid Ridha (1865 - 1935 M)

Nama lengkapnya adalah Muhammad Rasyid bin Ali Ridha bin Syamsudin bin Baha'uddin al-Qalmuni al-Husaini. Nama populernya adalah Rasyid Ridha. Ia dilahirkan di Qalamun, yang tidak jauh dari Kota Tripoli Lebanon pada tanggal 23 September 1865 M. Ridha termasuk anak yang rajin. Pada saat itu, anak-anak seusianya asyik main, ia justru menghabiskan waktunya untuk membaca buku. Setelah menyelesaikan pendidikan di Qalamun, ia melanjutkan belajarnya di Madrasah al-Wathaniyah al-Islamiyah (Sekolah Nasional Islam) di Tripoli.

Latar belakang pemikiran Ridha adalah tuntutan zaman yang menuntut adanya perubahan. Pada masa itu kondisi umat Islam berada pada posisi yang sangat buruk, kemunduran di berbagai bidang. Dalam pemikirannya, Ridha terpengaruh dengan pemikiran dari Jamaludin al-Afghani dan Muhammad Abduh. Setelah Jamaludin al-Afghani wafat, Ridha ingin sekali bertemu Muhammad Abduh untuk belajar langsung dan mengetahui pandangannya tentang reformasi Islam. Kemudian, pada tahun 1897, Ridha bertemu dengan Muhammad Abduh. Atas persetujuan Abduh, Ridha menerbitkan majalah *al-Manar.* Tujuan penerbitan tersebut adalah untuk menjadi corong bagi gerakan pembaruan Islam dalam memajukan umat Islam dan membebaskan dari belenggu penjajah.

Gambar 10.10
Rasyid Ridha

Adapun pokok-pokok pemikiran Rasyid Ridha adalah sebagai berikut.

a) Kemunduran umat Islam dalam berbagai aspek kehidupan adalah karena umat Islam yang berpaling dari ajaran-ajaran Islam, karenanya umat Islam dalam mengejar ketertinggalan dari bangsa Eropa dengan satu syarat, yaitu harus kembali kepada ajaran Islam sebenarnya yang diajarkan Rasulullah Saw. dan dipraktikkan oleh para sahabat;
b) Penyebab lain kemunduran umat Islam adalah merebaknya paham fatalisme di dunia Islam. Padahal, ajaran agama Islam sejatinya mendorong umatnya bersifat dinamis;

c) Ilmu pengetahuan modern tidak bertentangan dengan agama Islam. Karena itu, sudah sepantasnya umat Islam yang mendambakan kemajuan, harus siap mempelajari ilmu-ilmu modern. Bahkan, belajar ilmu modern sebenarnya adalah mengambil kembali pengetahuan yang pernah dimiliki umat Islam;
d) Hukum-hukum fiqih yang berkenaan dengan kemasyarakatan tidak boleh dianggap absolut. Hukum-hukum itu ditetapkan sesuai dengan tempat dan zaman. Karenanya, Ridha menganjurkan untuk berijtihad. Menurutnya, ijtihad sebagai modal awal demi keberlangsungan syariat Islam yang memenuhi seluruh kebutuhan pembaruan;
e) Apabila umat Islam ingin maju, maka umat Islam harus terlebih dahulu mewujudkan persatuan dan kesatuan.

Di antara Kitab yang ditulis Rasyid Rida adalah adalah

1. *Tarikh al-Ustadz al-Imam al-Syekh Muhammad Abduh* (Biografi Imam Muhammad Abduh
2. *Nida' li jins al-latif* (panggilan terhadap kaum wanita)
3. *Al-Wahyu Muhammad* (Wahyu Nabi Muhammad)
4. *Yusr al-Islam wa ushul al-Tasyri' al 'am* (Kemudahan Islam dan Prinsip-prinsip umum dalam syariat)
5. *Huquq al-Mar'ah al-Shalihah* (Hak-Hak Wanita Muslim)

f. Muhammad Iqbal (1877 - 1938 M)

Muhammad Iqbal lahir di Kota Sialkot di Punjab pada tanggal 9 Nopember 1877 M. Iqbal berasal dari keluarga kelas menengah yang sederhana. Pendidikan agama didapatkan dari orang tuanya yang juga tokoh sufi di India. Setelah itu, ia belajar di Maktab (surau). Pendidikan formalnya ditempuh di Scottish Mission School di Sialkot, kemudian dilanjutkan di Government College di Lahore. Iqbal mendapatkan gelar *Bachelor of Art* (B.A.) pada tahun 1897 M. Dua tahun kemudian

Gambar 10.11
Muhammad Iqbal

mendapatkan gelar Master of Art (M.A.) dengan memperoleh medali emas. Setelah itu, Iqbal belajar di Universitas Cambridge London dan *Philosophy of Doctor* (Ph.D.) dari Universitas Munich Jerman. Puncak kariernya, Iqbal terpilih menjadi Presiden Liga Muslim pada tahun 1930. Liga Muslim ini memiliki peran yang strategis dalam pergerakan kemerdekan India. Selain itu, ia menjadi kunci utama dalam pendirian Negara Pakistan, sebagai sebuah negara Islam yang terpisah dari Negara India. Meskipun tidak sempat menyaksikan langsung pendirian berdirinya Negara Pakistan, tetapi karena jasanya, Iqbal tetap dikenang menjadi pahlawan nasional di Pakistan. Namanya diabadikan menjadi nama bandar udara internasional Muhammad Iqbal di Lahore, Pakistan.

Sedangkan pokok-pokok pikirannya adalah sebagai berikut.

a) Bercita-cita membangun sebuah peradaban baru yang anggun, yaitu perpaduan antara peradaban Barat dan Timur. Keduanya dipadukan antara penalaran *(ziraki)* dan cinta *(isyq).* Menurutnya, apabila cinta dan penalaran berpadu niscaya akan tercipta sebuah dunia baru. Kekurangan Barat diisi Timur, dan kekurangan Timur diisi Barat;
b) Al-Qur'an merupakan kitab yang lebih mengutamakan amal daripada cita-cita. Al-Qur'an sebagai landasan dalam membentuk sebuah peradaban baru dan kehidupan sebagai suatu proses cipta yang kreatif dan progesif;
c) Pintu ijtihad masih terbuka. Ijtihad bagi Iqbal merupakan dasar pergerakan dalam Islam. Ijtihad dibutuhkan pada setiap zaman untuk menyesuaikan ajaran Islam dengan tuntutan zaman;
d) Mencita-citakan kebangkitan kembali umat Islam dari ”tidur panjangnya” dan berharap agar umat Islam dapat menerima kehidupan yang dinamis. Karakter berpikir dinamis, menurutnya adalah: menganut pola pikir yang kompleks, yaitu pola pikir yang kritis dan kreatif, pikir maju dan berkembang, memiliki pertahanan diri yang lebih besar, memiliki psikodinamika yang kompleks, dan memiliki kepribadian yang luas.
e) Tujuan pendidikan adalah memperkokoh dan memperkuat individualitasi dari peserta didik sehingga mereka menyadari segala kemungkinan menimpa dirinya.

Di antara karya Muhammad Iqbal adalah sebagai berikut.

1. *The Development of Metaphysic in Persia* Tahun 1908
2. *Asraai Khudi* Tahun 1916
3. *The Reconstruction or Religious Thought in Islam* Tahun 1934
4. *Musafir* Tahun 1936
5. *Zarbi Kalim* Tahun 1937

Aktivitas 10.7

Dari sosok dan pemikiran Rasyid Rida dan Muhammad Iqbal di atas, bagaimana kelebihan dan kelemahan apabila diterapkan di Indonesia?

g. KH. Ahmad Dahlan (1868 – 1923 M)

KH. Ahmad Dahlan lahir di Kauman Yogyakarta pada tanggal 1 Agustus 1868 dari pasangan KH. Abu Bakar bin Haji Sulaiman dengan Siti Aminah binti KH. Ibrahim. Menurut sumber lain, misalnya Prof. Abdul Munir Mulkhan, Kiai Dahlan lahir pada tahun 1869. Nama kecilnya adalah Muhammad Darwis. Ia baru dipanggil Ahmad Dahlan setelah pulang dari menunaikan ibadah haji dan menuntut ilmu.

Gambar 10.12
KH. Ahmad Dahlan

Kiai Dahlan belajar Al-Qur'an dan berbagai dasar keislaman langsung dengan bapaknya yang juga sebagai *ketib* (khatib) di Masjid Gedhe Kauman Yogyakarta dan masih keturunan Sunan Giri. Selain belajar dengan bapaknya, Dahlan juga belajar dengan KH. Muhammad Saleh, Kiai Muhammad Nur, KH. Abdul Hamid, Kiai Muhsin (Yogyakarta) dan KH. Sholeh Darat (Semarang). Waktu belajar dengan KH. Sholeh Darat bersama KH. Hasyim Asy'ari, pendiri Nahdlatul Ulama.

Pada saat itu Kiai Dahlan umurnya lebih tua daripada Kiai Hasyim. Karenanya, Kiai Dahlan memanggil Kiai Hasyim dengan Adik. Sebaliknya Kiai Hasyim memanggil dengan Mas (Kakak).

Tidak puas belajar di dalam negeri, Kiai Dahlan melanjutkan menimba ilmu ke Makkah. Di antara gurunya adalah Syaikh Ahmad Khatib Minangkabawi, Syaikh Nahrawi al-Banyumasi, Syaikh Bakri as-Syatha, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Mahfudz at-Tarmasi, dan pernah bertukar pikiran langsung dengan Rasyid Ridha. Selama belajar di Makkah, Dahlan mempelajari tafsir Al-Manar karya Muhammad Abduh secara tekun dan serius.

Melalui perkenalannya dengan para pembaru, kemudian meresap ke dalam jiwa Dahlan. Ide tersebut kemudian digabungkan dengan dasar ilmu-ilmu yang didalaminya di Makkah. Pada akhirnya, pertautan dari semua komponen tersebut mendorong melakukan melakukan perubahan-perubahan yang berarti dalam kehidupan keagamaan kaum muslim di Indonesia.

Salah satu kesuksesan pembaruannya ditandai dengan berdirinya organisasi masyarakat yang bernama Muhammadiyah di Indonesia pada tanggal 18 November 1912. Penjelasan terkait dengan Muhammadiyah akan dijelaskan tersendiri pada kelas XII.

Adapun di antara pokok-pokok pemikiran KH. Ahmad Dahlan adalah.

a) Tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbudi luhur, alim dalam agama, memiliki pandangan luas, dan paham tentang masalah ilmu keduniaan. Untuk menererapkannya, perlu diajarkan ilmu agama dan umum di madrasah Muhammadiyah;
b) Pendidikan harus mencetak manusia-manusia yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat;
c) Materi pendidikan harus meliputi: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan;
d) Model pendidikan memadukan dua jenis pendidikan, yaitu pesantren dan sekolah umum. Dalam pengajarannya menggabungkan antara sistem pengajaran pesantren dengan pendidikan Barat. Usaha tersebut diwujudkan dalam bentuk lembaga pendidikan yang bersifat spesifik, yaitu mengadopsi sistem persekolahan Barat, tetapi dimodifikasi sedemikian rupa sehingga berjiwa nusantara yang mempunyai misi Islami. Selain itu, Kiai Dahlan juga mendirikan Panti Asuhan Yatim Piatu Muhammadiyyah,

Kepanduan Hizbul Wathan bagi kalangan angkatan muda. Dalam bidang pendidikan, Kiai Dahlan diantaranya mendirikan sekolah calon guru Al-Qismul Arqa, Mu'allimin, Mu'allimat Muhammadiyyah, *tabligh school* dan *Kulliyah Muballighin*. Dalam mengelola organisasi, KH. Ahmad Dahlan menerapkan sistem administrasi dan organisasi seperti halnya lembaga modern. Manajemen amal usaha pendidikan ditata agar berada di bawah organisasi, bukan milik pribadi. Dalam pemikirannya tidak terlepas dari Al-Qur'an dan Hadis. Di antara surat Al-Qur'an yang menjadi inspirasinya adalah Q.S. Al-Mā'ūn. Terkait hal ini ada kisah yang menarik untuk dicermati berikut.

Mengulang-ngulang surah Al-Mā'ūn

Pada suatu ketika dalam sebuah majelis ilmu yang diampu langsung oleh KH. Ahmad Dahlan, jamaah bertanya, "Kenapa Kiai selalu mengulang ulang surah Al-Mā'ūn? Padahal, masih banyak surah lain di dalam Al-Qur'an yang belum kita bahas."

KH. Ahmad Dahlan diam sejenak, kemudian menjawab, "Saya akan terus mengulang-ngulang surah ini sebelum kalian benar-benar paham dan melaksanakan isinya dengan terjun ke masyarakat untuk menolong orang-orang yang kesusahan.

Kiai Dahlan tidak hanya menekankan kepada jamaahnya untuk bergerak sesuai isi kandungan Q.S. Al-Mā'ūn, tetapi juga terjun langsung dengan memberi contoh nyata. Meskipun bukan termasuk orang yang mempunyai harta melimpah, Kiai Dahlan terkenal dengan kedermawanan, terutama kepada anak yatim dan masyarat kurang mampu.

Sumber: *Buku Karya Abdul Wali Kusno yang berjudul KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi (2020:104)*

h. KH. Hasyim Asy'ari (1871–1947)

Kiai Hasyim dilahirkan di Gedang Jombang Jawa Timur pada hari Selasa Kliwon, 24 Dzulqa'dah 1287 H, bertepatan dengan 14 Februari 1871 M. Kiai Hasyim lahir dari pasangan Kiai Asy'ari dan Nyai Halimah dan masih keturunan Sunan Giri.

Dalam mencari ilmu, Kiai Hasyim termasuk sosok yang tidak mengenal kata menyerah. Kiai Hasyim belajar ilmu agama langsung dengan bapak dan kakeknya yang sekaligus pengasuh pondok pesantren. Kemudian melanjutkan ke belajar ke berbagai Pondok Pesantren di Jawa. Di antaranya adalah Pondok Pesantren Wonorejo Mojokerto, Wonokoyo Probolinggo, Langitan Tuban, Tenggilis Surabaya, Kademangan Bangkalan Madura, Siwalan Panji Buduran Sidoarjo, dan Semarang. Waktu mondok di KH. Sholeh Darat Semarang, KH Hasyim belajar ilmu agama bersama KH. Ahmad Dahlan, pendiri Muhammadiyah.

Untuk memantapkan ilmu agama, Kiai Hasyim belajar sampai ke Makkah Arab Saudi selama tujuh tahun. Di antara gurunya adalah Syaikh Mahfudz al-Tirmisi, Syaikh Ahmad Khatib al-Minankabawi, Syaikh Nawawi al-Bantani, Syaikh Ahmad Khatib al-Sambasi, Syaikh Ahmad Amin al-Athtar, Sayyid Sulthan bin Hasyim, Sayyid Ahmad Nawawi, Sayyid Husain al-Habsyi yang saat itu menjadi mufti di Mekkah, dan masih banyak yang lain. Prestasi Kiai Hasyim yang menonjol selama belajar di Makkah adalah memperoleh kepercayaan untuk mengajar di Masjidil Haram. Beberapa ulama dari berbagai negara yang pernah belajar dengan Kiai Hasyim adalah: Syaikh Sa'dullah al-Maymani (mufti di Bombai India), Syaikh Umar Hamdan (ahli hadis di Mekkah), al-Syihab Ahmad bin Abdullah (Syiria), KH. Wahab Hasbullah (Tambakberas), KH. R. Asnawi (Kudus), dan masih banyak yang lain.

Gambar 10.13
KH. Hasyim Asy'ari

Di antara bentuk pembaharuan yang dilakukan oleh Kiai Hasyim yang sekarang masih bisa dilihat adalah mendirikan Pondok Pesantren Tebuireng Jombang Jawa Timur yang saat itu dusun Tebuireng penuh dengan perjudian, prostitusi, minuman keras, pencurian maupun perampokan. Dengan kesabaran Kiai Hasyim dalam mewujudkan gagasan, tidak menggunakan kekerasan dalam berdakwah menyebabkan masyarakat yang awalnya menentang, akhirnya menghentikan aksinya dan mendukung adanya pondok pesantren. Selain itu juga Kiai Hasyim merupakan pendiri organisasi Nahdlatul Ulama (NU). Penjelasan lebih lanjut tentang NU akan dijelaskan tersendiri pada kelas XII.

Di antara pemikiran KH. Hasyim Asy'ari adalah:

a) Dalam bidang tasawuf, Kiai Hasyim banyak dipengaruhi oleh al-Ghazali. Menurutnya, tasawuf bertujuan memperbaiki perilaku umat Islam yang sesuai dengan prinsip ajaran Islam;

b) Dalam melawan penjajah Belanda, Kiai Hasyim menginisasi resolusi Jihad yang dicetuskan pada tanggal 22 Oktober 1945 yang sekarang diperingati menjadi Hari Santri Nasional. Adapun isi resolusi jihad ada dibawah ini.

Resolusi Jihad

1. Kemerdekaan Indonesia yang diproklamirkan pada tanggal 17 Agustus 1945 wajib dipertahankan;
2. Republik Indonesia sebagai satu-satunya pemerintahan yang sah, wajib dibela dan diselamatkan;
3. Musuh Republik Indonesia, terutama Belanda yang datang membonceng tugas-tugas tentara sekutu (Inggris) dalam masalah tawanan perang bangsa Jepang tentulah akan menggunakan kesempatan politik dan militer untuk kembali menjajah Indonesia;
4. Umat Islam terutama Nahdlatul Ulama wajib mengangkat senjata melawan Belanda dan kawan-kawannya yang hendak kembali menjajah Indonesia,
5. Kewajiban tersebut adalah suatu jihad yang menjadi yang menjadi kewajiban tiap-tiap orang Islam *(fardhu 'ain)* yang berada pada jarak radius 94 km (jarak di mana umat Islam diperkenankan sembahyang jama' dan qasar. Adapun mereka yang berada diluar jarak tersebut berkewajiban membantu saudara-saudaranya yang berada dalam jarak radius 94 km tersebut.

c) Dalam bidang politik, Kiai Hasyim mengajak kepada umat Islam untuk membangun dan menjaga persatuan. Menurutnya fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan;

d) Dalam bidang pendidikan, tujuan pendidikan menurut Kiai Hasyim selain pemahaman terhadap pengetahuan adalah pembentukan karakter

yang baik yang penuh dengan pemahaman secara benar dan sempurna terhadap ajaran-ajaran Islam serta mampu mengaktualisasikan dalam kehidupan sehari-hari secara konsisten. Segala perbuatan, tindakan, dan ucapan berdasarkan atas ilmu yang telah diperoleh.

Sosok Kiai Hasyim termasuk ’ulama yang produktif menulis. Di antara karyanya yang sampai sekarang masih bisa dikaji adalah:

1) *Adab al-Alim wa al-Muta’allim* (berisi tentang keutamaan ilmu dan akhlak murid kepada guru
2) *Al-Nur al-Mubin* (berisi tentang pentingnya beriman dan mencintai kepada Nabi Muhammad Saw. Beserta segala akibat dari keimanan tersebut)
3) *Al-Tanbihat wa al-Wajibat* (berisi tentang reaksi dan kecaman Kiai Hasyim terhadap praktek-praktek peringatan Maulid Nabi Muhammad Saw. Yang dijumpai di masyarakat sekitar pesantren yang diramaikan dengan hal-hal maksiat)
4) *Al-Durar al-Muntatsirah* (berisi tentang hakikat dari orang-orang pilihan (waliyullah) dan praktek-praktek sufi dan thariqah secara benar;
5) *Al-Tibyan* (berisi tentang pemikiran Kiai Hasyim tentang tata cara menjalin tali silaturrahim, bahaya memutuskan, dan arti membangun interksi sosial)
6) *Al-Mawa’idz* (berisi pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda;
7) *Risalah fi Ta’akud al-Akhdz bi Madzahib al-A’immah al-Arba’ah* (berisi pentingnya berpegang teguh kepada salah satu madzhab yang empat, metode ijtihad, dan metodologi pengambilan hukum.

Selain kitab di atas, masih banyak lagi karyanya yang lain. Padahal kalau direnungkan pada saat itu belum ada teknologi *smartphone* atau laptop, Kiai Hasyim memberikan teladan untuk produktif menulis.

Aktivitas 10.8

1. Bagaimana hubungan antara KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy’ari!
2. Bagaimana pengaruh pemikiran dan kiprah sosok KH. Ahmad Dahlan dan KH. Hasyim Asy’ari bagi umat Islam di Indonesia sekarang!

3. Pengaruh Islam Masa Modern bagi Indonesia

Adanya gerakan pembaruan dalam Islam, khususnya pada masa modern adalah wujud kesadaran umat Islam dari ketertinggalan dari Barat. Padahal, pada masa klasik, Islam mengalami zaman keemasan. Di antara gagasan cendekiawan muslim pada masa tersebut adalah Pan-Islamisme yang digaungkan Jamaludin al-Afghani merupakan cikal bakal dari gerakan kesatuan untuk menentang penjajah.

Begitu juga di Indonesia, hal itu menjadi inspirasi agar di Indonesia dapat terlepas dari penjajah. Setidaknya sejak dibukanya Terusan Suez tahun 1869, setiap tahun ribuan umat Islam Indonesia menunaikan ibadah haji. Pada saat itu, umat Islam tidak hanya menunaikan ibadah haji, tetapi juga belajar dengan ‘ulama di Makkah, seperti K.H. Ahmad Dahlan dan K.H. Hasyim Asy’ari.

Setelah belajar dari Makkah, KH. Ahmad Dahlan mendirikan Muhammadiyyah dan KH. Hasyim Asy'ari mendirikan Nahdlatul Ulama. Kedua organisasi tersebut sampai sekarang berpengaruh di Indonesia maupun dunia.

Banyak para haji dan ulama yang melakukan perlawanan terhadap penjajah. Selama di Makkah, menurut Deliar Noer, mereka memperoleh bacaan-bacaan di tempat-tempat pendidikan agama dan turut serta dalam kehidupan dan usaha-usaha Pan-Islamisme. Di antara perang yang dimotori ulama melawan penjajah Belanda adalah Perang Padri di Minangkbau (1821-1837 M.), Perang Diponegoro di Jawa (1825-1830 M.), Perang Banjar di Kalimantan (1854-1864 M.), Perang Jambi (1858-1907 M.), Perang Aceh di Aceh (1873-1904 M.), pemberontakan rakyat di Cilegon Banten (1888 M.), dan lain-lain.

Selain itu, pengaruh yang lain adalah berdirinya beberapa organisasi masyarakat yang berbasis Islam. Di antaranya: Nahdlatul Ulama, Muhammadiyah, Al-Irsyad Al-Islamiyyah, Al-Jam’iyyah Al-Washliyyah, Persatuan Islam, Mathlaul Anwar, Pergerakan Tarbiyah, Nahdlatul Wathan, Al-Khairat, dan organisasi Islam lainnya. Pembahasan lebih lanjut tentang hal tersebut akan dibahas pada kelas XII.

Kemudian dalam bidang pendidikan Islam, berdiri perguruan tinggi keislaman di Indonesia yang membuka jurusan keagamaan dan umum.

Perguruan tinggi Islam yang pertama kali yang berdiri adalah Universitas Islam Indonesia (UII), pada tanggal 20 Februari 1951. Pada perkembangan selanjutnya, khusus Fakultas Agama, diambil oleh pemerintah, yang kemudian berdiri perguruan tinggi baru dengan nama Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) tanggal 26 September 1951 di bawah pengawasan Kementerian Agama.

Dari nama PTAIN kemudian berubah menjadi Insitut Agama Islam Negeri (IAIN) pada tahun 1960. Untuk menghadapi perubahan zaman, IAIN berubah menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) yang membuka program studi agama dan program studi umum. Kemudian untuk Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) berubah menjadi IAIN.

4. Hikmah Belajar Peradaban Islam pada Masa Modern

Setelah mempelajari materi Peradaban Islam pada masa modern, hikmah yang dapat diperoleh adalah:

a) Dalam menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan agama yang kokoh akan mengantarkan kemajuan umat Islam di masa yang akan datang;

b) Mengkaji Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad para ulama sebagai fondasi untuk membangun peradaban umat Islam yang *rahmatan lil aalamiin* di masa yang akan datang;

c) Mengkaji ilmu-ilmu keislaman *(nahwu, sharaf, fiqih, ushul fiqih, mantiq, bahasa arab, ulum al-Quran, ulum al-Hadits dan sebagainya)* sebagai fondasi untuk memahami Islam dengan komprehensif;

d) Belajar sejarah pada masa modern, kalian akan mengetahui kelebihan dan kelemahan pada masa lalu. Hal ini menjadi bahan introspeksi untuk menatap masa depan umat Islam;

e) Berpikir dinamis sesuai dengan perkembangan zaman baik sekarang maupun pada masa yang akan datang. Umat Islam seharusnya menjadi pelopor perubahan sebagaimana termaktub dalam Q.S. al-Ra'du/13: 11;

f) Memperkuat semangat *ukhuwah Islamiyah* (persaudaraan sesama umat Islam), *ukhuwah wathaniyah* (persaudaraan sesama warga negara), dan *ukhuwah basyariyah* (persaudaraan dengan sesama manusia);

g) Semangat untuk berkarya, baik melalui kebijakan yang progresif maupun kitab atau buku atau majalah untuk menebarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

H Penerapan Karakter

Setelah mempelajari bab peradaban Islam pada masa modern, kalian diharapkan dapat menerapkan karakter dalam kehidupan sehari-hari, di antaranya sebagai berikut.

No.	Butir Sikap	Nilai Karakter
1	Terbiasa mendalami Al-Qur'an, Hadis, sejarah peradaban Islam, dan buku-buku keislaman lainnya	Religius, tanggung jawab, kerja keras
2	Semangat dalam belajar di sekolah maupun di luar sekolah	Tanggung jawab
3	Dapat dipercaya oleh guru, orang tua, teman, dan masyarakat	Tanggung jawab
4	Masuk sekolah sebelum bel masuk	Disiplin
5	Mengerjakan tugas dengan kreatif	Kreatif, kerja keras
6	Semangat mempelajari ilmu agama Islam	Religius, tanggung jawab, dan kerja keras
7	Semangat mempelajari ilmu umum	Tanggung jawab dan kerja keras
8	Semangat menyusun buku atau karya ilmiah sebagai inspirasi dari tokoh Islam pada masa modern	Kreatif
9	Menjadi pelajar yang cinta tanah air	Nasionalisme
10	Aktif mengembangkan potensi diri sesuai bakat dan minat	Kreatif dan kerja keras

I Refleksi

Setelah mempelajari materi Perdaban Islam pada Masa Modern, manfaat apa saja yang kalian rasakan dalam kehidupan sehari-hari?
Tuliskan 3 manfaatnya di bawah ini.
1. ....
2. ....
3. ....

J Rangkuman

1. Islam pada masa modern ini ditandai dengan adanya kesadaran umat Islam dari ketertinggalan, karena adanya penjajahan dari Eropa. Selain itu adanya dorongan untuk memperoleh kemajuan dalam berbagai bidang, khususnya dalam ilmu pengetahuan dan teknologi;
2. Di antara tokoh-tokoh pembaharu Islam pada masa modern adalah Muhamammad Ali Pasya, Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, Jamaludin Al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Sayyid Ahmad Khan, Muhammad Iqbal, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari;
3. Di antara pengaruh Islam pada Masa Modern bagi Indonesia adalah: menjadi inspirasi agar dapat terlepas dari penjajahan, berdirinya organisasi masyarakat yang berbasis Islam yang sangat berkontribusi bagi kemerdekaan dan pembangunan bangsa Indonesia sampai sekarang, berdirinya perguruan tinggi Islam yang membuka program studi keagamaan maupun umum;
4. Di antara hikmah belajar peradaban Islam pada masa modern adalah: untuk menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi harus dilandasi dengan agama yang kokoh; Mengkaji Al-Qur'an, hadis, dan ijtihad para ulama sebagai fondasi untuk membangun peradaban umat Islam yang *rahmatan lil aalamiin* di masa yang akan datang;

Mengkaji ilmu-ilmu keislaman yang komprehensif sebagai fondasi dalam memahami Islam yang *rahmatan lil aalamiin*; Semangat untuk berkarya, baik melalui kebijakan yang progresif maupun kitab atau buku atau majalah untuk menebarkan ide-ide kreatif dan inovatif untuk perubahan yang lebih baik di masa yang akan datang.

K Penilaian

1. Penilaian Sikap

Petunjuk Mengerjakan

Jawablah keterangan di bawah sesuai dengan kondisi yang ada dengan mencentang di kolom

No	Keterangan	Nilai			
		1	2	3	4
1	Melaksanakan Salat Fardhu dengan berjamaah				
2	Melaksanakan Salat Dhuha				
3	Membaca Al-Qur'an				
4	Mengerjakan ulangan dengan jujur				
5	Memberikan infaq				
6	Melaksanakan senyum, salam, sapa kepada guru, karyawan, teman, dan orang lain				
7	Menulis Karya ilmiah dan atau Membuat karya inovatif sebagai inspirasi dari tokoh Islam pada Masa Modern				
8	Sebelum berangkat sekolah, mohon doa restu kepada orang tua				
9	Semangat dalam mempelajari ilmu agama				
10	Semangat dalam mempelajari ilmu umum				

Keterangan:

1 = tidak pernah 2 = kadang-kadang 3 = sering 4 = selalu

2. Uji Pengetahuan

a. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan menyilang (X) pada a atau b atau c atau d atau e.

1. Ajaran Islam bukan hanya mementingkan soal akhirat, tetapi juga soal dunia. Umat Islam juga harus memperhatikan kehidupan dunia. Pemikiran ini dikemukakan oleh ....

   A. Jamaludin al-Afghani
   B. Muhammad Rasyid Ridha
   C. Muhammad Abduh
   D. Sultan Mahmud II
   E. Rifa'ah Baidawi R. al-Tahtawi

2. Perhatikan tokoh di bawah ini!

   1) Muhammad Ali Pasya
   2) Muhammad Abduh
   3) Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi
   4) KH. Ahmad Dahlan
   5) KH. Hasyim Asy'ari
   6) Muhammad Iqbal

   Dari tokoh Islam pada masa modern yang berkiprah di Mesir adalah ....

   A. 1), 2), dan 3)
   B. 2), 3), dan 4)
   C. 3), 4, dan 5)
   D. 4), 5), dan 6)
   E. 5), 6), dan 1)

3. Menurut Harun Nasution, membagi sejarah Islam ke dalam tiga periode besar. Di antaranya masa tahun 1800 sampai sekarang. Pada masa itu oleh Harun Nasution disebut dengan ....

   A. masa klasik
   B. masa pertengahan
   C. masa transisi
   D. masa modern
   E. masa kejayaan

4. Pintu ijtihad masih terbuka lebar bagi umat Islam. Ijtihad merupakan dasar penting dalam menafsirkan kembali ajaran Islam. Pemikiran tersebut dikemukakan oleh....

   A. Jamaludin al-Afghani dan Sayyid Ahmad Khan
   B. Muhammad Rasyid Ridha dan Jamaludin al-Afghani
   C. Muhammad Abduh dan Muhammad Iqbal

D. Sultan Mahmud II dan Namik Kemal
E. Rifa'ah Baidawi dan Muhammad Ali Pasya

5. Tokoh pembaharu pada abad ke-18 yang mendirikan sekolah *Maktebi Ma'aarif* dan *Maktebi Ulum'i edibiyet* dan sekolah kedokteran, militer, dan teknik adalah...
   A. Jamaludin al-Afghani
   B. Muhammad Rasyid Ridha
   C. Muhammad Abduh
   D. Sultan Mahmud II
   E. Rifa'ah Baidawi

6. Perhatikan kitab di bawah ini
   1) *Al-Qadha wa al-Qadar*
   2) *Risalah tauhid*
   3) *Syarh Nahjil Balaghah*
   4) *Ishlahu al-Mahakim al-Syar'iyyah*
   5) *Adab al-Alim wa al-Muta'allim*

   Dari kitab di atas yang merupakan karya Muhammad Abduh adalah ....
   A. 1), 2), dan 3)
   B. 2), 3), dan 4)
   C. 3), 4, dan 5)
   D. 4), 5), dan 1)
   E. 5), 1), dan 2)

7. Di bawah ini adalah tokoh pembaharu yang dikenal dengan bapak pendiri Negara Pakistan adalah ....
   A. Jamaludin al-Afghani
   B. Muhammad Rasyid Ridha
   C. Muhammad Abduh
   D. Sultan Mahmud II
   E. Muhammad Iqbal

8. Di bawah ini adalah pokok-pokok pikiran KH. Ahmad Dahlan adalah kecuali ....
   A. fondasi dalam pemerintahan dalam Islam mempunyai tujuan memberi persamaan bagi setiap muslim, melayani kepentingan dengan cara perundingan, dan menjaga keadilan
   B. model pendidikan memadukan dua jenis yatu pesantren dan sekolah umum. Dalam pengajarannya menggabungkan antara sistem pengajaran pesantren dan Pendidikan Barat

C. tujuan utama pendidikan Islam adalah membentuk manusia yang berbudi luhur, alim dalam agama, memiliki pandangan luas, dan paham tentang masalah ilmu keduniaan
D. pendidikan harus mencetak manusia-manusia yang berjiwa nasionalisme dan patriotisme, sehingga bersedia berjuang untuk kemajuan masyarakat
E. materi pendidikan harus meliputi: pendidikan moral dan akhlak, pendidikan individu, dan pendidikan kemasyarakatan

9. KH. Hasyim Asy'ari adalah sosok yang produktif menulis kitab. Karya beliau yang berisi tentang pentingnya persatuan dan kesatuan di antara sesama umat Islam dalam merespon upaya-upaya yang telah dilakukan Belanda adalah....
   A. *Adab al-alim wa al-muta'allim*
   B. *Al-Mawa'idz*
   C. *Al-Nur al-Mubin*
   D. *Al-Tanbihat wa al-wajibat*
   E. *Al-Durar al-Muntatsirah*

10. Di bawah ini yang bukan merupakan hikmah mempelajari perkembangan Islam pada abad modern, adalah ....
    A. mendorong umat Islam untuk menguasai IPTEK
    B. mendorong umat Islam untuk menjadi orang kaya
    C. mendorong semangat untuk berjuang
    D. mendorong umat Islam meraih kemajuan yang hakiki
    E. mendorong umat Islam memiliki prinsip hidup yang kuat

b. Jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Jelaskan kondisi umat Islam pada tahun 1800!
2. Bagaimana persamaan pemikiran dari Muhammad Abdul dengan Rasyid Rida?
3. Bagaimana dampak pembaruan Islam pada masa modern bagi bangsa Indonesia?
4. Bagaimana hasil peradaban Islam pada masa modern! Jelaskan!
5. Jelaskan 3 hikmah yang dapat diambil dari pemikiran tokoh-tokoh

pembaharu Islam pada masa modern, khususnya pelajaran sekarang dalam kehidupan sehari-hari !

3. Penilaian Keterampilan

Dalam mengerjakan penilaian keterampilan ini, silahkan kalian perhatikan petunjuk di bawah ini!

1) Silahkan kalian memilih salah satu tokoh yang terkait dengan materi yang dipelajari, yaitu: Muhamammad Ali Pasya, Rifa'ah Baidawi Rafi'at at-Tahtawi, Jamaludin al-Afghani, Muhammad Abduh, Rasyid Ridha, Muhammad Iqbal, K.H. Ahmad Dahlan, dan K.H. Hasyim Asy'ari dengan arahan dari guru. Kemudian pelajari tentang biografi tokoh yang kalian pilih;
2) Carilah gambar tokoh tersebut di internet kemudian diprint dan ditempel pada kertas karton, setelah itu buatlah topeng yang bisa kalian pakai;
3) Topeng yang kalian buat, silahkan dipakai dan jelaskan kepada teman-temanmu tentang biografinya di depan kelas. Hal ini dilakukan secara bergantian dengan teman yang lain. Untuk jalannnya presentasi akan dipandu oleh guru kalian di kelas.

L Pengayaan

Bagi kalian yang sudah memahami materi tentang Peradaban Islam pada Masa Modern, kalian bisa memperkaya lebih lanjut dengan membaca buku di bawah ini.

1. Aizid, Rizem. 2017. Para Pelopor Kebangkitan Islam. Yogyakarta: DIVA Press.
2. Akarhanaf. 2018. Hadratussyaikh KH. M. Hasyim Asy'ari Bapak Umat Islam Indonesia. Jombang: Pustaka Tebuireng.
3. Kusno, Abdul Wali. 2020. KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi
4. Mas'ud, Abdurrahman. 2016. Islam dan Peradaban (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.
5. Mukani. 2016. Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: KALIMEDIA.

Glosarium

adab: Menurut bahasa berarti kesopanan, sopan santun, tatakrama, moral, nilai-nilai, yang dianggap baik oleh masyarakat. Adab menurut Rasulullah Saw adalah pendidikan tentang kebajikan. Makna lainnya, adalah aturan atau norma mengenai sopan santun yang didasarkan atas aturan agama, terutama Agama Islam.

alkaloid: Sebuah golongan senyawa basa benitrogen yang kebanyakan keterosiklik dan terdapat di tetumbuhan. Tidak termasuk adalah asam amino, protein, dan gula amino.

aib: Cela, malu, arang di muka, node, nista, salah, keliru. Aib adalah sesuatu hal yang membuat seseorang itu malu jika diketahui oleh orang lain.

berhala modern: Berbeda berhala di jaman dahulu yang disembah, kini muncul berhala modern yang mampu membuat umat manusia berpaling, sehingga menduakan Allah Swt. Makna masa kini adalah perwujudan yang bersifat fisik benda atau boleh jadi non fisik yang membuat manusia lupa akan tujuan hidupnya kepada Allah Swt.

buhtan: Memfitnah dan mengada-ngadakan keburukan seseorang. Arti lainnya membicarakan tentang apa yang tidak dilakukan orang lain.

***cooperative learning*:** adalah metode atau strategi pembelajaran yang menekankan kepada sikap atau perilaku bersama. Jumlahnya sekitar 2-5 peserta didik yang sal-ing memotivasi dan membantu, agar tujuannya tercapai secara maksimal.

dalil naqli: Dalil yang berasal dari Al-Qur'an maupun Hadis.

demonstrasi: merupakan cara penyajian pembelajaran dengan meragakan dan mempertunjukkan suatu proses, situasi atau benda tertentu yang sedang dipelajari.

diklat: Pendidikan dan Pelatihan.

distorsi: Pemutarbalikan suatu fakta, aturan, dan penyimpangan. Makna lainnya suatu kondisi terjadinya kekacauan dan penyimpangan yang dapat mengakibatkan terganggunya proses pencapaian sebuah tujuan.

eksplorasi: Penjelajahan atau pencarian adalah tindakan mencari atau melakukan penjelajahan dengan tujuan menemukan sesuatu, misalnya daerah tak dikenal, termasuk antariksa, minyak bumi, air, dan lain-lain.

etimologi: Secara Bahasa.

faqih: Orang yang faham terhadap aturan atau Syariah Islam. Kumpulan orang faqih, biasa disebut Ulama.

fitrah: Arti bahasanya adalah membuka atau menguak. Makna lainnya asal kejadian, keadaan yang suci, dan kembali asal kejadian.

ghibah: Menyebutkan sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang tidak disukainya, baik dalam soal jasmani, kekayaan, hati, dan akhlaknya.

hadats: Keadaan tidak suci yang dialami manusia, sehingga menyebabkan terhalang untuk melaksanakan ibadah, seperti shalat, membaca Al-Qur'an, thawaf, dan lain-lain.

hakiki: Sesungguhnya.

haya': Malu.

hoaks: Berita Bohong.

H.R.: Hadis Riwayat.

ijab: Penyerahan.

ikhlas: Beribadah hanya karena Allah Swt.

ihsan: Mencurahkan kebaikan dan menahan diri untuk tidak mengganggu orang lain. Makna lainnya seseorang yang menyembah Allah Swt. solah-olah ia melihat-Nya, dan jika tidak mampu melihat-Nya, maka bayangkanlah bahwa sesungguhnya Allah Swt. Melihat-Nya.

infotainmen: Berita ringan yang menghibur atau informasi hiburan.

illat: Kemanfaatan yang dipelihara atau diperhatikan syara' di dalam menyuruh suatu pekerjaan atau mencegahnya.

irasional: Tidak selaras dengan atau berlawanan dengan rasio, atau tidak berdasarkan akal (penalaran) yang sehat.

istiqamah: Tetap di dalam ketaatan, atau seseorang senantiasa ada di dalam ketaatan dan di jalan lurus di dalam menjalankan ketaatan kepada Allah Swt.

kaffah: Sempurna, paripurna atau menyeluruh. Jika dikaitkan dengan muslim menjadi muslim yang kaffah yakni muslim yang sempurna, bukan muslim yang 'setengah-tengah' atau tidak 'sepotong-potong'.

kauniyah: Ayat-Ayat Allah yang membicarakan fenomena alam, atau Ayat-ayat Allah Swt. yang tidak terfirmankan atau terucapkan atau tertuliskan, namun bisa dibuktikan melalui keadaan atau pun kejadian.

khalifah: Pemimpin, penguasa, atau orang yang memegang tampuk pemerintahan.

khiyar: Istilah dalam fikih yang artinya hak memilih yang dimiliki oleh pihak-pihak yang terlibat dalam transaksi jual beli, apa mau melanjutkan atau membatalkan

konfrontatif: Konfrontasi yang kerap digunakan untuk menggambarkan suatu hal yang bertentangan antara dua belah pihak, atau perihal berhadap-hadapan langsung.

mahram: Orang yang haram untuk dinikahi

ma'rifat: Mengetahui Allah Swt. dari dekat. Makna lainnya mengenal Allah Swt dengan sebenar-benarnya, baik asma, sifat, maupun af'al-Nya.

mashlahah: Kebaikan

muabbad: Haram selamanya

***mukhlis*:** Orang yang Ikhlas

***muru'ah*:** Menjaga Kehormatan

***mushaharah*:** Haram dinikah sebab ikatan pernikahan

mufti: Orang yang diberi wewenang untuk menjawab fatwa dengan cara ijtihad. Mereka adalah para ulama yang harus memiliki ilmu di bidangnya dan banyak pengalaman hidup.

mujahadah: Ikhtiar yang sungguh-sungguh untuk mengubah keadaan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk mengendalikan diri dari nafsu yang tidak benar

***mursyid*:** Pemberi petunjuk atau mengajarkan. Maknanya adalah seseorang yang ahli memberi petunjuk untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt.

***mu'tabar*:** Diperhitungkan atau dipercaya. Jika dikaitkan dengan kitab tafsir, hadis, atau fikih, maka maknanya adalah kitab-kitab yang sudah menjadi rujukan banyak ulama, misalnya di fikih berarti kitab-kitab yang disusun empat imam madzhab (Imam Syafi'i, Hanafi, Maliki, dan Hambali).

nash: Wahyu Allah Swt. atau teks yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis yang langsung diterima oleh Nabi Muhammad Saw. Nash adalah sebagai petunjuk bagi manusia.

puslitbang: Pusat Penelitian dan Pengembangan.

qabul: Penerimaan.

qalam: Sejenis pena yang terbuat dari rumput buluh atau sejenis gelegah, yang digunakan dalam seni kaligrafi Islam.

qauliyah: Ayat-ayat yang berupa firman Allah Swt. yang bisa kita jumpai dalam kitab suci Al-Qur'an. Makna lainnya adalah ayat atau surat yang terhimpun dalam mushaf Al-Qur'an yang diawali Surat Al-Fatihah sampai Surat An-Nās.

qiyas: Penetapan hukum yang belum ada nash pastinya, tetapi memiliki kesamaan dalam *illat* dengan hukum yang sudah ada ketetapannya.

radikal: Secara mendasar (sampai hal-hal yang prinsip), atau perubahan yang amat keras agar terjadi perubahan dalam undang-undang atau dalam sistem pemerintahan.

resitasi: merupakan metode atau cara pembelajaran yang dilakukan dengan memberikan tugas kepada peserta didik, sehingga muncul tanggung jawab sekaligus memepermudah dalam memahami materi pelajaran.

rihlah: Praktik menempuh perjalanan panjang, bahkan sampai ke luar negeri. Makna lainnya sebuah perjuangan untuk mencari ilmu agama.

rijs: Najis, kotor, jelek, buruk, kejam, jahat dan jijik yang harus dijauhi.

***role playing*:** merupakan model pembelajaran sosialyang menugaskan peserta didik memerankan suatu tokoh yang ada dalam materi atau peristiwa yang diungkapkan dalam bentuk cerita sederhana.

sakaw: Gejala fisik dan mental yang terjadi setelah berhenti atau mengurangi asupan obat. Biasanya dapat berupa kecemasan, kelelahan, berkeringat, muntah, depresi, kejang dan halusinasi.

sakinah: Ketenangan.

saw.: *Sallāhu 'alaihi wa al-salām.*

sukhriyah: Mengolok-olok orang lain.

sirah: Kebiasaan, cara, jalan, dan tingkah laku. Perincian hidup seseorang. Biasanya disandingkan dengan Rasulullah Saw.

shuhuf: Wahyu Allah Swt. yang disampaikan kepada para Rasul, tetapi tidak wajib disampaikan atau diajarkan kepada manusia. Beberapa Nabi yang mendapatkan shuhuf, antara lain Nabi Adam a.s, Nabi Idris a.s dan Nabi Musa a.s.

***storyboard**:* adalah desain sketsa gambar yang disusun berurutan sesuai dengan naskah cerita yang telah dibuat, sehingga dapat menyampaikan pesan atau ide dengan lebih mudah kepada orang lain, termasuk maksud dan tujuannya.

swt.: *Subhānahu wa ta'āla*

tabayyun: Teliti terlebih dahulu. Saat menerima informasi, harus dilakukan cek dan ricek, dikonfirmasi dulu, agar tidak terjadi masalah yang tidak diinginkan.

tadabbur: Mencermati atau berfikir dengan melihat akhirnya. Arti lainnya adalah perenungan yang menyeluruh untuk mengetahui maksud dan makna dari suatu ungkapan secara mendalam

terminologi: Secara Istilah

thaifah: Kelompok orang yang berjuang di dalam kebenaran; para ahli hukum agama; atau para ahli ibadah yang tidak terlalu mementingkan dunia

zahid: Orang yang Zuhud

Daftar Pustaka

Abdullah, Mal An, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani: Biografi dan Warisan*, Pustaka Pesantren

Abdus Salam, Syaikh al-'Izz bin, *Syajaratul Ma'ārif: Tangga Munuju Ihsan.* 2020 Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.

Ahmad, Khader dan Ishak hj. Sulaiman, *Syaikh Abdus Samad al-Palimbani*, Malaysia

Alavi, SM Zainuddin. 2003. *Pemikiran Pendidikan Islam pada Abad Klasik dan Pertengahan.* Bandung: Angkasa.

Al-Ashari, Fauzan dan Abdurrahman Madjrie, *Hukuman Bagi Komsumen Miras dan Narkoba.* 2002. Khairul Bayan.

Azra, Azyumardi. 2002. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru.* Jakarta: Logos.

BNN. 2003. *Bahaya Penyalahgunaan Narkoba (Penyebab, Pencegahan, dan Perawatannya).* Jakarta: BNN.

Damanhuri, *Akhlak Perspektif Tasawuf Syekh Abdurrauf as-Singkili*, Jakarta: Puslitbang Lektur dan Khazanah Keagamaan, Kemenag RI.

Daudi, Ahmad. 1978. *Syeikh Nuruddin ar-Raniri.* Jakarta, Bulan Bintang.

Departemen Agama RI. 1995. *Al Qur'an dan Terjemahnya.* Semarang: Karya Toha Putra.

Depdikbud, *Petunjuk Pelaksanaan OSIS.* 1997. Jakarta: Ditjen Dikdasmen.

Dimyathi, Sholeh, dkk. 2010. *High Performing PAI Pada Sekolah.* Jakarta: AGPAII.

Dimyati, HA Sholeh dan Faisal Ghozali. 2018 *Buku Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.* Jakarta: Kementerian Pendidikan dan kebudayaan.

Djamas, Nurhayati. 2009. *Dinamika Pendidikan Islam di Indonesia Pasca Kemerdekaan.* Jakarta: Rajawali Pers.

Faridh, Miftah Farid. 2003. *Islam dalam Berbagai Aspeknya.* Bandung: Pustaka.

Ghaniem, AKA. 1993. *Belajar Membaca dan Menulis Al-Qur'an Versi Salsabila.* Jakarta: DD Republika.

Al-Ghazali, Muhammad. 2007. *Nahw Tafsịr Maudhūi lis al-Suwar al-Qur'an al-Karīm*, Terj. oleh Akhmad Syaikho dan Erwan Nurtawab, *Menikmati Jamuan Allah* Jakarta: Serambi.

Hadi W.M, Abdul dan L.K.Ara, *Hamzah Fansuri Penyair Sufi Aceh*, Lotkala

Hafiun, Muhammad. *Zuhud dalam Ajaran Tasawuf. HISBAH: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam Vol. 14 No. 1 Juni 2017.*

Hasiah. *Peranan Ikhlas dalam Perspektif Al-Qur'an.* Jurnal Darul 'Ilmi Vol. 01, No. 02 Juli 2013.

Haekal, Muhammad Husain. 2007. *Hayāt Muhammad.* Terj. Oleh Ali Audah, *Sejarah Hidup Muhammad.* Bogor: Pustaka Litera AntarNusa,

Hamka. 2015. *Tafsir Al-Azhar.* Depok: Gema Insani.

Hanafie, Rukmini, 2009. *Pengaruh Mentoring Sebaya Terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al Qur'an Siswa: Suatu Studi Pada Siswa SMK Negeri 39 Jakarta* Skripsi: Uniat.

Hardian, Novi & Tim, *Super Mentoring Senior.* Bandung: Syamil, 2005.

Hatta, Ahmad. 2009. *Tafsir Qur'an Per Kata.* Jakarta: Maghfirah.

Hawari, Dadang, K*onsep Islam Memerangi AIDS dan NAZA*. 1999. Jogyakarta. PT Dana Bhakti Prima Yasa.

----------------------, D*arurat Miras (Pembunuh Nomor 1)*, Mental Health Center Hawari & Associates. Jakarta

Hefni, Harjani. 2017. *Komunikasi Islam.* Jakarta: Prenadamedia Grup.

Hosen, Nadirsyah. 2019. *Saring Sebelum Sharing*. Yogyakarta: Bentang.

--------------------------. 2019. *Tafsir Al-Qur'an di Medsos*. Jakarta: Bentang.

Al-Husni, Fiidhallah. t.th *Fath al-Rahman Lit Thālibi Ayātil al-Qur'an.* Indonesia: Maktabah Dahlan,

Ibnu 'Asyur, Muhammad al-Thahir. 1983. *al-Tahrir wa al-Tanwir Juz 11.* Tunisia: al-Dar al-Tunisiyah.

Idris, Fahira. 2014. *Say No, Thank: Wujudkan Mimpimu, Jauhi Dia.* Jakarta.

'Imaduddin' Abdulrahim, Muhammad, *Kuliah Tauhid*; Jakarta: Al-Ummah.

Imam Ashori Saleh, *Tawuran Pelajar (Fakta Sosial yang tidak berkesudahan di Jakarta*), IRCIsod.

Irawan, Sarlito W, *Psikologi Remaja* (Edisi Revisi). 2018. Jakarta: Rajawali Press.

Juminem. *Adab Bermedia Sosial Dalam Pandangan Islam.* Jurnal Pendidikan Agama Islam. Vol. 6, No. 1 (Januari-Juni) 2019.

Juliati, *Internalisasi Nilai Toleransi Melalui Pengajaran Telling Story Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mencegah Perkelahian-Tawuran (Studi Kasus Tawuran Pelajar Sekolah Menengah di Kota Sukabumi.* 2014 dari UPI.

Khatib, Abdul Majid. 2003. *Rahasia Sufi Syaikh 'Abd al-Qadir Jilani.* Yogyakarta: Pustaka Sufi. hlm.

Katsir, al-Hafizh Ibnu. 2007. *Kisah Para Nabi dan Rasul.* Jakarta: Pustaka as-Sunnah.

Kementerian Agama. 2019. *Qur'an Kemenag in Microsoft Word.* Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama.

Kementerian Agama. 2017. *Panduan Penulisan Buku Teks PAI dan Budi Pekerti pada Sekolah dan PTU.* Jakarta: Direktorat PAI Kementerian Agama.

Kemenag, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI.* 2019. Ditpai Ditjen Pendidikan Islam.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2020. *Panduan Penyusunan Buku Teks Pelajaran SMP/SMA (Buku Siswa dan Buku Guru).* Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan Kemdikbud.

Kemendikbud, *Buku Siswa PAI-BP Kls XI.* 2020. Puskurbuk.

-----------------, *Bahaya Rokok, Minuman Keras, dan Narkoba.* 2018. Jakarta: Dikdasmen.

Khalid Al 'Amir, Najib, *Min Asalib al Rasul fi al Tarbiyah.* 1996. Terj. oleh Ibnu Muhamad dan Fakhruddin, *Tarbiyah Rasululah*, Jakarta: Gema Insani Pres.

Khaled, Amr, *Buku Pintar Akhlak*, 2010. Jakarta: Zaman

Khozin. 2006. *Jejak-Jejak Pendidikan Islam di Indonesia.* Malang: UMM Pres.

Koesmawanti dan Nugroho W. 2002 *Dakwah Sekolah di Era Baru.* Solo: Era Intermedia.

Kumolohadi, Retno. 2007. *Efektivitas Pelatihan Komunikasi Interpersonal Untuk Mengurangi rasa Malu (Shyness).* Naskah Publikasi Universitas Islam Indonesia.

Kusno, Abdul Wali. 2020. *KH. Ahmad Dahlan: Nasionalisme dan Kepemimpinan Pembaharu Islam Tanah Air yang Menginspirasi*

Labbiri, *Tusalama: Menguak Kisah Inspiratif Syekh Yusuf al-Makasari yang Penuh Makna Bagi Generasi Zaman Now*". Jakarta: LIPI.

Madjid, Nurcholis. 2007. *Khazanah Intelektual Islam.* Jakarta: Bulan Bintang.

Al-Mahalli, Jalāluddin dan Jalāluddin as Suyūtī. 2009. *Tafsir al Jalālaīn*, Terj. Bahrun Abubakar, *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbābun Nuzūl.* Bandung: Sinar Baru.

Mahmud, Ali Abdul Halim. 2010. *Rukun Ikhlas.* Surakarta : Era Adicitra Intermedia.

Mansur Suryanegara, Ahmad. 2017. *Api Sejarah Jilid I dan II.* Surya Dinasti.

Manzhur, Ibnu. t.th. *Lisan al-'Arab*, juz 21. Kairo: Dar al-Ma'arif, t.t.

Mas'ud, Abdurrahman. 2016. *Islam dan Peradaban* (Kata Pengantar) dalam Buku Sejarah Peradaban Islam karya Samsul Munir Amin, Jakarta: AMZAH.

Mubarak, M. Zaki. 2008. *Genealogi Islam Radikal Di Indonesia: Gerakan, Pemikiran dan Prospek Demokrasi.* Jakarta: LP3ES.

Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam: Upaya Mengefektivkan Pendidikan Agama Islam di Sekolah.* Bandung: Rosyda.

Mukani. 2016. *Berguru Ke Sang Kiai: Pemikiran Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.* Yogyakarta: KALIMEDIA.

Muhammad, Jalaluddin bin Ahmad al-Mahali dan Jalaluddin 'Abdurrahman bin Abu Bakar al-Suyuthi, t.th. *Tafsir al-Jalalain, Juz 1.* Kairo: Darul Hadits.

Mukani. *Toleransi Perspektif KH. M. Hasyim Asy'ari dan Peran Pendidikan Islam Sebagai Upaya Deradikalisasi di Indonesia.* Jurnal AL-MURABBI Volume 4, Nomor 2, Januari 2018.

Muliana, Farid & Tim. , 2004. *Super Mentoring 2.* Bandung: Syamil.

Munawar-Rachman, Budhy. 2015. *Pendidikan Karakter.* Jakarta: TAF, LSAF, ALIVE Indonesia.

Munawar, Slamet. 2008. *Pengaruh Pendekatan Dakwah Sistem Langsung (DSL) terhadap Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam (Action Research pada SMKN 10 Jakarta.* Tesis: PPs UIJ.

Muslim, Imam. T.th *Shahih Muslim.* Qana'ah,

An-Nahlawi, Abdurrahman. 1995. *Ushūlut al-Tarbiyah Islāmiyah wa Asābiliha fil al-Baiti wal Madrasati wal Mujtama'.* Terj. oleh Shihabuddin, *Pendidikan Islam Di Rumah, sekolah, dan Masyarakat.* Jakarta: Gema Insani Press.

Nasution, Kasron. *Konsistensi Taubat dan Ikhlas Dalam Menjalankan Hidup Sebagai Hamba Allah.* Jurnal ITTIHAD, Vol. III, No.1 Januari–Juni 2019. hlm. 79.

Nawawi, Syaikh Muhammad. T.th. *Qami'ut Tughyan ala Manzumat Shu'b al-Iman.* Indonesia: al-Haramyn.

Nasution, Harun. 1985. *Islam Ditinjau dari berbagai Aspeknya.* Jakarta: UI Press.

Nizar, Samsul (ed.). 2008. *Sejarah Pendidikan Islam.* Jakarta: Kencana.

Noer, Ali, Syahraini Tambak, dan Azin Sarumpaet. *Konsep Adab Peserta Didik dalam Pembelajaran menurut Az-Zarnuji dan Implikasinya terhadap Pendidikan karakter di Indonesia.* Jurnal Al-hikmah Vol. 14 Nomor 2 Oktober 2017.

Nugroho, Ardinoto. 2002. *Paradigma Sosial Masyarakat Indonesia.* Yogyakarta: Mata Bangsa.

Nurwijaya, Hartati, Zullies Ikawati, dkk., *Bahaya Alkohol dan Cara Mencegah Kecanduannya*, Jakarta.

Pratama, I Putu Agus Eka. 2020. *Social Media dan Social Network.* Bandung: Informatika.

Putra Daulay, Haidar. 2007. *Sejarah Pertumbuhan dan Pembaharuan Pendidikan Islam di Indonesia.* Jakarta: Kencana.

------------------------------. 2009 *Dinamika Pendidikan Islam di Asia Tenggara.* Jakarta: Rineka Cipta.

Qodariah, Siti. *Hubungan Self-Control Dengan Muru'ah Pada Anggota Gerakan Pemuda Hijrah di Masjid TSM Bandung. Jurnal Psikologi Islam Vol. 4 No. 2.* 2017.

Qutb, Sayyid, *Fi Zhilālil al-Qur'an.* 2000. Terjemah oleh As'ad Yasin, Abdul Aziz Salim B, dan Muchotob Hamzah, *Tafsir Fi Zhilalil Qur'an.* Jakarta: Gema Insani Press.

Rahman, H. Abd. dkk. 2010. *Integrasi Nilai-nilai Multikultural Pada Pendidikan Agama Islam di SD, SMP, SMA, dan SMK.* Jakarta: Kirana Cakra Buana.

----------------------------. 2019. *Buku Siswa PAI-BP Kls XI.* Jakarta: Erlangga.

Rahardjo, M. Dawam (ed.). 1985. *Pergulatan Dunia Pesantren.* 1985. Jakarta: P3M.

Rusmiyati, dkk. 2003. *Panduan Mentoring Agama Islam.* Jakarta: IQRA Club.

Rasjid, Sulaiman. 2019. *Fiqh Islam.* Bandung: Sinar Baru algesindo.

Ridha, Muhammad Rasyid. T.th. *Tafsir al-Qur'an al-Hakim Juz 11.* Kairo: Mathba'ah al-Manar.

Sabiq, Sayyid. 2007. *Fikih Sunah.* Bandung: al-Ma'arif.

Samsul, Munir Amin. 2016. *Sejarah Peradaban Islam.* Jakarta: AMZAH.

Sauri Supian. *Urgensi Pendidikan Sifat Malu dalam Hadits* (*Telaah Hadits Imran Ibn Husain tentang Sifat Malu dalam Kitab Musnad Ahmad Ibn Hanbal).* Jurnal Studi dan Penelitian Pendidikan Islam Volume 2 Nomor 2 Agustus 2019.

Setyawan, Hendra A. 2017. *Fikih Informasi di Era Media Sosial dalam Membangun Komunikasi Beretika.* Makalah disampaikan pada Seminar Nasional dengan Tema *Membangun Etika Sosial Politik Menuju 147 Masyarakat Yang Berkeadilan.* Dilaksanakan oleh FISIP Universitas Lampung pada 18 Oktober 2017 di Hotel Swiss Bell Bandar Lampung.

Shihab, Quraish. 2007. *Tafsir Al-Mishbah: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an.* Jakarta: Lentera Hati.

----------------------. 1999. *Menyingkap Tabir Ilahi.* Jakarta: Lentera Hati.

----------------------**.** 1992,*Membumikan Al Qur'an: Fungsi dan Peran Wahyu dalam Kehidupan Masyarakat.* Bandung: Mizan.

----------------------. 2014. *Mutiara Hati,* 2014. Jakarta: Lentera Hati

Steenbrink, Karel A. 1986. *Pesantren, Madrasah, Sekolah.* 1986. Jakarta: LP3ES.

Suwendi. 2005. *Konsep Pendidikan KH. M. Hasyim Asy'ari.* Ciputat: Lekdis.

Suwito dan Fauzan (ed). 2005. *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan.* Jakarta: Prenada Media.

---------------------------------. 2004. *Perkembangan Pendidikan Islam di Nusantara: Studi Perkembangan Sejarah dari Abad 13 hingga Abad 20 M.* Bandung: Angkasa, 2004.

Sumadi, Eko. *Dakwah dan Media Sosial*: Menebar Kebaikan Tanpa Diskrimasi. AT-TABSYIR: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam. Vol. 4, No. 1 Juni 2016.

Sumbulah, Umi, Kholil Akhmad, dan Nasrullah. 2016. *Studi al-Qur'an dan Hadis.* Malang: UIN Maliki Press.

Suwito dan Fauzan (ed.), *Sejarah Pemikiran Para Tokoh Pendidikan*", Angkasa Bandung.

Syafi'i, A. Mas'ud. 1967. *Ilmu Tajwid.* 1967. Semarang: MG. Semarang.

Tafsir, Ahmad. 2008. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Tolkhah, Imam dan Ahmad Barizi. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan.* Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.

Tim Syamil. 2009. *Syaamil Al Qur'an: The Miracle 15 in 1.* Bandung: Sygma Examedia Arkanleema.

Tim Redaksi, *Awas Miras Narkoba.* Bandung: Pusaka Buku.

TIM IMTAQ MGMP PAI SMK. 2007.*Modul Bahan Ajar PAI di SMA dan SMK Tingkat X, XI dan XII {Berdasarkan Kurikulun Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)}.* Jakarta: Kirana Cakra Buana.

---------------------------------------. 2004. *Buku Absensi dan Nilai PAI.* Kirana Cakra Buana, Jakarta.

---------------------------------------. 2009. *Buku Praktikum dan Penilaian PAI (Dengan Pendekatan DSL) Kelas X, XI dan XII.* Kirana Cakra Buana, Jakarta.

---------------------------------------. 2009. *Kurikulum PAI SMK/SMA: Silabi dan RPP.* Jakarta: Tim Imtaq.

---------------------------------------. 2004. *Program dan SAP Mata Diklat PAI.* Jakarta: Kirana Cakra Buana.

Tim Penyusun Kementerian Agama RI. 2019. *Moderasi Beragama.* Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI.

Trenggono, Heppy. 2009. *Menjadi Bangsa Pintar.* Jakarta: Penerbit Republika.

Umar, Nasarudin. 2014. *Deradikalisasi Pemahaman al-Qur'an dan Hadis.* Jakarta: Elex Media Komputindo.

Ulum, Amirul. *Syaikh Nawawi al-Bantani: Penghulu Ulama di Negeri Hijaz*, Global Press.

-------------------- *Syekh Yusuf al-Makasari: Mutiara Indonesia di Afrika Selatan*, Global Press.

-------------------- *KH Muhammad Sholeh Darat al-Samarani: Maha Guru Ulama Nusantara*, Semarang: Global Prees.

Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 tentang Perkawinan.

Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2019 revisi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan.

Warsito, Toto. 2018. *Model-Model Pembelajaran Kreatif.* Cirebon: Eduvision

Wijdan SZ, Ade, dkk. 2007. *Pemikiran dan Peradaban Islam* (Yogjakarta: Safiria Insania Press.

Ziyad. 2007. *Inspiring Qur'an: Inspirasi Pengembangan Diri Menuju Sukses Sejati.* Surakarta: Ziyad Visi Media.

Zaki a-Din, al-Hafizh Abd al 'Azhïm al- Mundziri. 2008. *Muhktashar Shahïh Muslim,* Terj. oleh Syinqithy Djamaluddin dan HM. Muchtar Zoerni, *Ringkasan Shahih Muslim.* Bandung: Mizan.

Yatim, Badri. 2018. *Sejarah Peradaban Islam.* Depok: Rajawali Press

Yunahar Ilyas. 2009. *Kuliah Akhlaq*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam (LPPI).

Internet

https://aptika.kominfo.go.id/2020/05/kominfo-temukan-1-401-sebaran-isu-hoaks-terkait-covid-19/ diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

https://tekno.tempo.co/read/1407178/facebook-identifikasi-22-juta-unggahan-ujaran-kebencian-juli-september/full&view=ok diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

http://library.fip.uny.ac.id/opac/index.php?p=show_detail&id=8417&keywords=, *K.H Ahmad Dahlan. Biografi Singkat (1869-1923)* diunduh pada tanggal 23 Nopember 2020

TV Komunitas, Youtube

Buya Yahya (Al Bahjah TV); Ustad Abdus Somad ("Tanya Ustadz")	*Ciri Pengguna Narkoba* (infobdg TV)
KH. Zainuddin, MZ, (Wong Islam); Ustadz Adi Hidayat (Dakwah Channel).	*Remaja Kantongi Bungkus Rokok Kosong, Ternyata Berisi Pil Berbahaya* (86 & Custom Protection Net);
Syekh Ali Jaber (ReligiOne); Habib Ali Zainal Abidin dalam 'Pentingnya Menjaga Lisan'	*Pemusnahan Miras dan Narkoba* (CNN Indonesia).
Trans Islam (khazanah); Habib Syekh (Aswaja Studio).	*Ciri Pengguna Narkoba* (infobdg TV)
Remaja Kantongi Bungkus Rokok Kosong, Ternyata Berisi Pil Berbahaya (86 & Custom Protection Net)	*Pemusnahan Miras dan Narkoba* (CNN Indonesia).
KH. Maimoen Zubair: Imam Nawawi al-Bantani, Siapakah beliau? (Mulang Ngaji Nusantara).	Ustadz Abdus Somad, Sejarah Ulama Besar Syekh Yusuf al-Makasari (Adzan Subuh).
Azyunardi Azra, *(Opini) Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)	*Ziarah Maqam Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Arus Qudus)
Fahruddin Faiz, *Ngaji Filsafat 270: Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (MJS Channel).	*Latar Belakang Syaikh Abdus Samad al-Palimbani* (Dani Fafot)
Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri (Alif Media)	*Biografi Syekh Nuruddin ar-Raniri*, Sang Ulama Sufi Kharismatik Aceh Tersohor (Biografi Tube)
Kitab Kuno Karya Syekh Nuruddin ar-Raniri, Muqaddimah Shirāth al-Mustaqīm	*4 Ulama Kharismatik Aceh yang Mendunia* (Haba Asa News).
Biografi Syiah Kuala (Syekh Abdurauf (al-Singkili), AlifMedia.	Azyunardi Azra, (Opini) *Syekh Abdurrauf as-Singkili* (Denny JA's World-TV Inspirasi.co)
Pemahaman Wahdatul Wujud yang Benar dan Salah Menurut Syekh Abdurrauf as-Singkili dalam Kitab Tanbih al-Masyi (Love Aceh)	*Biografi KH. Sholeh Darat, Penulis Tafsir Qur'an Jawa Pegon* (Pustaka Santri)
Berziarah ke makam Mbah Sholeh Darat (Jalanjalan unik)	Ngaji Filsafat 272: KH. Sholeh Darat as-Samarani
Yusuf Aan, *Sirah Kyai Sholeh Darat*	*Sufi Nusantara: Hamzah Fansuri* (MJS Channel)
Kuliah Umum *Islam dan Mistisisme Nusantara Hamzah Fansuri dan Wahdatul Wujud* (Salihara Arts Center)	Ustadz Abdus Somad, *Syekh Hamzah al-Fansuri* (BBR TV)

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Drs. H. Abd. Rahman, MA

Email : abda01808@gmail.com

Instansi : SMK Negeri 29 Jakarta

Alamat Instansi : Jl. Prof. Jokosutono SH No. 1 Kebayoran Baru Jakarta Selatan Kode Pos 12170

Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir)

1. 1992-2008 : SMK Negeri 8 (RSBI)
   Jl. Raya Pejaten Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510
   Tlp. (021) 7996493, Fax. 7948246
2. 2009- 2010 : SMAN Unggulan Moh. Husni Thamrin (RSBI)
   Jln Bambu Wulung Kel. Bambu Apus Kec.Cipayung
   Jakarta Timur Tlp. 84596769, 84597845 Fax, 84597916
3. 2010-2015 : SMK Negeri 8 (RSBI)
   Jl. Raya Pejaten Pasar Minggu Jakarta Selatan 12510
   Tlp. (021) 7996493, Fax. 7948246
4. 2016-sekarang : SMKN 29 (Penerbangan/RSBI)
   Jl Prof Jokosutono SH No 1 Kebayoran Baru
   Jakarta Selatan Tlp. (021) 7222471

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S D : MI "Miftahul Ulum" Gresik Jawa Timur (1979)
2. S L T P : MTs "Al Mukarromin" Gresik Jawa Timur (1982)
3. S L T A : MA "As-Sa'adah" Gresik Jawa Timur (1985)
4. Perguruan Tinggi
   1. Sarjana Muda
   2. Sarjana (S1) : IAIN Jakarta/Pendidikan Agama (PA) (1991)
   3. Magister (S2) : UIN Jakarta/Pendidikan Agama Islam (PAI) (2010)
   4. Doktor (S3)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Modul Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam Tingkat X, XI, XII (KTSP 2006) untuk SMK: Pengembangan Materi PAI Berbasis Al Qur'an
2. Silabi dan RPP Pendidikan Agama Islam (PAI) Berkarakter Bangsa dan Lingkungan Hidup SMA dan SMK
3. Silabi dan RPP Pendidikan Agama Islam (PAI) Berkarakter Bangsa dan Lingkungan Hidup SMA dan SMK (Standar Isi 2011)
4. Pembelajaran PAI Berbasis ICT Kelas X
5. Paradigma Baru Pembelajaran PAI di Sekolah (Telaah Model DSL)
6. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis ICT Kelas XI
7. Model RPP PAI dan Budi Pekerti Kurikulum 2013 kelas X, XI, dan XII
8. Buku Teks Siswa PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X, XI, dan XII
9. Buku Mandiri Teks Siswa PAI dan Budi Pekerti Berdasarkan Kurikulum 2013 Kelas X, XI, dan XII
10. Buku Praktikum dan Penilaian PAI dan Budi Pekerti (Berbasis Penilaian Otentik) Kelas X, XI dan XII
11. Pembelajaran PAI dan Budi Pekerti Berbasis ICT Kelas XII
12. Buku Teks PAI-BP Kelas XI (Kemenag RI)
13. Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) PAI-BP
14. Panduan Praktis PKG dan PKG GPAI
15. Pembelajaran PAI Di Masa Pandemi

Profil Penulis

Nama Lengkap : Hery Nugroho, M.S.I., M.Si.
Email : herynugrohoyes@yahoo.com
Instansi : SMA Negeri 3 Semarang
Alamat Instansi : Jl. Pemuda 149 Semarang
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Guru PAI dan BP SMA Negeri 3 Semarang
2. Wakil Ketua MGMP PAI SMA Kota Semarang Tahun 2016-2019
3. Pengurus MGMP PAI SMA Propinsi Jawa Tengah Tahun 2016 -2019
4. Sekretaris DPW AGPAII Jawa Tengah Tahun 2018-2023
5. Wakil Sekretaris PW Pergunu Jawa Tengah Tahun 2018-2023
6. Tim Pengembang Pendidikan Agama Islam SMA Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2014
7. Wakil Pemimpin Redaksi Jurnal PAIS Kanwil Kementerian Agama Provinsi Jawa Tengah Tahun 2016 – 2019

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. Program S 1 PAI (2002), S2 PAI (2012) IAIN Walisongo Semarang, Program S2 MAP UNDIP Semarang (Tahun 2012)dan sedang studi Program Studi Islam S3 di UIN WS (2018-sekarang)
2. Pondok Pesantren Assujudiyyah Demak (1997) dan Raudlatuth Thalibin Semarang (2002)
3. Short Course di Heartland International Chichago USA (Tahun 2007) dan Metodologi Pembelajaran di Oxford University UK (Tahun 2014), International Islamic University Malaysia (IIUM, 2019), Prince of Songkla University Thailand (2019)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Rahman dan Pengemis Tua yang diterbitkan oleh Direktorat Pembinaan TK dan SD Kementerian Pendidikan Nasional, Kegelisahan Seorang Guru, 30 Hari, CES Publishing Semarang, 30 Hari Membuat Majalah Sekolah, Kemdikbud, Jurus Jitu menjadi Pelajar yang Sukses di Era Global, Kemdikbud, Asyiknya Berbuat Jujur, Cara Mudah Belajar Salat, Cara Mudah Mengatasi Masalah Pelajar di Era Global, Asyiknya Belajar Pendidikan Agama Islam, Cara Mudah Menjadi Guru Penulis, *Modul PAI dan Budi* Pekerti X SMA, Panduan Media Pembelajaran untuk Guru PAI SMA, Direktorat PAI Kemenag RI, Panduan Pendidikan Akhlak Mulia SMA, Direktorat PAI, Kemenag RI, E-Modul PAI SMA Direktorat Pembinaan SMA Kemdikbud, Buku Pengayaan PAI dan BP SMA Kementerian Agama, Buku Teks PAI SMA Kelas XI.

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
Implementasi KBK di SMP Negeri 7 Semarang, Implementasi Pemanfaatan ICT dalam pembelajaran PAI di SMP Negeri 7 Semarang, Implementasi Pendidikan Karakter dalam PAI di SMAN 3 Semarang, Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Pokok Meneladani Perjuangan Rasulullah Saw. di Madinah Melalui Multimedia Interaktif dan Webblog di Kelas X Olimpiade SMA 3 Semarang, Peningkatan Hasil Pembelajaran Materi Pokok Muamalam melalui Metode Pasar di Kelas XI IPA 6 SMA Negeri 3 Semarang, SMALL M6: Memahami Materi Indahnya Busana Muslim dan Muslimah, dan yang lainnya.

Prestasi
Di antara prestasinya adalah:
1. Juara III Sayembara Penulisan Naskah Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2008
2. Juara I Sayembara Penulisan Buku Pengayaan Tingkat Nasional yang diselenggarakan Pusat Perbukuan Depdiknas RI tahun 2009
3. Juara I Sayembara Penulisan Buku Bacaan Kelas Rendah Tingkat Nasional, Direktorat Pembinaan TK SD, Direktorat Mandikdasmen Depdiknas RI, 2009
4. Penghargaan P3SWOT dari PKLN Setjend Kemdiknas RI tahun 2010 dan 2013
5. Juara I Apresiasi Guru PAI Tingkat Nasional yang diselenggarakan Kementerian Agama RI Tahun 2015

Profil Penelaah

Prof. Dr. H. Fatah Syukur, M.Ag. adalah guru besar Ilmu Manajemen Pendidikan di Pasca Sarjana dan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Mengajar di Program S-1, S-2 dan S-3. Pernah menjadi pemakalah di International Islamic University Malaysia (IIUM) tahun 2010 dan di Nagoya University tahun 2011. Mengikuti *Training Capacity Building of Lecture and Officers for UIN Walisongo Semarang on Educational Leadership and Management in Colombo Plan Staff College for Technician Education (CPSC)* Manila Philipina tahun 2014. Training Higher Education Management Program (HEM) di University of Newcastle Australia tahun 2015, mengikuti Post Doctoral Research di Nagoya University Jepang, tahun 2016, *Roundtabel Discussion* di Princes Songla University, Thailand (2018),*Training Improving Quality of Journals Publishing* in UIN Walisongo, di Universiti Putra Malaysia, 2018

Dalam bidang jurnalistik, pernah menjadi Pemimpin Umum Majalah GEMA (1985-1987), Pemimpin Redaksi SKM Amanat (1989-1992), pendiri Majalah Edukasi dan menjadi Redaktur Pelaksana di majalah tersebut (1991-1992), Redaktur Pelaksana Majalah Media (1992-2000). Redaktur Jurnal Pendidikan Islami (2000-2003), Sekretaris Jurnal Penelitian Walisongo (1997-2003) dan Vice Editor in Chief International Journal Ihya Ulum al-Din (1998-sekarang).

Ketua KMA-PBS (*Keluarga Mahasiswa dan Alumni Penerima Beasiswa Supersemar*) IAIN Walisongo (1993-1995), Ketua Umum KMKS (*Keluarga Mahasiswa Kudus di Semarang,* 1989-1991), Sekretaris Komisariat PMII Walisongo Semarang (1990-1992), Sekretaris Koordinator Cabang PMII Jawa Tengah (1992-1995), Wakil Sekretaris PW GP Ansor Jawa Tengah (1997-2000), PW Lembaga Pendidikan Ma'arif NU Jawa Tengah (2013-2018), Direktur LaPIP (*Lembaga Pengkajian Islam dan Pendidikan*) Tahun 1994-

1998, Sekretaris Ekskutif pada Pesantren and Madrasah Development Center **(PMDC)**, Ketua Ikatan Alumni Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo (2018-2023) dan Ketua DPD ADRI (Perkumpulan Ahli dan Dosen Republik Indonesia) Propinsi Jawa Tengah (2017-2022).

Karier kerja diawali sejak dari Guru Taman Pendidikan Islam As-Salam Semarang (1993-1995), Dosen IKIP Veteran Semarang (1994-1997), Wartawan Majalah Krida Semarang (1994-1997), Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (1994-sekarang), Staf Ahli Rektor IAIN Walisongo (1997-1998), Ketua Program Pendidikan AKTA IV Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang tahun 2001-2002, Sekretaris Jurusan Kependidikan Islam (1998-2003), Ketua Program MIPA Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo tahun 2003–2004, dan Ketua Jurusan Tadris MIPA dan Bahasa Inggris, 2004-2007, Kepala Laboratorium Pendidikan di Fakultas Tarbiyah IAIN Walisongo Semarang (2011), Ketua Jurusan Studi Islam Program S-2 Pasca Sarjana IAIN Walisongo Semarang (20112013), Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uiniversitas Islam Negeri Walisongo Semarang (2014) dan Wakil Dekan bidang Akademik (2015 – 2019). Sekarang sebagai Ketua Program Studi Doktor Studi Islam di UIN Walisongo. Selain itu menjadi Pembina DPW AGPAII Jawa Tengah, Penasehat KKGPAI SD, Dewan Pakar Pergunu Jateng, Dewan Pakar Perma Pendis (Perkumpulan Manajer Pendidikan Islam)

Buku-buku yang pernah ditulis: Dinamika Madrasah (2004), Teknologi Pendidikan (2005), Metodik Khusus Pendidikan Agama Islam (2005), Sejarah Peradaban Islam (2009), Sejarah Pendidikan Islam (2010), Manajemen Pendidikan Berbasis Madrasah (2011), Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan (2012), Rekonstruksi Supervisi Pendidikan Islam (2015), Menengok Manajemen Pendidikan Sekolah di Jepang (2017) dan Pengembangan Profesi Guru Berbasis Unity of Sciences (2018). *email*: fsyukur@walisongo.ac.id ***

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Achmad Zayadi
Alamat email : achmadzayadi77@gmail.com
Website : http://zayadi.com/
FB : https://www.facebook.com/adjie.zayadi
Twitter : https://twitter.com/achmadzayadi6
IG : https://www.instagram.com/zayadia
Youtube : https://www.youtube.com/user/achmadzayadi
Spotify : https://spoti.fi/2K42yy2 ; https://anchor.fm/zayadi

Lahir di Situbondo Jawa Timur
Alamat: Pondok Cabe Ilir Jl. Lengkeng No 40 A Pamulang Tangerang Selatan Propinsi Banten

Pendidikan

S3 & S2 : Program Studi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan Universitas Negeri Jakarta

S1 : Fakultas Tarbiyah Universitas Ibrahimy Situbondo Jawa Timur

Pesantren : Pesantren Salafiyah Syafiiyah Situbondo Jawa Timur

Judul Buku (Link karya tulis: http://bit.ly/2vNMych)

1. Wawasan Pancasila dalam Al-Quran (2020)
2. Tafsir Tarbawi: Pesan dan Kesan dari QS. Luqman (2019)
3. Anugerah yang harus dijaga, tafsir kitab suci tentang cinta (2020)
4. Diskursus budak : konsepsi, ideologi, dan tafsirnya dalam Al-Qur'an dan media sosial (2019)
5. Ulama dalam perspektif (2019)

Pengalaman dan Tanggungjawab

1. Staf Pengajar di STAI Alhikmah Jakarta (2006-sekarang)
2. Penulis Draf Kurikulum PAI 2020 di Kemendikbud
3. Penulis Draf Alur Capaian Pembelajaran PAI 2020 di Kemendikbud
4. Konsultan Pendidikan "Program Kebinekaan" di Kemendikbud tahun 2020
5. Manager Program dan Staf Peneliti di Pusat Studi Al-Quran (PSQ) Jakarta
6. Penanggungjawab Academi Tafsir Jakarta
7. Penanggungjawab Daurah Tafsir for Beginner
8. Pengurus Pesantren & Masjid Bayt Al-Quran Pondok Cabe Ciputat
9. Pengembang program-program Pendidikan Islam (IslamEdu) di platform sekolah.mu

Profil Editor

Nama Lengkap : Agus Imam Kharomen, M.Ag.
Email : agusimamkharomen@walisongo.ac.id.
Instansi : UIN Walisongo Semarang
Alamat Instansi : Jalan Prof. Dr. Hamka Km. 01, Ngaliyan Semarang 50189 Jawa Tengah
Bidang Keahlian : Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Redaksi Penerbit Tafsir Al-Qur'an Perkata KALIM (2013-2015)
2. Dosen Institut Agama Islam Bunga Bangsa Cirebon (2016-2019)
3. Dosen UIN Walisongo Semarang (2019-sekarang)
4. Pengurus LPBKI MUI Pusat (2020-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar

1. S1 IAIN Walisongo Semarang (2009-2012)
2. S2 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta (2013-2015)
3. S3 UIN Walisongo Semarang (2018-sekarang)
4. Short Course Pendidikan Kader Mufassir PSQ Jakarta (2014-2015)
5. Pondok Pesantren Futuhiyyah Mranggen Demak (2002-2013)

Judul Buku dan tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Metode Alternatif dalam Menafsirkan Ayat-ayat beredaksi Mirip (Rekonstruksi atas Metode Penafsiran Nashruddin Baidan (2015)
2. Penafsiran Ibnu 'Āsyūr terhadap Ayat-ayat Antropomorfisme dalam Kitab al-Tahrīr wa al-Tanwīr (2017)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Bias Penciptaan Perempuan Dalam Tafsir Al-Qur'an: Perspektif Tekstualis Dan Kontekstualis (2018)
2. Kedudukan Anak dan Relasinya dengan Orang Tua Perspektif Al-Qur'an Perspektif Tafsir Tematik (2019)
3. Kajian Kisah al-Qur'an dalam Pemikiran Muhammad Ahmad Khalafullah (2019)
4. Metode Pembelajaran Tafsir di Sekolah Berbasis 'Ulum Al-Qur'an (2020)

Profil Desainer

Nama Lengkap : Maspuq Muin
Email : maspuq@gmail.com
Alamat : Pabuaran, Bojonggede
Bogor, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Grafis

Riwayat Pekerjaan/Profesi:

1. Desain Grafis Harian Semarang Post (2003)
2. Desain Grafis Indopos (2004-2005)
3. Desain Grafis KORAN SINDO (2005-sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. MTs Bakti Satria Subang (1990-1993)
2. MAN Sukamanah Tasikmalaya (1993-1996)
3. UIN Walisongo Semarang (1998-2003)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Buletin Share & Care Bank Muamalat
2. Buletin Save The Children
3. Majalah Jurnal Patroli
4. Majalah JENDELA Kemendikbud
5. *Smart Personality*
6. Ekonomi Pancasila Jejak Perlawanan Ekonom-Politik Konstitusi Melawan Neoliberal
7. Sufisme Lokal di Jawa
8. Indonesia Visionary Leader
9. Reinventing The Best Human Capital Strategy and Execution, PT Angkasa Pura I
10. Annual Report PT KBN (Persero)
11. Annual Report GAPPRI
12. Company Profile HAS Consultan Asia
13. Company Profile PT Gemilang Teknik Indonesia

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Aji Mei Supiyanto, S.Pd.
Email : aji.mei83@gmail.com
Instansi : SMP N 19 Semarang
Alamat Instansi : Jl. Abdulrahman Saleh, Semarang
Bidang Keahlian : Ilustrasi

Riwayat Pekerjaan/Profesi (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator & desainer di Dreamlight World Media (2008)
2. Ilustrator di CV. Aneka Ilmu (2009)
3. Guru Mapel Seni Budaya di SMP N 19 Semarang (2010- sekarang)

Riwayat Pendidikan dan Tahun Belajar:

1. SD N Panggung 01 Semarang (1991-1996)
2. SMP N 7 Semarang (1996-1999)
3. SMK N 7 Semarang (1999-2003)
4. Jurusan Pend.Seni Rupa UNNES (2003-2008)

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrator, Mengenal Huruf Bersama Dinosaurus, KIDDO (2013)
2. Ilustrator, Mengenal Angka Bersama Dinosaurus, KIDDO (2013)
3. Ilustrator, Cerita Rakyat Nusantara, Penerbit BIP (2013)
4. Menulis di Kumpulan Cerpen JEJAK MULA (2020)

Pengalaman:

Mengajar Seni Budaya (Seni Rupa) di SMP N 19 Semarang, ilustrator lepas di berbagai media dan penerbit.